

**STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI REMAJA YANG
MEMILIKI KELUARGATIRI DI DESA BANJARSARI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Fatihul Mufidatu Z.

11410079

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI REMAJA YANG MEMILIKI
KELUARGA TIRI DI DESA BANJARSARI KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Oleh

**Fatihul Mufidatu Z.
NIM. 11410079**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI REMAJA YANG MEMILIKI
KELUARGA TIRI DI DESA BANJARSARI KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh

**Fatihul Mufidatu Z.
NIM. 11410079**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

S K R I P S I

STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI REMAJA YANG MEMILIKI KELUARGA TIRI DI DESA BANJARSARI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 29 Oktober 2015

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota Penguji lain Penguji Utama

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Ketua Penguji

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,2015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihul Mufidatu Z.

NIM : 11410079

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluargatiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 13 Desember 2015

Penulis

Fatihul Mufidatu Z.

NIM. 11410079

MOTTO

“أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7)
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)”

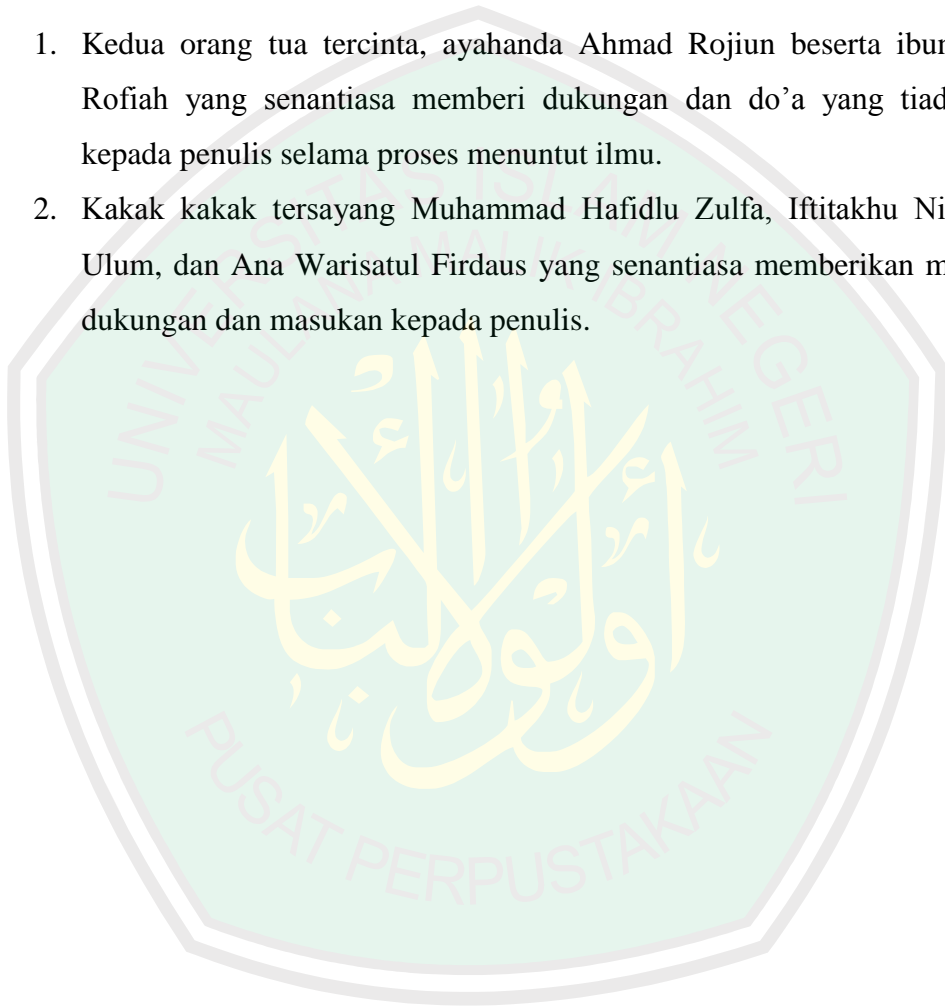
Artinya :

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,(1) Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,(2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(8)” (Q.S As-Syarah 1-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ahmad Rojiun beserta ibunda Siti Rofiah yang senantiasa memberi dukungan dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama proses menuntut ilmu.
2. Kakak kakak tersayang Muhammad Hafidlu Zulfa, Iftitakhu Ni'amatul Ulum, dan Ana Warisatul Firdaus yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan masukan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam pembuatannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar
2. Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, motivasi dan alasan kepada penulis untuk selalu bertahan dan berjuang
3. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dekan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. Yulia Solichatun M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.

7. Segenap informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagai kisah hidup dengan penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan dorongan dan tak lelah mengingatkan ketika kadang khilaf menghampiri
9. Teman-teman semasa kuliah yang tidak enggan dalam memberikan bantuan kepada penulis semasa di bangku kuliah.
10. Teman-teman kost 215 fams yang tidak hentinya memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Special kepada sahabat-sahabat yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adym ashari, terimakasih atas kesabaran dalam memberikan masukan serta dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Malang, 13 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Penerimaan (<i>Acceptance</i>).....	15
B. Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>).....	18
1. Pengertian penerimaan diri	18
2. Faktor penerimaan diri	21
3. Aspek penerimaan diri	26
4. Komponen.....	27
5. Ciri-Ciri penerimaan diri.....	29
6. Cara-cara untuk memunculkan penerimaan diri	30
7. Efek penerimaan diri.....	32
8. Penerimaan Diri Remaja	35
C. Penerimaan Diri Dalam Perspektif Islam.....	41
D. Perkembangan remaja.....	47
1. Masa remaja.....	48

2. Ciri-ciri masa remaja.....	51
3. Peran orang tua	55
4. Perkembangan sosial remaja.....	58
E. Dinamika Interaksi Dalam Keluarga Tiri.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Kerangka Penelitian	64
B. Sumber Data.....	67
C. Teknik Pengumpulan Data.....	69
D. Analisis Data.....	71
E. Keabsahan Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Pelaksanaan / Setting Penelitian	74
B. Temuan Lapangan.....	76
C. Pembahasan.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dinamika psikologis interaksi dalam keluargatiri AC	84
Gambar 4.2 Proses penerimaan AC	86
Gambra 4.3Gambaran komponen penerimaan diri AC	91
Gambar 4.4 Gambaran faktor penerimaan diri AC.....	95
Gambar 4.5 Dinamika Psikologis Penolakan HD	100
Gambar 4.6 Proses penerimaan HD	102
Gambar 4.7 Gambaran penerimaan diri HD	106
Gambar 4.8 Gambaran faktor penerimaan diri HD.....	109
Gambar 4.9 Dinamika pencapaian penerimaan diri AC	126
Gambar 4.10 Dinamika pencapaian penerimaan diri HD	127
Gambar 4.11 Gambaran pencapaian penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Koding dan temuan fakta
Lampiran 5	Kategorisasi



ABSTRAK

Zahro, Fatihul M. 11410079, Studi Kasus Penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri di desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Penerimaan diri memiliki pengaruh penting dalam kesehatan psikologis seseorang. Penerimaan diri adalah ketika seseorang mampu menerima segala aspek tentang dirinya tanpa membenci dirinya sendiri. Penerimaan diri menjadi sangat sulit di masa-masa remaja, remaja membutuhkan dukungan dari keluarga dalam hal pembentukan penerimaan diri, namun pembentukan keluarga baru dapat membuat remaja mengalami kesulitan yang lebih dalam memunculkan penerimaan dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri serta mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dimana pengambilan data yang digunakan berupa observasi partisipan dan juga wawancara mandalam. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki keluarga tiri.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek yang memiliki keluarga tiri memiliki penerimaan diri yang berbeda meskipun keduanya sama-sama mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya. Salah satu subjek memiliki penerimaan diri yang baik sementara itu subjek lainnya kurang memiliki penerimaan diri. Perbedaan penerimaan diri dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin subjek. Sementara faktor yang mempengaruhi pencapaian penerimaan diri kedua subjek pun tidak sama dan beragam. Faktor yang paling berpengaruh dalam penerimaan dirinya adalah dukungan sosial, berfikir positif, wawasan sosial, pemahaman diri, konsep diri stabil, keberhasilan, harapan realistis, serta tidak memiliki stress yang berat.

Kata kunci : Penerimaan diri remaja, keluarga tiri

ABSTRACT

Zahro, Fatihul M. 11410079, Study case of teenager self-acceptance that have a step family in Banjarsari, Tulungagung. Theses, The faculty of Psychology of Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Self-acceptance has an important influence in forming a healthy of human's psychology. Self –acceptance is a condition where someone is able to accept all aspects of him/her without hating him/herself. Self-acceptance becomes very difficult during adolescence, they need the support of their family in the formation of her self-acceptance. By having a new family, which is usually said as stepfamily, teenagers have to adapt with a new conditions. And of course, it can influence their self-acceptance.

This research aimed to describe a teenager-self acceptance who stays together with his or her step family and to knowing the factors that influenced his or her self-acceptance.

This study applied a qualitative method by applying a study case, which used a participant's observation and deep interview as a data. Then, the subjects of this study are including of boy and girl-teenagers who have a step family.

The result of this study showed that booth subjects that have a step family have a different self-acceptance although they also have a same refusing from their step family, One of the subjects has a good self-acceptance .In the other side, other subject has not good enough of his self-acceptance .The different of self-acceptance is influenced by two factors. Those are age and gender. Besides, there are several factors that influence the achievement of self-acceptance of each subject. Those are social support, think positively, social insight, self-comprehension, the stable of self-concept, success, realistic hope, and having no stressful.

Keywords: self-acceptance teenagers, stepfamily

مستخلص البحث

زهرة، فاتح المفيدة. 11410079، دراسة الحالة استقبال النفس الشباب في أسرة الرئائب في قرية بانجارساري تولوعاكوع، بحث العلم، قسم السيكولوجي، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية نالاج.

استقبال النفس أثر مهم في صحة السيكولوجي الشخص. استقبال النفس هو حينما النفس يستطيع أن يستقبل جميع الجوانب نفسه بدون كراهية على نفسه. يصبح من الصعب جدا قبول خلال فترة المراهقة والمراهقين بحاجة إلى دعم الأسرة في تشكيل قبولها. في حالة تكوين الأسرة الجديدة يجبر الضبط على الشباب يَأثر على استقبال النفس الشباب.

كما هدف هذا البحث لشرح استقبال نفس الشباب يعيش في أسرة الرئائب، وتحديد العوامل التي تؤثر على المراهقين قبول الذات مع العائلات غير البيولوجية.

هذا البحث يستفيد منهج البحث دراسة الحالة و يستفيد ملاحظة بالمشاركة لأخذ البيانات و كذلك مقابلة بالدقة. كان المخبر هو شباب الرجل و المرأة في أسرة الرئائب.

حاصل تحليل هذا البحث أن مخبرين يستقبلان النفس في أسرة الرئائب متفرقين إما كان الحصول على الرفض من الأسرة الرئائب. أحد كم مخبر لديهم تستقبال النفس الجيد، و أما المخبر الآخر يظهر أن قبول نفسه غير جيّد. إن فرق قبول النفس يؤثر على العمر و الجنس المخبر. في حين أن العوامل التي تؤثر على تحقيق قبول من المخبرين غير متساوية و متنوعة. أكثر العوامل تأثيرا في قبول نفسه هو الدعم الاجتماعي، فكر الايجابي، بصيرة الاجتماعي، فهم النفس، مفهوم النفس المساوي، حصول، قعية، وليس التحمل كثيف.

كلمة الخاصة: استقبال النفس الشباب، أسرة الرئائب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir setiap orang memiliki harapan bahwa hidup yang dijalannya akan baik-baik saja tanpa ada masalah yang berarti, tak terkecuali juga dengan remaja. Para remaja pun menyimpan harapan yang sama dengan orang dewasa, yakni hidup baik-baik saja dan tanpa masalah yang berarti. Namun terkadang kenyataan memang tak seindah yang diharapkan. Seiring bertambahnya usia maka masalah yang muncul juga semakin beragam yang lambat laun akan mengancam rasa nyaman seseorang baik itu anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun.

Perubahan yang terjadi baik dari segi kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi individu memaksa individu untuk terus menyesuaikan diri dengan kondisi yang tengah mereka hadapi. Tidak jarang tuntutan untuk terus menyesuaikan diri tersebut mendapat suatu hambatan dimana seorang individu tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisinya yang baru.

Dalam rentang kehidupan manusia terdapat beberapa fase perkembangan yang harus dilewati oleh setiap individu dimana dari setiap fasenya individu diharuskan untuk dapat melalui fase tersebut dengan baik-baik saja. Dalam fase perkembangan yang paling membutuhkan perhatian khusus adalah fase antara anak-anak dan dewasa atau yang biasa disebut sebagai fase remaja, dimana pada fase tersebut tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah pencapaian identitas yang mana akan menentukan kepribadian remaja pada fase perkembangan berikutnya, dengan kata lain fase remaja disini menjadi sangat penting karena menentukan kepribadian anak di kemudian hari (Hurlock, 1980).

Dalam perkembangan yang dilalui oleh seorang remaja terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja. Teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter remaja karena pada masa tersebut remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya daripada hanya didalam rumah, namun bukan berarti peran keluarga menjadi tidak penting dalam fase ini. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua menjadi faktor penting juga yang dapat mempengaruhi karakter remaja.

Ketidakmatangan dalam hubungan keluarga pada masa remaja merupakan bahaya psikologis karena pada saat remaja lah anak laki-laki dan perempuan merasa sangat tidak percaya diri sehingga membutuhkan dorongan dan perlindungan dari pihak keluarga (Hurlock, 1980). Keluarga merupakan satu unit terkecil yang pertama kali dikenal oleh anak dimana keluarga disini memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, mulai dari menyediakan rasa aman hingga membentuk karakter diri anak.

Peranan keluarga dalam mendidik anak sangatlah penting dimana keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak serta tidak dapat diganti dengan kelembagaan yang lain, dari keluarga tersebutlah anak diajarkan tentang berbagai hal baik dalam upaya mengenal dunia yang lebih luas maupun dalam pembentukan perilaku dan kepribadiannya. Arti keluarga untuk anak sendiri juga sangatlah penting, karena selain memberikan jaminan pertumbuhan fisik kepada anak, keluarga juga memegang tanggung jawab yang penting bagi perkembangan mental anak (Notosoedirdjo & Latipun, 2007).

Dalam lingkup kehidupan anak keluarga mempunyai tugas meneruskan norma-norma dan budaya hidup. Dalam *sosialisasi domestic* atau sosialisasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga anak dapat mengenal akan dirinya sendiri, siapa dia, serta bagaimana dia mengadakan suatu konsepsi diri dan mengenal apa yang dia mampu dan dia tidak mampu lakukan serta turut serta dalam pembentukan kepribadian anak (Notosoedirdjo dan Latipun, 2007). Dengan tugas yang diemban oleh keluarga tersebut sangatlah sulit jika hanya dijalankan oleh keluarga yang tidak memiliki anggota lengkap didalamnya yang berperan sebagai ayah maupun ibu. Dengan hanya satu orang tua saja dapat menyebabkan tugas yang dimiliki oleh keluarga tidak dapat secara sempurna disampaikan kepada anak.

Pendidikan keluarga diterima anak sejak mereka dilahirkan ke dunia, hal tersebut berarti bahwa pendidikan yang diberikan keluarga akan terus melekat pada anak bahkan ketika anak sudah dewasa sekalipun. Seperti yang dikatakan oleh bangsa Inggris dalam ungkapan *you can take the boy out of the country, but you can't take the country of the boy*. Pada kenyataannya ungkapan tersebut memang benar adanya, anak akan membawa pengaruh atau ajaran yang diberikan oleh orang tua mereka sedari kecil tak peduli kemanapun perginya. Bahkan dari hasil penelitian terbukti bahwa pengaruh ajaran yang disampaikan atau ditanamkan oleh orang tuanya begitu kuat dan besar pengaruhnya pada anak meskipun ia telah mendapatkan pengaruh-pengaruh lain yang beragam (Prawira, 2013).

Dari semua faktor penentu kepribadian, keluarga merupakan faktor yang paling penting karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok keluarga daripada dengan kelompok sosial lain, anggota keluarga

merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama tahun-tahun saat kepribadian dibentuk. Dalam pembentukan kepribadian, keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan faktor lainnya seperti halnya sekolah. Pengaruh keluarga pada perkembangan kepribadian bergantung sampai batas tertentu pada tipe anak (Hurlock, 1978).

Seperti yang telah diketahui bahwasannya keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan kepribadian remaja namun tidak semua keluarga dapat memberikan jaminan pembentukan kepribadian untuk anak mereka. Hadirnya konflik kadang memang tidak bisa dihindari dalam kehidupan rumah tangga sehingga tak jarang jalan yang dipilih untuk pemecahan masalah adalah perceraian, bahkan kasus perceraian yang terjadi di Indonesia pun semakin hari mengalami peningkatan.

Pengaruh rumah tangga yang pecah pada hubungan keluarga tergantung dari faktor yang menyebabkannya, bisa berupa kematian, dan perceraian. Bila kehancuran rumah tangga disebabkan oleh kematian maka anak akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada dengan harapan memperoleh kembali rasa aman sebelumnya. Sedangkan apabila perpecahan keluarga terjadi akibat perceraian menimbulkan dampak yang lebih serius untuk anak, karena periode penyesuaian terhadap perceraian membutuhkan waktu yang lebih lama dan sulit bagi anak, serta perpisahan yang disebabkan perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam mata kelompok teman sebaya. Apabila perpecahan keluarga terjadi karena perpisahan sementara maka akan menimbulkan dampak yang lebih membahayakan terhadap hubungan keluarga,

karena anggota keluarga dipaksa untuk menyesuaikan dengan perpisahan dan kemudian menyesuaikan lagi ketika anggota sudah berkumpul kembali (Hurlock, 1978).

Beberapa anak tidak bisa terbebas dari dampak perceraian orang tua mereka, perasaan terluka, marah, terabaikan dan tidak dicintai terus menetap di hati mereka bahkan sampai anak-anak menjadi dewasa (Cole, 2004:3). Belum lagi jika orang tua tersebut memutuskan untuk menikah lagi (*remarriage*) dengan orang lain dimana anak dipaksa untuk menerima kehadiran orang baru yang mau tidak mau harus mereka akui sebagai orang tua mereka.

Perkawinan lagi (*remarriage*) adalah salah satu cara yang dipilih oleh orang dewasa dalam upaya pemecahan sebagian besar masalah mereka akibat perceraian yang terjadi. Dalam perkawinan lagi (*remarriage*) penyesuaian diri yang harus dilakukan baik oleh pihak wanita maupun laki-laki terbilang lebih sulit jika dibandingkan dengan penyesuaian diri yang harus dilakukan ketika pernikahan pertama. Apabila salah satu atau bahkan kedua belah pihak sudah memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, maka penyesuaian diri akan menjadi lebih sulit bukan hanya untuk orangtua yang menikah kembali, melainkan juga untuk anak mereka (Hurlock, 1980).

Dalam kasus seperti itu orang tua memiliki tugas dalam mengantisipasi reaksi anak terhadap orang tua tiri baru dan memutuskan peran orang tua tiri tersebut dalam keluarga, transisi ke keluarga baru merupakan hal yang sulit bagi siapapun terutama bagi anak yang telah menderita akibat perceraian yang terjadi antara orang tuanya (Cole, 2004). Keberhasilan penyesuaian diri anak dengan

orangtua tiri sangat dipengaruhi oleh tingkat usia anak pada waktu *remarriage* dilangsungkan. Anak yang lebih dewasa sudah memiliki pola hidup tertentu yang akan cenderung menolak terhadap setiap unsur yang akan mengubah pola hidup yang sudah dibentuknya, terutama bila dalam dirinya telah berkembang sikap yang tidak senang terhadap orangtua tiri. Sebaliknya, anak-anak yang lebih muda dapat menyetujui kehadiran orangtua tiri (Hurlock, 1980). Masa remaja awal merupakan suatu masa yang sulit untuk membentuk keluarga tiri, hal tersebut karena lingkungan keluarga tiri memperburuk kekhawatiran remaja tentang identitas, otonomi, dan seksualitas (Santrock, 2007:36).

Anak-anak jarang memandang orang tua tiri sebagai orang tua yang sebenarnya karena biasanya anak-anak mempertahankan kesetiaan yang kuat terhadap orang tua biologis mereka, bahkan tidak jarang anak-anak memandang orang tua tirinya sebagai penyebab dari perpisahan kedua orang tuanya (Hurlock, 1980). Hal tersebut sejalan dengan temuan peneliti yang didapatkan melalui wawancara dengan remaja yang memiliki orangtua tunggal. Subjek mengaku tidak setuju jika orang tua mereka menikah lagi dengan orang lain, bahkan mereka lebih memilih diasuh hanya oleh orangtua tunggal daripada harus dengan orang tua tiri. (.PA. 05/04/2015).

Sudah menjadi keyakinan khususnya pada masyarakat Indonesia bahwasannya kata “tiri” menggambarkan orang lain dimana kebanyakan orang selalu memandangnya dengan sebelah mata bahkan mendengar saja menimbulkan prasangka bagi setiap orang. Hal tersebut didasari karena memang sedari dulu keluarga tiri khususnya orang tua tiri selalu digambarkan negatif. Hal tersebut sudah

menjadi persoalan yang sangat umum di Negara kita dengan banyaknya acara televisi maupun lirik lagu yang mengutarakan kekejaman keluarga tiri. Keyakinan negatif tersebutlah yang sampai sekarang masih tetap dipegang oleh kebanyakan orang meskipun tidak semua orang tua tiri memperlakukan anak tiri mereka secara kejam, namun hal tersebut sudah menjadi budaya yang turun temurun terus diyakini oleh masyarakat sehingga menyebabkan keluarga khususnya anak-anak korban perceraian maupun yang hanya memiliki orangtua tunggal memiliki perasaan takut ketika orang tua mereka memilih untuk menikah lagi.

Tak jarang pula status “tiri” mendasari perilaku penolakan orangtua terhadap anak, seperti halnya yang diutarakan oleh Mulyono bahwa rasa tidak senang kerap kali timbul ketika ada anak pungut dan anak dari saudara yang berada di dalam rumah, dan rasa tidak senang tersebutlah yang akan menimbulkan sikap penolakan orangtua terhadap anak. Meskipun tidak semua keluarga yang terdapat anggota tiri mendapatkan penolakan atau perilaku tidak baik dari keluarga tirinya. Penolakan orang tua sendiri menurut Hurlock adalah pengabaian kesejahteraan anak, atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak, dan sikap bermusuhan yang terbuka. Secara tidak langsung penolakan yang diberikan oleh orang tua akan dipersepsikan tidak baik oleh anak sehingga dapat mengakibatkan interaksi dalam keluarga berlangsung secara tidak wajar (Silalahi & Meinarno, 2010). Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Susilowati menjelaskan bahwa sikap penolakan orangtua terhadap anak dapat mengakibatkan kecenderungan bunuh diri, serta kecenderungan depresi pada anak.

Akibat yang ditimbulkan dari sikap penolakan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak bukan hanya hal tersebut, melainkan dapat berakibat pula pada gangguan emosional seperti yang dikatakan oleh Crow, sementara itu menurut Johnson dan Medinus (Silalahi & Meinarno, 2010: 108-109) sikap penolakan dapat memberikan dampak perasaan tidak aman pada anak, rendah diri, tidak berharga, terisolir, cemas, serta cenderung menunjukkan perilaku agresif bila menghadapi suatu hambatan dalam hidupnya.

Keluarga yang tidak harmonis atau dengan kata lain keluarga yang mengalami *broken home* selalu menempatkan anak-anak mereka dalam posisi sebagai korban, meskipun dari pihak orangtua sendiri menganggap bahwa perceraian dan pernikahan kembali (*remarriage*) merupakan cara untuk keluar dari masalah yang diakibatkan oleh perceraian sebelumnya. Keharmonisan keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian remaja, bahkan menurut Wilis salah satu penyebab kenakalan remaja adalah adanya kondisi keluarga yang *broken home* dimana keluarga yang *broken home* tersebut menjadi salah satu aspek terpenting yang menjadikan seorang remaja nakal (Wilis, 2009). Pendapat Wilis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko yang berjudul Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan antara keluarga *broken home*, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja (Soejoko, 2012).

Ketika anak memasuki usia remaja maka akan sangat sulit untuk membuatnya tetap baik-baik saja dalam kehidupannya dengan keluarga tiri. Tugas

perkembangan remaja yang semakin kompleks membuat mereka sulit menerima kondisi keluarganya. Seperti pada penelitian yang berjudul Pencapaian Identitas Remaja yang Memiliki Ibu Tiri oleh Yurika Agnes mencapai kesimpulan bahwa pencapaian identitas remaja yang memiliki ibu tiri adalah kurang baik (Yurika, 2014). Namun hal tersebut dapat dicegah jika remaja memiliki penerimaan diri yang baik, semakin banyak orang yang menyukai dan menerima mereka, maka remaja akan semakin senang dengan dirinya sendiri serta semakin kuat menerima dirinya yang hal tersebut dapat menunjang penyesuaian pribadi dan sosial yang baik (Hurlock, 1978).

Penerimaan diri sendiri merupakan sebuah sikap seseorang menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri tersebut didasarkan pada pujian yang relatif objektif terhadap talenta-talenta kemampuan dan nilai umum yang unik dari seseorang, sebuah pengakuan yang realistis terhadap keterbatasan dan sebuah rasa puas yang penuh akan talenta maupun keterbatasan dirinya (Reber Arthur & Reber Emiliy, 2012).

Penerimaan diri mencapai titik terendah selama rentang kehidupan masa remaja, begitu pula dengan hubungan keluarga dan sosial mencapai titik terendah ketika masa remaja. Remaja membutuhkan perhatian yang lebih dari pihak keluarga dalam menghadapi perubahan-perubahan yang harus diterimanya ketika masa remaja. Apabila remaja memiliki pendapat buruk tentang dirinya, maka ia akan belajar untuk menolak dirinya. Jika remaja merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan oleh orangtua mereka maka lambat laun mereka akan menumbuhkan konsep diri yang negatif sehingga penerimaan dirinya juga akan terancam. Hal

tersebut sejalan dengan teori bahwasannya penerimaan diri sangat bergantung dari konsep diri yang dimiliki oleh individu (Hurlock, 1978). Seperti pada penelitian yang berjudul Hubungan Orang tua-anak, Penerimaan Diri, dan Keputusan pada Remaja dari Keluarga Broken Home yang diteliti oleh Novita Dwi Ariani dengan menggunakan 150 subjek remaja dari keluarga broken home yang terbagi dalam dua jenis, yakni remaja dengan orang tua bercerai dan remaja dengan keluarga disharmonis. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan orang tua, anak, dan penerimaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pada remaja dengan keluarga broken home (Ariani, 2012).

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan, interaksi antar anggota dalam keluarga tiri terjadi tidak begitu lancar dimana dari hasil observasi pra penelitian salah satu subjek bahkan belum bisa menyesuaikan dirinya dengan keluarga barunya dan juga belum bisa menerima sosok orang yang mau tidak mau harus ia anggap sebagai ayahnya tanpa mengesampingkan ayah biologisnya. (Observasi, HD/ 31 April - 03 Mei/2015). Berdasarkan pada ungkapan subjek dan juga orang terdekat subjek pun perilaku tersebut muncul karena subjek sendiri mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya sehingga subjek pun secara tidak langsung juga menolak keluarga tirinya. (Wawancara, HD/ 01 Mei 2015)

Sementara itu pada subjek yang lain memiliki keluarga tiri dimana ia pun juga tinggal satu rumah dengan keluarga tirinya. Subjek yang selanjutnya disebut AC (nama samaran) ini sudah dapat menerima keadaan keluarga tirinya yang sudah tinggal bersamanya selama kurang lebih 10 tahun, berdasarkan observasi (AC/02 Mei 2015) menunjukkan bahwa subjek sendiri pun sudah menerima keluarganya

meskipun menurutnya ia kerap mendapat perlakuan yang kurang baik dari keluarga tirinya bahkan semenjak ia masih berusia 6 tahun. (AC/02 Mei 2015).

Meskipun sudah 10 tahun mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari keluarga tirinya subjek tidak tumbuh menjadi remaja yang membantah dan menolak keluarga tirinya tersebut, bahkan sebaliknya, subjek tumbuh menjadi remaja perempuan yang sangat patuh, percaya diri dan bertanggung jawab terhadap perilakunya. Bahkan ketika tengah berbincang-bincang subjek masih berusaha untuk menutupi penolakan yang dilakukan oleh keluarga tirinya, meskipun pada kenyataannya keluarga tirinya masih memperlakukannya dengan tidak baik namun AC masihan mengatakan jika keluarganya sudah memperlakukannya dengan baik *“mamak sudah gak pernah marah-marah kok mba”* (AC/ 02 Mei 2015)

Sementara pada subjek yang berinisial HD yang sekarang duduk di bangku kelas 1 Sekolah Menengah Pertama sudah mendapatkan penolakan dari ayah tirinya semenjak dia duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar dimana saat itulah ibu kandungnya resmi menjadi istri dari ayah tiri yang sekarang disapanya Om tersebut. Penolakan yang didapatkannya tersebut menyebabkan ia menolak ayah tirinya tersebut, serta dalam kesehariannya subjek seringkali mengucapkan kata-kata kotor, membentak ibu kandung dan kakak kandungnya (HD/30 April-03 Mei 2015). Bahkan ketika peneliti mencoba untuk membicarakan tentang ayah tirinya tersebut dia secara terang-terangan dan tegas menolak ayah tirinya tersebut dengan berkata *“Bukan ayahku”*. (H.D/ 01 Mei 2015)

Selain itu subjek juga menegaskan dengan tatapan mata yang serius dan suara yang tinggi bahwa kehidupan yang dijalannya selama ini tidak ada enaknya,

hal tersebut terungkap dengan jelas ketika perbincangan tengah berlangsung. Tanggapan subjek terhadap pernyataan peneliti menunjukkan bahwa selama 6 tahun memiliki ayah tiri subjek belum mampu menyesuaikan diri, hal tersebut ditunjukkan dengan tanggapan subjek yang berkata “*Enaknya dimana ?*”. (H.D/ 01 Mei 2015)

Kendati demikian tidak semua remaja yang memiliki keluarga tiri mendapatkan perlakuan yang sama seperti halnya perlakuan yang diterima oleh subjek AC dan HD. Ada beberapa remaja yang diterima dengan baik oleh keluarga tiri mereka (Observasi, AS 20 Juni 2015). Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait dengan penerimaan remaja yang memiliki ibu tiri dengan jumlah subjek 10 remaja dengan rentang usia 12-20 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penerimaan remaja yang memiliki ibu tiri terbagi menjadi tiga, pertama, yakni remaja yang pada awal memiliki ibu tiri melakukan penolaan namun lambat laun bisa menerima kehadiran ibu tiri, yang kedua adalah remaja yang sejak awal memiliki ibu tiri dan sampai saat ini belum bisa menerima ibu tiri, sementara yang ketiga adalah remaja yang sejak awal memiliki ibu tiri dan sampai saat ini memiliki penerimaan yang baik terhadap ibu tiri (Fahrani, 2014).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan timbul pertanyaan bagi peneliti yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yakni dengan perlakuan yang hampir sama yang diterima oleh subjek, bagaimana penerimaan diri subjek serta factor apa saja yang mempengaruhi penerimaan diri subjek yang memiliki keluarga tiri.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti “ Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluarga Tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung” dengan menggali bagaimana proses penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri semenjak usia anak-anak. Informasi yang sudah lengkap yang didapatkan dari lapangan diharapkan bisa memudahkan peneliti dalam menganalisa kasus yang pada akhirnya semua permasalahan yang peneliti ajukan dapat terjawab secara rinci dan sistematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang ditulis di atas maka bisa diketahui bahwa tugas hidup yang diemban oleh remaja yang memiliki keluarga tiri menjadi lebih berat jika dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki keluarga tiri. Maka dari itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor-faktor penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang tercantum tersebut, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung
2. Factor penerimaan diri remaja memiliki keluarga tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian mengenai penerimaan diri remaja dalam psikologi khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial. Serta penelitian ini diharapkan memberikan gambaran penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri.

2. Praktis,

- a. Dengan penelitian ini diharapkan untuk orang tua memikirkan anak-anak mereka ketika mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan rumah tangga. Dan apabila pihak orang tua memutuskan untuk menikah kembali diharapkan pihak keluarga mendampingi anak hingga anak benar-benar siap dalam menerima keluarga barunya.
- b. Berdasarkan penelitian ini diharapkan pihak masyarakat untuk mengurangi stigma negative terhadap status “Tiri”.
- c. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi baik untuk penelitian lebih lanjut terkait permasalahan psikologis yang diderita oleh anak tiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan (*Acceptance*)

Penerimaan merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan dalam hidupnya dari mulai pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Penerimaan ditandai dengan adanya sikap yang positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya. (Kubler Ross, 1998)

Penerimaan merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh orang yang memiliki kepribadian yang sehat. Dimana dari penerimaan itu sendiri terdapat beberapa jenis, mulai dari penerimaan terhadap kenyataan, penerimaan terhadap tanggung jawab, penerimaan sosial, penerimaan dalam control emosi. (Hurlock, 1992).

Salah satu karakteristik orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah orang yang secara rela mampu menerima kenyataan dalam kehidupannya. Meskipun pada dasarnya individu tidak terlalu menyukai kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya namun individu tersebut memiliki usaha untuk bisa merubah kenyataan mereka menjadi seperti apa yang mereka inginkan atau sukai.

Individu diharuskan untuk belajar menerima kekurangan mereka baik dalam segi psikis maupun fisik dimana mereka tidak mampu untuk merubah

kondisi mereka dan diharuskan untuk melakukan apa yang dia bisa dari kekurangan yang dimilikinya tersebut. Mereka juga bisa mengimbangi kekurangan yang dimilikinya dengan meningkatkan kelebihan yang ia miliki. Sementara itu orang yang tidak bisa menerima kenyataan akan merasa menyesal dengan kelemahan yang mereka miliki bahkan menyalahkan dirinya sendiri atau orang lain terkait dengan kelemahan yang ia miliki. (Hurlock, 1992)

Individu yang realistis dapat dengan mudah menerima fakta bahwa kehidupan seringkali menjadi sulit. Mereka mengenali bahwa kesuksesan dan kepuasan mereka tidak pernah lepas dari kegagalan dan juga kekecewaan.

Seseorang yang dapat menerima kenyataan mengetahui bahwasannya tidak ada seorangpun yang dapat kembali ke masa lalu atau melewati suatu peristiwa di masa depan mereka. Mereka menyadari bahwa mereka harus hidup saat ini meskipun mereka mengetahui bahwasannya mereka lebih menyukai masa lalu maupun masa depan mereka.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan seringkali dialami oleh anak-anak dan para remaja dimana ketika mereka masih berusia anak-anak mereka sering membayangkan bahwa mereka akan mendapatkan kesenangan dan kebebasan ketika mereka tumbuh dewasa nantinya tanpa mengetahui tanggung jawab dibalik kesenangan dan kebebasan ketika tumbuh dewasa. (Hurlock, 1992)

Menurut Kubler Ross (1998) sikap penerimaan (*acceptance*) terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah daripada

tidak adanya harapan. Menurutnya sebelum mencapai penerimaan seseorang akan melewati beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah:

1. Tahap *denial* (Penolakan)

Penolakan merupakan tahap pertama yang dilalui individu yang akan menuju ke sikap penerimaan. Dimana tahap penolakan ini biasanya hanyalah pertahanan sementara individu.

2. Tahap *anger* (marah)

Tahap kedua setelah penolakan adalah tahap marah, dimana individu akan marah terhadap diri mereka maupun terhadap kondisi mereka.

3. Tahap *bergainning* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga ini individu sudah mulai melakukan tawar-menawar terkait dengan kenyataan dan masa depannya.

4. Tahap *depression* (depresi)

Selama tahap ini individu mulai memahami kepastian, karena hal tersebutlah individu lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk berduka dan menangis. Pada proses ini memungkinkan seseorang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang.

5. Tahap *acceptance* (penerimaan)

Pada tahap ini individu mulai bisa menerima kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya.

Setiap usaha dalam pencapaian penerimaan kenyataan oleh seseorang setidaknya terdapat tahap-tahap tersebut di atas sebelum seseorang telah

berhasil dan mampu menerima kenyataan dalam kehidupannya. Bagaimanapun, seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang bagus tidak akan berusaha menghindar atau lari dari kenyataan, namun sebaliknya, ia akan menerima dan juga percaya pada apapun yang terjadi dalam kehidupan dan lingkungannya.

Penerimaan sendiri memiliki kaitan yang erat dengan penerimaan diri, dimana orang yang dapat menerima kenyataan merupakan salah satu karakteristik dari orang yang memiliki penyesuaian diri yang bagus, sementara itu penyesuaian diri yang bagus juga merupakan dampak dari seseorang yang memiliki penerimaan diri yang bagus pula. Bahkan salah satu dari faktor penerimaan adalah penerimaan diri, atau dengan kata lain orang dapat menerima kenyataan hidupnya apabila ia bisa menerima dirinya. Baik penerimaan maupun penerimaan diri itu sendiri merupakan salah satu karakteristik dari individu yang memiliki kepribadian sehat.

B. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

1. Pengertian penerimaan diri

Hjelle dan Ziegler (1981: 319) mengemukakan arti dari penerimaan diri (*Self acceptance*) sebagai berikut *the individual's tolerate for frustrating or irritating events as well as recognition of her or his personal strength*. Atau dalam bahasa Indonesianya memiliki arti bahwa penerimaan diri adalah ketika seseorang memiliki kesabaran ketika tengah frustrasi, atau ketika berada pada situasi yang tidak menguntungkan, serta mengenal sejauh mana kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Sementara itu penjelasan lebih rinci yang dikemukakan oleh Jersild (Hurlock, 1973; 1976) bahwa orang yang memiliki penerimaan diri akan memiliki penilaian yang realistis terhadap dirinya sendiri, memiliki apresiasi yang positif tentang dirinya sendiri, yakin dengan dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, memiliki penilaian yang realistis terhadap keterbatasan yang dimiliki olehnya, serta menerima kekurangan mereka tanpa menyalahkan diri mereka sendiri atas kekurangan tersebut. Serta orang yang menerima dirinya akan menghormati dirinya sendiri dan menjalani hidup yang nyaman dengan kondisi dirinya, mampu mengenali keinginannya, harapan, ketakutan dan permusuhan, serta cenderung untuk menerima kondisi emosionalnya dalam arti memiliki kebebasan untuk menyadari sifat perasaannya, lebih bebas untuk menentukan pilihannya sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Schultz (1991) dalam bukunya mengungkapkan bahwa orang yang menerima dirinya akan menerima kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluh atau kesusahan. Seseungguhnya, mereka tidak terlampau banyak memikirkannya. Meskipun mereka memiliki kelemahan-kelemahan atau cacat-cacat, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka menerima kodrat mereka sebagaimana adanya. Karena mereka begitu menerima kodrat mereka, maka mereka tidak harus mengubah atau memalsukan diri mereka. Mereka tidak defensif dan tidak bersembunyi dibalik topeng atau peranan-peranan social. Mereka santai dan puas dengan diri mereka dan penerimaan ini berlaku bagi

semua tingkat kehidupan. Mereka menerima selera hawa nafsu mereka tanpa rasa malu atau minta maaf, dan mereka menerima tingkat-tingkat cinta dan memiliki penghargaan dan harga diri mereka. Pada umumnya mereka juga sabar terhadap kelemahan dari orang-orang yang mereka kenal, tentu saja kelemahan-kelemahan dari seluruh manusia.

Sementara itu menurut Maslow (Maslow, 1970) menyatakan bahwa orang sehat akan dapat menerima dirinya, mereka dapat menerima sikap bawaan mereka dengan tabah, dengan semua kekurangannya dengan semua perbedaan antara harapan dan kenyataan tanpa merasa bersalah, tidak diragukan lagi bahwa mereka akan bias menerima diri mereka dalam kondisi yang sulit sekalipun. Maslow mengungkapkan bahwa untuk mengaktualisasikan diri seseorang harus memiliki penerimaan diri, dimana level yang pertama paling jelas dari penerimaan diri disebut sebagai *animal level*. Disebut sebagai *animal level* adalah karena orang yang mengaktualisasikan dirinya cenderung untuk menjadi seperti hewan yang baik, tulus pada selera mereka, dan menikmati diri mereka sendiri tanpa penyesalan atau malu ataupun merasa bersalah. Mereka terampil untuk menerima diri mereka tidak hanya pada level yang rendah melainkan juga pada semua level. Mereka cenderung untuk menerima tanpa pertanyaan yang bernilai, oleh sebab itulah mereka relative jauh dari penyakit neurotic.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerimaan diri adalah dimana seseorang menerima kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya tanpa merasa malu,

menyesal atau membencinya, mereka juga cenderung lebih bisa memahami kelemahan diri sendiri dan juga kelemahan orang lain tanpa menyalahkan keadaan.

Penerimaan diri sendiri memiliki hubungan yang erat dengan menerima orang lain, dimana ketika seseorang mampu menerima dirinya sendiri maka ia juga akan cenderung untuk mampu menerima orang lain dengan mudah, begitupun sebaliknya, ketika seseorang menolak dirinya, maka ia akan lebih mudah dalam menolak orang lain. Hal tersebut telah dibuktikan pada observasi yang dilakukan oleh Roger ketika tengah melangsungkan terapi yakni *client centre therapy*, Roger menyimpulkan bahwa kebanyakna dari klien nya tersebut memiliki konsep diri yang negative sehingga mereka tidak bisa untuk menerima diri mereka sendiri, dengan kata lain adalah bahwa penerimaan diri (*Self acceptance*) sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Sementara itu Roger juga mengungkapkan bahwa penerimaan diri dapat terjadi jika perbedaan antara kenyataan dan harapan sedikit atau kecil (Hjelle & Ziegler, 1992).

2. Faktor penerimaan diri

Berikut merupakan factor-faktor penerimaan diri seseorang yang diungkapkan oleh Hurlock (1976), Hjelle dan Ziegler (1992) yakni:

a. Harapan Realistis

Supaya individu menerima dirinya, mereka harus bersifat realistis terhadap dirinya sendiri, serta tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin diraihinya. Hal tersebut berarti individu harus mengerti kemampuannya dengan tidak meningkatkan ambisi pada batas

kemampuannya meskipun batas tersebut lebih rendah dari apa yang mereka cita-citakan.

b. Keberhasilan

Dalam kehidupan, ketika seseorang mengalami lebih banyak kegagalan maka akan mendorong individu untuk mengembangkan perilaku penolakan diri, sementara itu jika seseorang mengalami lebih banyak keberhasilan, maka akan mendorong individu untuk memiliki perilaku penerimaan diri.

c. Pemahaman diri

individu diharuskan untuk bisa menilai kemampuan dan kemauan diri sendiri secara realistis serta mengenal dan menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki. Dengan bertambahnya usia individu diharuskan untuk mampu menilai dirinya secara lebih akurat. Ketika seseorang memahami dirinya dengan baik maka dia juga bisa menerima dirinya dengan baik pula, kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dapat menjadikan ketidaksesuaian konsep diri individu.

d. Wawasan social

Seseorang diharuskan memiliki kemampuan melihat diri sendiri seperti halnya orang lain dapat melihat mereka, hal tersebut dapat menjadi suatu pedoman untuk perilaku yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi harapan social. Perbedaan yang mencolok antara pendapat orang lain dan pendapat tentang dirinya akan menjerumuskan ke perilaku yang

membuat orang lain kesal sehingga menurunkan penilaian orang lain tentang diri individu.

e. Konsep diri yang stabil

Konsep diri sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku penerimaan diri individu, jika seseorang mengembangkan konsep diri yang negative maka akan timbul penolakan pada dirinya, sementara itu jika individu mengembangkan konsep diri yang positif maka ia akan lebih bisa untuk menerima dirinya. Untuk mencapai konsep diri yang stabil, orang yang berarti dalam hidup individu harus menganggap ia secara menguntungkan dalam waktu yang relatif lama. Pandangan orang yang berarti tersebut dapat membentuk dasar bayangan cermin pada mereka.

f. Tidak adanya hambatan lingkungan

Ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang realistis dapat berasal dari adanya hambatan dari lingkungan dimana orang tersebut tidak memiliki kontrol, ataupun mendapatkan diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, atau agama. Ketika hal tersebut terjadi maka individu tersebut akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih menerima dirinya. Factor yang mendasari dukungan sosial adalah tidak adanya diskriminasi maupun prasangka baik kepada diri sendiri maupun keluarga, memiliki keterampilan sosial yang berguna, ketersediaan untuk menerima adat istiadat.

g. Tidak memiliki stress emosi yang berat

Tidak adanya stress emosi yang berat memungkinkan orang untuk melakukan yang terbaik, tidak adanya stress juga memungkinkan dia untuk santai, senang, dan tidak frustrasi. Kondisi tersebut juga memiliki kontribusi pada pembentukan pandangan orang lain terhadap individu yang menjadi dasar untuk evaluasi diri dan juga penerimaan diri.

h. Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri baik

Seseorang yang memiliki identifikasi penyesuaian diri yang baik cenderung berkembang ke arah sikap yang positif dalam kehidupan, dan dengan demikian sikap yang positif tersebut adalah salah satu factor penerimaan diri dan penyesuaian diri yang baik.

i. Perspektif diri

Individu yang dapat melihat dirinya sebagaimana orang lain melihat dirinya memiliki pemahaman diri yang lebih besar daripada seseorang yang cenderung memiliki perspektif diri yang sempit dan terdistorsi. Perspektif diri yang baik merupakan factor yang dapat menimbulkan penerimaan diri.

j. Hubungan orang tua dan anak

Sejauh mana seseorang bisa menerima dirinya dan menerima orang lain secara tidak langsung menunjukkan hubungan antara anak dan orang tua mereka.

k. Pola asuh orangtua

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga memiliki pengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak, dimana ketika anak memiliki *self esteem* yang tinggi, saat itu pula anak memiliki penerimaan diri yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Sementara itu menurut Ichramsjah (Dalam Puspitasari, 2002) mengungkapkan factor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan penerimaan diri individu, yakni pendidikan dan dukungan sosial. Penerimaan diri akan semakin baik apabila ada dukungan dari lingkungan sekitar karena individu yang mendapatkan dukungan sosial akan mendapatkan perlakuan yang baik dan menyenangkan. Sementara individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi pula.

Menurut Supratiknya (1995) terdapat hubungan antara penerimaan diri dan pembukaan diri, kaitan antara keduanya adalah :

- a. Semakin besar penerimaan diri kita, semakin besar pula pembukaan diri kita.
- b. Semakin besar pembukaan diri kita, semakin besar penerimaan orang lain atas diri kita.
- c. Semakin besar penerimaan orang lain atas diri kita, semakin besar penerimaan diri kita.
- d. Semakin besar penerimaan diri kita, semakin besar pembukaan diri kita.

Sementara itu dalam pembentukan penerimaan diri yang dilakukan oleh individu baik remaja maupun dewasa terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi penerimaan diri setiap individu, dimana pada masing-masing individu tidaklah sama, tergantung pada setiap individu tersebut. Factor paling besar dalam mempengaruhi penerimaan diri individu adalah lingkungan sekitar dimana lingkungan sekitar memberikan bayangan individu terhadap dirinya sendiri. Penerimaan diri juga erat kaitannya dengan kematangan dimana semakin matang individu maka akan semakin matang pula penerimaan dirinya. Penerimaan diri individu juga dipengaruhi oleh jenis kelamin yang mana seorang remaja perempuan akan lebih cenderung mudah menerima dirinya daripada remaja laki-laki.

3. Aspek penerimaan diri

Aspek-aspek sendiri merupakan suatu hal yang harus ada dalam suatu variable, sehingga dapat dijadikan indikator dari variable tersebut. Sementara itu aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (1995) berkaitan terhadap tiga hal, yakni :

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaa, dan reaksi kita kepada orang lain. Dalam penerimaan diri individu, terciptanya suatu penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dapat dilihat dari bagaimana ia mampu untuk menghargai dan menyayangi dirinya sendiri, serta terbuka pada orang lain.

- b. Kesehatan psikologis. Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri sendiri.
- c. Penerimaan terhadap orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan lebih mudah dalam menerima orang lain. Bila kita berfikir positif tentang diri sendiri maka kita pun akan berfikir positif tentang orang lain. Begitu pun sebaliknya jika kita menolak diri kita sendiri kita akan cenderung untuk menolak orang lain.

Beberapa aspek yang diungkapkan oleh Supratiknya di atas menggambarkan tentang bagaimana penerimaan diri individu. Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan dengan mudah mengungkapkan pikiran maupun kemauannya dengan orang lain yang hal tersebut memiliki arti bahwa orang tersebut mampu untuk bersikap terbuka kepada orang lain. Selain itu penerimaan diri erat kaitannya dengan kesehatan psikologis yang mana semakin seseorang menerima dirinya maka akan semakin sehat pula psikologis orang tersebut. Sementara itu penerimaan diri sendiri juga sangat berhubungan dengan sejauh mana individu dapat menerima orang lain, penelitian telah dilakukan oleh Roger dimana dari penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin seseorang dapat menerima dirinya semakin mudah pula ia dalam menerima orang lain, begitu pula sebaliknya.

4. Komponen

Sementara terdapat aspek penerimaan diri yang diungkapkan oleh Supratiknya, terdapat komponen pula yang tidak kalah pentingnya dengan

aspek. Menurut Sheerer (Dalam Puspitasari, 2002) terdapat beberapa komponen dalam penerimaan diri, komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain
- c. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya
- d. Menempatkan dirinya sebagaimana manusia yang lain sehingga individu lain dapat menerima dirinya
- e. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
- f. Menerima pujian dan celaan atas dirinya secara objektif
- g. Mempercayai prinsip-prinsip atau standard hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini orang lain
- h. Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan dan emosi-emosi yang ada pada dirinya.

Seseorang yang memiliki penerimaan diri hampir selalu memenuhi setiap komponen yang diungkapkan oleh Sheerer di atas meskipun dari beberapa orang tidak sama persis. Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan selalu memiliki keyakinan dalam menjalani kehidupannya, ia juga senantiasa menganggap dirinya berharga dan tidak berbeda dengan manusia-manusia lain, selain itu seseorang yang menerima dirinya akan mudah mengenali dirinya serta memiliki perspektif yang positif tentang dirinya sendiri, tidak akan menyesali keadaan dirinya maupun menyalahkan dirinya sendiri atas

keadaan maupun hal-hal yang diluar kendalinya, seseorang dengan penerimaan diri juga akan bertanggung jawab pada setiap kewajibannya, dan tidak serta merta mengabaikannya. Selain itu orang yang memiliki penerimaan diri bukan berarti orang yang tanpa kekurangan sedikitpun atau orang yang penuh dengan kekurangan, melainkan orang yang juga bisa berbuat salah, namun ia akan cenderung untuk tidak menyalahkan kesalahannya tersebut.

5. Ciri-Ciri penerimaan diri

Jersild, Brook J., dan Brook D. (1978: 36) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki penerimaan diri sebagai berikut:

- a. Orang yang menerima dirinya memiliki penilaian yang realistis terhadap keadaannya.
- b. Memiliki penghargaan terhadap dirinya sendiri.
- c. Yakin terhadap dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain tentang dirinya.
- d. Memiliki penilaian yang realistis akan keterbatasan yang dimiliki tanpa memiliki pikiran yang irasional.
- e. Menyadari asset diri / kelebihan yang dimiliki dan secara bebas bisa memanfaatkan mereka.
- f. Mengenal kekurangan yang dimiliki tanpa harus menyalahkan diri mereka sendiri.
- g. Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri
- h. Menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada diluar control mereka

- i. Tidak melihat diri mereka sebagai individu yang ahrus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya serta harapan-harapan tertentu
- j. Tidak merasa isi dengan kepuasan yang belum mereka raih

Dari beberapa ciri-ciri yang diungkapkan oleh Jersild di atas dapat diketahui bagaimana perilaku maupun sikap seseorang yang menerima dirinya maupun seseorang yang tidak dapat menerima dirinya atau dengan kata lain menolak dirinya. Namun jika seseorang yang menerima dirinya tidak memiliki semua ciri-ciri yang diungkapkan oleh Jersild di atas bukan berarti seseorang tersebut tidak menerima dirinya. Hal tersebut berarti tidak selalu seseorang yang memiliki penerimaan diri selalu bersikap sebagaimana ciri-ciri di atas.

6. Cara-cara untuk memunculkan penerimaan diri

Setidaknya ada lima cara yang dapat dilakukan untuk membuat kesimpulan tentang harga atau nilai seseorang baik di mata dirinya sendiri maupun di mata orang lain, cara-cara tersebut antara lain adalah (Supratiknya, 1995:85-87):

- a. Penerimaan diri pantulan (*reflected self acceptance*)

Yakni membuat kesimpulan tentang diri kita berdasarkan pengetahuan kita tentang bagaimana orang lain memandang diri kita. Bila orang lain menyukai diri kita, maka kita pun akan cenderung untuk menyukai diri kita sehingga timbul penerimaan diri didalamnya.

b. Penerimaan diri dasar (*self acceptance*)

Individu harus yakin bahwa dirinya telah diterima secara intrinsik dan juga tanpa syarat.

c. Penerimaan diri bersyarat (*conditional self acceptance*)

Dalam hal ini penerimaan diri dapat diperoleh ketika individu mampu memenuhi tuntutan-tuntutan dengan baik dari pihak luar.

d. Evaluasi diri (*self evaluation*)

Individu diharuskan memiliki estimasi atau penilaian tentang seberapa positifnya atribut yang dimiliki olehnya dibandingkan dengan atribut yang dimiliki oleh orang lain.

e. Perbandingan antara yang real dan yang ideal (*real ideal comparison*)

Penilaian tentang diri yang sebenarnya dan diri yang diharapkan. Atau lebih mudahnya adalah kesesuaian antara pandangan diri yang sebenarnya dengan pandangan diri yang seharusnya.

Penerimaan diri sendiri merupakan suatu hal yang sulit dicapai bagi semua orang, terutama pada rentang usia remaja. Selain itu penerimaan diri adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang individu dimana ketika seseorang menolak dirinya maka hal tersebut juga akan berdampak pada kesehatan psikologisnya. Namun meskipun begitu terdapat setidaknya lima cara yang dapat digunakan dalam rangka untuk meningkatkan penerimaan diri individu jika individu tersebut memiliki penerimaan diri yang cenderung bisa dikatakan rendah.

7. Efek penerimaan diri

Menurut Hurlock (1973) di bukunya yang berjudul *child development sixth edition*, dan juga Hurlock (1976) yang berjudul *personality development* penerimaan diri dapat memberikan efek bagi individu, hal tersebut dinyatakan dalam bukunya, berikut adalah efek dari penerimaan diri:

a. Memiliki penyesuaian social yang baik

Individu yang memiliki penerimaan diri maka akan memiliki penyesuaian social yang baik akan bahagia dan sukses, orang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan menjadi popular, menikmati hubungan sosialnya, dan juga akan memiliki hidup yang bermakna.

b. Mudah dalam menerima orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri akan mudah menerima orang lain, dia akan merasa damai/nyaman dengan dirinya sendiri seperti halnya dia merasa damai/nyaman ketika bersama orang lain, dia tidak perlu untuk membela/membatasi dirinya.

c. Mudah menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri akan bersedia untuk mengikuti norma aturan kelompok lain, tidak cemburu dengan kelompok lain, tidak juga mengacaukan kelompok lain, tidak terlalu agresif, tidak baik, atau mengkritik kelompok lain, dia juga tidak akan marah atau depresi ketika sesuatu terjadi tidak seperti yang dia inginkan.

d. Mudah diterima orang lain

Individu yang mudah dalam penyesuaian diri akan membuat orang lain untuk menyukai dan menerimanya, penerimaan dirinya tersebut akan menjadi meningkat dan akan menurunkan keinginannya untuk merubah dirinya.

e. Mengenali kelebihan dan kekurangannya

Individu yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa harus merasa kecewa.

f. Memiliki kepribadian yang sehat

Factor yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian yang sehat dari segi psikologis adalah *self acceptance* atau penerimaan diri. karena ketika seseorang memiliki penerimaan diri, maka orang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dirinya dalam kondisi apapun.

g. Memiliki *Self-regard* yang stabil

Karena sikap penerimaan diri yang dimiliki oleh individu, maka orang lain akan menyukai orang tersebut sehingga akan menyebabkan orang tersebut memiliki *self-regard* yang stabil, tidak naik atau tidak turun bahkan ketika orang tersebut menerima kritikan sekalipun.

Penerimaan diri sejatinya tidak baik jika terlalu berlebihan apalagi jika sampai terlalu sedikit bahkan tidak ada, penerimaan diri yang terlalu sedikit akan menyulitkan seseorang dalam menyesuaikan dirinya. Ketika seseorang bahkan sama sekali tidak memiliki penerimaan diri maka akan menimbulkan penolakan diri pada dirinya sendiri, serta juga akan lebih sulit menerima orang

lain, melainkan lebih muda dalam menolak orang lain. Sementara itu individu yang memiliki penerimaan diri yang berlebihan akan merasa bahwa dia lebih populer daripada dia yang sebenarnya, dia mungkin akan menjadi tidak memiliki toleransi dan memiliki gagasan yang berlebihan melebihi kemampuan yang dimilikinya (Hurlock, 1973).

Karena hubungan antara penerimaan diri dan penyesuaian diri sangat dekat, maka bisa dipastikan bahwa ketika penerimaan diri seseorang meningkat, maka juga akan meningkatkan penyesuaian diri individu tersebut.

Kemampuan seseorang untuk menerima keadaan dirinya merupakan factor penting yang akan mempengaruhi tingkah lakunya. Hal tersebut akan mendorongnya melakukan adaptasi dengan sesama individu dan masyarakat. Selain itu orang yang memiliki penerimaan diri akan terdorong meraih kesuksesan sesuai dengan kadar kemampuannya, tanpa mencoba meraih kesuksesan di bidang yang diluar kemampuannya. Sebaliknya jika seseorang tidak mau menerima keadaan dirinya ia akan selalu tejobak dalam situasi-situasi kegagalan yang membuat dirinya merasa lemah dan tidak berdaya. Hal tersebut akan mendorong penyesuaian sosialnya menjadi buruk, karena ia akan mendorong membuat seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji dengan tujuan hanya untuk menarik perhatian orang lain dan berusaha menghapus kesan negative mereka terhadap dirinya. (Mahfuzh, 2001)

Self acceptance akan menjadi obat bagi yang kurang percaya diri karena tahu bahwa manusia memiliki *strength* dan *weakness* yang juga berlaku buat dirinya sendiri. *Self acceptance* juga akan membuatnya bersahabat dengan

dirinya sendiri sehingga ia tidak perlu untuk membenci dirinya sendiri karena merasa tidak puas terhadap diri dan kondisinya kehidupannya. (Hidayat, 2012)

Self-acceptance sendiri berbeda dalam setiap rentang usia, remaja dikatakan lebih sulit dalam menerima dirinya sendiri karena ketika masih menginjak usia anak-anak mereka cenderung membayangkan berbagai hal yang indah tentang kebebasan pada masa remaja, namun hal tersebut tidak diiringi dengan bayangan akan tanggung jawab yang juga harus diterapkan ketika usia remaja, sehingga seringkali terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan ketika mereka menginjak usia remaja.

8. Penerimaan Diri Remaja

Remaja yang menerima dirinya, menerima dirinya sebagaimana mereka menerima sebagai teman orang lain yang disukai. Bila remaja cukup menyukai dirinya, mereka menunjang penerimaan social. Semakin banyak orang yang menyukai dan menerima mereka, semakin senang remaja dengan dirinya dan semakin kuat menerima dirinya. Hal tersebut menunjang pribadi dan penyesuaian diri yang baik.

Salah satu kebutuhan penting bagi remaja adalah untuk disayangi, remaja selalu ingin untuk diperhatikan. Sementara itu factor untuk menjadi disayangi tersebut diantaranya adalah diterima dan juga memiliki, poin paling penting dalam masa remaja adalah untuk diterima, dan mereka juga harus mengembangkan bakat memiliki secara mendalam, baik dalam memiliki penerimaan dari keluarga, kelompok, maupun komunitas (Schneiders, 1960).

Pada saat-saat tertentu dalam hidup, penerimaan diri mudah bagi anak, pada saat lain hal tersebut hampir tidak mungkin. Dengan bertambahnya usia, kecaman, bentakan, serta pukulan seringkali menggantikan pernyataan kasih sayang pada masa bayi, akibatnya anak kecil mulai kurang menerima dirinya dan lebih menolak dirinya.

Kebanyakan dari remaja akan menolak dirinya daripada menerima dirinya, khususnya remaja laki-laki yang masih menginjak pada awal-awal usia remaja (Hurlock, 1973). Remaja yang menerima dirinya akan secara realistis menggunakan potensi mereka untuk belajar dan tumbuh serta memiliki kekayaan. Dalam dunia mereka dimana mereka memiliki sedikit bakat namun secara terus terang bisa mengapresiasi apa yang telah mereka raih daripada orang lain yang telah diberkahi segalanya secara berlimpah namun masih tetap menyesali keadaan mereka dan belum menerima diri mereka. Remaja yang memiliki penerimaan diri akan bisa mengenali kemahiran mereka, dan dengan bebas menggambarkan diri mereka meskipun pada kenyataannya tidak semua dari mereka diinginkan. Mereka juga mengenali kelemahan mereka tanpa penyesalan yang sia-sia (Jersild, Brook J. & Brook D. 1978).

Tinggi rendahnya penerimaan diri remaja ditentukan oleh seberapa besar mereka bisa melakukan penyesuaian diri. Tidak satupun orang bisa berharap memiliki penyesuaian diri yang baik jika dia tidak menyukai dirinya sendiri atau menolak diri. Di sisi yang lain, untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain seseorang cenderung untuk berperilaku sedemikian

rupa agar orang lain menyukainya, hal tersebut juga dapat meningkatkan penerimaan diri seseorang (Hurlock, 1973).

Disamping penerimaan diri dan penghargaan untuk menjadi bahagia anak harus memiliki prestasi yang penting bagi mereka sehingga mereka dapat menerima diri mereka, seperti yang dikatakan oleh Shaver dan Fredman bahwa kebahagiaan banyak hubungannya dengan menerima dan menikmati siapa diri kita dan apa saja yang kita miliki, serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi (Hurlock, 1978).

Penolakan diri seseorang adalah (Hurlock, 1978) ketika seseorang membenci dirinya sendiri, mereka akan cenderung menghina diri mereka sendiri dan merasa bahwa orang lain memusuhi dan menghina mereka, mereka tidak percaya akan perasaan serta sikap mereka sendiri serta cenderung memiliki harga diri yang terombang ambing. Biasanya mereka memiliki sikap dendam terhadap dirinya sendiri yang ditunjukkan dengan keengganan untuk menghabiskan uang untuk dirinya sendiri. Faktor penyebab timbulnya penolakan diri pada remaja kebanyakan dipengaruhi oleh tingginya harapan yang tidak setara dengan kenyataan yang terjadi pada kehidupan mereka, tidak seimbang antara harapan dan kenyataan membuat remaja sulit untuk menerima diri mereka sendiri.

Penerimaan dan penolakan diri remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, seperti halnya ketika seseorang menerima prasangka dan diskriminatif dalam waktu yang panjang, serta pola pengasuhan orang tua juga

sangat mempengaruhi penerimaan diri anak. Perilaku orang lain terhadap mereka pun juga memberikan dampak terhadap penerimaan diri remaja, dimana ketika orang lain menyukai mereka maka mereka akan cenderung untuk menerima diri mereka, begitu pula sebaliknya.

Titik terendah dalam hubungan keluarga dan social terjadi pada masa puber, demikian pula penerimaan diri mencapai titik terendah juga pada masa puber. Dengan bertambahnya usia evaluasi diri remaja kurang menguntungkan daripada sebelumnya akibat sikap social yang negative. Evaluasi diri yang kurang menguntungkan ini sebagian disebabkan oleh cara remaja diperlakukan orang yang berarti baginya dan sebagian dari kesenjangan antara kepribadian yang didambakan, konsep diri yang ideal, dan kenyataan yang dihadapi, konsep diri sebenarnya yang didasarkan atas pendapat orang lain. Penerimaan diri merupakan factor penting dalam penyesuaian pribadi dan social yang baik (Hurlock, 1978).

Penerimaan diri yang buruk dapat didasari Karena remaja memiliki konsep diri yang merugikan. Konsep diri yang tidak menguntungkan tersebut dapat juga menyebabkan penyesuaian diri remaja baik penyesuaian pribadi maupun social akan menjadi buruk. Seperti yang telah diketahui bahwasannya penerimaan diri yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan penyesuaian pribadi maupun social bagi remaja. Ketika anak-anak sudah mulai mengembangkan konsep diri yang tidak menguntungkan, maka orang terdekat yakni orang tua memiliki keharusan untuk mengendalikan perilaku anak sehingga anak tidak lagi mengembangkan konsep diri tersebut, karena sekali

anak memiliki konsep diri yang tidak menguntungkan, maka akan cenderung menjadi lebih buruk dengan bertambahnya usia (Hurlock, 1978).

Apabila remaja memiliki pendapat buruk tentang dirinya maka mereka akan mulai untuk menolak dirinya yang kemudian menyebabkan perilaku asosial atau tidak matang. Jika remaja merasa tidak dicintai dan tidak ditinggalkan oleh orangtua mereka akan merasa benci, melawan, bersifat negative dan agresif terhadap saudara yang dianggap sebagai penyebab penolakan orang tua, atau mungkin mereka akan menjadi bergantung pada orangtua secara berlebihan dengan harapan mereka dapat menerima kembali rasa kasih sayang yang dulu diberikan oleh orangtua mereka. Sebagai hasil dari konsep diri buruk yang dimiliki remaja, maka remaja akan mengembangkan perilaku tidak social dan tidak matang terhadap hubungannya dengan masyarakat luas (Hurlock, 1978).

Meskipun penolakan diri tidak diungkapkan secara terbuka namun ada beberapa tanda yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa remaja menolak dirinya sendiri, yakni:

- a. Tidak memiliki rasa bertanggung jawab,
- b. Sikap yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri,
- c. Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar-standar kelompok,
- d. Merasa ingin pulang bila berada jauh dari lingkungan yang dikenal,
- e. Perasaan menyerah,

- f. Terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari,
- g. Mundur dari tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan,
- h. Menggunakan rasionalisme pertahanan.

Penolakan tidak akan dapat dengan mudah hilang begitu saja, mereka masih akan mempengaruhi perilaku orang tersebut meskipun mereka tidak dalam kondisi sadar. Jika lambat laun nilai yang benar pada seseorang secara tidak langsung digantikan oleh nilai yang salah maka mereka akan menerima hal tersebut yang menyebabkan diri mereka kan terbagi sehingga mereka akan lebih sulit dalam mengenali diri mereka (Hall & Lindzey, 1962).

Sesorang yang menolak diri akan menjadi orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dan tidak bahagia. Apabila hal tersebut dialami oleh remaja maka pihak remaja akan memainkan peran dirinya sebagai individu yang dikucilkan sehingga remaja cenderung tidak emngalami saat-saat yang menggembirakan seperti yang dinikmati oleh teman-teman sebayanya (Hurlock, 1980). Bagaimapun juga meningkatkan penerimaan diri seseorang akan lebih mudah dilakukan ketika seseorang masih menginjak masa anak-anak daripada ketika mereka telah tumbuh menjadi remaja (Hurlock, 1973).

Berikut merupakan cara yang dikemukakan oleh Hurlock (1973) untuk meningkatkan penerimaan diri pada remaja:

1. Meyakinkan remaja bahwa mereka tidak akan tumbuh seperti yang tidak mereka inginkan, dan kepribadian mereka akan otomatis berubah lebih baik seperti halnya perubahan pada tubuh mereka.
2. Membantu remaja dalam menambah wawasan dirinya sehingga remaja bisa dengan mudah mengerti akan kekuatan dan kelemahannya.
3. Dengan perkembangan social remaja yang baik, remaja akan berperilaku sesuai dengan apa yang dia rasa benar, tidak berdasarkan apa yang mereka harapkan.
4. Membentuk konsep diri baik yang stabil pada remaja, para remaja perlu bimbingan dalam mengenali dirinya sendiri.

Seperti yang telah diketahui bahwasannya penerimaan diri dalam rentang usia remaja merupakan hal yang paling sulit dilakukan sehingga perlu adanya dukungan baik dari pihak keluarga maupun pihak teman dari remaja itu sendiri. Selain itu juga diketahui bahwasannya penerimaan diri merupakan salah satu faktor seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang sehat, hal tersebut pun juga terdapat dalam agama Islam dimana penerimaan atau rela / ridha dalam islam juga merupakan salah satu factor kesehatan seseorang dan juga sebagai salah satu faktor kebahagiaan.

C. Penerimaan Diri Dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam seseorang juga sangat dianjurkan untuk memiliki penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri dalam Islam juga bisa disebut dengan rela atau “ridha” dalam bahasa arab. Rela atau ridho sendiri memiliki

artian senang, sukacita, atau puas dalam menerima segala sesuatu yang diberikan oleh Allah.(Nawawi, 2011)

Sementara menurut Ibnu Qayyim (Aziz, 2006) ridha memiliki arti sikap jiwa yang menerima dan tidak membenci. Ridha sangat erat kaitannya dengan Allah, takdir, karakter individu yang mencari ketenangan serta merupakan tanda orang yang bahagia.

Sementara menurut Muslih Muhammad (2006) penyebab seseorang memiliki jiwa yang ridho adalah rela terhadap semua pemberian, ketetapan dan juga ketentuan Allah, serta sabar akan cobaan dan bersyukur tatkala diberi kelapangan.

Seseorang dengan dasar keimanan yang mantap memiliki jiwa yang ridha menerima apapun yang terjadi pada diri mereka. Jiwa mereka puas atas bagian dari Allah, atas agama dari Allah, atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hidup dan kehidupan, dan atas segala sesuatu yang diberikan-Nya kepada mereka. Seperti yang terdapat pada ayat Q.S Al-Mujadilah:22 yang berbunyi :

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ * أَوْلَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ
الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ * وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا * رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ * أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ * أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ

المفلحون (22)

“Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Raul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya dan dimasukkan-Nya mereka kedalam surge yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Kerahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.” (Q.S Al-Mujadilah:22)

Dalam pandangan tasawuf ridha merupakan salah satu maqam yang ditempuh oleh seorang sufi, sementara dalam ilmu psikiatri jiwa yang puas merupakan langkah-langkah untuk menuju kondisi jiwa sehat. Langkah menerima segala sesuatu dari Allah dengan ridho atau puas dan mensyukuri apa yang dimiliki akan menjadikan jiwa seseorang sehat dan merasakan kebahagiaan. Sementara itu jika jiwa menolak keadaan atau bahkan sekedar tidak menyukainya dengna hanya melihat sisi negative dari hal tersebut maka akan menjadikan jiwa kecewa, jengkel, marah, sedih, dan kebahagiaan pun akan terganggu. Seperti yang tertera pada firman Allah dalam Q.S Ibrahim (14):7 yang berbunyi :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ * وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (7)

“Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan ‘sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Q.S Ibrahim: 7)

Hal tersebut juga sepadan dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim (Aziz, 2006) bahwa ridha dengan takdir yang telah ditentukan merupakan factor kebahagiaan hidup, sedangkan sikap membenci takdir yang telah ditentukan merupakan factor kesengsaraan hidup.

Begitu pula yang diungkapkan oleh Kamal Mursi (Aziz, 2006) yang berpendapat bahwa setiap individu seharusnya membuat dirinya merasa ridha terhadap semua keadaan agar dirinya terhindar dari perasaan benci, kesal, dengki, jemu, bosan, lemah dan juga pesimis. Ia juga mengungkapkan bahwasannya individu yang memiliki sikap ridha dengan hidupnya akan mempunyai jiwa yang tulus, lebih ceria, lebih energik, dan jarang menderita penyakit fisik.

Sikap ridha tidak pernah kontradiktif dengan obsesi, keinginan untuk maju, dan berinovasi, karena individu yang ridha kepada Allah, pribadinya, kepada orang lain, kepada kehidupan adalah pribadi yang aktif dan juga tekun. Ridho sendiri tidak dikonotasikan dengan sikap stagnan ketika krisis dan apatis terhadap sesuatu yang berlebihan, padahal ada kemampuan untuk mendapatkannya. (Aziz, 2006: 95)

Menurut Ibnu qayyim setidaknya ada beberapa cara yang dapat meningkatkan jiwa ridha seseorang, diantaranya adalah :

1. Kesadaran bahwa manusia adalah penerima yang harus rela terhadap apa yang diberikan oleh sang pemberi.
2. Kelaziman bahwa ketetapan Allah tidak berubah kecuali Allah menghendaki.
3. Kesadaran bahwa manusia hanyalah seorang hamba yang harus tunduk dan tidak marah atas keputusan Tuhannya.
4. Cinta sejati adalah rela terhadap apa yang dilakukan oleh kekasihnya.
5. Sadar bahwa Tuhan lebih tau yang terbaik untuk umatnya.
6. Sadar bahwa sesungguhnya dalam hal yang tidak disukai terdapat kebaikan yang jauh lebih banyak daripada yang disukai.
7. Berserah diri kepada Allah serta tidak marah maupun menolak ketetapan Allah.
8. Berbaik sangka terhadap ketetapan Allah
9. Kesadaran bahwa implikasi dari ketentuan Allah bergantung pada dirinya.
10. Kesadaran tentang keridhaan akan mendatangkan nikmat.
11. Menyadari bahwa puncak kebahagiaan dan kenikmatan terdapat pada keridhaan Tuhan.
12. Keridhaan mendatangkan ketenangan, kemantapan, dan kekukuhan hati.

13. Ridha menjadikan seseorang tidak putus asa terhadap apa yang hilang darinya.

14. Keridhaan akan membuahkan rasa syukur yang merupakan puncak keimanan.

Ridho terhadap ketetapan Allah dalam segala hal akan membuahkan keridhaan Allah bagi seorang hamba. Seperti pada firman Allah dalam Q.S Al-Bayyinah (98): 7-8 yang berbunyi :

انّ الذين آمنوا وعملوا الصّٰلِحٰتِ اولئك هم خير البرية (7) جزاؤهم
عند ربهم جنت عدن تجري من تحتها الأنهار خالدين فيها ابدًا * رضي الله عنه
* ذلك لمن خشي ربه (8)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga-surga ‘Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Bayyinah (98): 7-8)

Sementara itu menurut Ibnu Qayyim ridha bukanlah suatu respon balik dari sebuah peristiwa atau kondisi, tetapi ridha memang telah ada sebelum dan sesudah aksi. Ridha sebelum aksi yaitu menentukan arah dan tujuan, yang

dapat dilakukan dengan iman dan ridha terhadap islam. Ridha sesudah aksi yaotu ketika berbuat kekeliruan atau tertimpa musibah yang pada saat itu respon ablik yang muncul adalah sikap menerima dan tidak membenci. (Aziz, 2006)

Dalam dunia psikologi penerimaan diri merupakan salah satu factor yang harus dipenuhi untuk memiliki jiwa yang sehat, begitu juga dengan yang diatakann oleh WHO bahwasannya indikasi dari jiwa yang sehat adalah ketika seseorang dapat merasakan kepuasan dari usahanya atau perjuangan hidupnya. Begitu pula dalam Islam, bahkan nabi Muhammad memerintahkan umatnya untuk senantiasa rela terhadap segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, hal tersebut terucap dalam hadist yang memiliki arti “terimalah dengan rela/puas apa-apa yang dibagikan oleh Allah kepada kamu, niscaya kamu menjadi orang yang kaya”. (Nawawi, 2011)

Dalam Islam seseorang yang mampu bersikap Ridho dijanjikan oleh Allah SWT akan diberikan tempat yang layak di sisi-Nya. Begitu besar pahala yang dijanjikan oleh Allah atas seseorang yang mampu bersikap ridho atau rela. Dalam Islam sendiri ridha atau rela juga merupakan salah satu kunci untuk seseorang menjadi bahagia dimana ketika seseorangmemiliki sikap ridha atau rela ia akan senantiasa bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupannya.

D. Perkembangan remaja

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik maupun psikisnya. Proses berlangsungnya suatu perkembangan adalah secara bertahap, yang menurut

Abin Syamsudin menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan bersifat maju meningkat dan atau mendalam, dan atau meluas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sehubungan dengan arti perubahan dan perkembangan tersebut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup (Nurihsan & Agustin, 2011).

1. Masa remaja

Menurut Harold Albery (Nurihsan dan Agustin, 2011) yang menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang semenjak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasanya. Sedangkan menurut Havighurst (Nurihsan dan Agustin, 2011:19) yang menyusun fase perkembangan beserta tugas tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu yang dikatakan masa remaja adalah berkisar usia 12-21 tahun dengan tugas perkembangan sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan-hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya dari kedua jenis.
- b. Mencapai suatu peranan sosial sebagai pria atau wanita
- c. Menerima dan menggunakan fisiknya secara efektif
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang lainnya

- e. Mencapai kebebasan keterjaminan ekonomis
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan atau jabatan
- g. Mempersiapkan diri bagi persiapan perkawinan dan berkeluarga
- h. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan sebagai warga negara yang kompeten
- i. Secara sosial menghendaki dan mencapai kemampuan bertindak secara bertanggung jawab
- j. Mempelajari dan mengembangkan seperangkat sistim nilai-nilai dan etika sebagai pegangan untuk bertindak.

Fenomena perubahan-perubahan psikopisik yang menonjol terjadi dalam masa remaja, baik dibandingkan masa sebelum maupun sesudahnya. Berikut merupakan fenomena yang dianggap penting ketika masa remaja yang diungkapkan oleh beberapa tokoh (Nurihsan dan Agustin, 2011):

1. Freud, menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa mencari hidup seksual yang memiliki bentuk yang definitif karena perpaduan hidup seksual yang banyak bentuknya.
2. Charlote Buhler, masa remaja sebagai masa kebutuhan isi mengisi. Individu menjadi gelisah dalam kesunyiannya, lekas marah dan bernaflu dan dengan ini tercipta syarat-syarat untuk kontak dengan individu lain.
3. Spranger, menafsirkan masa remaja sebagai suatu masa pertumbuhan dengan perubahan struktur kejiwaan yang fundamental ialah kesadaran akan aku, berangsur-angsur menjadi

jelasanya tujuan hidup, pertumbuhan ke arah dan dalam berbagai lapangan hidup.

4. Hoffman, menafsirkan bahwa masa remaja itu merupakan suatu masa pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Perkembangan fungsi-fungsi psikofisiknya pada masa remaja itu berlangsung amat pesat sehingga dituntut kepadanya untuk melakukan tindakan-tindakan integratif demi terciptanya harmoni diantara fungsi-fungsi tersebut didalam dirinya.
5. Conger, sejalan dengan pendapat Erikson dan menafsirkan bahwa remaja itu sebagai suatu masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*. Kalau individu mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, maka ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau gagal, ia akan berada pada krisis identitas yang berkepanjangan.

Seorang remaja tidak akan mengalami masa krisis apabila selama masa perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami sesuai dengan kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial (Mahfuzh, 2001).

Dalam rentang kehidupan masa remaja merupakan masa yang sangat penting, hal tersebut bukan berarti jika masa-masa perkembangan lainnya tidak begitu penting, namun ketika masa remaja inilah yang akan membentuk kepribadian seseorang. Remaja yang sedari awal tidak memiliki konsep diri yang positif akan cenderung untuk mengembangkan konsep diri

negative selama tidak adanya arahan untuk mengubah konsep dirinya. Masa remaja sendiri juga masa bersitegang antara orangtua dan juga pihak remaja sendiri karena para remaja disini cenderung untuk berfikir sudah dewasa sehingga akan membangkan ketika orangtuanya berusaha untuk mengendalikannya, selain itu dalam masa remaja pun penerimaan diri cenderung akan menurun karena perubahan-perubahan kehidupannya yang kadang tidak sesuai dengan harapan remaja ketika masih dalam usia anak-anak.

2. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa yang lain, ciri-ciri tersebut tertuang dalam penjelasan berikut (Nurihsan dan Agustin, 2011):

a. Masa remaja sebagai periode paling penting

Meskipun semua masa perkembangan adalah penting, namun kadar yang dimilikinya berbeda-beda, ada beberapa periode yang lebih penting jika dibandingkan dengan beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Namun pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang memiliki nilai yang sama-sama penting.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Perlu untuk disadari bahwasannya

apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Seperti yang dijelaskan oleh Osterrieth yang mengatakan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Dalam masa ini remaja bukan lagi seorang anak-anak namun belum menjadi seorang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa remaja, jika perubahan fisik terjadi dengan cepat, maka perubahan perilaku dan sikap juga berubah dengan cepat. Begitu juga sebaliknya, jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Terdapat empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yakni perubahan emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan perilaku, dan yang terakhir sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah yang terjadi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk di atasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Hal tersebut terjadi karena pada masa kanak-kanak dalam

menyelesaikan masalah mereka mendapatkan bantuan dari orang lain, namun ketika sudah menginjak masa remaja mereka tidak memperkenankan ada bantuan dari siapapun sehingga mereka mencoba untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri meskipun penyelesaian yang mereka lakukan tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Erikson menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja. Dalam usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan yang baru, para remaja harus memperjuangkan kembali perjuangan tahun-tahun lalu, meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjuk secara artifisial orang-orang yang baik hati untuk berperan sebagai musuh, dan mereka selalu siap untuk menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. Identifikasi yang sekarang terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identifikasi masa kanak-kanak.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan yang cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut untuk bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer

juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik tersebut tidak hanya bagi dirinya, namun juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya maka remaja akan menjadi semakin marah. Remaja akan menjadi sakit hati dan kecewa apabila tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap perilaku tersebut akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya diluar rumah bersama teman-temannya membutuhkan dukungan sosial yang sangat besar dalam pembentukan penerimaan dirinya. Namun bukan berarti remaja tidak membutuhkan orangtua dalam menunjang pembentukan penerimaan dirinya. Peran orangtua sangat dibutuhkan oleh remaja, karena pada masa tersebut anak membutuhkan dukungan yang besar dari pihak keluarga baik orangtua maupun saudara dalam mendampingiya ketika tengah menghadapi perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja.

3. Peran orang tua

Orang tua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang penting di masa remaja adalah secara bertahap mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten. Untuk membantu remaja dalam mencapai potensi yang seutuhnya adalah peran orang tua untuk membimbing dan menjadi manajer yang efektif (Santrock, 2007).

Keterikatan antara orang tua dengan remaja dapat berfungsi afaptif, yang menyediakan landasan yang kokoh dimana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan-lingkungan baru serta dunia sosial yang luas dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. Selain itu keterikatan antara orang tua dan remaja dapat membantu remaja dalam meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten, dan juga dapat menyangga

remaja dari kecemasan dan perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Desmita, 2009).

Sesuai dengan tahap perkembangannya, interaksi antara remaja dengan orang tua memiliki kekhasan tersendiri yang menurut Jersild, Brook, dan Brook (Muhammad & Muhammad 2012) interaksi antara remaja dengan orang tua dapat digambarkan sebagai drama tiga tindakan (*three-act-drama*).

Drama tindakan pertama (*the first act drama*) interaksi remaja dengan orang tua berlangsung sebagaimana yang terjadi antara masa anak-anak dengan orang tua. Mereka memiliki ketergantungan dengan orang tua dan masih sangat dipengaruhi oleh orang tua. Namun remaja sudah mulai menyadari keberadaan dirinya sebagai pribadi daripada masa-masa sebelumnya.

Drama tindakan kedua (*the second act drama*) pada masa ini remaja memiliki perjuangan yang kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan dengan orang tuanya sebagaimana pada masa anak-anak untuk mencapai status dewasa. Dengan demikian, ketika berinteraksi dengan orang tua, remaja mulai berusaha meninggalkan kemandariannya dan semakin bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Akibatnya mereka seringkali mengalami pergolakan dan konflik ketika berinteraksi dengan orang tua.

Drama tindakan ketiga (*the third act drama*) remaja berusaha menempatkan dirinya berteman dengan orang dewasa dan berinteraksi

secara lancar dengan mereka. Namun, usaha remaja ini seringkali masih memperoleh hambatan yang disebabkan oleh pengaruh dari orang tua yang sebenarnya masih belum bisa melepas anak remajanya secara penuh. Akibatnya remaja seringkali menentang gagasan dan sikap orang tuanya.

a. Peran Ibu

Kenyataan yang sedang berlaku mengenai peran ibu adalah meskipun tanggung jawab ayah dalam pengasuhan anak bertambah, tanggung jawab pertama terhadap perkembangan anak-anak dan remaja masihlah dibebankan kepada ibu. Ketika anak-anak dan remaja tidak berhasil atau memiliki masalah, masyarakat kita cenderung mengaitkan kegagalan atau masalah tersebut ke sumber tunggal, yakni Ibu. Salah satu pelajaran psikologi yang terpenting adalah kegagalan disebabkan karena banyak faktor, jadi ibu bukanlah penyebab tunggal dari masalah tersebut (Santrock, 2007).

b. Peran Ayah

Peran ayah telah mengalami perubahan besar dalam sejarah dunia, pada mulanya ayah memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak, namun seiring bergantinya zaman menuju revolusi industri peran ayah berubah menjadi pencari nafkah bagi keluarga, dan setelah masa Perang Duni II seorang ayah mendapatkan peran gender, meskipun peran mencari nafkah masih menjadi tanggung jawab ayah, namun selanjutnya pada masa tahun 1970 peran ayah adalah sebagai orang tua yang aktif, mengasuh, dan merawat (Santrock, 2007).

4. Perkembangan sosial remaja

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-temannya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Nurihsan, 2011).

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan sangat senang jika diterima dan akan menjadi cemas bahkan tertekan apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi sebagian besar remaja pandangan dari teman-teman mereka terhadap dirinya adalah sangat penting (Santrock, 2007).

Dalam literature mengenai perkembangan manusia, terdapat sebuah contoh klasik mengenai pentingnya kawan sebaya bagi perkembangan sosial. Anna Freud mempelajari enam anak dari keluarga yang berebeda yang dikumpulkan bersama setelah orang tua mereka terbunuh dalam Perang Dunia II. Anak-anak tersebut memperlihatkan kelekatan yang intensif dan saling ketergantungan, serta sikap dingin terhadap orang-orang

diluar kelompoknya. Meskipun mereka kurang memperoleh perawatan dari kedua orang tuanya mereka tidak menjadi nakal atau psikotik (Santrock, 2007).

Relasi yang baik diantara teman-teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Isolasi sosial atau ketidakmampuan untuk terjun dalam sebuah jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, mulai dari masalah kenakalan dan masalah minuman keras hingga depresi. Relasi yang positif dengan teman sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif, serta relasi yang harmonis dengan teman sebaya di masa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif di usia paruh baya. Sedangkan relasi yang negatif atau pengalaman ditolak atau diabaikan dari teman sebaya pada masa remaja dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Di samping itu pengalaman ditolak dan diabaikan oleh teman sebaya berkaitan dengan masalah kesehatan mental dan masalah kejahatan di masa selanjutnya.

Tingkat adaptasi dan perkembangan seorang remaja sangat tergantung pada pengarahannya orang tua dan pada iklim psikologi serta sosial yang mewarnai rumah tangga. Iklim yang dimaksudkan adalah pola asuh orangtua terhadap anak mereka. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya akan menjadikan anak memiliki penyesuaian diri yang buruk, sementara pola asuh yang akan menimbulkan penyesuaian diri yang bagus pada anak adalah dengan menerapkan pola asuh demokratis

dimana aturan keluarga berdasarkan pada kebebasan dan demokrasi.(Mahfuzh, 2001)

E. Dinamika Interaksi Dalam Keluarga Tiri

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya jumlah perceraian yang terjadi semakin meningkat setiap tahunnya, namun kebanyakan orangtua yang bercerai tersebut memutuskan untuk melakukan pernikahan kembali (*remarriage*). Proses yang terjadi antara menikah, bercerai hingga menikah kembali bukanlah proses yang singkat, melainkan proses yang lama sehingga keluarga yang dibentuk kembali umumnya memiliki anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah.

Meskipun begitu ketika orang tua memutuskan untuk menikah kembali maka keluarga berunya tersebut memiliki masalah terkait penyesuaian diri, baik penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh kedua orang tua terhadap situasi, maupun terhadap anak dari pasangannya, selain itu orang tua harus belajar mengatasi tantangan dalam relasi dan pengasuhan mereka.

Menurut Santrock (2007) dalam keluarga tiri, terdapat tiga jenis struktur didalamnya, yakni:

1. Ayah tiri, dalam keluarga dengan ayah tiri pihak ibu mendapat hak pengasuhan dan menikah kembali, memperkenalkan ayah tiri kedalam kehidupan anak-anak.
2. Ibu tiri, dalam keluarga dengan ibu tiri yang mendapat hak pengasuhan dari anak adalah sang ayah, sehingga ketika ayah menikah kembali anak memiliki ibu tiri.

3. Gabungan atau campuran, dalam keluarga tiri gabungan kedua orang tua membawa serta anak-anak mereka dari pernikahan sebelumnya kedalam keluarga yang baru.

Selain ketiga struktur tersebut dalam keluarga tiri juga mengembangkan pola-pola hubungan tertentu. Dalam penelitian James & Bray (Santrock, 2007) mengungkapkan bahwa berdasarkan relasi yang terbentuk dalam keluarga tiri terdapat tiga jenis keluarga tiri, yakni:

- a. *Neotradisional*. Kedua orangtua menginginkan sebuah keluarga dan berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi di keluarga tiri yang baru. Dalam beberapa waktu (3-5 tahun) keluarga dengan jenis ini terlihat seperti keluarga utuh yang tidak pernah bercerai karena terdapat relasi positif diantara para anggota keluarga tiri.
- b. *Matriarkal*. Dalam jenis keluarga ini, sosok ibu bertugas mengasuh dan terbiasa mengelola sendiri keluarganya. Pihak ayah tiri menikahi ibu bukan dikarenakan ingin menjadi ayah dari anak istrinya. Dilain ibu mengasuh keluarganya, ayah terkesan hanya bertindak menjadi penonton yang sering mengabaikan anak-anak atau kadang-kadang melakukan aktifitas menyenangkan bersama mereka. Jenis keluarga seperti ini dapat berfungsi dengan baik kecuali ketika ibu mengharapkan bantuan namun ayah tidak memberikannya. Jenis keluarga tiri ini juga tidak dapat berfungsi baik apabila suami memutuskan untuk sangat terlibat dan ibu merasa bahwa bagiannya telah dilanggar.

- c. *Romantis*. Kedua orang tua menikah serta memiliki harapan yang sangat tinggi dan tidak realistis terhadap keluarga tiri. Mereka berusaha menciptakan keluarga yang sangat bahagia dalam waktu singkat dan tidak mengerti mengapa hal tersebut tidak dapat tercapai seketika. Jenis keluarga tiri seperti ini adalah jenis keluarga yang paling sering berakhir dalam perceraian.

Timbulnya masalah pada awal pembentukan keluarga tiri sudah merupakan hal yang sering terjadi ketika orang tua melakukan pernikahan kembali. Seringkali orang tua tiri kurang berhasil dalam mendisiplinkan anak tirinya. relasi yang baik antara orang tua tiri dan anak tiri adalah ketika orang tua tiri bersedia meluangkan waktu bersama anak tiri dalam aktifitas yang disukai oleh anak tirinya.

Anak-anak dalam keluarga tiri memiliki lebih banyak masalah penyesuaian diri jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki keluarga utuh. Dalam keluarga tiri orang tua dan anak membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan keluarga bercerai. Salah satu aspek yang membuat penyesuaian diri dalam keluarga tiri menjadi sulit adalah ambiguitas batas (*boundary ambiguity*), yakni ketidakpastian dalam keluarga tiri mengenai siapa yang menjadi anggota atau bukan anggota keluarga dan siapa yang seharusnya melakukan atau bertanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu dalam system keluarga (Santrock, 2007).

Kehadiran orang tua tiri khususnya ibu tiri membuat kejiwaan anak tersiksa sehingga hidup anak menjadi tidak tenang. Meskipun pada kenyataannya tidak semua keluarga yang memiliki anggota tiri memiliki masalah dengan keharmonisan keluarga. Ada dua perilaku yang akan ditunjukkan anak ketika memiliki orang tua tiri, yakni anak akan melawan kehadiran orang tua tiri mereka dengan sikap melawan yang menunjukkan mereka membela orang tua biologisnya, serta anak akan menarik diri dari tali kasih sayang orang tua mereka. Dengan kata lain akibat yang ditimbulkan dari hadirnya orang tua tiri adalah masalah kejiwaan pada anak, seperti halnya menurunnya prestasi akademik yang dimiliki anak (Prawira, 2013).

Keadaan dalam keluarga bisa menjadi buruk dengan hadirnya anak yang menduduki tempat tiri dalam keluarga tersebut. Biasanya kehadiran anak tiri dalam satu keluarga akan selalu dicurigai dan bahkan di jauhi, kecurigaan akan selalu mengikuti perlakuan ayah dan ibu tirinya apalagi jika anak tersebut hidup bersama dengan saudara tirinya. Perubahan kondisi kehidupan dalam keluarga menuntut anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi keluarganya yang baru, sedangkan penyesuaian diri dirasa cukup sulit bagi anak-anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasari pada penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting ilmiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif dari partisipan. Selain itu pula penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, memilih yang berupa kata-kata dan gambar, menggunakan pola laporan narasi yang ekspresif dan persuasif serta berbasis pada metodologis tertentu (Mudzakir, 2010).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenarnya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Penelitian kualitatif sendiri mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan serta harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal tanpa perantara sehingga pemisah antara peneliti dengan subjek penelitian bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan agar peneliti dapat memahami sudut pandang dan perasaan subjek secara optimal (Herdiansyah, 2010).

Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif disusun ke dalam pola narasi. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya yang data tersebut berfungsi untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong, 2007). Laporan hasil dari penelitian ini akan berisi uraian deskriptif yang rinci mengenai berbagai hal yang terkait dengan unsur-unsur substansi penelitian dan konteksnya. Agar narasi tersebut lebih efektif, maka sebaiknya bersifat ekspresif dan persuasive. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai penerimaan diri remaja yang mendapat penolakan dari keluarga tiri.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Secara umum pendekatan studi kasus merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses maupun sekelompok individu (Moleong, 2007). Digunakannya pendekatan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan terintegrasi mengenai fakta dan dimensi dari kasus yang diteliti. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai dampak dari penolakan keluarga tiri terhadap penerimaan diri remaja.

Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini focus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah penerimaan diri remaja yang tinggal bersama keluarga tiri khususnya remaja yang mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya yang ada di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung.

Penerimaan diri sendiri adalah ketika seseorang memiliki penilaian yang realistis terhadap dirinya sendiri, memiliki apresiasi yang positif tentang dirinya sendiri, yakin dengan dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, memiliki penilaian yang realistis terhadap keterbatasan yang dimiliki olehnya, serta menerima kekurangan mereka tanpa menyalahkan diri mereka sendiri atas kekurangan tersebut, akan menghormati dirinya sendiri dan menjalani hidup yang nyaman dengan kondisi dirinya, mampu mengenali keinginannya, harapan, ketakutan, permusuhan, serta cenderung untuk menerima kondisi emosionalnya dan memiliki rasa tanggung jawab. (Hurlock, 1973; 1976)

Sementara itu keluarga tiri sendiri adalah keluarga yang dibentuk kembali dengan anggota keluarga lain setelah perpisahan dari orangtua terjadi. *Remarriage* atau pernikahan kembali pada suatu keluarga akan menyebabkan keluarga tersebut membutuhkan pola adaptasi atau penyesuaian diri baru terhadap keluarganya.

Penolakan orangtua sendiri menurut Hurlock (Silalahi, 2010) adalah pengabaian kesejahteraan anak, atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak serta sikap permusuhan yang terbuka.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder. Data primer dalam suatu penelitian didapat dalam bentuk verbal dan perilaku subjek yang dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi yang kemudian dicatat atau didokumentasikan. Sedangkan data skunder didapat dalam bentuk dokumen, foto, maupun benda yang dapat digunakan sebagai tambahan data primer.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait data penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang pemilihan subjeknya berdasarkan pada ciri-ciri atau kriteria yang dimiliki oleh subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, 2010).

Kriteria yang menjadi pedoman dalam pemilihan subyek penelitian ini adalah bahwa yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang memiliki keluarga tiri dan tinggal bersama dengan keluarga tirinya, pemilihan dengan rentang usia remaja dikarenakan pada usia tersebut tugas perkembangan yang dimiliki oleh remaja dan karena tugas perkembangan tersebut memiliki andil dalam menentukan identitas yang akan dibawanya pada masa ketika dewasa.

Dengan teknik tersebut ditetapkan subjek penelitian yang menjadi informan kunci yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni satu remaja perempuan dengan inisial A.C yang duduk di bangku kelas XI Sekolah Menengah Atas, dan satu remaja laki-laki yang duduk di bangku kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Dengan kata lain subjek primer dalam penelitian ini berjumlah dua remaja dan setidaknya tiga orang dekat yang mengetahui secara rinci tentang subjek dalam penelitian ini yang selanjutnya akan menjadi informan dalam usaha untuk memvalidasi data dari informan kunci. Secara keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang, dengan dua kasus yang berbeda dimana masing-masing kasus setidaknya ada empat informan yang diharapkan mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian adalah (Sugiyono, 2009):

- a. Kualitas instrumen penelitian
- b. Kualitas pengumpulan data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena peneliti sebagai instrumen penelitian dibutuhkan dalam penghayatan langsung terhadap objek di lapangan. Keuntungan yang didapat terkait peneliti sebagai instrument penelitian adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrument akan dapat menekankan pada keutuhan, mengembangkan dasar

pengetahuan, memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta bias memanfaatkan kesempatan untuk melakukan *probing* terhadap hal yang istimewa.

Seperti yang telah diketahui bahwasannya instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri namun ketika fokus penelitian sudah jelas maka instrumen pun perlu untuk dikembangkan guna melengkapi data penelitian. Instrumen lain tersebut juga untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian seperti catatan lapangan.

2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah di kota Tulungagung, yakni kota dimana subjek tinggal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pendekatan terhadap informan sehingga terjadi hubungan yang akrab antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperlancar dalam proses penelitian sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan keberatan dari informan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Observasi

Istilah observasi ini berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Dengan demikian observasi memiliki arti suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi disini juga memiliki tujuan mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Rahayu, 2009)

Dengan metode observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat secara istematis terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap penting dan relevan seperti halnya interaksinya dengan keluarga tirinya, interaksi subjek dengan teman sebayanya, maupun interaksi subjek dengan lingkungan sekitarnya, selain itu juga mengamati bagaimana keseharian subjek dirumah sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Sementara itu jenis observasi yang digunakan adalah observasi tertutup dimana subjek yang diamati tidak mengetahui kalau sedang diamati.

Untuk menunjang observasi ini telah disusun pedoman observasi yang terdapat dalam lampiran.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Rahayu, 2009) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam teknik wawancara yang bertujuan untuk menggali data sedalam-dalamnya ini peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dikembangkan oleh Supratiknya (1995) dan juga komponen penerimaan diri yang diungkapkan oleh Sheerer (Puspitasari, 2002)

D. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hubermas, yaitu terdiri dari empat hal utama, yakni pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu

yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Sugiyono, 2009).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan, apabila jawaban dirasa kurang tepat maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel, atau data sudah dikatakan jenuh. Selama data belum dikatakan jenuh maka proses penggalan data masih berlangsung.

E. Keabsahan Data

Guna meyakinkan bahwa data yang didapatkan dari penelitian adalah valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, di mana dalam uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan di lapangan (Moleong, 2007).

Dalam upaya untuk menjadikan data yang didapatkan di lapangan adalah valid, maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi langsung di lapangan, triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dan juga pengecekan silang informasi antara subjek kasus dengan

subjek partisipa. Untuk mencapai hal tersebut langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan subjek secara pribadi, data yang diperoleh dicek kembali dengan sumber yang sama namun dengan waktu dan pertanyaan yang berbeda.

Selain itu validasi dalam penelitian ini juga menggunakan *member checking* yakni dengan menyerahkan deskripsi dari hasil penelitian kepada informan atau subjek untuk dicek apakah sudah akurat atau belum





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan / Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Banjarsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang merupakan tempat tinggal dari peneliti dan juga kedua responden. Desa Banjarsari berbatasan langsung dengan desa nyawangan kabupaten Kediri. Dengan letaknya yang berada di perbatasan kota Tulungagung dan Kediri memiliki jarak tempuh yang jauh baik dari kota Tulungagung maupun kota Kediri.

Sementara itu Desa Banjarsari sendiri memiliki luas wilayah sebesar 182,03 Ha yang terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan penggunaannya, yakni lading seluas 68 Ha, pemukiman dengan luas 81,3 Ha dan juga pekarangan yang memiliki luas 33 Ha.

Desa Banjarsari dengan luas wilayah 182,3 Ha ditempati oleh 4.486 penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Di Desa Banjarsari sendiri terdapat 2.240 laki-laki dan 2.246 perempuan dimana 5 orang diantaranya menganut agama nasrani.

Sebagian besar dari masyarakat yang tinggal di desa Banjarsari memiliki pekerjaan sebagai tenaga kerja, baik sebagai tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri maupun tenaga kerja yang bekerja diluar pulau jawa namun masih dalam lingkup dalam Negeri.

Angka perceraian yang terjadi di desa Banjarsari pun semakin hari semakin meningkat, baik itu disebabkan oleh konflik internal dalam keluarga maupun disebabkan secara langsung oleh pekerjaan dari anggota keluarga yang memaksanya untuk tidak berada bersama keluarga dalam keseharian mereka. Tidak jarang perceraian yang terjadi tersebut dialami oleh keluarga yang masih muda dengan usia anak yang masih relative kecil ataupun masih menginjak masa remaja. Dengan keluarga yang mengalami *broken home* fungsi keluarga tidak bias dijalankan seperti seharusnya sehingga tidak jarang orang tua memilih untuk melakukan pernikahan kembali baik dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi keluarga yang telah hilang maupun untuk melupakan masalah yang diakibatkan dari perceraian sebelumnya.

Tingginya angka perceraian dan *remarriage* di desa Banjarsari ini membuat anak dari korban *remarriage* memiliki orangtua tiri yang akan menggantikan posisi orangtua kandungnya dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam hidup bermasyarakat istilah “tiri” seringkali disalah artikan negative sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir baik dari anak maupun dari orangtua tiri sendiri. Perilaku penolakan yang didapatkan oleh anak yang menyandang status tiri memang tidak selalu terjadi, namun dalam beberapa keluarga *remarriage* yang terdapat di desa Banjarsari penolakan terhadap anak tiri dari orangtua tiri masih terjadi.

Penelitian ini difokuskan pada penerimaan diri remaja yang mendapatkan penolakan dari keluarga tiri. Berdasarkan batasan pada usia remaja yang umumnya dimulai dari usia 12 – 21 tahun. Subjek penelitian dalam penelitian

ini sangat cocok dengan fenomena di lapangan bahwa yang sering mendapat penolakan dari keluarga tiri adalah anak-anak yang berusia remaja awal hingga remaja akhir. Berdasarkan pada pengamatan ketika awal penelitian, subjek mengalami penolakan dari keluarga tirinya baik dalam bentuk penolakan secara psikis maupun secara fisik. Sementara itu penolakan yang didapatkan remaja dapat mengakibatkan berbagai hal negatif dalam diri remaja kecuali remaja memiliki penerimaan diri yang baik.

Dalam penelitian ini terdapat delapan responden dimana kedua responden merupakan anak tiri yang mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya. Penelitian dilakukan empat kali pertemuan dimana pertemuan pertama terjadi dalam masa pra penelitian sebagai penggalan data awal dalam penelitian. Sementara penelitian selanjutnya dilakukan sebanyak tiga kali yang kesemuanya dilakukan di tempat yang berbeda.

B. Temuan Lapangan

1. Latar belakang subjek penelitian

Berikut merupakan data dari responden penelitian yang berjumlah delapan orang baik responden utama maupun responden pendukung yang merupakan orang terdekat subjek.

Responden 1

Nama	:	A.C
Tempat/Tgl Lahir	:	Samarinda, Januari 1999
Usia	:	16 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status dalam Keluarga	:	Anak tiri
Sosial ekonomi	:	Menengah keatas
Pendidikan	:	SMA

Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec.
Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 2

Nama : H.D
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, Agustus 2001
Usia : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status dalam Keluarga : Anak tiri
Sosial ekonomi : Menengah
Pendidikan : SMP
Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec.
Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 3

Nama : I.S
Usia : 44 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status dalam Keluarga : Tante tiri subjek 1
Sosial ekonomi : Menengah keatas
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec.
Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 4

Nama : SE
Usia : 14 tahun
Status dalam Keluarga : Saudara sepupu tiri subjek 1
Sosial ekonomi : Menengah keatas
Pendidikan : SMP
Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec.
Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 5

Nama : AP
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status dalam Keluarga : Saudara sepupu tiri subjek 1
Sosial ekonomi : Menengah keatas
Pendidikan : Perguruan tinggi
Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec.
Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 6

Nama : L.H
 Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 17 Februari 1994
 Usia : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status dalam Keluarga : Kakak tiri subjek 2
 Sosial ekonomi : Menengah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 7

Nama : MT
 Usia : 27 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status dalam Keluarga : Kakak asuh subjek 2
 Sosial ekonomi : Menengah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung

Responden 8

Nama : WR
 Usia : 48 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status dalam Keluarga : Ibu kandung subjek 2
 Sosial ekonomi : Menengah
 Pendidikan terakhir : SMP
 Alamat : Dusun Ngegong, Desa Banjarsari, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung

2. Paparan data subjek AC

A. Identitas subjek

Subjek 1 atau A.C (inisial) adalah seorang remaja perempuan yang lahir pada tahun 1999 atau sekarang tengah berusia 16 tahun dan duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Atas terkemuka di kota Tulungagung. Dalam

keluarganya subjek merupakan anak tiri dari ayahnya yang telah menikah kembali dengan wanita yang memiliki dua orang anak yang sekarang dia anggap sebagai kakaknya yang berbeda 7 tahun darinya, subjek juga memiliki satu adik kandung yang berusia 14 tahun. Keluarga AC termasuk keluarga dengan status ekonomi tinggi, ayah kandung AC setiap harinya bekerja di kantor sementara itu orangtuanya juga memiliki usaha toko besar yang menyuplai pedagang kecil yang terletak di Kalimantan.

AC telah terbiasa hidup tidak bersama dengan ayahnya karena semasa kecilnya AC sudah sering ditiptkan kepada tantenya, baru sebelum AC bersekolah di TK ia kembali diasuh oleh kedua orangtua kandungnya sebelum ibunya meninggal ketika AC berusia 5 tahun yang saat itu masih duduk di bangku TK B, sementara itu ayah AC menikah kembali beberapa bulan setelahnya sehingga pada saat AC berusia 6 tahun AC ikut keluarga tirinya untuk pindah ke Jawa tanpa ayah kandungnya.

A.C sendiri sejak menginjak kelas 1 Sekolah Dasar tinggal di Jawa bersama dengan saudara tirinya dan terpisah dari ayah dan juga adik kandungnya. Adik kandungnya yang saat itu berusia 4 tahun tetap tinggal bersama dengan ayah kandung dan ibu tirinya di Samarinda, sementara A.C harus tinggal jauh dari ayahnya. Di Jawa A.C tinggal bersama dengan dua kakak tiri, nenek tiri, tiga sepupu tiri, satu tante tiri, dan juga satu om tiri. Tidak tanggung-tanggung dalam usia yang baru menginjak 6 tahun A.C diharuskan untuk menyesuaikan dirinya dengan saudara tiri tanpa dampingan dari ayah kandungnya.

AC duduk di bangku kelas 2 sekolah menengah atas favorit di kota Tulungagung, sekolahnya terletak jauh dari rumahnya yang apabila ditempuh menggunakan sepeda motor membutuhkan waktu 20 menit untuk sampai. Sebelumnya AC ke sekolah naik angkutan umum yakni bis sekolah pada pagi hari dan bis umum ketika pulang, namun sudah ketika ia naik ke kelas 2 SMA AC diperbolehkan untuk mengendarai sepeda motor sendiri untuk transportasinya ke sekolah, karena jika naik bis pulang sering kesorean sehingga ia sering dimarahin ketika sampai rumah terlalu sore.

B. Dinamika psikologis interaksi dalam keluarga tiri AC

1. Penolakan dari keluarga

Dalam kehidupan yang dijalaninya, A.C mendapatkan hambatan lingkungan dari keluarganya berupa perilaku penolakan yang didapatkannya dari keluarga tirinya, baik oleh nenek tirinya, maupun kakak-kakak tirinya. AC seringkali dimarahi oleh neneknya tanpa sebab yang jelas. Bahkan ia tidak pernah jalan bersama dengan kakak tirinya, makanan yang dimakannya pun terkadang tidak layak. AC seringkali disuruh neneknya untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, menyeterika baju baik bajunya sendiri maupun baju milik kakak tirinya. Selain itu AC pun jarang diajak keluar bersama dengan keluarganya, bukan hanya oleh kakak tirinya saja, melainkan juga neneknya hanya mengajaknya keluar untuk menemaninya ke pasar saja.

Sedari A.C berusia 6 tahun ia sudah seringkali dimarahi dan disuruh-suruh oleh neneknya, bahkan hingga sekarang pun perlakuan antara AC dan saudara tirinya tidaklah sama. Bahkan AC mendapatkan perilaku penolakan tidak hanya dari nenek tirinya saja, namun juga dari kakak tirinya.

Bentuk penolakan yang diterima oleh AC dari keluarga tirinya bermacam-macam, mulai dari hal kecil hingga pembatasan ruang gerak AC. Selain AC sering diperlakukan berbeda dari keluarga tirinya AC juga mendapat larangan dalam pengembangan bakat dan minat yang ia miliki, bahkan ia dibatasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. AC bahkan hampir tidak pernah jalan satu hari penuh dengan temannya karena terlalu banyak pekerjaan yang harus ia lakukan dirumah, selain itu ia juga sangat dibatasi dalam melakukan kontak langsung dengan lingkungan. Bahkan untuk sekedar berinteraksi dengan ketiga sepupu tirinya yang tinggal satu rumah dengannya pun AC kerap kali dibatasi oleh nenek tirinya.

Bukan hanya itu saja, AC bahkan serinf dimarahi tanpa alasan yang jelas oleh nenek tirinya. Ketika AC terpaksa harus mengerjakan tugas di sekolahan yang mau tidak mau akan membuatnya pulang sore atau terlambat maka neneknya tidak segan-segan memarahinya tanpa mau mengetahui alasan dari AC pulang terlambat. Neneknya pun sering memarahi AC jika ia bangun kesiangan, nenek AC selalu menginginkan AC untuk bisa bangun sendiri sebelum subuh tanpa harus dibangunkan olehnya. Selain itu AC setiap harinya selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang umumnya dikerjakan oleh orangtua, bahkan AC mengerjakannya hingga

larut malam, tidak peduli hari libur maupun hari aktif. Namun semua perilaku penolakan tersebut tidak diterima oleh AC jika ada orangtuanya dirumah.

2. Efek penolakan

Dengan jarak sekolah yang jauh dan juga waktu yang lama yang harus dilaluinya di sekolah AC mendapatkan uang saku yang sedikit, bahkan hanya cukup untuk membeli roti sama satu gelas air mineral. Dengan uang saku yang pas-pasan AC pun hanya menerimanya dan tidak menceritakannya kepada ayah maupun tantenya, melainkan kepada sepupunya yang masih di bawah umur. Meskipun begitu AC dilarang untuk menerima uang saku dari orang lain baik itu om maupun tantenya sendiri. Meskipun sudah 11 tahun AC menerima perilaku penolakan tersebut AC masih belum berani untuk menjawab maupun menolak setiap permintaan dan perilaku penolakan yang ditujukan untuknya. Bahkan ketika AC dimarahin tanpa sebab yang jelas AC hanya diam saja tanpa menyangkal maupun membela diri. Menginjak dewasa AC sudah mulai berani untuk menolak secara halus perintah neneknya meskipun secara tidak terang-terangan.

Dari perilaku penolakan yang didapatkan oleh AC, ia mengaku bahwa ia memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarganya, baik itu ayah, ibu, maupun saudaranya. Hal tersebut terucap jelas ketika ia tengah mengutarakan harapannya bahwa semakin hari hubungannya dengan keluarganya malah semakin menjauh. AC tidak pernah berbicara lewat

telfon dengan ayahnya yang tinggal di Kalimantan bersama ibu dan adiknya. Meskipun hubungannya dengan orangtuanya tidaklah dekat namun hubungannya dengan adik kandungnya yang tinggal bersama orangtuanya masih terjalin dengan baik.

Meskipun AC mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari keluarga tirinya namun AC tidak pernah mengeluh tentang keadaannya, ia hanya mengeluh ketika lelah karena banyak pekerjaan. AC juga tidak pernah mengadu kepada ayah kandungnya. Efek lain dari perilaku penolakan yang ia dapatkan adalah AC seringkali merasa lelah karena banyaknya pekerjaan rumah yang harus ia kerjakan, waktunya untuk belajar pun juga tersita sangat banyak karena ia harus menyelesaikan pekerjaan rumahnya terlebih dahulu. Bahkan tidak jarang AC sedih dan menangis karena terlalu banyaknya pekerjaan rumah hingga ia belum sempat menyelesaikan tugas sekolahnya.

Pada awal-awal ia mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya AC kerap kali merasa sedih, namun seiring berjalannya waktu AC sudah bisa terbiasa dengan perlakuan yang ia dapatkan dari keluarga tirinya sehingga ia tidak lagi merasa sedih akan keadaannya tersebut, selain itu ada dampak positif juga yang ditimbulkan dari perilaku penolakan tersebut, yakni AC menjadi anak yang rajin dimana ketika teman-temannya jalan-jalan maka AC masih sibuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Seiring berjalannya waktu hubungan AC dengan keluarga tirinya pun membaik meskipun nenek dan kakak tirinya masih menyuruh dan memarahinya namun sudah tidak sesering ketika AC masih awal-awal tinggal bersama mereka.



Gambar 4.1 Dinamika psikologis interaksi dalam keluargatiri AC

C. Penerimaan AC terhadap kondisi

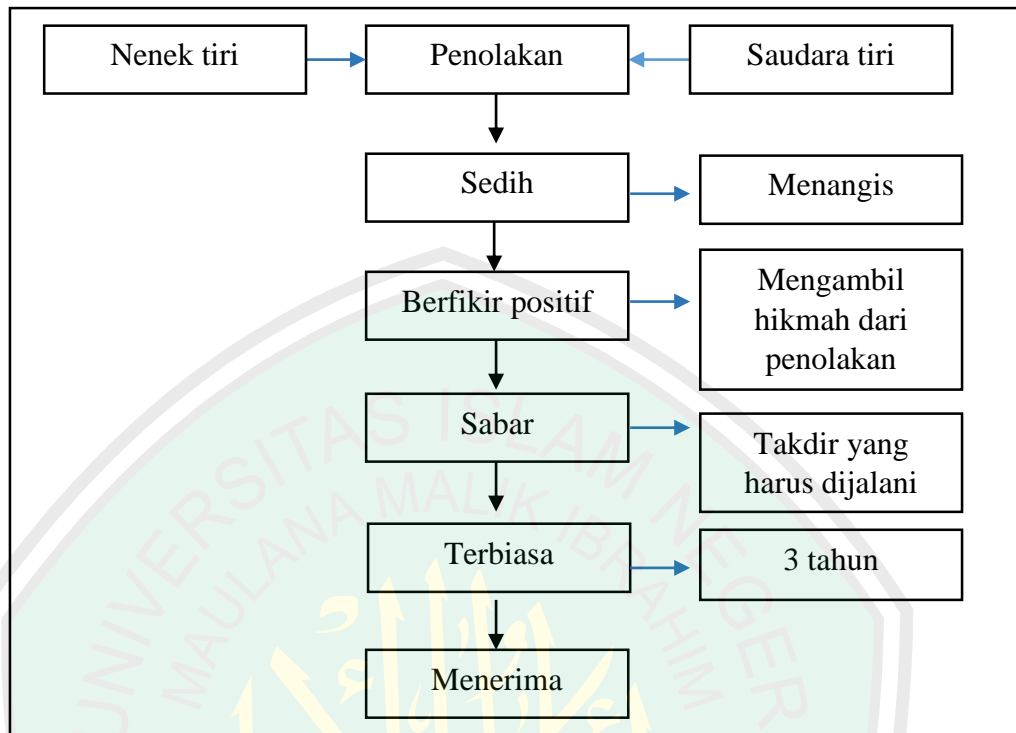
AC yang mendapatkan perilaku penolakan semenjak ia masih duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar memiliki beberapa cara untuk membuatnya tetap merasa baik-baik saja. Pada mulanya AC memang sedih karena mendapatkan

penolakan dari keluarga tirinya tersebut, namun lambat laun dengan bersabar AC sudah terbiasa dengan kondisinya sehingga ia lebih mudah untuk bertahan dan tetap merasa baik-baik saja.

Selain itu AC juga selalu berfikir positif dan mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpanya sehingga ia tidak larut dalam kesedihan karena telah ditolak oleh keluarga tirinya. AC selalu bisa mengambil sisi positif dari penolakan yang ia dapatkan, menurutnya seringnya ia dimarahin oleh nenek tirinya adalah juga demi kebajikannya, ia juga meyakini bahwa penolakan yang didapikannya adalah untuk membuatnya menjadi anak yang rajin. Bahkan semenjak sepuluh tahun ia mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya ia sama sekali tidak pernah berfikir negative akan kejadian yang menimpanya tersebut.

Selain AC selalu berfikir positif adalah juga AC merupakan anak yang sabar dimana ia meyakinkan dirinya sendiri untuk menjadi sabar akan keadaan yang menimpanya dan menganggap bahwa hal tersebut adalah takdir yang harus ia jalani dengan sabar. AC sendiri juga sudah terbiasa dengan perilaku penolakan yang didapikannya selama kurang lebih selama 10 tahun, sebelumnya AC membutuhkan waktu 3 tahun untuk dapat menerima keadaannya tersebut.

AC dapat menerima keadaannya yang ditolak oleh keluarga tirinya tersebut, AC bahkan mengungkapkan bahwa ia bisa menerima begitu saja setiap perlakuan yang ia dapatkan dari keluarga tirinya tersebut. Bahkan ia tidak menolak perintah dari keluarga tirinya tersebut meskipun hal itu sama sekali tidak ia sukai.



Gambar 4.2 Proses penerimaan AC

D. Gambaran penerimaan diri AC

1. Dapat mengatur dan bertoleransi dengan emosi

Di usianya yang menginjak masa remaja, A.C menerangkan bahwa ia memang tidak bisa lepas dari rasa marah dan frustrasi ketika pekerjaannya tengah menumpuk. Namun meskipun begitu ia masih tetap mengerjakan semua pekerjaannya, dan apabila emosi AC tengah dalam kondisi labil pun ia masih bisa menahannya dan tidak menunjukkannya didepan keluarga tirinya.

Ketika A.C tengah berada dalam keadaan emosi yang kurang stabil, ia memilih untuk mengalihkan emosinya tersebut ke hal yang positif seperti mengerjakan tugasnya dan tidak terbawa emosi dengan melampiaskannya kedalam hal negative. Sebisa mungkin ia mengendalikan atau menahan

emosinya, karena disisi lain ia juga tidak berani jika harus terlihat marah ataupun sedih didepan keluarga tirinya. Tak jarang pula ketika sedang marah AC terpancing emosinya oleh godaan dari sepupunya yang jahil kepadanya. Namun ketika AC merasa sedih ia lebih banyak diam dan berusaha menghilangkan kesedihannya tersebut dengan mendengarkan music dari *handphone* nya.

2. Memiliki gambaran positif tentang diri sendiri

Meskipun AC belum menemukan sesuatu dalam dirinya yang bisa membuatnya bangga namun AC mengetahui kelebihan dalam dirinya dan menganggap kelebihan tersebut adalah hal positif dalam dirinya, sementara itu AC lebih mudah mengenali kekurangannya daripada kelebihanannya. AC hanya bisa mengungkapkan satu kelebihan yang dimilikinya, yakni ia adalah anak yang rajin, karena meskipun sedang liburan ia masih memiliki banyak pekerjaan dirumah yang harus ia kerjakan bahkan hingga larut malam. Selain itu AC juga memiliki kelebihan di bidang olahraga yang dulu ketika masih SD ia sering mengikuti lomba olahraga di sekolahnya meskipun sekarang sudah tidak diperbolehkan oleh keluarganya.

3. Bertanggung jawab

AC yang setiap hari mendapatkan perlakuan penolakan dari keluarga tirinya tidak serta merta membuatnya membantah, namun ia tetap bisa menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, baik itu berupa pekerjaan rumah yang biasa dilakukannya maupun tugas dari sekolah yang harus dia selesaikan sebelum waktu mengerjakannya habis. Meskipun AC

tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas sekolahnya dan untuk belajar AC tidak pernah satu kalipun melewatkan tugasnya, ia selalu berhasil menyelesaikannya meskipun waktunya sudah sangat sedikit.

4. Menerima kelemahan tanpa membenci diri sendiri

Perilaku penolakan yang didapatkan oleh A.C semenjak ia masih duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar tidak membuat ia merasakan sedih yang berlarut-larut, pada awal perilaku penolakan diterimanya AC merasa sedih namun seiring berjalannya waktu AC sudah merasa terbiasa meskipun tidak jarang AC merasa capek dengan pekerjaannya. Meskipun demikian AC menganggap bahwa hal tersebut memang takdirnya dan ia tidak menyalahkan keadaan maupun menyalahkan saudra dan nenek tirinya yang memperlakukannya dengan tidak adil. AC pun sama sekali tidak pernah mengeluh tentang keadaannya tersebut, ia hanya mengeluh ketika tubuhnya merasa sangat lelah dan meminta bantuan sepuhnya untuk memijatnya sebentar.

Sementara itu A.C juga mengakui memiliki kelemahan dalam dirinya, ia mengaku memiliki sifat buruk yang juga dimiliki oleh kebanyakan orang lain yakni sikap malas yang kadang membuatnya tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, dan juga sikap cuek yang ia tunjukkan pada orang yang baru atau belum ia kenal. A.C sendiri juga tidak membenci kekurangan yang dimilikinya tersebut, namun tetap menerimanya dan berusaha untuk merubahnya menjadi lebih baik.

Selain itu A.C juga mengakui memiliki kekurangan lain, ia menjelaskan bahwa dirinya tidak pintar seperti teman-temannya yang lain. Dengan kemampuan akademik yang dimilikinya ia masih menganggap kemampuannya masih kurang sehingga ia perlu untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan mencoba untuk meminta ikut les diluar jam sekolah meskipun hal tersebut tidak diperbolehkan oleh keluarganya.

A.C mengakui bahwa ia tidak menyesali maupun membenci kehidupan yang ia jalani selama ini, ia bahkan dengan sabar menerima keadaannya yang ditolak oleh keluarga tirinya tersebut. Namun A.C merasa belum puas atas dirinya sendiri karena ia pun mengaku terkadang memiliki keinginan yang ia tidak berani untuk meminta hal tersebut kepada keluarga tirinya sementara orangtuanya berada jauh darinya.

5. Penerimaan terhadap orang lain

Meskipun AC dirumah diperlakukan dengan tidak baik oleh keluarganya terutama neneknya, AC tidak membenci neneknya dan juga tidak pula menolak kehadiran neneknya, melainkan menerima neneknya begitu saja. Sementara itu AC juga sangat menyadari bahwa sikap dari setiap orang tidaklah sama sehingga harus mengerti satu sama lain sehingga AC tidak pernah membenci ataupun menolak orang lain karena perbedaan sikap yang tidak disukai. AC juga sama sekali tidak pernah terlibat konflik dengan temannya, menurutnya konflik dengan temannya tidak ada manfaatnya, ia bahkan sangat mempercayai temannya sendiri meskipun ia sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

6. Menerima kritikan secara objektif

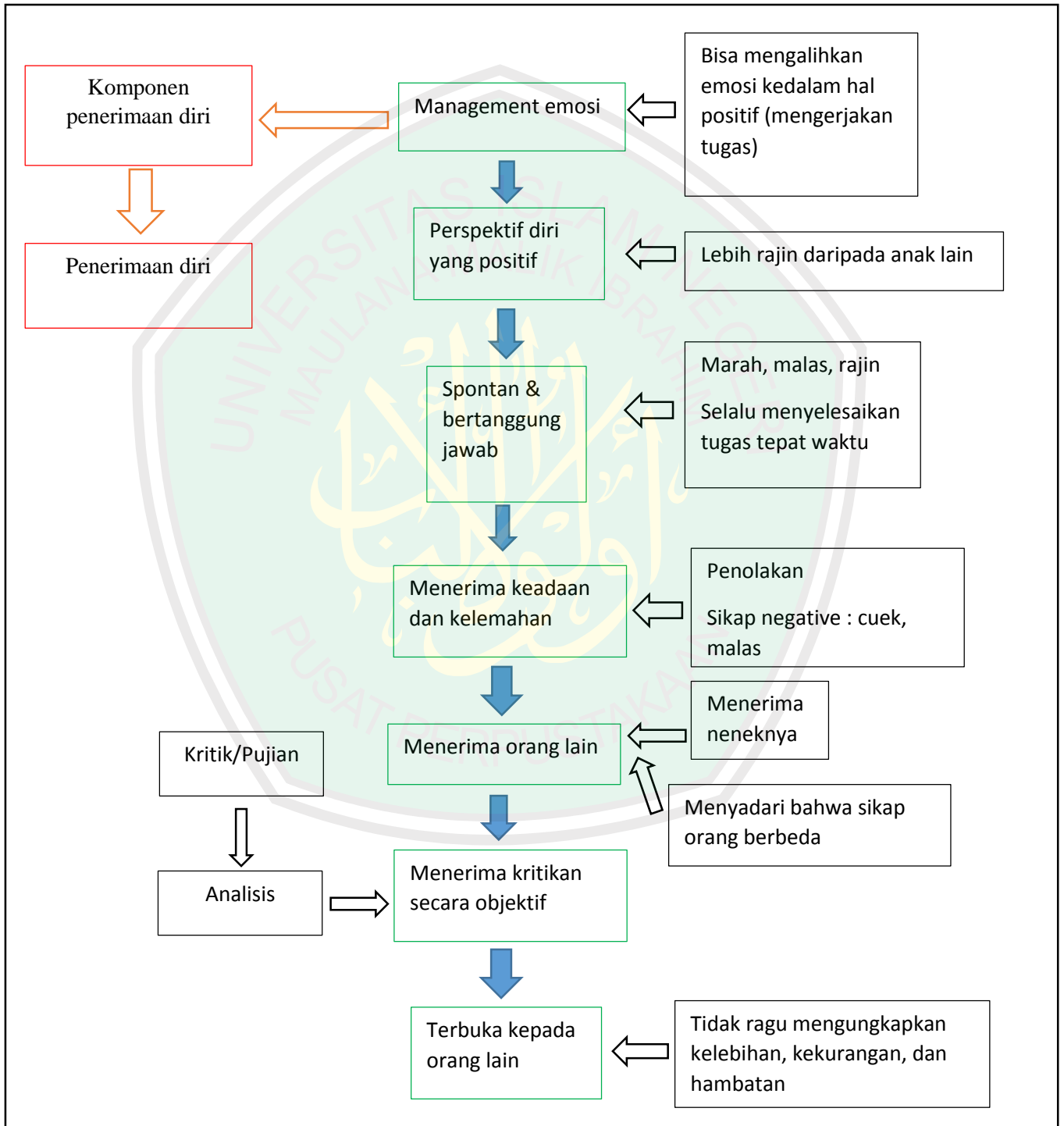
Ketika subjek menerima kritikan ataupun masukan dari teman maupun dari keluarganya ia terlebih dulu mengkonfirmasi apakah benar atau salah yang dikatakan oleh teman atau saudaranya tersebut, dan jika memang benar maka subjek tidak ragu lagi dalam mengikuti saran maupun kritik yang ia terima. AC sering dikritik temannya tentang penampilannya, selain itu ia juga tak jarang mendapatkan kritikan tentang sikapnya yang pendiam. AC juga sering mendapatkan saran dari tante tirinya, AC pun juga sangat pilih-pilih dengan saran dari tantenya, kalau memang menurutnya saran tersebut tidak baik ia tidak akan melakukannya. Selain itu AC tidak membenci kritik maupun saran yang dilontarkan oleh orang yang dia kenal karena rasa percayanya kepada orang tersebut.

7. Terbuka kepada orang lain

AC secara terang-terangan mengungkapkan satu persatu dari kelebihan maupun kekurangan yang ia miliki. Ia bahkan tidak ragu dalam mengakui setiap kelemahan yang dimilikinya, ia juga mengungkapkan bahwasannya AC ingin memperbaiki kekurangan yang dimilikinya. Meskipun secara bertahap AC juga mengungkapkan perilaku penolakan yang ia dapatkan meskipun AC sendiri tidak menyebut hal tersebut sebagai penolakan dari keluarga tirinya.

AC juga tidak ragu dalam mengungkapkan harapan-harapannya, AC bahkan secara jujur mengutarakan bahwa kehidupan yang ia jalani selama ini masih sangat jauh dari harapannya. Bukan tentang penolakan yang ia

dapatkan dari keluarga tirinya, melainkan ia ingin tinggal bersama dengan seluruh keluarganya.



Gabra 4.3Gambaran komponen penerimaan diri AC

E. Gambaran faktor penerimaan diri dalam diri individu

1. Tidak memiliki stress emosi yang berat

Dalam kehidupannya selama ini AC hampir selalu merasa sedih ketika banyak tugas dari sekolah dan masih harus mengerjakan pekerjaan rumah yang membuatnya lelah, meskipun AC juga tidak pernah merasakan kebahagiaan selama ini namun AC tidak terlalu memikirkan keadaan yang sedang dialaminya tersebut, dan ia tidak menganggap itu adalah suatu masalah yang serius. Ia dengan tegas mengungkapkan bahwa ia sama sekali tidak berfikir negative tentang keadaan yang menyimpannya, ia bahkan mengungkapkan kalau masih banyak pekerjaan yang harus ia lakukan daripada hanya memikirkan hal negative. Menurutnya perilaku penolakan yang ia dapatkan bukanlah sebuah masalah melainkan suatu takdir yang harus ia jalani sehingga ia merasa tidak memiliki masalah yang berarti dalam kehidupannya.

2. Berfikir positif

A.C memiliki sifat yang positif dengan tidak memiliki prasangka buruk terhadap temannya dan juga tidak pernah terlibat konflik dengan temannya. Ketika mengalami hal yang tidak diharapkannya sekalipun AC selalu mengambil sisi positif dari hal tersebut sehingga ia tidak larut dalam kesedihan. Bahkan AC bisa mengambil hikmah dari perilaku penolakan yang didapatkannya dengan ia selalu berfikir positif atas setiap kejadian yang menyimpannya.

3. Konsep diri positif

AC mengenali dengan baik siapa dan bagaimana dirinya, ia juga memiliki sikap terbuka dan menyatakan secara langsung kepada peneliti keinginannya untuk maju. AC juga tidak malu dalam mengungkapkan kekurangan yang dimilikinya. Meskipun AC mengakui beberapa kekurangannya namun ia tidak serta merta sedih atau malu akan kekurangan yang ia miliki melainkan ingin merubah kekurangan yang ia miliki menjadi semakin baik.

4. Pemahaman diri

A.C mengenal secara baik siapa dan bagaimana dirinya, baik kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya. Tanpa ragu-ragu ia menyebut kekurangannya satu persatu bahkan kelebihan yang dia miliki. AC adalah orang cuek kepada orang yang belum ia kenal, ia juga terkadang malas dalam mengerjakan kewajibannya, ia bahkan mengatakan dengan santai kalau ia bukanlah anak yang pintar. AC sama sekali tidak memiliki rasa malu ataupun menolak kekurangan yang dia miliki. Dibalik itu AC adalah anak yang rajin yang mau mengerjakan pekerjaan rumah setiap harinya, bahkan ia menyenangi bidang olahraga dan pernah mengikuti berbagai lomba ketika masih duduk di bangku sekolah dasar.

5. Wawasan sosial

Menurutnya AC bukanlah anak pendiam sehingga ia tidak suka ketika teman-temannya menganggapnya sebagai anak yang pendiam. AC mengetahui betul bagaimana lingkungan sekitar menilainya sehingga ia lebih ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa ia bukanlah anak yang pendiam

seperti halnya apa yang dinilai oleh teman-temannya. Secara tidak langsung perilaku AC didasari oleh penilaian lingkungan sekitar tentangnya.

AC mengenal dengan baik bagaimana dirinya, ia juga mengakui bahwasannya ia merupakan tipe anak yang sedikit sulit dalam beradaptasi dan juga memiliki sikap yang cuek. AC sendiri baru merasa dekat dengan teman-teman sekelasnya adalah ketika ia hendak naik ke kelas 2 SMA. Itu membutuhkan waktu yang hampir satu tahun untuk menjalin hubungan yang dekat dengan teman-teman satu kelasnya. Pada masa SMP sendiri AC juga kesulitan dalam penyesuaian diri, ia baru merasa dekat dengan teman-temannya dalam ketika ujian akhir hendak dilaksanakan yang itu berarti ia membutuhkan waktu selama lebih dari 2 tahun untuk merasa dekat dengan teman-temannya.

6. Harapan realistis

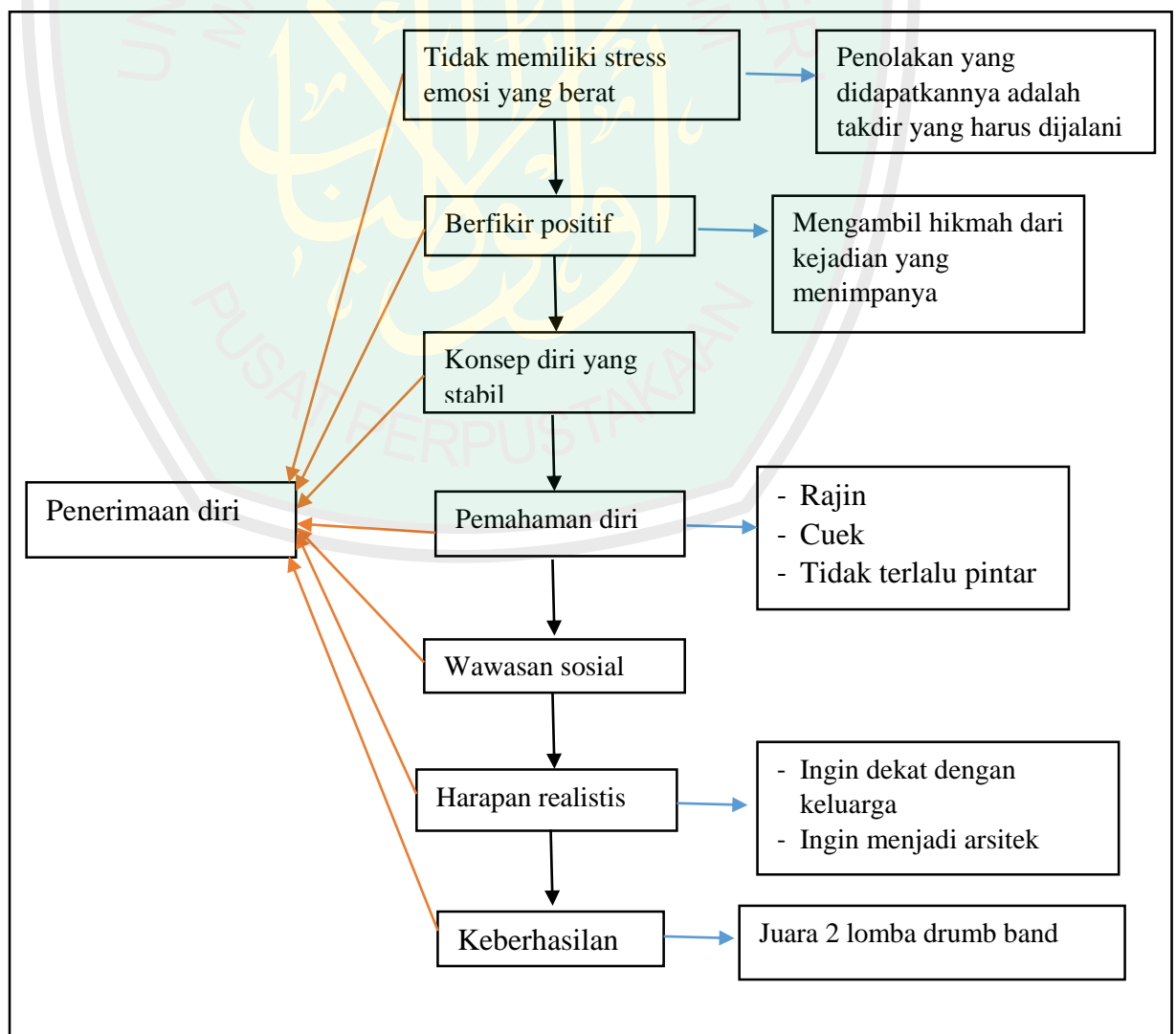
A.C memiliki harapan yang realistis meskipun pada dasarnya kehidupan yang dijalannya selama ini masih belum sesuai dengan harapannya. AC memiliki harapan untuk menjadi seorang arsitek dalam kehidupannya di masa dewasanya nanti, sementara itu ia juga ingin memiliki hubungan yang lebih dekat dengan keluarganya.

AC yang sedari kecil memang telah tidak tinggal bersama dengan kedua orangtuanya kini ingin untuk hidup bersama dengan kedua orangtua dan adik kandungnya. Namun pada kenyataannya AC sendiri merasa tidak mungkin untuk bisa hidup bersama dengan orangtuanya, karena ia sendiri enggan untuk berpindah ke Kalimantan yang merupakan tempat dimana kedua orangtua dan adiknya tinggal. Keengganan AC untuk pindah ke Kalimantan bersama kedua orangtuanya adalah karena menurutnya dirumahnya semakin banyak yang

harus ia kerjakan daripada dirumah yang ada di Jawa, selain itu AC takut jika harus merepotkan orangtuanya jika harus mengurusnya.

7. Keberhasilan

A.C sedikit kesulitan dalam mengutarakan keberhasilan yang pernah ia raih karena keluarga tirinya secara terang-terangan melarangnya untuk tidak ikut ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan bakatnya. Namun A.C menyebut dua hal yang menurutnya adalah suatu keberhasilan yang berhasil diraihinya dengan bakat yang dimilikinya meskipun keluarganya melarang dia untuk mengasah bakat tersebut.



Gambar 4.4 Gambaran faktor penerimaan diri AC

A. Observasi

Pada observasi yang dilakukan peneliti dirumah AC didapati bahwa AC memang mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya dengan ia disuruh selalu mencuci baju dan juga menyeterika baju baik miliknya sendiri maupun milik keluarga tirinya, bahkan kewajiban utama AC untuk belajar pun ia kerjakan setelah semua pekerjaan rumahnya selesai ia lakukan. Selain itu proses wawancara pun tidak dilakukan dirumah AC karena menurut AC banyak pekerjaan yang harus ia lakukan dirumah sehingga takut mengganggu proses berlangsungnya wawancara.

Ketika proses wawancara sedang berlangsung pun AC tidak pernah menolak peneliti melainkan mengikuti setiap instruksi dari peneliti. AC juga memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga tirinya, dimana ia jarang terlihat melakukan interaksi baik dengan saudara tirinya maupun dengan sepupu tirinya. Ketika wawancara tengah berlangsung pun AC terlihat sesekali menyapa temannya yang secara tidak langsung berada di tempat yang sama. Selama proses wawancara terjadi pun AC tidak pernah memaksakan kehendaknya baik ketika memilih tempat wawancara maupun waktu wawancaranya. AC bahkan hampir tidak pernah menolak intruksi dari peneliti dan dengan rela menjawab bahkan terikat dengan peneliti. Sesekali AC pernah menunjukkan kepada peneliti tempat yang ia sukai dan ia merasa senang ketika lewat di tempat tersebut, yakni kebun petani bunga dimana ia biasa lewati ketika perjalanan pulang sekolah.

3. Paparan data Subjek HD

A. Identitas

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah HD (inisial) yang merupakan remaja laki-laki berusia 14 tahun yang duduk di bangku kelas X Sekolah Menengah Pertama. Dalam keluarganya subjek merupakan anak kandung dari ibu yang menikah kembali dengan lelaki yang secara tidak langsung menjadi ayah tirinya. Dalam keluarganya subjek merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dimana ia memiliki satu kakak perempuan yang terpaut usia 7 tahun. HD tidak tinggal bersama dengan keluarga kandungnya, melainkan ia tinggal bersama dengan keluarga asuhnya yang memang sudah mengasuhnya semenjak ia masih kecil.

B. Dinamika Psikologis Penolakan HD

1. Penolakan

Semenjak ibunya memutuskan untuk melakukan pernikahan kembali yakni ketika H.D berusia 8 tahun atau pada saat ia duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar. Kakak kandung H.D beserta ibunya juga mengakui bahwasannya sebelum pernikahan antara ibu dengan ayah tirinya saat ini terjadi ayah tirinya memberi banyak perhatian kepada H.D yang saat itu masih kecil. Namun setelah pernikahan berlangsung mendadak secara tiba-tiba ayah tirinya tersebut dengan terang-terangan menolak HD. HD bahkan mengaku bahwasannya ia jarang sekali dianggap oleh ayah tirinya tersebut. Bahkan ibu kandungnya sendiri pun memilih memprioritaskan ayah tirinya daripada mengasuh HD.

Ayah tiri HD seringkali marah jika HD berada dirumah, bahkan ia tidak mau memasuki rumah ketika ada HD didalam rumah sehingga mau tidak mau ibu HD menitipkan pengasuhannya kepada tetangganya

Ibu kandung HD lebih memilih untuk mempertahankan suaminya yang bahkan tidak menyukai anak-anaknya, dan bersyukur bahwa anak-anaknya bersedia untuk mengalah. Sikap ibu kandung HD terhadapnya terbilang biasa-biasa saja bahkan terkesan acuh. Ketika HD sedang sakit bahkan ibunya sendiri pun tidak menjenguknya yang tinggal di rumah orangtua asuhnya dan bahkan masih memilih untuk memprioritaskan ayah tirinya. HD bahkan tidak menyukai ibunya yang lebih memilih ayah tirinya daripada ia. Menurutnya ibunya tidak peduli terhadapnya bahkan tidak menganggap HD.

HD sangat menyadari posisinya dalam keluarganya, ia bahkan mengetahui kalau ayah tirinya tidak menyukainya dan ibu kandungnya yang memilih untuk menuruti ayah tirinya dengan menitipkan HD di rumah orangtua asuhnya.

2. Efek penolakan

Dengan tidak diterimanya dia oleh ayah tirinya membuatnya menolak ayah tirinya juga, HD bahkan tidak mengakui kalau ia bukanlah ayah tirinya. Meskipun sekarang ayah tiri HD sudah tidak lagi menolaknya namun HD tetap tidak menyukai ayah tirinya tersebut, untuk menjawab pertanyaannya saja HD mengaku malas, kebencian yang dirasakan oleh HD sangat besar. HD sendiri meskipun membenci ayah tirinya ia tidak berani memperlihatkannya secara langsung kepada

ayah tirinya tersebut, HD takut jika harus berhadapan secara langsung dengan ayah tirinya, bahkan untuk memandangnya saja ia tidak berani. HD sendiri pun memutuskan untuk tidak menghiraukan ayah tirinya tersebut karena ia sama sekali tidak menyukai perilaku dari ayah tirinya tersebut yang tidak menyukainya dan juga tidak menyukai kakaknya, bahkan HD memilih untuk membenci ayah tirinya tersebut. Namun meskipun HD sangat membenci ayah tirinya tersebut HD juga takut dengan ayah tirinya karena pernah dibenci sebelumnya, ia bahkan tidak berani untuk berhadapan dengan ayah tirinya tersebut

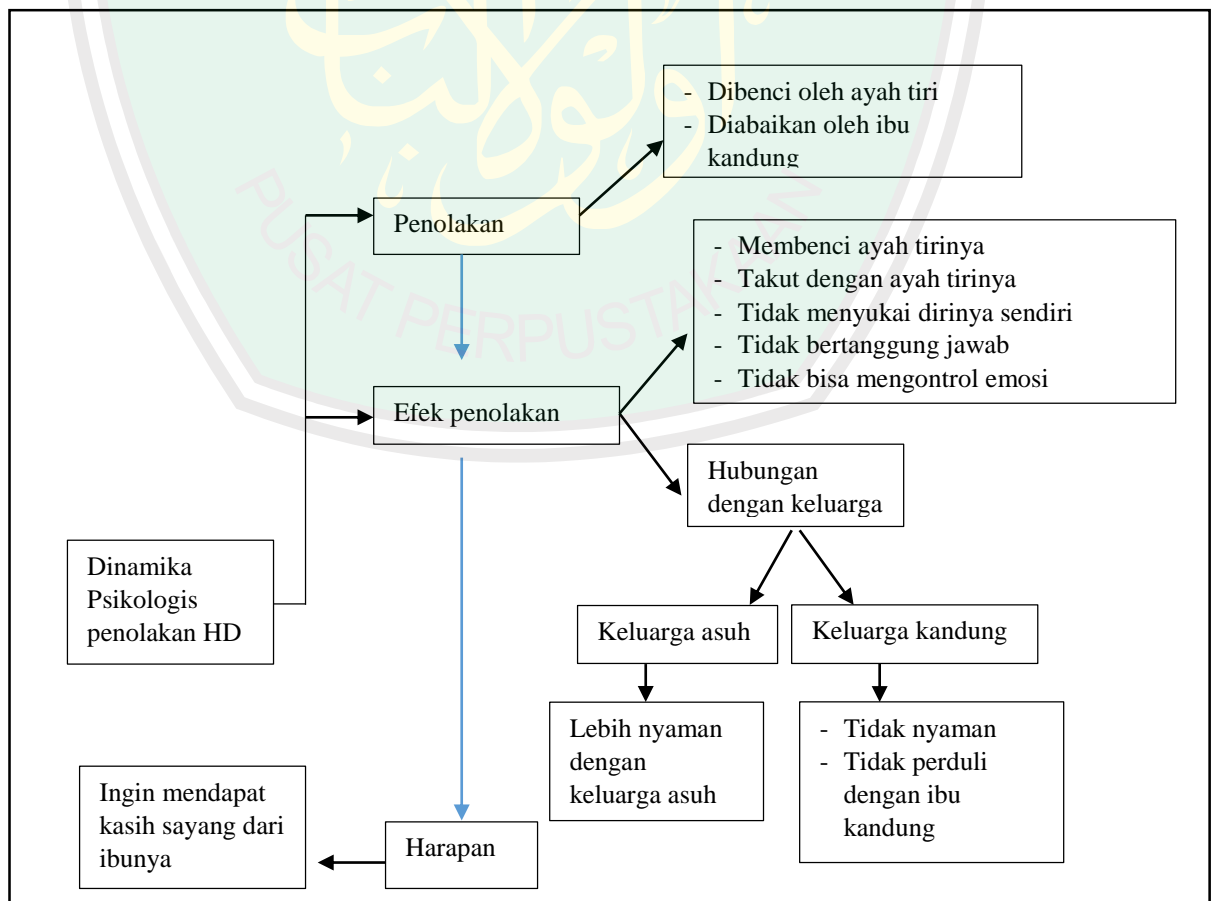
HD yang tidak disukai oleh ayah tirinya secara tidak langsung menyebabkan ia tidak begitu menyukai dirinya sendiri dan juga membenci keadaannya. HD sering jengkel dan marah ketika mengetahui bahwa ibu dan kakaknya tidak begitu menyayanginya, bahkan meskipun kakak dan ibunya menyayanginya ia sudah terlanjur tidak percaya dan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya bahwa keluarga asuhnya lebih menyayanginya daripada keluarganya sendiri yakni kakak dan ibunya.

HD yang memang sedari kecil dititipkan kepada tetangganya dan juga tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarga kandungnya membuat hubungan HD dengan keluarga kandungnya menjadi buruk. HD sendiri mengaku lebih nyaman tinggal bersama dengan keluarga asuhnya daripada dengan ibunya sendiri, HD tidak memiliki alasan untuk meerasa nyaman tinggal bersama ibu dan ayah tirinya di rumah. Bahkan HD hanya pulang kerumah orangtua kandungnya untuk meminta uang saja, dan apabila tidak ada kebutuhan maka HD juga tidak

berkunjung kerumah orangtua asuhnya. Selain itu HD hanya mau pulang kerumah orangtua asuhnya jika ada kakaknya disana. Meskipun begitu ibu HD masalah tetap ibunya, tak jarang pula ia pergi jalan-jalan sampai larut malam dengan ibu dan kakaknya ketika ayah tirinya tengah bekerja.

3. Harapan

Dari perilaku penolakan yang didapatkannya dari ayah tiri dan juga ibu kandungnya tersebut memunculkan harapan tersendiri pada diri HD dimana ia menginginkan untuk hidup normal bersama ibu dan kakaknya layaknya teman-temannya yang lain. Selain itu HD yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu kandungnya pun juga menginginkan

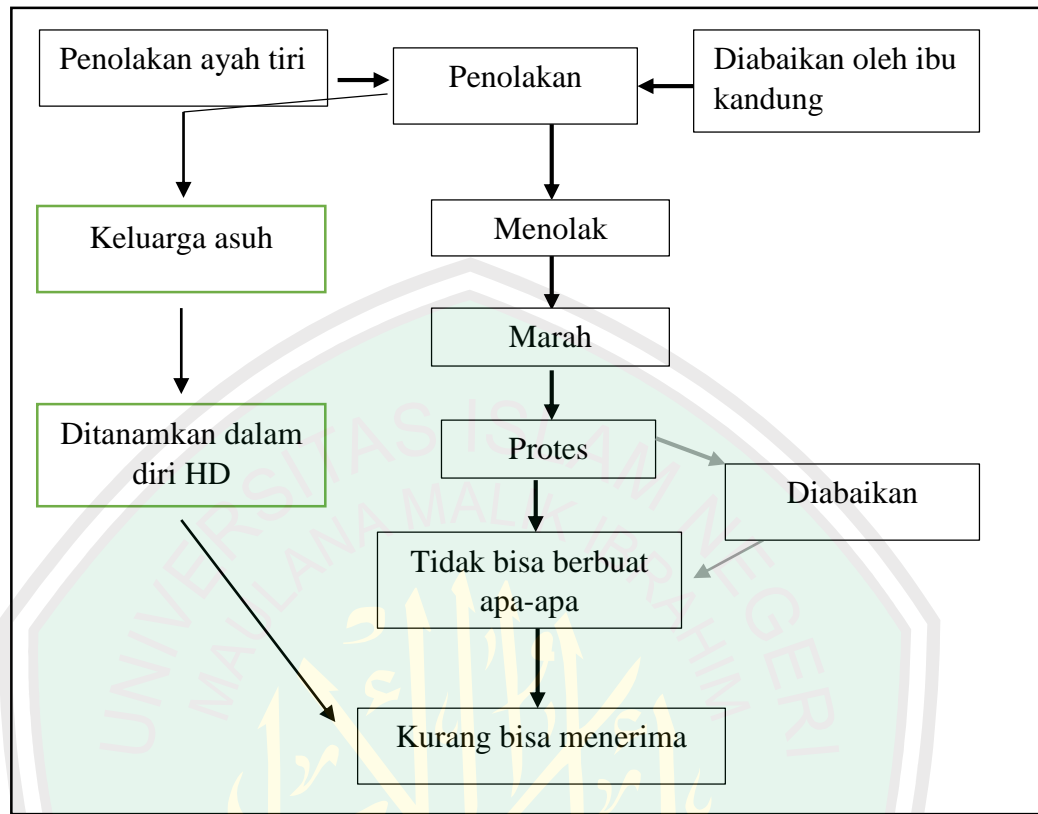


Gambar 4.5 Dinamika Psikologis Penolakan HD

C. Penerimaan HD terhadap kondisi

HD mengetahui bahwa ia tidak mendapatkan kasih sayang baik dari ibu kandungnya sendiri maupun dari ayah tirinya. HD yang sudah 6 tahun mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya hingga sekarang pun masih membenci keadaannya tersebut. HD kecewa dengan sikap ibunya yang lebih memilih ayah tirinya daripada mengurus anaknya sendiri, HD pun sempat melancarkan protes kepada ibunya, namun tidak dihiraukan oleh ibunya. HD yang masih kecil tidak bisa berbuat apa-apa untuk merubah keadaannya, sebagai anak yang masih di bawah umur HD hanya bisa diam saja menerima kondisinya yang ditolak oleh ayah tirinya dan juga diacuhkan oleh ibu kandungnya.

Meskipun HD sudah mendapatkan perilaku penolakan selama 6 tahun namun ia masih belum bisa secara ikhlas menerima kenyataan dalam kehiduannya tersebut. HD masih mempertahankan rasa marahnya kepada ibu kandung dan juga ayah tirinya. Belum lagi ia tinggal bersama dengan keluarga asuh sedari ia kecil yang berperan dalam pembentukan perilaku HD, keluarga asuh HD sering membicarakan perilaku penolakan baik yang dilakukan oleh ibu kandungnya, amupun ayah tirinya kepada HD, selain itu HD juga dilarangutnuk sering-sering berkunjung kerumah ibu kandungnya sendiri.



Gambar 4.6 Proses penerimaan HD

D. Gambaran Penerimaan Diri HD

1. Kurang bisa menerima orang lain

HD yang ditolak oleh ayah tirinya secara tidak langsung juga menumbuhkan sikap menolak ayah tirinya, bahkan HD kini membenci dan mengabaikan ibu kandungnya sendiri. HD secara terang-terangan tidak mau mengakui bahwa orang yang disapanya “om yus” itu adalah ayah tirinya. Meskipun sekarang HD lebih memilih untuk mengabaikan ayah tiri dan juga ibu kandungnya, namun kenyataannya ia tetap membenci ayah tirinya tersebut.

Meskipun HD menolak ayah tiri dan mengabaikan ibu kandungnya HD adalah remaja yang mudah beradaptasi, ia bahkan tidak takut dan tidak canggung dengan orang yang belum ia kenal, sebaliknya ia malah merasa canggung apabila berhadapan dengan orang yang sebelumnya telah ia kenal.

2. Menenal kelebihan dan kekurangan

Dalam beberapa pernyataan HD mengungkapkan kelebihan atau ketertarikannya dalam bidang menggambar dan juga olahraga. Namun kesemua dari bidang tersebut tidak satupun diperdalam oleh HD, satu-satunya alasan ia sama sekali tidak mendalami kedua hal tersebut adalah karena larangan dari keluarganya. HD tidak mau atau lebih tepatnya tidak mau tahu alasan dari kakaknya melarang HD untuk ikut kedalam ekstrakurikuler tersebut. Begitu pula dengan menggambar, meskipun HD tidak ahli dalam hal menggambar namun kesukaannya terhadap cerita anime membuatnya berkeinginan menjadi pembuat komik, namun hal itu juga masih dilarang oleh kakaknya. Dan HD masih tidak mau tau alasan kakaknya melarangnya untuk bisa menggambar.

3. Tidak menyukai kritikan

Di usianya yang baru menginjak remaja seringkali HD mendapatkan kritikan baik dari kakak kandungnya maupun dari keluarga yang mengasuhnya. Namun HD mengaku bahwa ia sama sekali tidak menyukai kritik dan saran yang diberikan orang lain kepadanya, ia bahkan marah jika dimarahi maupun dinasehati. HD bahkan akan marah jika dinasehati tidak peduli siapa yang

menasehatinya, apakah itu kakak kandung maupun orangtua asuhnya. HD jarang sekali mendengarkan kritik dan saran dari orang lain. Namun meskipun HD tidak menyukai kritikan dan marah ketika dinasehati namun HD akan mematuhi nasehat tersebut pada hari selanjutnya.

4. Terbuka

HD sangat sulit menggambarkan bagaimana ia yang sebenarnya, HD hanya mengungkapkan bahwa ia adalah anak yang terkadang pendiam namun juga jahil kepada temannya. HD hanya mengakui bahwa ia menyukai anime dan juga olahraga bulutangkis, namun HD menegaskan bahwa ia tidak ahli dalam dua hal tersebut. HD juga secara terang-terangan mengungkapkan bahwasannya ia hanya mencari ibunya ketika ia membutuhkan saja, ia juga sangat mengetahui bagaimana sikap ayah tiri dan juga ibu kandungnya.

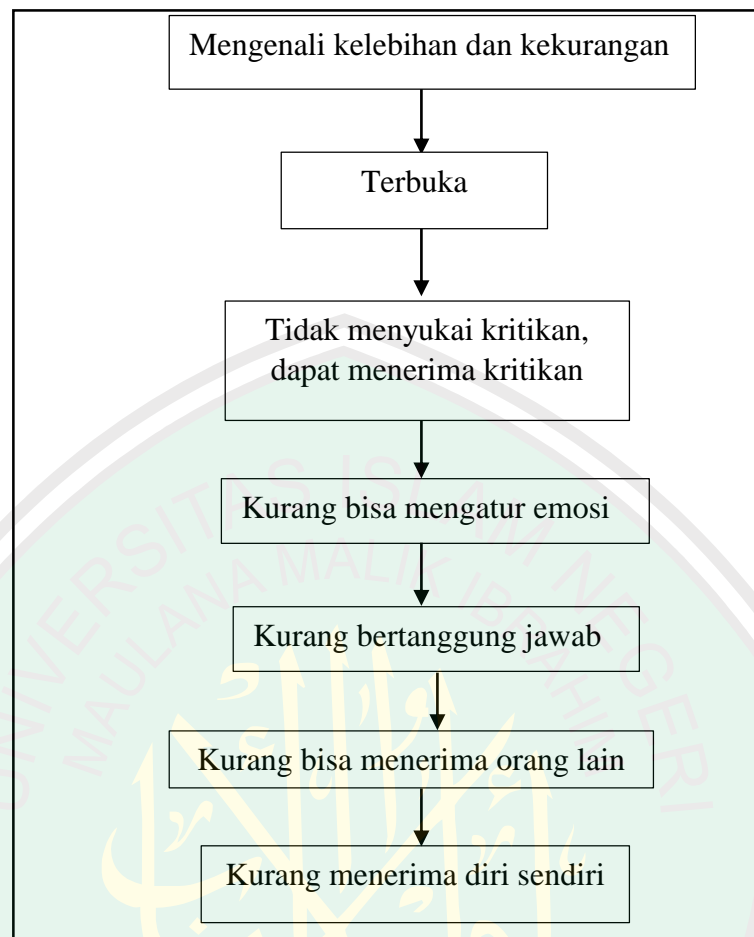
5. Kurang bisa mengontrol emosi

H.D mengutarakan bahwa ia seringkali marah meskipun hanya dihadapkan pada persoalan yang kecil seperti mendapat kritikan atau bahkan ketika dimarahin oleh orang lain karena ia melakukan kesalahan. Ia dengan jelas mengungkapkan bahwa ia adalah orang yang sangat mudah marah dan tidak bisa mengatur emosinya. HD bahkan tidak enggan untuk terlibat konflik dengan temannya hanya karena masalah kecil sekalipun. HD yang kurang bisa mengontrol emosi sangat mudah marah dan tidak bisa menahan emosinya.

6. Kurang bertanggung jawab

HD yang masih berusia 14 tahun tersebut tidak jarang terlibat konflik dengan temannya sendiri, penyebabnya pun hanya sederhana namun dapat menyulut emosi HD sehingga konflik pun tidak terhindarkan. HD sendiri tidak selalu menjadi anak rajin, melainkan terkadang ia juga lelah dan malas mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, sehingga ia dihukum oleh gurunya. Selain itu tidak jarang pula HD tidak mengikuti kelas mengaji jika ia sedang lelah dan malas untuk berangkat. Tak hanya itu, selain pernah terlibat konflik dengan temannya HD sendiripun merupakan anak yang jahil dan tidak jarang mengganggu temannya yang pendiam.

Baru-baru ini HD terlibat masalah dengan polisi karena nekat pergi ke kota naik sepeda motor dengan teman sebangkunya. Di usianya yang masih di bawah umur maka tak heran jika ia harus berurusan dengan polisi. Dengan terlibatnya ia dalam masalah, ibunya bahkan tidak memberikan nasehat kepadanya, namun hanya diam saja, hanya kakaknya saja yang memberinya nasehat dan memarahinya karena kesalahan yang ia lakukan. HD melakukan hal tersebut karena ibu dan kakaknya sudah semakin jarang mengajaknya jalan-jalan sehingga ia memutuskan untuk pergi jalan-jalan sendiri dengan temannya.



Gambar 4.7 Gambaran penerimaan diri HD

D. Gambaran faktor penerimaan diri HD

1. Dukungan sosial

Sedari kecil HD yang menghabiskan banyak waktu bersama keluarga asuhnya yang lebih menyayanginya daripada keluarga kandungnya sendiri. Dalam keluarganya terdapat juga orang yang ia panggil bapak, dan ibu, serta 2 orang yang ia sebut dengan kakak. Meskipun HD tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarga kandungnya, untungnya HD masih mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga asuhnya sehingga HD lebih nyaman tinggal

bersama keluarga asuhnya daripada bersama keluarga kandungnya sendiri.

2. Wawasan sosial

Dalam keluarga HD hanya kakak kandung HD saja yang menyayanginya sedangkan ibu dan ayahnya tidak. Bahkan HD sama sekali tidak percaya bahwa ibunya menyayanginya. HD hanya tahu bahwa ibunya lebih memilih untuk menitipkannya daripada harus mengambil resiko mengurusnya tapi suaminya marah-marah. HD hanya mengetahui bahwa ibunya lebih sayang kepada suaminya daripada kepadanya. HD sendiri lebih disayang oleh keluarga asuhnya daripada keluarganya sendiri.

HD selalu tidak lepas dari penolakan yang dilakukan oleh ayah tirinya, LH dan HD pun mengetahui bahwa ayah tirinya tidak suka dengan anak yang berisik, oleh sebab itu ketika HD berada dirumah orangtuanya dan jika ada ayah tirinya maka sikap HD akan berbeda dengan perilaku aslinya, HD akan sepenuhnya menjadi anak pendiam. Hal tersebut dilakukan HD agar tidak dimarahi ibunya dan juga agar tidak kembali dibenci oleh ayah tirinya. Karena perilaku HD selalu dibatasi ketika berada dirumah orangtuanya hal tersebut juga lah yang membuat HD merasa tidak nyaman berada dirumah orangtuanya.

3. Kurang memahami diri

Pemahaman diri HD terhadap dirinya sendiri sangatlah kurang, HD kesulitan ketika harus mengutarakan bagaimana dirinya. HD bahkan tidak begitu mengerti dan paham tentang dirinya. HD kesulitan dalam

mengutarakan hal-hal yang ia sukai bahkan ia juga kesulitan mengungkapkan keinginannya. Namun meskipun begitu, secara tidak langsung HD mengungkapkan bahwa ia adalah anak yang pendiam meskipun terkadang ia juga nakal dan jahil, namun HD lebih banyak menjadi anak pendiam daripada nakal. HD sendiri sangat rendah diri dan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

4. Keberhasilan

Meskipun dalam kesehariannya HD tidak pernah mengikuti lomba baik secara akademik maupun non akademik, namun HD memiliki kebanggaan tersendiri dalam dirinya yang secara jelas ia pamerkan itu kepada peneliti. HD pernah mendapatkan peringkat dua ketika bersekolah. Meskipun hanya satu kali namun hal tersebut menurutnya adalah keberhasilan dan membuatnya bangga.

5. Tidak memiliki stress emosi yang berat

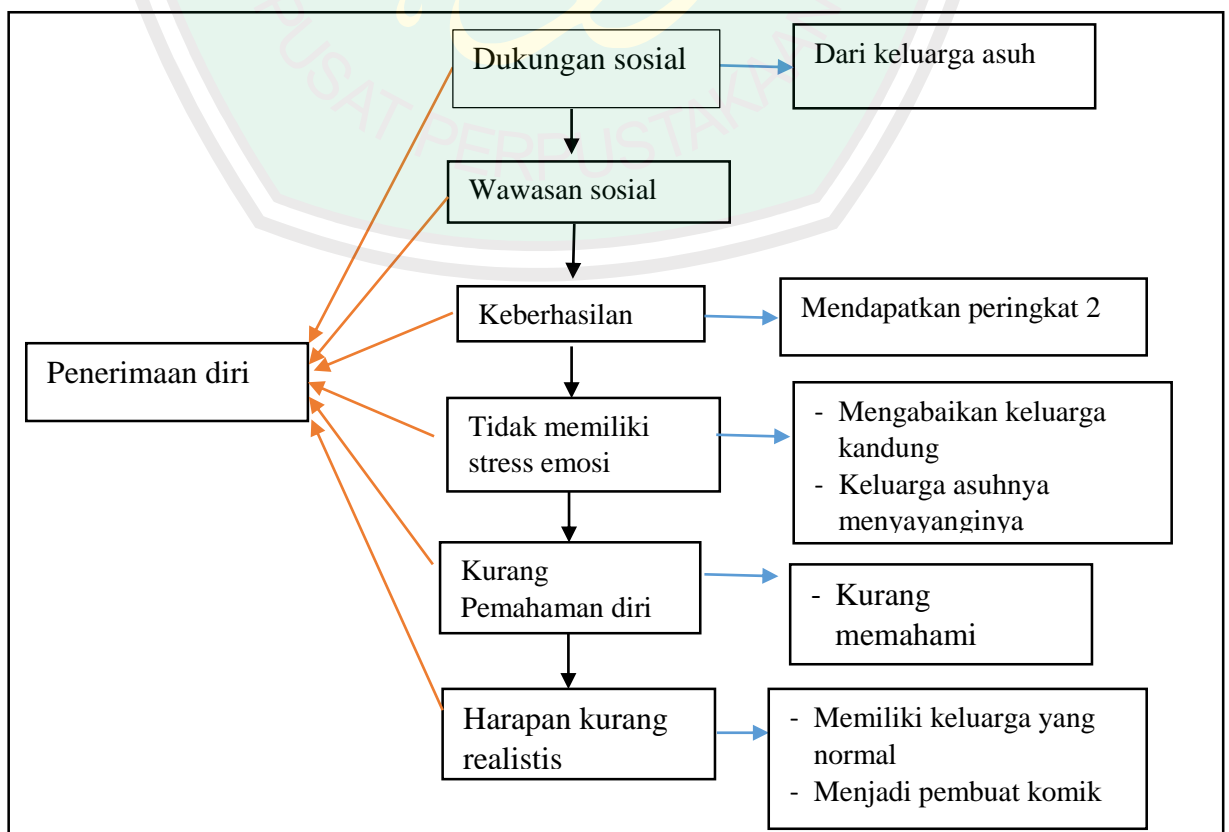
Pada masa kecilnya HD ditolak oleh ayah tirinya dan juga diabaikan oleh ibu kandungnya, bahkan sampai sekarang meskipun ayah tirinya sudah sedikit menerima HD namun masih sering diabaikan. HD sendiri kecewa kepada ibunya yang mengabaikannya, namun HD tidak jatuh dalam kesedihan karena keluarga asuhnya sudah ia anggap sebagai keluarganya sendiri. Selain itu HD mendapatkan kasih sayang dari keluarga asuhnya yang tidak ia dapatkan dari keluarga kandungnya.

6. Harapan kurang realistis

Seperti halnya pada AC, subjek HD pun memiliki harapan yang sangat sederhana terkait dengan kehidupan keluarganya. Secara

langsung HD menjelaskan bahwa ia ingin memiliki keluarga yang normal seperti halnya keluarga-keluarga yang lainnya, hal tersebut tidak ragu-ragu ia utarakan kepada peneliti ketika wawancara tengah berlangsung.

Selain itu harapan HD terkait masa depannya adalah ia ingin menjadi seorang pembuat komik, kesukaannya terhadap kartun anime membuatnya memiliki cita-cita tersebut. Namun meskipun ia menyukai anime bahkan ingin menjadi pembuat komik tapi hal tersebut tidak sejalan dengan kemampuan yang ia miliki, HD mengaku tidak bisa menggambar bahkan tidak mencoba untuk belajar menggambar. Namun meskipun begitu HD masih mempertahankan cita-cita dan harapan yang dimilikinya walaupun ia sendiri sadar bahwa ia tidak ahli dalam hal tersebut.



Gambar 4.8 Gambaran faktor penerimaan diri HD

E. Observasi

Observasi dilakukan baik di rumah orangtua kandung HD ketika wawancara dengan kakak HD maupun di rumah orangtua asuh HD ketika wawancara dengan HD. HD memang lebih mendapatkan kasih sayang dari keluarga asuhnya daripada keluarga kandungnya sendiri. Ketika berada di rumah keluarga asuhnya HD bahkan tidak canggung-canggung dalam perilakunya ketika menonton televisi maupun bermain *play station*. Namun ketika ia tengah berada di rumahnya dalam berbicara pun HD menahannya agar tidak dimarahi oleh ayah tirinya.

HD memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, terbukti dengan ketika proses wawancara tengah berlangsung HD bahkan sempat berbincang-bincang dengan temannya yang kebetulan lewat di depan rumahnya. Hubungan HD dengan keluarga kandungnya bisa dikatakan kurang baik, karena HD jarang sekali berkunjung kerumahnya dan lebih betah tinggal di rumah orangtua asuhnya. Ketika peneliti tengah bertanya terkait ayah tirinya HD menunjukkan ekspresi yang tajam dimana ia benar-benar tidak menganggap lelaki yang dinikahi ibunya tersebut sebagai ayahnya, bahkan HD dengan terang-terangan menolak ayah tirinya tersebut. Selain itu HD juga menunjukkan sikap yang tidak suka ketika peneliti mengungkapkan pernyataan lebih nyaman tinggal bersama dengan orangtua kandung. HD secara jelas menunjukkan sikap bahwa ia masih belum bisa menerima keadaan keluarganya yang seperti itu, dan juga belum bisa menerima kehadiran ayah tirinya.

C. Pembahasan

1. Analisa hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua subjek penelitian sama-sama mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya. Jika AC mendapatkan penolakan dari nenek tiri beserta saudara tirinya, HD mendapatkan penolakan dari ayah tiri dan juga diabaikan oleh ibu kandungnya sendiri. AC yang kerap kali menerima tugas rumah tangga yang dibebankan oleh nenek tirinya kepadanya, sementara tak jarang pula ia dimarahin oleh neneknya tanpa alasan yang jelas, selain itu keluarga tiri AC juga melarangnya untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, bahkan ketika AC memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik hal tersebut pun masih dilarang oleh keluarganya. Tidak hanya oleh nenek tirinya saja, melainkan juga oleh saudara tirinya dimana ia kerap kali mencuci bahkan menyeterika baju milik kedua saudara tirinya, bahkan tidak jarang AC harus mengerjakan tugas milik kakak tirinya sementara kakak tirinya tersebut pergi jalan-jalan. Sementara penolakan yang didapatkan oleh HD adalah ayah tirinya secara terang-terangan berperilaku menolak HD dengan tidak mau melihat bahkan akan marah jika HD berada dirumahnya sehingga ibu HD sendiri pun memilih untuk menitipkan pengasuhan HD kepada tetangganya.

Dewasa ini penolakan yang dilakukan orangtua terhadap anak semakin sering terjadi, banyak berita di televisi yang menyiarkan orangtua yang menelantarkan anaknya. Bahkan penelantaran tersebut tak jarang dilakukan oleh orangtua kandung dari anak, sementara menurut Hurlock (Silalahi, 2010) faktor orangtua menolak anak adalah ketika orangtua memiliki kondisi psikis

yang kurang dewasa dan juga ketika orangtua tidak menyukai anak mereka baik anak pungut maupun anak dari saudaranya.

Sementara itu perilaku penolakan sendiri terdapat bermacam-macam, Hurlock (Silalahi, 2010) mengungkapkan bahwa perilaku penolakan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya adalah pengabaian kesejahteraan anak, atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak, serta sikap bermusuhan yang terbuka. Sukmawati (Silalahi, 2010) memperjelas bahwa sikap penolakan orang tua terhadap anaknya dapat dimanifestasikan dalam beberapa cara, seperti melalikan dalam perawatan fisik, penolakan afeksi, tidak memberikan dorongan dan perhatian untuk berprestasi, perlakuan yang kasar terhadap anak, hukuman yang terlalu berat bagi kesalahan-kesalahan kecil, dan tidak memperdulikan perasaan anak.

Tidak satupun dari remaja yang mengharapkan perilaku penolakan dari keluarganya, begitu pula dengan AC dan HD, keduanya tidak menyangka bahwa *remarriage* yang dilakukan oleh orangtua mereka akan menjadikan mereka sebagai remaja yang ditolak oleh keluarga tiri mereka. Bahkan HD yang sebelum pernikahan diterima oleh ayah tirinya tersebut bisa menjadi ditolak dan dibenci oleh ayah tirinya ketika pernikahan sudah berlangsung secara resmi, maka bukan hal yang aneh pula jika AC ditolak oleh keluarga tirinya yang bahkan sebelumnya saling tidak mengenal.

Penolakan yang didapatkan oleh keduanya sama-sama memiliki rentang waktu yang lama, AC yang mendapatkan penolakan sejak pertama kali ia pindah ke Jawa yakni ketika ia berusia 6 tahun maka ia mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya selama 11 tahun, sementara itu HD yang mendapatkan

penolakan semenjak ia juga masih duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar juga mengalami penolakan oleh ayah tirinya selama 6 tahun.

Perilaku penolakan yang diterima keduanya memberikan efek baik secara psikis maupun fisik. AC yang memiliki usia lebih tua daripada HD mampu untuk berfikir positif sehingga penolakan yang didapatkannya ia anggap sebagai takdir yang harus dijalannya sehingga ia bisa mengambil hikmah dari perlakuan keluarga tirinya tersebut. Sementara HD yang masih menginjak awal usia remaja cenderung mengedepankan emosi sehingga ia kembali menolak ayah tirinya bahkan tidak peduli terhadap ibu kandungnya sendiri.

Menurut Fahmi (Silalahi, 2010) penolakan dari orangtua terhadap anak akan menimbulkan masalah yang serius terhadap tumbuh kembang anak baik secara psikis maupun fisik, karena pada masa remaja lah anak-anak merasa sangat membutuhkan dukungan dari orangtua mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan juga dengan perubahan fisiknya. Sementara itu penolakan yang dilakukan oleh orangtua dapat menyebabkan anak berperilaku agresif dan menentang, selain itu juga dapat menyebabkan anak melakukan hal-hal yang berbahaya untuk menarik perhatian kedua orangtuanya, selain itu anak dapat mengembangkan konsep diri yang buruk terhadap dirinya serta menolak dirinya sendiri.

Penolakan yang dilakukan oleh orangtua bisa menuntun anak untuk menolak dirinya sendiri. Rogers (Hall & Lindzey, 1985) mengungkapkan bahwasannya kendati penolakan sudah tidak diperlihatkan oleh anak namun perasaan tersebut masih tetap ada dan masih tetap mempengaruhi perilaku mereka meskipun mereka tidak sadar. Jika nilai kebenaran terus digantikan oleh

nilai yang diambil dari orang lain maka kepribadian akan terbagi menjadi beberapa bagian. Dan mereka akan merasa jika mereka tidak benar-benar mengetahui siapa mereka dan apa yang mereka inginkan.

Penolakan tersebut sangat sulit diterima oleh kedua informan dimana AC membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 tahun untuk bisa terbiasa dengan perlakuan nenek dan saudara tirinya, sementara itu HD yang sudah 6 tahun menerima perlakuan dari ayah tirinya masih belum menerima secara penuh dan ikhlas terkait penolakan yang didapatkannya.

Penerimaan memang sangat sulit dilakukan dalam usia remaja, jika hubungan anak dengan orangtua mengalami masa krisis pada usia remaja, maka begitu pula dengan penerimaan diri anak mengalami masa yang sulit pada saat anak menginjak usia remaja.

Proses penerimaan AC terhadap kondisinya yang ditolak oleh keluarga tirinya tidak lepas dari sikap sabar dan berfikir positif yang selalu dilakukannya. AC yang memiliki ayah tidak tinggal satu rumah dengannya tidak serta merta untuk mengadu kepada ayahnya terkait dengan perlakuan yang diterimanya, melainkan ia memilih untuk bersabar menghadapi perlakuan tersebut, AC dengan sabar menganggap bahwa perlakuan penolakan yang didapatkannya merupakan takdir yang harus dijalannya dan juga ia bisa mengambil sisi positif atau hikmah dari kejadian yang menimpanya sehingga ia bisa menerima keadaannya tersebut. Selain itu penerimaan AC juga didukung oleh penerimaan sosial yang didapatkannya dari teman-temannya pada waktu itu ketika ia masih duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar

Sementara itu penerimaan HD terhadap kondisinya terbilang sangat sulit karena meskipun sudah 6 tahun ia mendapatkan penolakan dari ayah tirinya dan akhir-akhir ini pun ayah tirinya sudah tidak lagi terlalu menolak kehadirannya, namun HD masih belum bisa menerima kondisi tersebut dan masih menyimpan amarah dengan keluarganya. HD yang sedari kecil tinggal di bawah pengasuhan orangtua tirinya mendapatkan kasih sayang yang tidak ia dapatkan dari ibu kandung dan juga ayah tirinya. Sehingga proses penerimaannya terhadap kondisi yang dijalannya didukung oleh dukungan sosial dari keluarga asuhnya.

Menurut Kubler Ross (Lizafahrani, 2014) menyatakan bahwa sebelum seseorang bisa menerima keadaannya maka orang tersebut setidaknya melalui 5 (lima) tahapan penerimaan, tahapan tersebut adalah tahap penolakan dimana setiap orang akan menolak keadaannya dan menyalahkan kondisinya, sementara itu tahap kedua adalah tahap marah dimana kebanyakan individu akan marah dan benci terhadap dirinya maupun kondisinya, tahap ketiga adalah tahap tawar-menawar dimana individu mulai berdialog dengan perasaannya, tahap keempat adalah tahap deperesi dimana individu akan berduka dan mulai memahami kondisinya namun belum cukup termotivasi, tahap terakhir adalah tahap penerimaan dimana individu mulai menerima segala sesuatu dalam diri maupun kondisi yang dilaluinya.

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Lizafahrani (2014) bahwasannya penerimaan remaja yang memiliki ibu tiri dibagi menjadi tiga kategori dimana kategori pertama adalah remaja yang pada awal menolak ibu tiri namun seiring berjalannya waktu dapat menerima kehadiran ibu tiri, kedua yakni remaja yang sejak awal memiliki ibu tiri belum mampu menerima

kehadiran ibu tiri, dan yang ketiga yakni remaja yang sedari awal memiliki hubungan yang baik dengan ibu tiri.

Dalam Psikologi seseorang diharapkan untuk dapat menerima kondisinya yang dalam keadaan baik ataupun buruk tanpa menyalahkan diri sendiri maupun membenci diri sendiri atas kekurangan dan kondisi yang dilaluinya, sementara itu Islam pun juga mengutus umatnya untuk senantiasa bersabar dan bersyukur ketika menghadapi cobaan. Seperti yang telah termaktub dalam Q.S Luqman (31): 17

بَيْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
* إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17)

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Q.S Luqman: 17)

Informan AC yang sudah terbiasa dengan perlakuan penolakan dari keluarga tirinya tidak pernah menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk ia senantiasa bersedih dan menyalahkan keadaan, melainkan ia mengambil sisi positif dari kejadian untuk mengurangi rasa sedih yang dirasakannya. Penerimaan diri AC menjadi teramat sulit ketika ia harus menerima dirinya dalam situasi yang diluar harapannya.

Dari beberapa komponen penerimaan diri yang harus dimiliki oleh setiap orang AC hanya memiliki beberapa saja, yakni AC memiliki perspektif diri yang positif dimana menurutnya ia adalah anak yang rajin dimana ketika liburan

pun ia masih harus mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak semua temannya mengerjakannya. Selanjutnya adalah ia mampu menerima kelemahan dirinya tanpa membenci atau menyesali dirinya, AC yang secara terang-terangan mengungkapkan beberapa kekurangan dan juga secara langsung mengutarakan bahwa ia tidak serta merta menerima begitu saja kekurangannya tersebut, melainkan ia menerima namun juga memiliki keinginan untuk berkembang maju dalam rangka mengatasi kekurangan yang dimilikinya tersebut.

Sebagai seorang remaja AC tak hanya sepenuhnya menjadi anak rajin tanpa pernah melakukan kesalahan dan juga bukan seorang remaja yang selalu melakukan kesalahan tanpa memiliki sikap positif dalam dirinya, AC menjadi remaja yang spontan dimana ia mengakui bahwa ia tak lepas dari rasa malas dan marah yang kadang menghampirinya ditengah banyaknya pekerjaan yang harus ia selesaikan. Ketika sedang marah pun AC tak jarang terpancing emosi oleh kejahilan dari saudaranya, meskipun kebanyakan ketika ia dalam keadaan marah AC lebih sering mengalihkan emosinya tersebut kedalam hal positif yakni mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas sekolah. Dalam menerima kritikan pun AC tidak serta merta langsung menerimanya, melainkan mengkonfirmasi dulu kritikan tersebut sebelum akhirnya menerimanya. AC yang mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya tidak tumbuh dengan kembali menolak keluarga tirinya, melainkan menerima kehadiran keluarga tirinya serta sangat paham betul bahwasannya perilaku setiap orang berbeda sehingga tidak ada alasan untuknya menolak orang lain.

Sementara itu pada subjek HD kesulitan dalam mengutarakan komponen dan aspek penerimaan diri yang dimilikinya karena dari 7 komponen yang

diutarakan oleh Sheerer (Puspitasari, 2002) HD hanya memenuhi empat komponen dimana hal tersebut merupakan menerima diri sendiri dan orang lain, meskipun pada kenyataannya HD menolak ayah tirinya bahkan mengabaikan ibu kandungnya, namun HD tidak bersikap menolak kepada orang yang baru dikenalnya, bahkan HD dengan gampang menjalin hubungan dengan orang baru. HD sendiri menegaskan bahwa ia sama sekali tidak menyukai kritikan bahkan akan marah jika mendapatkan kritikan maupun masukan bahkan dari keluarganya sendiri, namun meskipun begitu ia bisa menerima masukan tersebut pada kemudian hari yang akan ia terapkan dalam kehidupannya. Ia mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam takaran yang sedikit, karena ia hanya mampu mengungkapkan minatnya tanpa memiliki kelebihan dalam bidang tersebut. Selanjutnya HD memiliki sikap yang terbuka, yakni ia dengan terang-terangan mengungkapkan baik kekurangan, maupun minatnya, bahkan perilaku penolakan yang didapatkannya dari ayah tirinya.

Kurang mampunya ia menerima dirinya sendiri dan juga menerima keadaannya yang ditolak oleh keluarganya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang membentuk perilakunya. Sudah 6 tahun HD mendapatkan penolakan dari keluarganya namun ia sendiri masih belum bisa menerima kenyataan tersebut. Perilaku menolaknya semakin diperkuat dengan adanya keluarga asuhnya yang terkadang secara tidak langsung membentuk kepribadian HD untuk menolak keadaannya tersebut.

Menurut Hurlock (1973) remaja akan lebih cenderung menolak dirinya daripada menerima dirinya terutama pada remaja laki-laki yang masih menginjak masa awal remaja dimana penolakan terhadap dirinya tersebut

ditandai dengan beberapa perilaku dimana remaja tidak menyukai dirinya, bahkan memandang rendah dirinya sendiri serta ia tidak mempercayai kemampuan yang dimilikinya sendiri. Penolakan terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh remaja tersebut kebanyakan disebabkan oleh factor perbedaan yang besar antara *real self* dan *ideal self* remaja tersebut. Efek dari penolakan diri remaja adalah mereka kesulitan dalam penyesuaian diri, terdapat dua jenis gangguan kepribadian yang diakibatkan oleh penolakan diri remaja, yakni perilaku yang berfokus pada kepuasan diri namun mendapat penolakan dari lingkungan, sementara yang kedua adalah tidak puas terhadap diri sendiri namun mendapat penerimaan dari lingkungan. Tidak adanya kemampuan untuk menerima diri tanpa syarat dapat pula menyebabkan berbagai kesulitan emosi, termasuk kemarahan yang tidak terkendali.

Berdasarkan penelitian (ariyani, 2015) mengungkapkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan orangtua anak terhadap keputusan diperkuat oleh penerimaan diri pada remaja. Penelitian tersebut berasumsi bahwa remaja dengan penerimaan diri akan tidak mudah untuk merasa putus asa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh hamidah (ariyani, 2015) bahwa orang dengan penerimaan diri yang rendah akan mudah mengalami depresi.

Sementara menurut beberapa ahli, yakni Sertain, Hurlock, dan Skinner (Pustpitasari, 2002) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah keinginan untuk memandang diri seperti apa adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Hal tersebut tidak berarti kurangnya ambisi karena masih adanya keinginan-

keinginan untuk meningkatkan diri, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini.

Tidak berbeda dari perspektif Islam dimana perilaku menerima segala sesuatu dari Allah dengan rela atau ridho sesungguhnya menyehatkan jiwa, karena jika semua hal tersebut baik musibah maupun nikmat diterima dan dinikmati secara puas maka akan membuat jiwa kita lega, bersyukur, dan merasakan kebahagiaan. Sebaliknya jika seseorang bersikap menolak atau hanya melihat dari sisi negative akan membuat jiwa merasa jengkel, kecewa, marah, sedih lalu kebahagiaan pun tergannggu, seperti pada firman Allah dalam Q.S Ibrahim (14): 7

وإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبَةٌ مِنْكُمْ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكُمْ جُلُودًا وَآسَاءً وَتُحَمِيمًا
وَلَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَانًا
وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْهِ
وَلَا تَسْتَأْذِنُوا بِلِبَاسِكُمْ لِيَخْتَلِفَ أَلْوَانُكُمْ فَكُلُوا وَشَابِعُوا
وَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكُمْ قَائِمِينَ
(7) وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبَةٌ مِنْكُمْ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) ,aka seseungguhnya azabKu sangat pedih”(Q.S Ibrahim:7)

Sementara penerimaan diri tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yang Hurlock (1992) menyebutkan setidaknya ada 10 yang dapat membantu manusia dalam membentuk penerimaan dirinya.

Dalam pembentukan penerimaan diri AC dan HD memiliki beberapa faktor diantara 10 faktor yang diungkapkan oleh Hurlock. AC dan HD yang mendapatkan hambatan dari lingkungan keluarganya berupa penolakan dari keluarga tiri memiliki beberapa cara untuk selalu membuatnya bertahan dalam kondisi tersebut.

AC memiliki harapan yang realistis dimana ia ingin menjadi seorang arsitek ketika ia dewasa nanti, harapan tersebut menjadi realistis karena mungkin bisa dicapai oleh AC, meskipun AC tidak menyukai pelajaran fisika yang sebagai dasar dari arsitektur, namun dalam sekolah AC mengambil jurusan IPA yang memungkinkannya untuk mengejar cita-citanya tersebut. Selain itu AC memiliki keinginan lain terkait dengan kondisi keluarganya saat ini, AC tidak mengungkapkan bahwa ia tidak ingin disuruh-suruh lagi oleh neneknya, melainkan AC memiliki harapan lain yakni ingin menjadi semakin dekat dengan keluarganya, baik dengan keluarga tirinya maupun dengan orangtuanya yang tidak tinggal satu rumah dengannya.

Sementara HD pun tidak jauh beda dengan AC. HD yang memiliki cita-cita yang bisa dikatakan kurang realistis karena ia mengharapkan untuk menjadi seorang pembuat komik sementara ia sama sekali tidak memiliki bakat maupun usaha untuk meraih mimpinya tersebut, ia hanya menyukai karakter manga dalam anime yang disukainya. Sementara itu ia juga memiliki harapan lain terkait dengan keluarganya saat ini, yakni ia menginginkan hidup normal layaknya teman-temannya bersama dengan ibu dan kakak kandungnya.

Hurlock (1992) menegaskan bahwasannya ketika terjadi kesenjangan antara *real self* dengan *ideal self* seseorang dapat menurunkan tingkat harapannya sehingga mungkin untuk dicapai, sementara itu apabila seseorang tetap mempertahankan harapannya dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan semakin besar maka kemungkinan orang tersebut menolak dirinya juga meningkat.

Keberhasilan menunjang pembentukan penerimaan diri individu dimana ketika seseorang mengalami banyak keberhasilan maka ia akan lebih mudah menerima dirinya, begitu pula sebaliknya ketika seseorang dalam hidupnya lebih didominasi oleh kegagalan maka kemungkinan ia menolak dirinya juga meningkat. AC dan HD memiliki sedikit keberhasilan dalam hidupnya, namun hal tersebut sudah cukup membuat mereka bangga.

Penerimaan diri berarti bahwa seseorang menerima kondisi dirinya dari segala sisi baik kekurangan maupun kelebihan mereka. Orang yang mengenal dirinya secara baik akan lebih mudah dalam menerima dirinya, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (handayani, 1998) bahwa pelatihan pengenalan diri dapat meningkatkan penerimaan diri individu. HD dan AC sama-sama mengenal siapa diri mereka dengan mengenali kelebihan, kekurangan dan juga minat mereka.

Seseorang diharapkan untuk dapat mengetahui bagaimana lingkungan memandangnya, karena hal tersebut dapat menjadi pedoman untuk seseorang dalam berperilaku. Perbedaan antara harapan sosial dengan perilaku seseorang dapat menurunkan penilaiannya di lingkungan. AC dan HD mengetahui betul bagaimana orang-orang memandang mereka, AC yang menurut teman-temannya adalah anak yang pendiam menjadikannya ingin diakui sebagai bukan anak yang pendiam, perbedaan pendapat antara ia dengan lingkungannya membuatnya berperilaku sebisa mungkin agar teman-temannya mengetahui bahwa ia bukanlah anak yang pendiam. sementara itu HD yang mengetahui bahwasannya ayah tirinya tidak suka dengan anak yang tidak pendiam seketika mengubah perilakunya menjadi anak pendiam ketika berhadapan dengan ayah

tirinya. Dengan begitu mereka sama-sama berharap bahwa lingkungan akan dapat menerima mereka.

Salah satu faktor penting dalam penerimaan diri adalah tidak adanya stress emosi yang berat. Memang benar baik HD maupun AC mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya, yang hal tersebut seharusnya dapat membuat mereka memiliki stress emosi yang berat, namun keduanya memiliki cara sendiri untuk menerima keadaan tersebut hingga tidak lagi menjadi bahaya bagi penerimaan diri mereka. AC dengan ridho dan berebesar hati menganggap bahwa penolakan yang ia dapatkan adalah takdir yang harus ia jalani, sehingga hal tersebut menjadi kekuatan AC sendiri untuk mampu menerima dan menjalani kehidupannya yang ditolak oleh keluarga tirinya dengan sabar. Sementara HD yang diliputi oleh kebencian memilih untuk mengabaikan keluarga kandungnya dengan beralih kepada keluarga asuhnya yang lebih menyayanginya daripada keluarga kandungnya.

Dukungan sosial dari keluarga asuh yang diterima oleh HD dapat membantunya dalam memunculkan penerimaan dirinya meskipun masih dalam kadar yang sedikit, sementara AC yang bahkan tidak mendapatkan dukungan sosial memilih untuk selalu berfikir positif terhadap kejadian yang menimpanya sehingga ia bisa melewati hal tersebut dengan mudah.

Selain faktor yang diungkapkan oleh Hurlock tersebut menurut Ichramsjah (Puspitasari, 2002) penerimaan diri juga dipengaruhi oleh pendidikan dan juga dukungan sosial. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah dalam mengenali dirinya sehingga terciptalah penerimaan diri.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nuryoto (2002) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kematangan emosi dengan penerimaan diri sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula penerimaan diri, dan sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula penerimaan dirinya.

Perbedaan usia dan jenis kelamin diantara kedua subjek juga mempengaruhi penerimaan diri yang mereka miliki. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwasannya meskipun kedua subjek mengalami perilaku penolakan dari keluarga tirinya AC memiliki penerimaan dan penerimaan diri yang lebih baik jika dibandingkan dengan HD. Hurlock (1992) dengan jelas mengungkapkan bahwasannya penerimaan diri pada remaja laki-laki dan perempuan berbeda, ia menyatakan bahwa remaja laki-laki yang masih menginjak awal usia remaja akan lebih sulit dalam menerima dirinya, tidak seperti halnya dengan remaja perempuan. Selain itu menurut Allport (Hjelle & Zgelle, 1992) juga mengungkapkan bahwasannya penerimaan diri dipengaruhi oleh usia ataupun kematangan individu, dimana orang yang matang memiliki gambaran yang positif tentang dirinya sendiri dan dapat menoleransi frustrasi dan dapat menerima dengan baik kelemahan yang dimiliki, selain itu orang yang matang juga bisa mengendalikan emosi mereka.

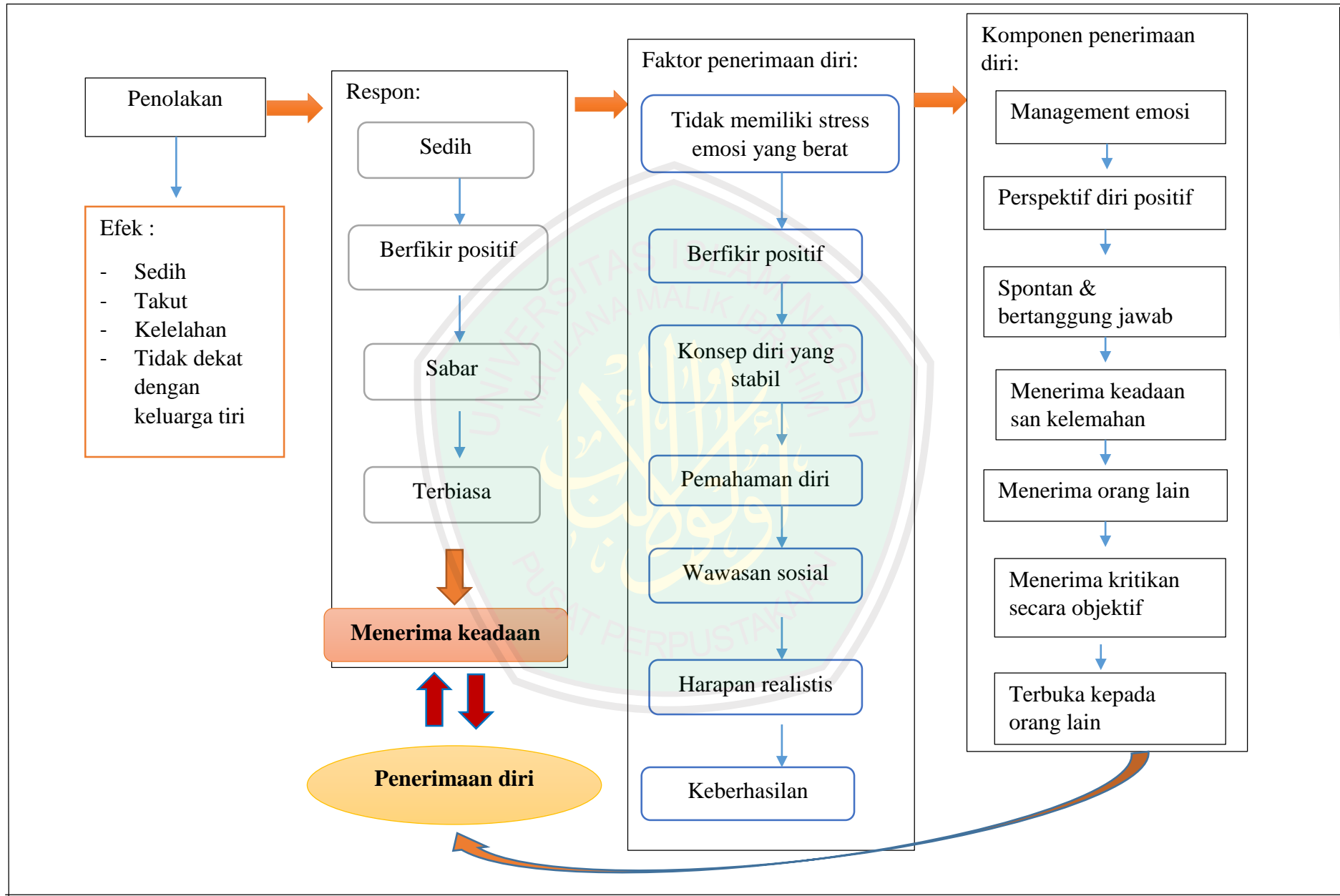
Subjek AC mengedepankan sikap sabar dan berfikir positif dalam menerima setiap kejadian yang menimpanya sehingga ia lebih mudah dalam penyesuaian diri dan tidak terpuruk dalam kesedihan. Menurut Ibnu Qayyim (Aziz, 2006) sabar memiliki peran penting dan merupakan kebutuhan utama

dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Semakin kuat dan mantap keyakinan serta kesabaran, maka semakin tabah dalam menghadapi segala bentuk kesulitan yang muncul.

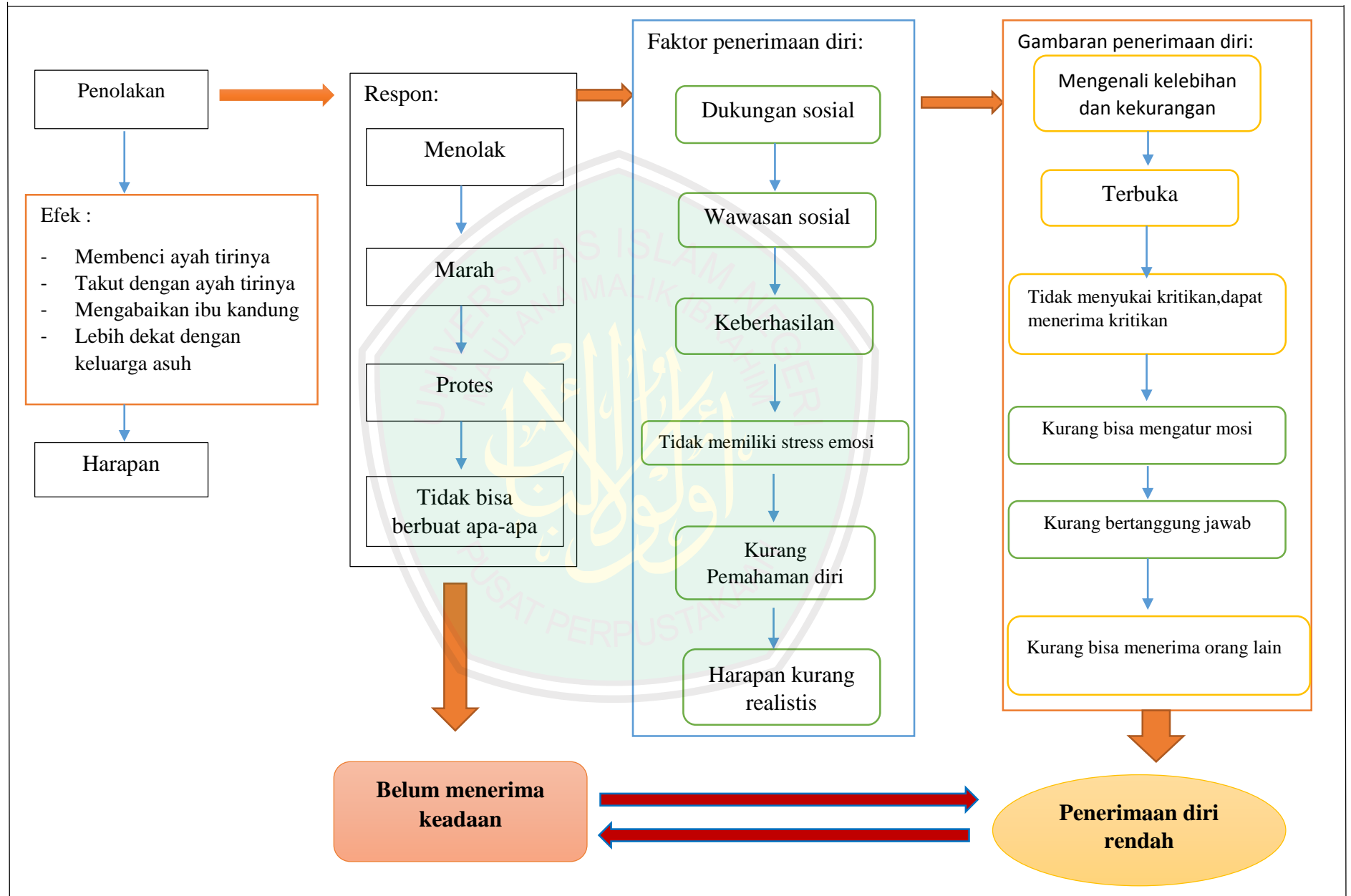
Jiwa yang rela adalah jiwa yang paling tinggi, karena ia rela terhadap pemberian, ketetapan, dan ketentuan-nya, sabar tatkala susah dan bersyukur tatkala bahagia. Beberapa ciri jiwa yang rela adalah ridha terhadap pemberian Allah. Sikap ridha ataupun rela seseorang akan dibalas oleh ridha dari Allah nantinya, Allah ridha terhadap mereka, seperti pada Q.S Al-Bayyinah (98): 7-8:

انَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (7) جزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا * رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ * ذَلِكَ لِمَنْ
خَشِيَ رَبَّهُ (8)

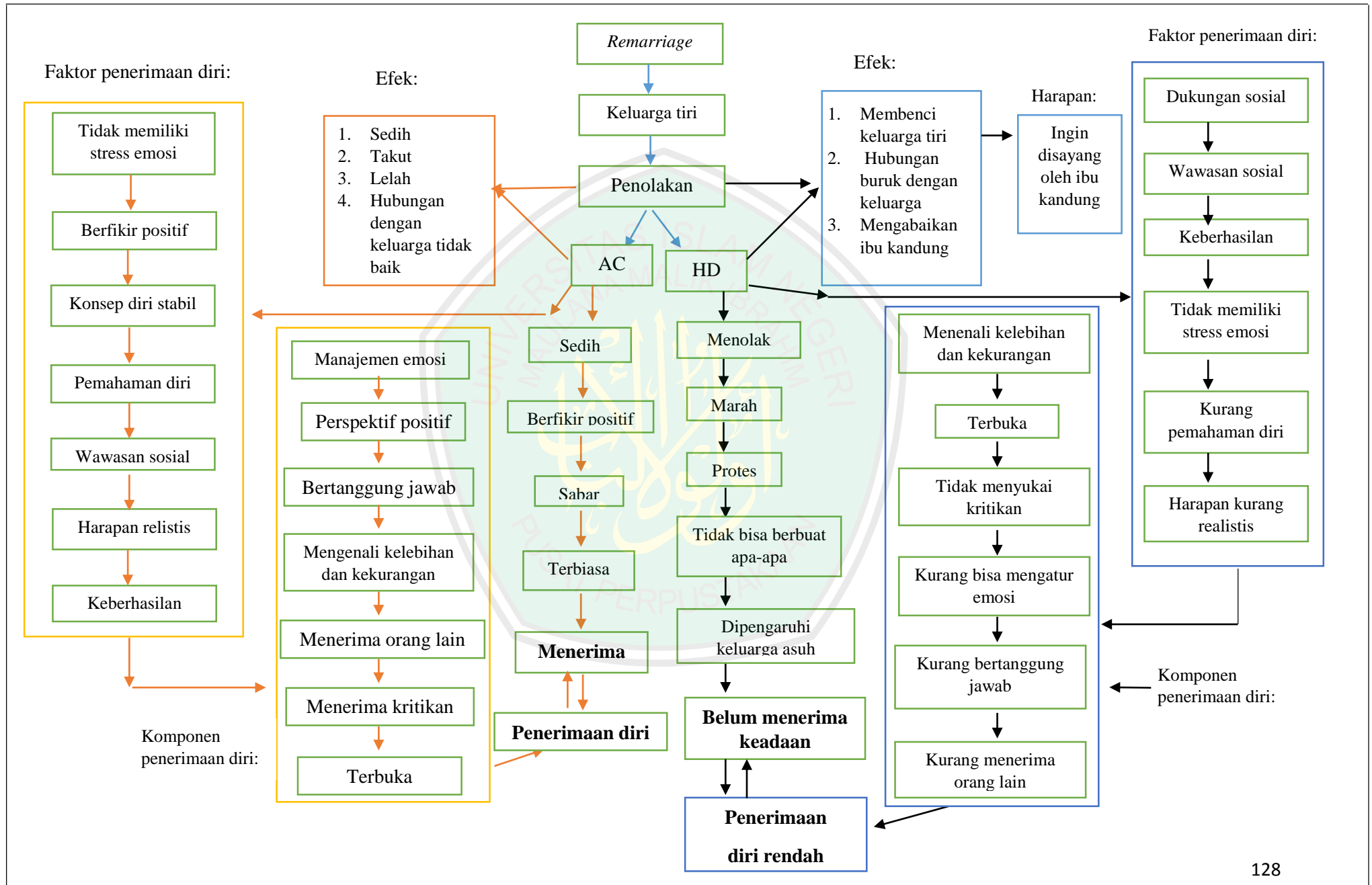
“Sesungguhnya orang-orang yang beriman mengerjakan amal shaleh, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan mereka ialah surge-surga’Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun ridha kepadanya. Yang demikian itu adalah bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Bayyinah: 7-8)



Gambar 4.9 Dinamika pencapaian penerimaan diri AC



Gambar 4.10 Dinamika pencapaian penerimaan diri HD



Gambar 4.11 gambaran pencapaian penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan diri bukanlah hal yang mudah dapat dilakukan oleh remaja, terutama remaja yang memiliki keluarga tiri dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. AC membutuhkan waktu setidaknya 3 tahun untuk dapat menerima kondisinya yang ditolak oleh keluarga tirinya. Sementara itu HD belum mampu menerima secara lapang penolakan yang didapatkannya dari ayah tiri dan ibu kandungnya selama 6 tahun. Masing-masing dari informan memiliki penerimaan diri yang tidak sama, subjek AC memiliki penerimaan diri yang baik dengan ia memiliki tujuh komponen penerimaan diri yakni management emosi, perspektif diri positif, spontan dan bertanggung jawab, menerima keadaan dan kelemahan, menerima orang lain, menerima kritikan secara objektif, terbuka kepada orang lain. sementara subjek HD memiliki penerimaan diri yang kurang baik kendati mendapatkan dukungan sosial dari keluarga asuhnya, dari beberapa komponen penerimaan diri HD hanya memiliki lima komponen penerimaan diri yakni mengenali kelebihan, terbuka, tidak menyukai kritikan namun dapat menerima kritikan, dan menerima diri sendiri dan orang lain.

2. Upaya pencapaian penerimaan diri dari kedua subjek dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, berfikir positif, pemahaman diri, wawasan sosial, konsep diri yang stabil, keberhasilan, harapan realistis, dan juga usia atau kematangan individu. Sementara komponen terbesar yang dimiliki oleh keduanya dalam pembentukan penerimaan diri pun tidaklah sama. Subjek AC memiliki komponen terbesar dalam hal mengolah emosi sehingga ia tidak merasa memiliki stress emosi yang berat kendati mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya. Sementara itu subjek HD memiliki dukungan sosial yang ia dapatkan dari keluarga tirinya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang memiliki keluarga tiri

Keadaan yang penuh dengan tekanan yang didapatkan oleh remaja yang memiliki keluarga tiri, khususnya remaja yang mendapatkan penolakan dari keluarga tiri membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan mereka, bisa dukungan dari keluarga kandung maupun dari teman yang sangat penting untuk meningkatkan penerimaan diri remaja. Selain itu subjek diharapkan untuk memiliki sikap terbuka kepada orang lain maupun orang terdekat sehingga tidak merasa menanggung beban sendirian dari perilaku penolakan yang dilakukan oleh keluarga tiri. Selain itu remaja yang mendapat penolakan diharapkan untuk senantiasa sabar dan ridho karena bagaimanapun juga istri dari ayah merupakan ibu dari individu, dan suami dari ibu juga merupakan ayah dari individu.

2. Orangtua kandung

Orangtua kandung diharapkan untuk berdiskusi dahulu dengan anak ketika hendak melaksanakan pernikahan kembali (*remarriage*) sehingga anak tidak menolak kehadiran keluarga kandung mereka. Selain itu alangkah lebih baik jika orangtua mendekatkan antara anak dengan calon keluarga baru mereka dalam kurun waktu yang lama sehingga antara anak dan keluarga baru memiliki hubungan pribadi yang baik. Selain itu jika memang pernikahan kembali terpaksa harus dilakukan dalam waktu yang cepat pihak orang tua diharapkan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menyesuaikan diri dengan keluarga barunya.

3. Keluarga tiri

Ketika pernikahan telah berlangsung maka baik anak dari suami maupun istri merupakan anak sendiri, sehingga dari pihak keluarga tiri khususnya orangtua tiri diharapkan untuk tidak membeda-bedakan perlakuan mereka kepada anak kandung dan anak tiri mereka. Sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara keluarga tiri dan anak tiri.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti interaksi dalam keluarga tiri khususnya antara orangtua tiri, saudara tiri dan anak tiri baik dari segi orangtua tiri dan saudara tiri maupun anak tiri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Yurika.(2009). Pencapaian Identitas Remaja yang Memiliki Ibu Tiri. Skripsi (Dipublikasikan). Universitas Gunadarma, Depok. Diakses dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503215.pdf
- Ariyani. (2015). Hubungan orangtua-anak, penerimaan diri dan keputusan pada remaja dari keluarga broken home. *Jurnal sains dan praktik psikologi* volume 3 (1), 80-90.
- Aziz, Abdul bin Abdullah. (2006). *Kesehatan Jiwa: Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Cole, Kelly. (2004). *When The Wings Have Broken: The Impact Parents Divorce to Children*, diterjemahkan oleh Tisa Adiantari, SS., dengan judul *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orang Tua*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakarya.
- Creswell. John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Fahrani, R. (2014). *Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Ibu Tiri*. Skripsi (dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru. Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/1010/>
- Handayani, M. dkk. (1998). Efektifitas pelatihan Pengenalan Diri terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, No. 2 (47-55). Diakses dari <http://www.jurnal.psikologi.ugm.ac.id>
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1962). *Theories of Personality*. London: John Wiley & Sons, Inc.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Akan Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Hjelle, Larry A. & Ziegler, Daniel J. (1981). *Personality Theories Basic Assumptions, Research, and Applications, Second Edition*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Hjelle, L.A. & Ziegler D.J. (1992) *Personality Theories Basic Assumptions, Research, and Applications, Third Edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Hurlock, E.B. (1973). *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: McGraw-Hill Inc.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Child Development Sixth Edition* diterjemahkan oleh dr. Med. Meitasari Tjandrasa dengan judul *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1980). *Development Psychology, A Life-Span Approach, Fifth Edition* diterjemahkan oleh Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc dengan judul *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1976). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.
- Jersild, A. T. (1964). *The Psychology of Adolescence*. New York: The Mcmillan Company
- Jersild A. T. (1964). *The Psychology of Adolescence, Second Edition*. New York: Macmillan Company.
- Jersild, A. T., Brook, J. S., & Brook, D. W. (1978). *The Psychology of Adolescence, 3rd Edition*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Kubler-Rose. (1998). *On Death and Dying (Kematian sebagai bagian dari kehidupan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahfuzh, Jamaluddin. (2005). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality, Third Edition*. United States of Amerika: Longman Inc.
- Mudzakir, D. (2010) *Desain dan Model Penelitian Kualitatif: Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, dan Studi Kasus*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Muhammad, A., & Muhammad, A. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, cet. 8*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Muhammad, Muslih. (2006). *Self Healing Membangun Jiwa tanpa Cela dengan pendekatan Sufistik*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Notosoedirdjo, Latipun. (2007). *Kesehatan Mental*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nawawi, Rif'at syauqi. (2011). *Kepribadian Qurani*. Jakarta: Amzah
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan, Cet. 1*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prawira Atmaja Purwa. (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Reber, Arthur S. (2012). *The Penguin Dictionary of Psychology* diterjemahkan oleh Yudi Santoso, S.Fil dengan judul *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Adolesence, eleventh edition*, diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta dengan judul *Remaja, edisi 11, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, E.P, Nuryoto, S. (2002). Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, No.2, 73-88. Diakses dari <http://www.jurnal.psikologi.ugm.ac.id>
- Schultz. (1991). *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: kanisius
- Silalahi, Karlinawati. & Eko A. Meinarno. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko. (2012). *Hubungan antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Universitas Setia Budi, Surakarta
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wilis, Sofyan S. (2009). *Konseling Keluarga: Family Counseling*. Bandung: Alfabeta.

Tim pengampu matakuliah psikodiagnostik 2. (2009). *Handout Observasi*,
Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.





Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Aspek
1.	a. Hal apa saja yang anda inginkan ? b. Apa langkah anda dalam mencapai keinginan anda ? c. Bagaimana anda mengatur jadwal kegiatan sehari-hari anda ? d. Menurut anda apa kekurangan anda ? e. Bagaimana sikap anda terhadap kelemahan anda ? f. Menurut anda apa kelebihan anda ? g. Apa usaha anda untuk meningkatkan bakat anda ?	Terbuka kepada orang lain
1.	a. Apakah anda menyukai diri anda ? b. Apa selama ini anda sudah puas dengan keadaan diri anda ? c. Menurut anda bagaimana sikap anda ?	Memiliki gambaran yang positif tentang diri sendiri (Kesehatan psikologis)
3.	a. Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman anda ? atau terhadap orang-orang yang baru anda kenal b. Apa hal yang anda sukai dari diri anda ?	Menerima diri sendiri dan orang lain

Komponen penerimaan diri

No.	Pertanyaan	Komponen
1.	a. Apa rencana kedepan anda setelah selesai SMA ? b. Apa cita-cita anda ? c. Apa harapan anda terkait kehidupan anda baik dengan keluarga, teman maupun akademik ? d. Bagaimana rencana anda untuk bisa meraihnya ?	Memiliki keyakinan dalam menjalani hidupnya
2.	a. Apa saja yang kamu lakukan dengan kelebihan yang anda miliki ?	Bebas menggunakan kemampuan yang dimiliki
3.	a. Apa kekurangan anda ? b. Bagaimana sikap anda terhadap kekurangan anda ? c. Apakah anda pernah merasa malu terhadap kekurangan anda ?	Tidak merasa malu akan keadaannya

4.	a. Apakah anda menyukai lingkungan sekitar anda ? b. Apakah anda mengetahui bagaimana pendapat teman atau saudara anda tentang anda ? c. Apakah menurut anda pendapat mereka tersebut benar ? d. Bagaimana sikap anda terkait pendapat teman anda tersebut ?	Wawasan sosial
5.	a. Apakah pandangan lingkungan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku anda ? b. Menurut anda anda tipe orang yang bagaimana ?	Memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya
6.	a. Bagaimana perilaku anda sehari-hari ? b. Apakah pernah mendapat hukuman atau dimarahi oleh orang lain ?	Bertanggung jawab dan spontan
7.	a. Jika anda mendapat masukan dari orang lain bagaimana sikap anda ? b. Bagaimana respon anda terhadap kritikan tersebut ? c. Apakah anda pernah merasa jengkel ketika di kritik atau diberi masukan oleh teman anda ?	Menerima kritikan dan pujian secara objektif
8.	a. Ketika anda tengah bersedih atau terkena masalah apa yang anda lakukan ? b. Bagaimana anda menanggapi masalah anda ? c. Bagaimana cara anda menahan emosi anda ? d. Bagaimana anda meredakan emosi anda ?	Dapat mengatur emosi

Faktor penerimaan diri

No.	Pertanyaan	Faktor
1.	a. apa saja harapan yang anda inginkan ? baik akademik, keluarga, ataupun pertemanan	Harapan realistis
2.	b. Keberhasilan apa saja yang pernah anda capai ? c. Apakah anda pernah mengalami kesuksesan yang sangat berarti dalam hidup ibu?	Keberhasilan
3.	a. Kelebihan dan kekurangan apa yang anda miliki ?	Pemahaman diri

4.	a. Bagaimana perilaku teman-teman terhadap anda dalam keseharian ? b. Menurut anda bagaimana pandangan teman-teman terhadap diri anda ?	Wawasan sosial
5.	a. Menurut anda bagaimana diri anda ?	Konsep diri yang positif
6.	a. Bagaimana perlakuan orang-orang terhadap anda ? (keluarga, tetangga, teman) b. Apakah lingkungan sekitar anda mendukung minat dan kemauan anda ?	Tidak adanya hambatan lingkungan
7.	a. Pernah tidak dalam kehidupan anda merasa stress, atau frustrasi ? b. Sejauh ini hal apa saja yang bias membuatmu sedih, stress atau bahkan frustrasi ? c. Apakah ada tekanan dari lingkungan yang membuat anda kurang nyaman?	Tidak memiliki stress emosi yang berat
8.	a. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda ? b. Apakah anda memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri?	Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri baik
9.	a. Menurut anda bagaimana diri anda ?	Perspektif diri
10.	a. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda ? b. Bagaimana hubungan anda dengan ayah anda ?	Hubungan orangtua dan anak
11.	a. Ketika anda menginginkan sesuatu yang hal tersebut tidak disetujui oleh orang tua, bagaimana sikap orang tua anda terhadap anda ?	Pola asuh orang tua

Lampiran 2

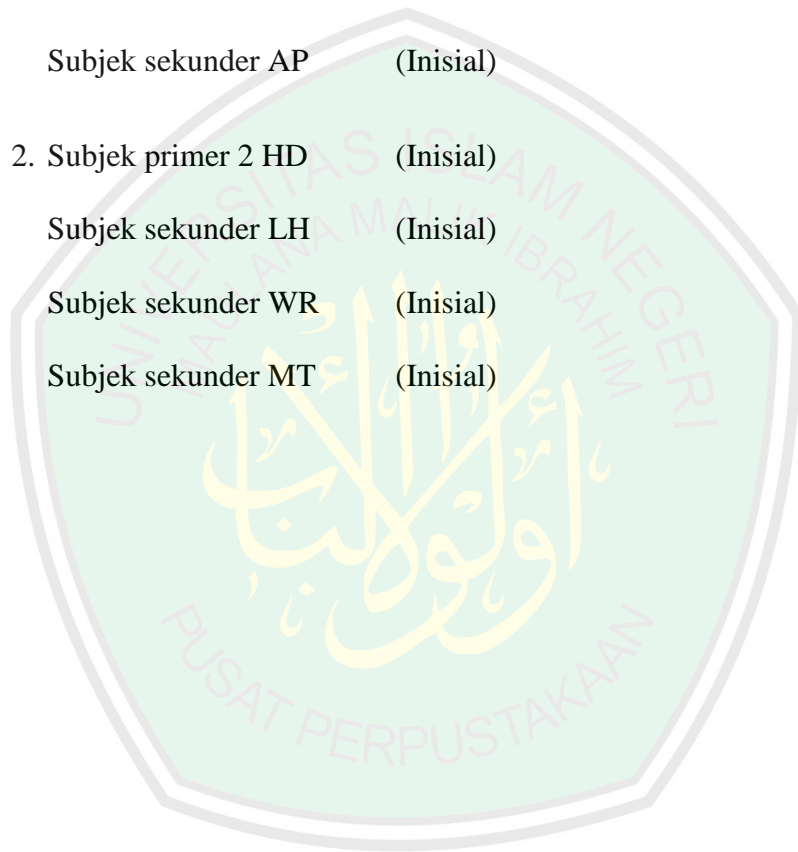
Pedoman Observasi

NO.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1.	Hubungan informan dengan lingkungan sekitar	Kedekatan dengan keluarga tiri Kedekatan dengan teman sebaya Interaksi informan dengan lingkungan sekitar
2.	Kegiatan sehari-hari informan	Dirumah
3.	Keadaan informan	Kondisi fisik Ekspresi wajah Ekspresi emosi Ekspresi saat berbicara dan menjawab pertanyaan

Lampiran 3

Verbatim wawancara

1. Subjek primer 1 AC (Inisial)
Subjek sekunder IM (Inisial)
Subjek sekunder SE (Inisial)
Subjek sekunder AP (Inisial)
2. Subjek primer 2 HD (Inisial)
Subjek sekunder LH (Inisial)
Subjek sekunder WR (Inisial)
Subjek sekunder MT (Inisial)



Verbatim wawancara subjek primer 1

Subjek : AC

Umur : 16 tahun

Waktu : Rabu, 05 agustus 2015 pukul : 13.45 – 14.30 WIB

Tempat : es moon, tulungagung

Observasi:

Wawancara dilakukan di sebuah café yang terdapat di sebelah sekolah tempat AC menuntut ilmu. Wawancara sengaja tidak dilakukan dirumah AC karena menurut penjelasan AC sebelumnya bahwa ketika ia dirumah banyak pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga takut mengganggu proses wawancara yang dilakukan.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Terlihat canggung dan kaku, subjek duduk berjarak 1 meter di depan peneliti
	Ekspresi emosi	Datar, subjek terlihat sedikit kaku dan memaksa nyaman dengan peneliti
	Respon saat menjawab pertanyaan	Masih belum terbuka dalam menjawab pertanyaan Masih ada yang disembunyikan oleh subjek

Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	apa kabar ?	baik mba,
2.	Gimana sekolahnya ? Lancar ?	Alhamdulillah lancar-lancar aja mba
3.	kamu masuk ke jurusan apa al ?	MIPA mba
4.	harapannya mau jadi apa nanti ?	aku pengen jadi arsitek mba

5.	wih, hebaat, berarti kamu suka fisika dong ya ?	enggak mba, eh, biasa sih mba, hehehhe. Emboh mba, aku ki ngono lho wonge mba, gak koyok cah-cah liane, kan biasane lek pengen dadi arsitek senenge karo fisika yo mba, tapi aku ora mba, emboh piye. hahah
6.	hahaha kalau Adikmu masih disini ?	sudah pulang mba, dari habis hari raya kemarin
7.	kalau papamu masih disini ?	enggak mba, sudah pulang sama adek kemarin
8.	sekolah naik motor mulai kapan al ?	baru kok mba, akhir smester kemarin
9.	kalau sudah pulang sekolah gini dirumah biasanya ngapain al ?	ya tergantung mba, biasanya makan dulu, kalau ada cucian ya nyuci, kalau ada setrikaan ya nyetrika, habis itu ya ngerjain pr mba.
10.	tapi nyuci kan ada mesin cuci ya al, lumayan lah	iya sih mba, tapi aku nyucinya pake tangan, manual mba, ya meskipun capek mba, kan berat sih kalau nyuci pake tangan.
11.	lho kenapa mesin cucinya ga dipakai ?	gak boleh mba sama mamak. Takut rusak mungkin mba, baju eman dicuci di mesin cuci
12.	kalau kegiatanmu padat gitu kamu ngatur nya gimana al ? kan sekolah pulang nya juga sore sore ?	ya pokoknya ada cucian atau setrikaan ya langsung aku kerjain, terus kalau PR ya aku kerjainnya setelah semua pekerjaan rumah selesai mba, biasanya malam, kalau sudah ngantuk gitu ya pagi pagi, habis subuh gitu, langsung ngerjain PR. Paling nyapu nyapu sebentar.
13.	jadi sehari-hari kamu selalu ngerjain itu ya al ? secara teratur ?	ya iya mba, kalau gak ya dimarahin sama mamak
14.	kalau pas dimarahin gitu kamu gimana al ?	ya diam aja mba, takut juga aku mba
15.	ga pernah jawab gitu al ?	ya pernah mba, tapi ya pelan , ga berani e aku mba, paling paling kalau aku sudah ga tahan tak tinggal pergi gitu aja.
16.	lha apa ga tambah marah kalo asal ditinggal pergi ?	ya iya mbaa, hahaha

17.	pernah gak kamu dimarahin gara-gara hal yang ga jelas gitu al ?	sering mbaa, sering <i>buanget</i> (sambil tersenyum)
18.	Dimarahin kenapa kayak gitu al biasanya ?	Ya kadang mba aku udah selesai nyeterika mamak itu masih teriak-teriak marahin mba, katanya kok Cuma dapat sedikit.
19.	Terus kamu gimana ?	Ya diam aja aku mba, tak rungokne ae. Hehehe
20.	kalau pas kamu dimarahin, atau dikomentarin gitu sikapmu gimana al ?	ya tak Tanya balik dulu mba, " <i>iyoye</i> ?" aku Tanya dulu, biasanya temenku gitu mba, komentar penampilan, ya aku tanya dulu, baru aku benahin.
21.	Gak sebel dapat kritikan gitu ?	yyaaa, <i>enggak</i> sih mba, kan teman sendiri juga, aku percaya aja. Hehehe
22.	gimana prestasi sekolahnya, kemarin dapat peringkat atau enggak ni ?	<i>enggak</i> mba, ga dikasih peringkat sama gurunya, ga tega mungkin gurunya, takut siswanya stress mungkin kalau dikasih peringkat. Hehehe
23.	keberhasilan apa yang pernah kamu capai al ?	pernah sih mba, juara dua pas lomba drumb band dulu pas SMP tapi mba
24.	oh, dulu pas SMP ikut drumb band ? terus sekarang ikut apa ?	<i>gak</i> ikut apa-apa mba, dimarahin sama mamak. <i>Gak</i> boleh. Padahal dulu awal awal kelas satu pernah ikut mba, paduan suara, tapi terus disuruh berhenti sama mamak, dimarahin, yasudah aku berhenti mba, padahal paduan suara latihannya Cuma hari jumat aja. Tapi tetep aja <i>gak</i> boleh. Dulu pas SMP sama helfi itu mba ikut drumb band, itu pun pas kelas dua aku udah berhenti, <i>gak</i> dibolehin juga sama mamak.
25.	kalo helfi masih lanjut ?	Masih mba, helfi kan enak <i>to</i> mba, orang tuanya ngebolehkan, lha aku ? <i>gak</i> boleh <i>e</i> , yasudah.
26.	Kamu gak pernah maksa gitu al ?	<i>Enggak</i> mba, kalau udah <i>gak</i> boleh yaudah mba <i>manot</i> ae aku mba, takut aku mba, hehehe
27.	Pernah tidak ketika kamu menginginkan sesuatu yang hal itu tidak disetujui oleh orang rumah ?	Pernah sih mba, ya pas aku pengen jalan-jalan gitu mba, padahal Cuma main ke tempat temenku, itupun masih sekampung mba. Ya mamak langsung bilang <i>gak</i> boleh mba, pernah sih bilang <i>sembarang</i> , tapi lek wes <i>sembarang</i> ngono <i>malah gak budal</i> aku mba, heheh

28.	kalau pas kayak gitu kamu gimana al ?	ya kecewa mba, kayak yang sudah janji sama teman-teman mau jalan, terus sama mamak gak dibolehin yaudah, aku ya ga jadi berangkat mba. Sebel juga kadang mba, masak gitu aja ga boleh. Tapi ya aku ga berani nantang langsung mba, aku sih iya iya aja, padahal aslinya sebel. Kayak gitu akhirnya aku jadi BBM temenku mba yaudah gak jadi aja, gak dibolehin sama mamakku. Ya malu juga sih mba, tapi mau gimana lagi
29.	pernah gak kamu merasa capek atau tertekan gitu al ?	pernah mba (Semangat), pas kalau tugas buanyak gitu mba, belum lagi pas dirumah masih disuruh suruh, padahal harus ngerjain tugas. Ya tertekan aku mba, marah marah aku jadinya.
30.	kalau pas tertekan gitu kamu gimana ?	marah mba, kalau gak gitu ya tak lampiasin ke hal positif mba, belajar, ngerjain tugas, ya gitu mba. Meskipun aku pas stress terus masih dimarahin dan disuruh suruh dirumah ya aku kerjain mba, meskipun gak iklas sebenarnya. Hehehe
31.	hahaha, meskipun gak iklas tetep masih dikerjain ya ?	iya mba. Heheh
32.	ok, terimakasih atas waktunya.	sudah mba ?
33.	Iya, terimakasih ya, ayo pulang, mau langsung pulang kan ?	iya mba. Ayo.

Wawancara ke dua

Subjek :AC

Waktu : 13.20-13.50

Tempat : Smoon

Observasi:

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Menghindari kontak mata dengan peneliti
	Ekspresi emosi	Datar, subjek terlihat sudah nyaman dengan peneliti
	Respon saat menjawab pertanyaan	Sudah mulai terbuka dengan peneliti dalam menjawab pertanyaan

Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
34.	hai, gimana kabarnya ?	Alhamdulillah baik mba
35.	gimana ? sudah banyak tugas ?	ahahaha, tiap hari dapat tugas baru mba,
36.	waah, sudah mulai sibuk ini	iya mba, hehee
37.	jadi sekolahanmu ini kan selama tiga tahun kelasnya gak diacak ya al? berarti gak begitu kenal kelas lain dong ?	enggak juga sih mba, biasa aja, tapi emang gak begitu deket, paling ya asal nyapa gitu aja mba. sama temen-temen sekelas aja deketnya baru kok.
38.	berarti deket banget ya sama temen-temen sekelas yang ini ?	iya mba, wes cuedek banget, baik e mba cah sekelas iku mba, kadang pulang sekolah kalo gak ada tugas ya ngumpul,, nongkrong, kadang ya jalan bareng sekelas, tapi aku ga pernah ikut mba, gak boleh. Heheh.
39.	iya sih al, anak perempuan, beda lagi kalau kamu jalannya diantar sama mas Her	ya mana mau mba, <i>payo pileh dolan dewe.</i>

40.	iyo sih, emang ga pernah jalan bareng sama mas her ?	Enggak pernah mba, hehehe
41.	oh menurutmu kamu tipe orang yang mudah beradaptasi gak al ?	agak sulit mba, yang sama teman-teman ini juga baru akhir kelas satu aja mba dekatnya, yang pas SMP dulu juga baru pertengahan kelas 9 deketnya. Lek awal awal mueneng mba, paleng mek omong oongan karo konco sebangku, lek gak ngono bangku ngarep mburi tok, hehehe
42.	Kalau sama orang yang baru dikenal atau belum kenal ?	Wih, cuek banget aku mba, aku ni anaknya cuek mba. Tapi cueknya kalau sama orang yang ga kenal karo orang seng baru kenal wae mba, paling nyapa itu ala kadarnya aja mba. Hehehehe
43.	Kalau udah kenal ?	Ya deket mba, deket banget malahan mba
44.	Sering curhat dong sama temen deketnya ?	Ehmm (diam sebentar), enggak juga sih mba. Hehehe
45.	Lho kenapa ?	Ya pernah sih mba, Cuma enggak sering. <i>Paling-paling lek aku wes soumpek banget ngono mba lagek curhat neng koncoku. Lagian aku gak ndue masalah e mba, heheheh. Dadi paling curhate ngono kuwi yo masalah tugas ae mba.</i>
46.	sekolahanmu ini masih sekolah faforit ya al ?	iya mba, ini sama smaboy
47.	Pantas ya kayaknya tugasnya kok banyak banget gitu	Iya mba, fiuhh (menghela nafas). <i>Opomeneh lek misale wes arepe ujian ngono mba, jadi mba buku paket iku lho mba sama guru-guru disuruh ngerjain semua sebuku paket itu mba. Ampun-ampun mba kalo udah akhir smester gitu mba</i>
48.	Pernah sampai ga selesai tugasnya ?	Enggak mba, Alhamdulillah juga mba selalu selesai. Meskipun masih ngerjain pas pagi di dalam kelas gitu mba tapi Alhamdulillah selalu selesai mba. Pas lek akeh tuas ngono mba tangi jam 1 barang aku mba, ngerjakne tugas iku mba.
49	Wah, bangun jam 1 ? rajin banget al ?	Iya mba, lha kan kalo pulang sekolah masih harus ngerjain pekerjaan rumah dulu mba, jadi tugasnya pas waktu senggang.

50.	ohh, kamu sekarang ambil jurusan apa al ?	MIPA mba
51.	kenapa milih MIPA ? disuruh atau keinginan sendiri ?	yya (agak lama) pengen sendiri sih mba, hehehe. Lagian sekarang IPA sama IPS lho sama aja mba. Kan sekarang ada pelajaran lintas minat sih mba, jadi meskipun aku ngambil IPA aku masih bias ngambil 3 mata pelajaran jurusan lain mba. IPS yo ngono pisan mba, meskipun IPS sek iso njupok 3 pelajaran jurusan lain mba.
52.	liburan besok pulang ke kalimanan ga al ?	ya pengene sih pulang mba, tapi ya kalau ada waktu ya pulang mba
53.	Kan liburan masak ga ada waktu al ?	Yya kan dirumah ada kerjaan terus mba
54.	kapan terakhir pulang ?	pas liburan kelas 2 SMP mba
55.	waaah, sudah lama ya ga pulang	iya mba,
56.	gak kangen sama bapak ?	kangen mba,
57.	tapi setiap hari telfon ya ?	gak pernah mba. Hehe
58.	Lho, kok gak pernah ?kapan terakhir telpon ?	gak pernah mba,
59.	lho, berarti terakhir bincang bincang pas lebaran kemarin ?	iyo mba, hehehe, <i>lek mae bendino telpon mba, tapi aku yo gak ngomong.</i>
60.	tapi kalo sama adekmu sering contack an ya ?	<i>wahh, kalau sama adekku ya tetap mba, tetap luancarr mba, bbm an gitu mba kadang</i>
61.	Sama bapak gak bbm an juga ?	<i>Enggak mba, lagian papahku sibuk mba, nek kantor, nko lek wes mari ngantor yo langsung neng took, kan ngomah enek took gede she mba, koyok grosiran ngono iku lho mba, dadi yo ruepot mba.</i>
62.	sering ga jalan-jalan keluar bareng as her, mba ris, mamak gitu ?	jarang mba, dulu pernah, <i>tapi saiki wes ora tau. Paleng yo karo mba riski lek mek bengi, ngono ae juarang mba, lek karo mamak yo tau, tapi paleng tau sih lek pas nek pasar ngonowi mba</i>
63.	tapi kalau jalan sama anggit atau ema pernah ?	<i>gak tau mba, tambah ga oleh aku lek dolane karo elma. Lha podo sek cilik-cilik e mba. Hehehee</i>

Waktu : selasa, 18 Agustus 2015

Tempat : pugasera belga swalayan

Waktu : 14.00-15.00

Subjek : AL

Observasi:

Wawancara dilakukan di tempat yang berbeda dari pertemuan pertama dan kedua. AC yang memilih sendiri tempat pertemuannya. Pada wawancara yang ketiga subjek sudah tidak memiliki rasa canggung dan menjawab pertanyaan dengan lebih terbuka.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Senang, sering tersenyum dan tidak sungkan bertanya dengan peneliti
	Ekspresi emosi	Lebih hangat dan bisa bercanda dengan peneliti
	Respon saat menjawab pertanyaan	Terbuka dan menjawab semua pertanyaan peneliti dengan sangat luas

Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
64.	ah, hai, gimana kabarnya ?	Alhamdulillah mba
65.	sudah siuk banget sekolahnya ?	ini lumayan enggak mba, agustusan sih mba, sekolahan rodok repot,
66.	kakaknya mau nikah ya al ?	iya mba, bulan depan
67.	bapak ibuk pulang dong ?	ibuk iya mungkin mba, tapi kalau bapak kayaknya sih enggak
68.	Lho, enggak ?	iya mba, lha kalau semuanya pulang usaha yang disana gimana to mba ? lagian bapak ngantor juga mba. Kalau aku Insya Allah liburan smester depan ini pulang mba
69.	iya ? ahh, akhirnya pulang juga ya ?	iya mba, tapi tambah kesel ow mba neng kono ?

70.	<i>lha knopo ?</i>	<i>tambah uakeh kerjaan mba, tambah ruepot ngewangi buk e</i>
71.	Ooh, menurutmu kamu orang yang seperti apa al ?	<i>seng piye yo mba, hehehe. akeh kurange mba, sok sok males, tapi yo sok sok sregep, tapi lek kadung males yowes gah nyapo nyapo mba, karo rodok cuek aku mba bocahe, lek gak kenal yowes, tapi lek kenal yo akrab mba.</i>
72.	kalau kelebihanmu apa ?	<i>aku seneng bidang olahraga mba, dulu tau melu-melu lomba ngono wi mba, ndisek tapi, basan semenjak SMP ora tau melu opo-opo, kan ora oleh seh mba</i>
73.	kalau kelemahanmu apa ?	<i>malesan aku mba, kadang diatur yo angel, lek kadung males ngono yowes gak mba, enek penggayan yo sesok ae, lek aku pengen nglakoni opo yo tak lakoni mba,</i>
74.	berani tapi ya ngomong sesok ae ngono ?	<i>tapi kudu jelas mba alasane, hehehe. Lek enggak jelas yo gak mba, hehehe</i>
75.	kamu sudah merasa puas belum dengan kondisi kehidupanmu sejauh ini ?	<i>piye yo mba, heheheheh, yoo, puas puas durong sih mba, jenenge uwong mba, kadang yo aku pengen tuku tuku ngono tapi yo gak nyekel duet dewe, ibuk karo bapak yo adoh mba, yo sabar ae aku mba. Aku emoh njalok neng mamak mba, ancen emoh aku njalok lek gak diwek i. paleng lek wes kentek an duet ngono njalok buke, nko terus yo dikirimi dibarengne truk e mas herman ngono mba, diselehne kerdus awor jajan jajan ngono mba.</i>
76.	harapan ke depanmu apa al ? baik kehidupan sehari hari, keluarga, akademik, atau teman ?	<i>kalau teman ya aku pengennya ya makin deket mba, kalau keluarga ya , aku pengennya ya pengen makin deket juga mba, sekarang malah tambah jauh e mba sama keluarga</i>
77.	lho, iya ?	<i>iya mba, yo kangen, pengen cedek buk e karo bapak, pengen sak omah lah mba, ora adoh-adohan ngene</i>

78.	Sama keluarga yang disini juga ?	Ya kalau sama yang disini sih daripada dulu ya udah lumayan makin deket lah mba.
79.	ehm, kalau sekolahnya sudah selesai mau pulang kesana atau tetap disini al ?	ehm, hehe, (agak lama) <i>piye yo mba, emboh lah mbak emboh</i>
80.	hahaha. kalau prestasi gimana ?	prestasi ya, <i>sebenere aku ni gak pinter-pinter banget juga mba, pengen ki yo luweh pinter, tapi arep les ngono yo gak oleh mba nang make, lek aku muleh sore ngono gak ditekoni neng make mba, dinesoni aku</i>
81.	mosok lek les ga oleh al ?	<i>ga oleh mba, ndisek pas SMP ae mba aku Cuma les nek sekolahan iku lho mba, padahal temen-temenku pada les diluar mba, tapi ya aku gak dibolehin sama mamak, ya aku terima aja les disekoalahn tok mba.</i>
82.	sejauh mana kehidupanmu selama ini sesuai dengan harapanmu ?	<i>masih jauh mba, belum pas harapanku, ya itu mba, pengen kumpul karo keluarga, pengen luweh cedek mba</i>
83.	kalau dengan kondisi dirumah ini gimana ?	yya pengen lebih deket juga mba.
84.	mamak sudah biasa ya sekarang al ? masih sering teriak teriak ?	tetep kalau teriak-teriak mba, tapi udah lumayan kok mba, sejak sakit itu wes
85.	sakit apa mamak al ?	jantung mba. Tapi <i>mamak lek nyeneni ki yo rodok sudo mba, tapi yo panggah sih, tapi mamak nyeneni ngono yo aku tak jupok positife ae kok mba, toh mamak nyeneni, bengok-bengok ngono kan yo digae apikku to mba</i>
86.	iya al	<i>yo lek ngongkon ngongkon ngono wi kan yo ben aku sregep pisan to mba</i>
87.	Iya al, kalau pas disuruh-suruh atau dimarahin gitu kamu pernah gak merasa sedih gitu ?	Hemmm, enggak sih mba, paling itu dulu pas amasih awal-awal mba. Tapi sekarang enggak mba, sudah biasa mba. Paling ya ngerasa sumpek, capek gitu aja sih mba

88.	Kalau pas sumpek atau capek gitu kamu gimana al ?	Tak buat dengerin music aja mba, kerjaan sih tetep tak kerjain mba, tapi sambil dengerin music mba, tak bawa enjoy aja mba,gak tak fikirin mba.
89.	Pernah gak orang rumah tidak setuju dengna pilihanmu al ?	Enggak mba, aku gak pernah sih mba, paling-paling gak setuju tuh kalau aku mau kemana gitu mba, kayak aku minta les, aku mau ikut ekstra, gitu aja sih mba. Lagian kalau orang rumah udah bilang enggak yasudah aku juga gak nantang mba.
90.	Semua izinnya ke mamak al ?	Iya mba, ke mamak.
91.	Hemm, yasudah kalau gitu al	Sudah mba ? masih jam berapa lho mba (sambil melihat jam di HP)
92.	Iya al, nanti daripada kesorean sampai rumah dimarahin mamak lho	Oh iya mba, yaudah ayo mba, hehehe
93.	terimakasih banyak ya al	Iya mba, aku yang berterimakasih mba.

Hari / Tanggal : Kamis, 03 September 2015

Tempat : kedai Smoon

Observasi:

Wawancara terakhir dilakukan di tempat yang sama seperti wawancara yang pertama dan yang kedua.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Ramah, tersenyum kepada peneliti, namun terlihat resah
	Ekspresi emosi	Gelisah, terburu-buru
	Respon saat menjawab pertanyaan	Terbuka, menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan cepat

Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
94.	hai, apa kabar ?	alhamdulillah baik mba
95.	gimana sekolahnya ?	duh mba, tugasnya buanyak, hari ini aja baru ulangan 2 mata pelajaran mba
96.	sudah mau UTS ta ?	belum mba, baru habis bab 1 aja, ulangan.
97.	oh, langsung aja ini ya ?	iya mba, biar gak sore-sore banget juga, nanti dimarahin mamak kalo pulang kesorean.
98.	Oh gitu, baik al, kita percepat saja	Iya mba
99.	ada gak sih al sesuatu dalam dirimu yang membuatmu bangga ?	emmm (diam agak lama), <i>piye yo mba. Hahhaa, aku yo bingung mba jawabe lek sampean tekoni ngono, hehehehe. Ora ngerti aku mba.</i>
100.	Haha, lha gimana to	Ya mungkin itu temen-temenku yang tau mba, hehe

101.	lek hal seng kurang teko awakmu opo ?	<i>lha lek iku aku ngerti mba, hehehe. Yo iku mba, aku cuek. Yo pengen sebenere mba tak rubah ngono, tapi yo angel ki mba. Tapi aku cueke yo mek karo uwong seng gak patek tak kenal ae mba. Mek sak perlune ae aku ngejak omong. Tapi lek konco cedek yo enggak mba. Heheh</i>
102.	lek seng kamu senengi teko awakmu ?	<i>yyo opo yo mba, yo iku mba, aku sok-sok ki rajin mba. Yo iku wes mba, sregep aku. Hehehe</i>
103.	lek menurutu temen-temenmu kamu tuh orang yang gimana al ?	<i>lek jarene konco-koncoku aku iku bocah menengan mba, pokok e bocah meneng lah. Padahal lek jareku dewe aku ki enggak menengan lho mba, tapi jare cah-cah meneng.</i>
104.	pendapate temenmu yang kayak gitu mempengaruhi perilakumu gak al ?	<i>yo enggak mba, dadi lek cah-cah ngomong aku ki bocah meneng aku malah nduduhne neng cah-cah lek aku ki enggak menengan mba. Piye yo mba, kadang aku anyel ae lek diomongne aku ki bocah meneng ngono. Hehehe</i>
105.	ooh, iya al. selama ini hal yang paling membuatmu bahagia apa al ?	<i>emmmm gak ada mba, aku gak tau ngrasakne seneng mba</i>
106.	lho kenapa ?	<i>yyo ancen enggak ngono wes mba, kerjaan yo uakeh, arep ngerjakne penggayaku dewe ae angel mba.</i>
107.	berarti sering sedih kamu al ?	<i>iyo mba,</i>
108.	biasane opo seng bikin awakmu sedih ?	<i>yo iku mba, lek tugas akeh, mamak amen kongkon ae, yo mangkel, sedih, emosi mba</i>
109.	lek pas sedih ngono iku sikapmu piye al ?	<i>yo meneng ae mba aku. Yo tak lakoni ae, sok-sok lek wes kadong muangkel ngono yo nesu-nesu mba</i>
110.	kamu lek pas sedih, galau gitu piye caramu ngatasi al ?	<i>ngrungokne lagu mba, dadi lek pas sedih ngono, karo ngerjakne penggayan yo karo ngrungokne music mba, kadang tak headset, kadang yo tak banterne. Tapi lek pas mamak lewat ngono tak lirikne. Hehehehe</i>
111.	haha, wedi diseneni ?	<i>iyo mba, heheh</i>

112.	oh iya, kamu mulai pindah disini ket umur piro al ?	ket umur 6 tahun koyok e mba, ket kelas 1 SD
113.	kok gelem kamu al langsung pisah karo papahmu masih usia segitu ?	aku ndisek ngetotne mba riski lho mba, hehehe
114.	oh, wes cedek karo riski ?	yo ndisek ki aku ket cilik wes biasa dititepne mba neng papahku, sak urunge aku TK iku pas ibuk ku sek enek aku dititepne neng bulek ku mba, dadi aku ki lagek dijupuk iku pas arep mlebu TK. Terus pas TK B ibuk ku gak enek iku mba, Dadi wes biasa mba adoh karo papah
115.	langsung kerasan juga disini ?	ya enggak mba, ndisek yo nangis-nangis, tapi wes kelas 3 SD iku aku wes kerasan mba, kan yo koncone wes akeh. Lek sek awal-awal kan gak ndue konco to mba aku
116.	kamu ket kelas 1 SD iku y owes dikongkon ongkoni ngono nang mamak al ?	yo iyo mba, ket aku awal nek ken ewes dikongkoni mba
117.	pernah gak minta pulang ?	enggak mba, lagian lek neng kono aku wedi tambah ngrepoti papah karo buk e mba, lha piye engko maleh miker lek aku nek kono, lek nek kene kan enek seng ngopeni mba, dadi gak patek mikir lah wongtuoku mba
118.	oh, gitu. Pas disuruh-suruh atau dimarahin ngono iku kamu pernah mikir aneh-aneh enggak al ?	enggak ki mba, yo ancen ngono mba, nerimo wae aku mba, hehehe
119.	kalao pas cuapek, sedih ngono gimana caramu buat ngatasi al ?	emm, yo iku mba, tak gawe santai ae. Meneng ae aku mba. Aku lek ngono iku ora tak piker nemen-nemen mba, sek akeh penggayan seng kudu dipiker. Dadi yo sabar ae aku mba, meneng ae.
120.	lek pas sering dikongkoni ngono kamu pernah gak pegel karo mamak ?	lek karo mamak enggak mba, Cuma lek pas aku ruepot sek amen dikongkoni ngono yo pegel karepku dewe mba.

121.	<i>lek pas nesu kamu lampiasin gal al ?</i>	<i>iyo mba, dadi lek aku pas nesu, penggayan ki yo panggah tak kerjakno mba, tapi lek terus enek seng njarak ngono yo tak nesoni mba, vino (menyebut nama sepupunya) ngonowi to biasane. Hehehe</i>
122.	nanti kalau misalnya sekolahnya sudah selesai pengen pulang ke Kalimantan ga ?	aku pengen tetep disini aja mba. Tapi aku bingung juga mba, minta duitnya gimana ya, soalnya ibuk itu <i>gampang nesu pisan mba, kadang lek nesu gak gelem kirim duit kok, hehehe</i>
123.	hahahaha, ya mana tega sama anak sendiri al,	iya sih mba, tapi pernah sudah mba sama mba riski,
124.	masak ?	iya, emboh nyapo mba riski hahaha
125.	Hahahhaa, adik kok gak sekalian disekolahkan disini al ?	enggak mba, <i>ben nek kono ae mbaturi buk e karo bapak, nko lek rene kabeh mesakne nek kono dewe mba, masak keempat anaknya disini semua.</i>
126.	ok, terimakasih banyak ya al ?	ahh, aku yang berterimakasih mba
126.	ahaha, yasudah, ayo pulang	ayo mba

Wawancara

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Selasa/17 November 2015

Tempat : Kedai Smoon

Waktu : 13.30-14.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
127	<i>Hai, yak apa kabarmu ?</i>	Alhamdulillah sehat mba
128	Banyak tugasnya ?	Banyak banget mbaa, sampek bangun pagi terus aku mba
129	Masih rajin aja ?	Ya iya mba, rajin iku kudu mba
130	<i>Sek akeh penggayan nek omah al ?</i>	<i>Iyo mba, tapi lumayan mba, wes enek bojone mas herman</i>
131	<i>Oh iyo, mbak e nek kene to ?</i>	<i>Iyo mba, lha nendi eneh lek gak nek kene</i>
132	<i>Awakmu iku bocahe rajin yo al ?</i>	<i>Iyo mba, piye gak rajin mba lhawong penggayan omah yo uwakeh ngono</i>
133	<i>Iyo, seng wayahe liane dolan awakmu sek enek penggayan ae yo ?</i>	<i>Iyo iku mba</i>
134	<i>Hahaha, ga jengkel akeh penggayan ngono ?</i>	<i>Enggak mba, wes biasa aku. Paleng lek pas akeh tuga ssekolah ngono mba lagek jengkel</i>
135	Pernah gak tugasmu sampek gak mari ngono al ?	Gak pernah mba, paleng lek wes mentok iku isuk sak urunge masuk ngono kae mba, tapi panggah mari mba. Nko lek tugasku urong mari ngono aku budal sekolah luweh isuk mba ben iso ggarap nek sekolahan
136	<i>Lha gak digarap nek omah ae ?</i>	<i>Ora kober mba, dikongkon liane karo mamak engko lek nek omah</i>
137	<i>Pernah gak kamu pegel karo awakmu dewe al ?</i>	<i>Yo enggak mba, lha nyapo lho mba yoan,</i>
138	<i>Apa seng kamu sukai teko awakmu ?</i>	<i>Ehmmm, opo yo mbaa</i>
139	<i>Sembarang, sifat, fisik, opo opo ngono</i>	<i>Ehmm, irungku rodok mancung mba, karo aku rajin mba, iku ae wes mba</i>
140	<i>Iku tok ?</i>	<i>Ehmmmm, iyo mba iku ae</i>
141	<i>Mari enek tugas opo iki al ? kok gawe gaun ngono ?</i>	<i>Praktek mba, praktek mantenan adat jowo</i>
142	<i>Ealah, prkateke macak ngene ?</i>	<i>Iyo mba,</i>
143	<i>Gak disemantani kancamu ?</i>	<i>Iyo mba, jarene kurang ngene lah, kurang ngono</i>

144	<i>Haha, gak kon macak i koncomu pisan ?</i>	<i>Enggak mba, tak kon mbaturi tapi ben aku iso</i>
145	<i>Gak sebel disemantani ?</i>	<i>Enggak mba, kan ge apikku pisan to mba, hehe</i>
146	<i>Sering gak dikritik opo diweki masukan ngono ?</i>	<i>Enggak mba, paleng lek cah-cah iku ngritike mek penampilan, lek gak ngono ngritik aku meneng mba</i>
147	<i>Lek dikritik ngono piye kamu ?</i>	<i>Biasa ae mba, lek dikritik penampilan ngono aku manot mba, tak lakoni, tapi lek ditkritik aku meneng ngono mba, tak dudohne lek aku gak meneng. Haha</i>
148	<i>Haha, lha mak im ga tau ?</i>	<i>Mak im, enggak mba, paleng lek mak im iku ngajani aku kon nyauri mamak ngono ae mba</i>
150	<i>Nok sauri opo enggak ?</i>	<i>Enggak lah mba, gak wani, tapi kadang lek aku jengkel ngono tak sauri tapir a wani banter. Heheh</i>
151	<i>Kamu akeh pekerjaan ngono gak pernah sambat al ?</i>	<i>Enggak mba, sambat sopo yokan mba, paleng sambat elma lek kesel, biasane elma wi mba tak kon mijeti lek awakku kesel kabeh ngono.</i>
152	<i>Gak sambat papahmu ?</i>	<i>Enggak mba, lha nyapo mbaa. Aku nerimo wae mbna</i>
153	<i>Iyo al</i>	<i>Hooh mba, ra tak piker nemen-nemen</i>
154	<i>Wes cedek ki karo konco sekelas ?</i>	<i>Wes cedek banget mba</i>
155	<i>Tau dolan bareng ga ?</i>	<i>Hehehe, enggak mba, gak oleh kok nang mamak</i>
156	<i>Sek panggah urong oleh ?</i>	<i>Ora mba, olehe ki paleng mek dolan nek koncoku SD tok mba</i>
157	<i>ealahh</i>	<i>Yo ngono mba</i>
158	<i>Yowes ayo muleh al</i>	<i>Ayo mba</i>

Observasi

Tanggal : 03 September 2015

Tempat : rumah AC

Waktu : 17.00 WIB – 17.30 WIB

peneliti datang berkunjung kerumah subjek untuk sekedar melakukan observasi pada keseharian subjek selama dirumah, karena pada setiap wawancara selalu dilakukan diluar rumah sehingga dianggap perlu diadakan observasi selama subjek berada di rumah. Pada saat peneliti sedang disana AC sedang mencuci baju dengan 2 bak besar didepannya, terlihat dari bak itu dipenuhi baju yang ketika peneliti bertanya AC menjawab dengan singkat dan tersenyum sebentar. Tak jauh dari tempatnya mencuci duduk nenek yang dipanggilnya mamak sambil didepannya tersaji susu hangat. Sementara itu tanter tiri AC juga tengah duduk santai di teras depan rumah sambil menikmati buah jeruk, dan kedua sepupu tirinya juga tengah bercanda di ruang tv. AC tidak menghiraukan kedatangan peneliti dan terus melanjutkan pekerjaan rumahnya yang belum selesai. Ketika peneliti bertanya kepada tante tiri AC beliau menjelaskan bahwa kakak tirinya yang laki-laki sedang keluar sedangkan kakak tirinya yang perempuan ada di dalam kamar.

Tanggal : 11 September 2015

Tempat : rumah AC

Waktu : 13.00-16.00 WIB

Peneliti datang menghadiri undangan pernikahan kakak tiri AC. Disana terdapat seluruh keluarga besar AC, ayah kandung, adik kandung, ibu tiri, kedua kakak tiri, tante tiri, om tiri, dan juga sepupu tiri AC. AC tidak terlalu sibuk yang saat itu tengah berdiri saja di dekat pintu dan tidak jauh dari kakak tirinya berada. AC tidak sama sekali mendekati kepada ayah kandung maupun ibu tirinya yang tengah duduk di kursi tamu, serta AC juga tidak terlihat melakukan kontak dengan kakak tirinya. Selain itu subjek juga hanya diam saja kalau tidak disuruh dan diajak berinteraksi dengan orang lain, AC juga tidak melakukan interaksi sosial yang tidak perlu dengan orang-orang sekitarnya.

Wawancara pra penelitian

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Sabtu/02 Mei 2015

Waktu :06.00-06.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Yak apa kabarmu al ?</i>	<i>Alhamdulillah sehat mba, sampean arep nandi o mba ? kok isuk-isuk ?</i>
2	<i>Iyo, arep ngidol al, gak selatk telat kan ?</i>	<i>Enggak kok mba, nyantai ae</i>
3	<i>Kelas piro e saiki sampean ?</i>	<i>Kelas 1 mba</i>
4	<i>Smester genap yo saiki ? kapan ujiane ?</i>	<i>Iyo mba, emboh kapan mba, bulan ngarep paleng mba</i>
5	<i>Walah, uakeh tugas lak an yo wisan ?</i>	<i>Iyo mba, uwakeh sampek numpuk numpuk mba</i>
6	<i>Sampean ki umur piro e al ?</i>	<i>16 mba, lahir tahun 99 aku mba</i>
7	<i>Oh iyo to, kacek pirang tahun karo riski berarti al ?</i>	<i>7 tahun mba,</i>
8	<i>Ooh, liburan iki muleh nek Kalimantan opo enggak ?</i>	<i>Enggak mba, rioyo kan keluarga kono seng mreng mba, dadi liburan gak rono</i>
9	<i>Kapan terakhir muleh ?</i>	<i>Aku terakhir muleh iku kelas 2 SMP mba, bar kuwi y owes ora tau muleh mba</i>
10	<i>Whalah, suwenee, gak pengen muleh ?</i>	<i>Yo pengen sih mba jane, tapi yo adoh ki opo mba</i>
11	<i>Iyo e, uadoh, sampean nek kene ket kapan al ?</i>	<i>Ket kelas 1 SD mba, ket umur 6 tahun</i>
12	<i>Oh, wes meh 10 tahun berarti yo al ?</i>	<i>Ehmmm,, iyo mba</i>
13	<i>Langsung kerasan ?</i>	<i>Yo enggak mba, hahaha</i>
14	<i>Lha adekmu gak pisan disekolahne nek jowo wae al ?</i>	<i>Enggak mba, ojo wes mba, ben nek kono ae.</i>
15	<i>Lho lha nyapo ?</i>	<i>Yo gak nyapo nyapo mba, ben mbaturi papah karo buk e ae mba</i>
16	<i>Oh, iyo. Mamak ki nek omah kene opo nek Kalimantan al ?</i>	<i>Nek omah kene mba</i>
17	<i>Oh, sek gampang bengok-bengok ?</i>	<i>Enggak patek mba, wes mendingan kok iki</i>
18	<i>Ooh, sek gampang diseneni mamak ?</i>	<i>Yo iyo lek iku mba, hahaha. Tapi wes mendingna mba, ket bar loro iku wes</i>

19	<i>Loro opo o mamak al ?</i>	<i>Jantung mba, komplikasi kok mba, akeh lorone mamak mba</i>
20	<i>Oh, bar loro wi wes gak tau nesu-nesu</i>	<i>Enggak mba, mamak wes gak tau nesu-nesu kok mba</i>
21	<i>Ooh, sampean bendino budal sekolah ngebis to al ?</i>	<i>Iyo mba, sok-sok yo lek mas anggit sekolah yo aku bareng, tapi gak seneng aku bareng mas anggit ki mba</i>
22	<i>Lho kenopo ?</i>	<i>Lha mas anggit budale awan-awan kok mba, mesti mepet-mepet, dadi kedandapan dewe aku</i>
23	<i>Oh, iki lek isuk numpak bis sekolah, mulihe yo bis sekolah pisan al ?</i>	<i>Enggak mba, bis sekolah kan lek awan jam 12 mba, cah SMP kui mba, lek cah SMA kan mulihe jam 1 mba, dadi yo numpak bis biasa mba</i>
24	<i>Oh, gelem bise ?</i>	<i>Yo ngono mba, mureng-mureng ngono sopir karo kernetete, gak ngurus aku wes, pokok iso muleh, heheh</i>
25	<i>Iyo al, heheh</i>	<i>Yowes lekno mba, makasih yo mba,</i>

Wawancara pra penelitian

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Sabtu/02 Mei 2015

Waktu :13.00-13.50 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
26	<i>Hai, yok opo sekolahe</i>	<i>Lancar mba, sepurane ya mba suwi, hehehe</i>
27	<i>Lhah, ora popo. Koncomu gak onok ta al seng omahe sebelahan ngono ?</i>	<i>Onok mba</i>
28	<i>Gak bareng ae ?</i>	<i>Enggak mba, lha kan aku biasane lek isuk karo elma mba</i>
29	<i>Oh, iyo. Mulihe ngene berarti gak bareng yo karo elma ?</i>	<i>Enggak mba, elma kan mantok jam 12</i>
30	<i>Iki langsung muleh to al ? opo mampir-mampir sek ?</i>	<i>Langsung ae wes mba, lek sampean arep mamper ayo mba, aku gak arep nandi-nandi kok</i>
31	<i>Muleh sekolah gak pernah mampir-mampir to al ?</i>	<i>Enggak mba, paleng lek pas akeh tugas ngono mba, ngono wae nggarape yo neng sekolahan mba, paleng mek muleh kadang gono sampek jam 4 mba</i>
32	<i>Lho lek muleh sore ngono gak diseneni mamak ?</i>	<i>Lek sek normal enggak mba, tapi lek wes suore ngono ora ditekoni aku neng mamak mba, hahah</i>
33	<i>Lho iyo, tau ta ?</i>	<i>Kerep mba, yo pas akeh tugas ngono, kadang sampek sore, urong kadang gak oleh-oleh bes, dadi teko omah sampek maghrib ngono, diseneni mba, yo gak ditekoni karo mamak</i>
34	<i>melu ekstrakurikuler opo iki nek sekolah ?</i>	<i>Enggak melu mba, awal-awal ke melu paduan suara, tapi terus smester iki ora oleh melu karo mamak yo uwes aku mandek mba</i>
35	<i>Gak mekso melu awakmu al ?</i>	<i>Enggak mba, gak wani aku mba, lek enggak yo enggak, heheh</i>
36	<i>Lha knopo kok gak oleh melu al ?</i>	<i>Ya kan tugas sekolah akeh wisan mba, nek omah penggayan yo akeh, omahe yo adoh pisan, wedi kekeselen paleng mba</i>
37	<i>Oh, eman lho padahal al</i>	<i>Iyo jane mba, tapi yo piye, ora oleh e mba nang mamak</i>

38	<i>Iyo sih. Lek muleh yahmene ngeneki lapo nek omah al ?</i>	<i>Yo ngerjakno penggayan omah mba, lek enek umbah-ubahan yo tak umbah, kadang yo nyetriko, nko rodok sore ngono nyapu-nyapu</i>
39	<i>Bendino umbah-ubah ?</i>	<i>Yo gak mesti mba, pokok lek enek cucian yo tak cuci, timbangane numpuk mba</i>
40	<i>Hmm, aku ndisek nyuci iku mben minggu tok ki al, kamu mbendino opo wae seng mok cuci al ?</i>	<i>Yo klambiku mba, klambine mamak barang, kadang yo klambine mba riski karo mas herman barang lek aku gelem mba</i>
41	<i>Oh, kon ngubah dewe wae riski iku</i>	<i>Iyo mba, hahaha</i>
42	<i>Kamu wes maem ta al ?</i>	<i>Uwes mba, gowo bekal aku sekolah mba</i>
43	<i>Oh, iyo enak ngono al, dadi sanguine ge njajan tok</i>	<i>Iyo mba.</i>
44	<i>Mamak iku ket ndisek wes memang sering nesu-nesu ngono ta al ?</i>	<i>Iyo mba, tapi kan yo lek mamak nesu-nesu ngono kan yo ngge apikku to mba</i>
45	<i>Iyo al, dijupok positife ae</i>	<i>Iyo mba, karo lek amen kongkon wae kan yo ben aku sregep to mba.</i>
46	<i>Iyo al, kamu gak sedih ngono al ?</i>	<i>Biasa sih mba, wes biasa aku mba, hehehe</i>
47	<i>Haha, iyo, wes ket cilik yo</i>	<i>Iyo mba.</i>
48	<i>Kamare sampean ki nendi o al ?</i>	<i>Neng elor iko lho mba, seng ndisek sumur biasane ge umbah-ubah kae lo, kan dibangun kamar to mba, yo neng kono kae mba</i>
49	<i>Enek pirang kamar al ?</i>	<i>Siji mba, tapi guide ngono mba. Enek kasor 2 yok an mba</i>
50	<i>Untel-untelan ngono berarti lek turu al ?</i>	<i>Gak mba, kasore ombo kok mba, tapi aku turu nek kursi mba, penak nek kursi kok mba rumasaku</i>
51	<i>Lha gak loro kabeh awakmu turu nek kursi al ?</i>	<i>Enggak mba, kursine empuk kok mba, sofa ngonowi lho mba</i>
48	<i>Ooh, iyo al, Ok</i>	<i>Yowes lakno mba, makasih yo mba, wes diterne, disusul, ditraktir, hehehe</i>
49	<i>Haha, iya al, sama-sama</i>	

Transkrip wawancara subjek sekunder 1

Wawancara informan

Tanggal: 26 Juli 2015

Nama : Imroatus Sholikhah

Usia: 44

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	alna gimana mba ?	gimana- gimana to ? ya gak gimana- gimana..
2.	liburan dirumah aja mba ? ga keluar ?	enggak, dirumah ae tok, kemarin aja habis subuhan ya langsung nyetrika
3.	rajin ya mba alna ?	ya iya fid, kalo ga rajin ya dimarahin sama mak nya, teriak-teriak wes lek gak rajin
4.	sudah jadi kebiasaan dong mba rajin si alna ?	Yo iyo fid, kalo disuruh langsung tandang, lek gak tandang yo diseneni wes
5.	nyetrika gitu bajunya sendiri mba ?	ya enggak fid, punya kakak-kakak nya juga itu. Sama mak nya ya disuruh punya kakak nya itu juga, nyetrikain, nyuciin.
6.	gak pernah jalan-jalan mba lebaran kemarin ?	jalan-jalane ya kesini aja, kerumah saudara-saudarane tok, gak kemana-mana
7.	temannya ada yang dating kerumah gak mba lebaran kemarin ?	ada, kemarin sore pada dating temannya (Sambil tersenyum bahagia)

8.	teman-teman SMP mba ?	SMA, banyak kok
----	-----------------------	-----------------



Wawancara kedua

Subjek : IM

Waktu : 08.00-08.30 WIB

tempat : rumah peneliti

Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
9.	apa kabar mba ?	<i>apik apik ae iki fid</i>
10.	<i>arep nandi sampean meng mba ?</i>	<i>arep dolan fid, waleh aku nek omah</i>
11.	<i>aku meng arep rono lho mba, nggolek I sampean</i>	<i>yo peneran to kecetuk an nek kene, ndang tekono</i>
12.	<i>hehe, iyo mba, ALna ngono iku tau sambat nek sampean enggak mba ?</i>	<i>juarang da, tapi tau, ndisek lek pas subuh. Kan mak e kan lek nangekne ngono ke da digroujuk banyu, lek gak ngono digepok bantal, nggugah turu ngono wi. Nko lek sampek alna ki sak urunge subuh urong tangi ngono beh lek mureng mureng sampek isuk da, yon gene lek omong : ngono lho, wes diajari pirang pirang tahun tangi sak urunge subuh kok yo ra iso tangi dewe. Wes, ngonowi sampek isuk da lek nguring nguringi alna, karepe ki alna kon tangi dewe ngono lho, tapi yyo jenengne bocah kadang kan lek pas kuesel ngono tangine yo rodok awan kan da, ngono yo disueneni.</i>
13.	<i>Oh, gitu mba</i>	<i>tau yok an sambat boyokku kok puaanas yo mbak im, ngono wi yo tak nyet nyet da. Lha</i>

		<i>piye wong lek minggu ngono ket subuh jeblos wengi jam 8 ow da, sok-sok yo sampek jam 10.</i>
14.	<i>lha kapan sinaune mba ?</i>	<i>yo gak kober wisan da, gak enek wektu wisan.</i>
15.	<i>ngono wi nyapo ae to mba ?</i>	<i>tangi turu ngoono ke, masak, umbah-ubah, ngepel, isah isah, terus yo nyetliko jebul sampek wengi. Ngonowi lho mak e ki yo bengok bengok ngene da Alna ki subuh wes diopraki make, ngono riski yo tangine jam 8, wes karek mangan, gek dolan</i>
16.	<i>nyetriko sampek wengi ki klambi piro to mba ?</i>	<i>akeh da, yo klambine riski, herman, make wi, kabeh da. Terus make lek bengok bengok “nyetliko ket isuk sampek wengi kok yo mek oleh tuitik, aku lho nyetliko sedilut ae wes oleh akeh”, ngonowi alan a ki yo tak bisik I tak omongi, saurono al, lek cepet sampean sampean ae seng nyetliko mak, ndang konokno, tapi mek mesem ae ngono wi alna. Aku karo elma wi seng biasane mijeti da, lha piye, sedino tandang gae tok, kadang sampek jam 10 bengi. Ngonowi lek enek riski yo tangine</i>
17.	<i>kayak gitu ga tau sambat mba ? gak pengenmuleh nek Kalimantan ngono ?</i>	<i>enggak da, tak kon omong neng bapak e ngono yo lek nyauri ngene da “ora usah mak im, westo bene tak lakoni ae, aku ora popo kok, ancene yo dalane ngene mak im”. Malah kadang-kadang wi da,lek ra patek</i>

		<i>enek penggayan ngono kon nulesne tugase riski, laporan-laporan praktikume riski, ngonowi riski yo dolan, ditinggal dolan kon nulesne alna. Hemmm, ngono wi lho da lek kejam, aku nyawang no mesakne. Tapi jan suabar, ran ndue pegel blas.</i>
18.	<i>tau gak mba alna pas diseneni terus nyauri ngono mba ?</i>	<i>tau da, tapi ra wani banter, yo mek umik-umik ngono. Iki to lekas wani nyauri, tapi yo gak banter da.</i>
19.	<i>tau nesu nesu gak mba alna ?</i>	<i>tau da (tersenyum) yo mbuecong ngono, lek wes nesu ngono dikongkon yowes gak ditandangi, gah wes nandangi. Wingi isuk ki yo ngono da, wektune wes awan ki lho, wes arep telat budal sekolah, ngonowi karo mak e ki sek dibuengok I kon nyapu karo kon buang sampah anggetmu, ngonowi enek riski lho padahal nek omah, ngongkone yo alna, ngunuwi karo guwak sampah ki yo mbuecong ngono, malah dijarah karo vino ki nyauri ngene alna da “ ngaleh kono, tak grujok sampah pisan kowe nko”, aku yo mesak mesakne kudu ngguyu.</i>
20.	<i>tau dolan barenh bareng mba ?</i>	<i>tau, tapi lek pas ibuk ke nek omah da, tapi lek ibuk e ora nek omah yo ra tau. Paling seng dolan ki herman, riski, karo mak e ngono. Lek karo alna ki paling metu nek pasar, alna seng kon nggowo belanjaam uakeh.</i>

21.	<i>lek dolan karo konco-koncane tau mba ?</i>	<i>tau da, lek dolan me tonggone tau.</i>
22.	<i>lek karo konco-koncane SMA solan adoh ngono tau mba ?</i>	<i>hmmm, gak tau da. Ngonono lek koncane moronek omah terus met dolan me tonggone ngono sek arep budal wi mak e wes bengok-bengok “lek dolan ndang muleh, penggayamu ki uakeh nek omah, ojo suwi suwi”. Ngonowi dolan yo mek sedilut da wes muleh, ora tau terus dolan sedinoan ki, hem lha kuwi lek alna dolan sedinoan payo lek bengok-bengok make, kiamat da lek alna dolane sedinoan. Ra oleh pokok e, ra enek dino metu</i>
23.	<i>lek muleh sekolah ngono wi nyapo mba alna biasane ?</i>	<i>muleh sekolah yo isah-isah, yo ngrendem klambi, umbah-ubah, bar umbah-ubah yo nyapu, make karo herman ngonowi da, nko lek enek setrikoan ngono yo langsung nyetriko, nyapu. Wes apal wisan, dadi bendio yo ngono. Dadi regetane ngono wi ra langsung diisahi karo riski da, yo ngenteni alna. Mbok yo riski nek omah liburan seminggu yo ra tau nyapu da, yo alna panggahan seng nyapu, mati urep yo panggah alna.</i>
24.	<i>sambate mek sambat kesel ya mba ?</i>	<i>hooh, sambate me sambat kesel, kadang-kadang yo nangis. Lek akeh PR terus baune ora kober nggarap, isuk budal sekolah ngono kae nangis da, aro budal sekolah nangis, ngonowi nangis yo ra tau nduduhne make da, nangis karo aku piye rumasamu.</i>

25.	SMA ini mba ?	<p>hooh, SMA iki. Lha piye rumasamu isuk ngono k ewes kon nyepakne, lek make tandang gae ngono isuk wi kon ngegekne ngombe alna, eh bocah arep sekolah kok nandangi kebutuhane sekolah ngono enggak da, make ngombe e kon ngegekne alna, isuk sore alna, teh karo susu ngono alna seng ngegekne. Dadi isuk peteng ngono kae nggodok banyu, diselehne tremos terus ngegekne ngombe make. Make ki mburuh tapi ra gelem ndue pembantu, ra gelem mbayari uwong,</p>
26.	alna seng nyangoni yo mak e mba ?	<p>hooh yo make, kadang-kadang karo pak e anggik yo ditambahi. Ngomonge ki malah karo elma sektas ki lho da. Elma wadol aku. Lek muni ngene “ aku sanguku ki mek cukup ge tuku roti 1 karo aqua gelas 1 lho ma” ngomong karo alna ngono. Padahal sekolah muleh jam 2, kadang yo setengah 3. Ngono wi kadang yo tak tambahi da, ojo omong make. Ngonowi lek eroh ngono yo diseneni lho da.</p>
27.	tapi ke sekolah bawa bekal ya mba ?	<p>da, da, nggowo bekal ki tak omongono sego wadang rupane kuning wi. Ndek kapan ke lho gowo bekal ki lele dek ibuk e sek nek ken eke lho, lele ket rioyo ke. Lele njekengkeng neng kolkas wi digowo sekolah. Padahal nek kolkas ki enek nugget, wi seng mangan ki yo mek herman karo riski tok, mbok alna budal</p>

		<p>sekolah kon nggoreng nugget ngono yo enggak. Ngunuwi kadang kadang sangkek nemene sego ngonowi arep nggowo bekal yo maleh ra gowo, ngonowi make yo bengok bengok “yowes lek ra gelem gowo ancene enek e koyok ngene ra gelem gowo yo ben” ngono wi lek enek riski ngono uisuk ndang masak enak make wi, lek ra enek riski no yo sak kuarepe dewe, mbok sampek seminggu njekengkeng sego yo alna seng ngentekne da. Tak tawani nek ku yo ra oleh njupok karo mak e ki</p>
28.	ora oleh to mba ?	ora oleh, nyenggol nekku ki yo ora oleh karepe make, ngono lek leno mak e ngono yo tak gawani nek ku da.
29.	tapi ga pegel karo make yo mba ? alna ?	enggak da, gak ndue pegel alna wi.
30.	gak sambat neng bapak engono mba ?	ora gelem owk da alnane
31.	gak tau telfon o mba bapak e ?	gak tau da, emboh yo 'an bapake kuwi piye, kok yo ora khawatir blas.

Wawancara dengan SE

Hari/Tanggal : 02 November 2015

Waktu : 17.00-17.30

Tempat : Rumah SE

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Sektas muleh sekolah to ma ?</i>	<i>Iyo mba, sektas tok</i>
2.	<i>Lhajok sore men ?</i>	<i>Iyo mba, masok sore ancene mba, kelase digawe opoo ngono, dadi maleh masok sore</i>
3.	<i>Ooh, lha budal numpak opo berarti ? diterne ?</i>	<i>Yo ora mba, numpak bes panggahan</i>
4.	<i>Mulihe yo ngebes ?</i>	<i>Iyo mba, kadang yo disusol tapi mba</i>
5.	<i>Lha lek sekolah isuk ngebes pisan ?</i>	<i>Lek isuk bareng AC mba,</i>
6.	<i>Ooh, budal jam piro lek isuk ?</i>	<i>Jam setengah 7 mba</i>
7.	<i>Lha gak telat to ?</i>	<i>Yo ngepres mba, mboh AC, hehehe</i>
8.	<i>Lh andi AC ki ?</i>	<i>Emboh, nek mburi paleng mba, umbah-ubah paleng</i>
9.	<i>Yahmene umbah-ubah</i>	<i>Emboh sek mba, hehehe Tapi biasane yahmene yo sek eneek ae penggayane AC ki mba</i>
10.	<i>Ealah wes surup-surup ngeneki</i>	<i>Iyo mba</i>
11.	<i>Bendinone AC ki piye lho ma ?</i>	<i>Yooo ngono mba, yo umbah-ubah, yo nyetliko, yo masak. Seng muesti ki nyetliko karo umbah-ubah wi mba</i>
12.	<i>Bendino umbah-ubah ?</i>	<i>Iyo mba</i>
13.	<i>Tapi kan titik ma lek diumbahi bendino, bener kan maleh ga abot</i>	<i>Tapi mesti sampek wengi-wengi mba</i>
14.	<i>Lhah, sepiro wi seng diumbah kok bendino sampek wengi wengi ma ?</i>	<i>Uwakeh mba, yo kabeh seng ngumbahi AC</i>

15.	<i>Nek e RS barang ?</i>	<i>Yo kadang iyo, kadang lek AC wegah ngono nuesu-nesu RS wi mba. Ngonowi sok-sok lek pas mas HR mbeneh ngono RS seng dilokne mba, sok-sok yo ngene “yo umbahen dewe kono”</i>
16.	<i>Oh iyo ma, kamar seng elor ke mek enek sak kamar tok to ?</i>	<i>Iyo mba, tapi uombo, dan enek akeh kok kasure. Tapi AC yo panggah turu ngesor mba, lek gak ngono turu kursi</i>
17.	<i>Lha nyapo ? or asedeng to kasure ?</i>	<i>Yo sedeng mba, wong kasure ombo kok. (diam sebentar), emboh, yo ra wani paleng mba, wedi paleng AC. Hehehe</i>
18.	<i>Ooh, iyo paleng ma</i>	<i>Ngono ae mba kadang AC turu ki lho dijiwiti karo make ?</i>
19.	<i>Lh anyapo ?</i>	<i>Emboh, sek anyel paleng jawane mba</i>
20.	<i>Padahal turune gak wak nggon yo ma ?</i>	<i>Iyo mba, padahal AC turune nek ngisor, emboh nyapo karepe mamak wi, hahaha</i>
21.	<i>Lha kan AC turu, gak kroso dijiwiti ?</i>	<i>Ora mba, tapi basan tangi turu ngono kae gosong kabeh awak e</i>
22.	<i>Mosok ma ?</i>	<i>Iyo mbaa, guosong-gosong tangi turu ujuk-ujuk awak e ki sok-sok mba</i>
23.	<i>TV ne payo mek siji iku to ma ?</i>	<i>Nek mburi yo enek kok mba, kadang AC lek ndelo tv bareng aku ngono dicelok mba karo make, ora oleh</i>
24.	<i>Lha nyapo ?</i>	<i>Emboh, yo ora oleh mba, mesti wes, pokok lek gandeng aku karo mas, buk e ngono mesti langsung dicelok neng make mba. Ra oleh paleng</i>
25.	<i>Ooh, oh iyo ma, make gawe omah yo ?</i>	<i>Iyo mba, nek lor kono, lore mbah bandi wi lho mba</i>
26.	<i>Oh, iyo enek mbangun kono iku</i>	<i>Lhaiyo mba, gek sok mben lek omahe wes dadi terus AC digowo rono ngono ndahne tambah koyok opo yo mba AC ?</i>
27.	<i>Lho, pindah rono to sok mben ma ?</i>	<i>Lha payo iyo to mbaa, mosok AC arep ditinggal nek kidol. hehe</i>
28.	<i>Hoalalhh</i>	<i>Lhaiyo mba</i>

29.	<i>Gak tau sambat AC ki ma ?</i>	<i>Yo sambate lek kesel wi mba, kadang aku seng mijeti, lek gak ngono buk e wi mba.</i>
30.	<i>Ooh,</i>	-
31.	<i>Yowes lekno ma, aku mantok sek ya, wes sore</i>	<i>Ancen sampean rene wes sore mba, hehehe</i>



Wawancara dengan AP

Hari/tanggal : 02 November 2015

Tempat : rumah AP

Waktu : 14.00-14.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Hai yok opo kabarmu le ?</i>	<i>Haha, Alhamdulillah mba sehat</i>
2.	<i>Njupokk jurusan opo iki kuliah ?</i>	<i>Akuntansi mba, timbangane nganggur. Engko kesuwen nganggor lali sanuk e, hehe</i>
3.	<i>Iyo nggit</i>	<i>Sampean kok dengaren mba</i>
4.	<i>Hahah, iyo iki nggit, dolan dolan ae</i>	<i>Ooh,</i>
5.	<i>Kok sepi, podo nendi ?</i>	<i>Sek podo sekolah mba</i>
6.	<i>Oh iyo, AC urong muleh ?</i>	<i>Dilute engkas lek teko nko mba, biasane jam-jam semene ki yok an mulihe mba</i>
7.	<i>Iyo, SMA kan jam semene mulihe. Ngono iku bar muleh sekolah nyapo nggit ?</i>	<i>AC to ? yo penggayane akeh mba, umbah-ubah biasane, nyetliko. Sampek wengi ngonowi mba</i>
8.	<i>Walah, sak lemari po piye seng diumbah ki</i>	<i>Iyo mba, uakeh mestian, kadang nyetliko sampek jam 10 bengi kok</i>
9.	<i>Lha kapan sinaune ?</i>	<i>Yo kadang jam 11 sampek keturon-keturon ngono mba, kadang yo subuh ngono kae sinaune, lek gak dikongkon nyetliko.</i>
10.	<i>Gak tau sambat ?</i>	<i>Enggak mba. Eh, tau deh mba, ndisek ke ngono yo moro neng aku nangis “lha we nyapo nangis ki ?” lek nyauri ngene tugase urong mari. “lha mambengi nyapo ra u garap ?” tak tekoni ngono lek njawab “lha nyetriko sampek jam 11, terus tak garap mas, tapi keturon aku,” karo nangis wi mba, yo tak kon ndang budal sekolah ae mba sak urunge dikongkoni make eneh</i>
11.	<i>Oalahhh, make ancen ngono ya nggit ?</i>	<i>Iyo mba, yo ancen ngono make ki,</i>

12.	<i>Ket ndisek ?</i>	<i>Iyo mba, saiki yowes ora nemen lek mureng-mureng, marai AC ne y owes kulino mba, wes dadi kebiasaan, dadi rausah dadak ngongkon eneh make wes langsung tandang AC mba</i>
13.	<i>Ooh, bapak e ngerti gak nggit ?</i>	<i>Ora mba, lek fiki (adik kandnung AC) ngerti.</i>
14.	<i>Ora wadol ?</i>	<i>Ora mbaaa, opo wani.</i>
15.	<i>ooh</i>	<i>Tapi make ki lek pas enek paklek ngono uapik lho mba neng AC, tapi lek ora enek, whalaahhhh, yo mek RC karo HR ae mba seng diistimewakan, hahahaha</i>
16.	<i>Haha, yowes lekno le, mantok aku ya,</i>	<i>Oh, iyo mbaa</i>



Transkrip wawancara subjek primer 2

Wawaancara, 09 Agustus 2015

Nama subjek : H.D

Usia : 14 tahun

Tempat : Rumah subjek

Observasi:

Wawancara dilakukan di rumah orangtua HD. HD jarang berkunjung kerumah orangtuanya dan sebaliknya ia lebih banyak menghabiskan waktu dirumah orangtua asuhnya. Dirumah tersbut ada kakak kandung HD, ibu kandung, ayah tiri dan juga nenek HD. ia terlihat nyaman dirumah bersama dengan kakaknya. Ketika peneliti datang ibu kandung HD tidak terlihat ada bersamanya, hanya kakaknya yang tiduran di atas kasur dan HD yang tengah asik menonton kartun di laptop kakaknya. Ketika peneliti bertanya ibu HD ia menjawab dengan singkat dan tidak peduli.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Senang, semangat dan sering mengajak bicara peneliti
	Ekspresi emosi	Diam dan mengabaikan ayah tirinya ketika ada ayah tirinya lewat didepannya, bahkan memasang wajah nyengir di belakang ayah tirinya
	Respon saat menjawab pertanyaan	Terbuka dan menjawab semua pertanyaan peneliti dengan singkat
2	Hubungan dengan ayah tiri	Buruk. Tidak menyapa ayah tirinya ketika lewat didepannya
	Hubungan dengan ibu kandung	Tidak dekat. HD terlihat benci dengan ibu kandungnya ketika ada ayah tirinya
	Hubungan dengan teman	Baik. HD mudah menjalin hubungan dengan anak baru yang bahkan belum ia kenal

	Perlakuan ayah tiri	Mengabaikan HD, tidak melihat bahkan menyapa HD ketika HD berada dirumah
--	---------------------	--

Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gimana sekolahnya ? lancar ?	Lancar-lancar aja
2.	ke sekolah naik apa ?	<i>Sepedah, arep numpak montor ra oleh owk karo mba lut</i> (Menyebut nama kakak kandungnya)
3.	<i>lha nyapo ra oleh ?</i>	<i>mboh wi nyapo</i>
4.	<i>lek numpak sepeda budal sekolah jam piro ? luweh isuk lak an ?</i>	<i>ora, jam setengah 7 kok</i>
5.	<i>emange ora telat ?</i>	<i>ora kok mba, pas owk</i>
6.	<i>bar muleh sekolah ngono wi nyapo nek omah ?</i>	<i>ora nyapo-nyapo mba, paleng dolan. Terus sore yo ngaji sampek isya, garap PR, biasane lek aras-arasen ngaji yo mbolos,</i>
7.	<i>lho, mbolos pisan ?</i>	<i>lha kesel ow mba, muleh sekolah jam 2 kok, yo mbolos ae</i>
8.	<i>lha lek sekolah isuk tau mbolos ga ?</i>	<i>ora, urong deh mba, hehe</i>
9.	<i>oleh rangking piro dekwingi ke ?</i>	<i>pitu mba, tapi aku tau kok rangking telu, pas kelas 2 SD, barno ra tau oleh rengkeng kok, paleng 5, 6</i>
10.	<i>lha nyapo kok ga sekolah neng Tulungagung ?</i>	<i>lha opo ketrimo aku, danemku elek kok</i>

11.	<i>lek muleh sekolah mantok ngalor po ngidul sampean ?</i>	<i>ngidul mba, lha nyapo muleh ngalor iy.</i>
12.	<i>nek lor kan karo buk e to, payo penak karo buk e ?</i>	<i>ora, penak nek kidol kok.</i>
13.	<i>mosok ?</i>	<i>Penak e nandi ?</i>
14.	<i>kan lek karo wong tuo iki penak to ?</i>	<i>lhaiyo penak e ki nandi ?, ora penak blas</i>
15.	<i>mosok karo bapak, ibuk, mboke, gak penak ?</i>	<i>uduk bapakku kae.</i>
16.	<i>ra tau ngalor ye sampean ?</i>	<i>tau, lek mba lut nek omah</i>
17.	<i>lha lek mba lut gak nek omah ?</i>	<i>yo tau, njalok duit tok</i>
18.	<i>lek ra njalok duit gak muleh ?</i>	<i>enggak mba, lha nyapo yoan muleh ki, buk e paleng yo karo yus.</i>
19.	<i>lek om yus ra nek omah yo ra tau mantok ye sampean ?</i>	<i>ora mba. Domongi muleh mek njalok sanga kok.</i>
20.	<i>sampean nek kidul lek bubuk dikeloni mba titin ye ?</i>	<i>ora, eh, kadang yo iyo. Mba titin wi wes tak nggep mbak ku, yo tak nggep ibuk ku.</i>
21.	<i>tau dijak dolan nandi karo buk e ?</i>	<i>nandi nandi mba</i>
22.	<i>Kerep ora ?</i>	<i>Jarang mba</i>
23.	<i>Lek karo mba titin ?</i>	<i>Kerep mba, tapi paleng yo mek nek alun-alun ae.</i>

Wawancara dg H.D

Waktu : 15 Agustus 2015

Tempat : rumah peneliti

Observasi:

HD bersama kakaknya datang berkunjung ke rumah peneliti pada pukul 06.00 WIB. Sebelumnya peneliti telah membikin janji akan melakukan wawancara di hari sebelumnya, namun karena ada keperluan mendadak maka pihak keluarga HD membatalkan dan menggantinya pada hari minggu pagi tersebut. Terlihat ketika datang kerumah peneliti baik HD maupun kakaknya baru bangun tidur dan bahkan belum mencuci muka. Kakaknya menjelaskan bahwa ia sekalian mampir dari warung nasi untuk membelikan adiknya sarapan sebelum adiknya pulang kerumah orangtua asuhnya.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Datar
	Ekspresi emosi	Santai
	Respon saat menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan peneliti dengan lengkap dan apa adanya serta tidak terlalu semangat dalam menjawab pertanyaan

Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
24.	<i>mari dolan ko ngendi wingi le ?</i>	<i>ko kediri mba</i>
25.	<i>sampek wengi yo ?</i>	<i>iyo mba, muleh muleh ae aku langsung turu kok</i>

26.	<i>karo sopo ae wingi ?</i>	<i>karo mbak lut karo buk e</i>
27.	<i>lha om yus kok gak melu ?</i>	<i>enggak, lha nyapo yoan melu. Malah peneran ora melu.</i>
28.	<i>piye hubunganmu karo om yus ?</i>	<i>ora piye piye mba. Puegel aku jane. Tapi yo ngono, ra wani nek ngarepe, nek mburine tok ae pegel.</i>
29.	<i>tau ngobrol karo om yus ?</i>	<i>tau, tapi jarang, paling mek iya, tidak, iya tidak tok aku jawabe. Lha aras arisen owk aku njawab.</i>
30.	<i>oh iya, gimana sekolahnya lancer ?</i>	<i>lancer-lancar ae mba</i>
31.	<i>ikut ekstrakurikuler apa ?</i>	<i>gak melu mba, jane wingi arep melu pencak silat, tapir a oleh karo mbak lut</i>
32.	<i>lha nyapo kok gak oleh ki ?</i>	<i>emboh wi nyapo, sembarang-barang ora oleh kok. Aku lho pengen sok mben dadi tukang gae komik mba, dadi tukang gambar, ngono yo ora oleh owk karo mba lut, padahal aku seneng.</i>
33.	<i>Iso gambar berarti ?</i>	<i>gak iso, ra iso gambar aku</i>
34.	<i>lagi belajar gambar dong sekarang ?</i>	<i>enggak, gah aku, aras arasen.</i>
35.	<i>Lhoh, lha piye to ?</i>	<i>Yo pokok e aku pengen mba,</i>
36.	<i>sampean seneng anime jepang to ?</i>	<i>hoooh mba, sueneng aku, mangkane aku pengen dadi tukang gae komik sok mben.</i>
37.	<i>hmm, oh iyo tau nesu gak sampean ?</i>	<i>kerep, penggayaku nesu kok</i>

38.	<i>lha nyapo kok gampang nesu ki ?</i>	<i>lha sembarang barang ora oleh lo mba, yo nesu aku.</i>
39.	<i>paling mbak lut ngomongi kan ngge apik e sampean to le</i>	<i>emboh wes, pokokno aku pegel lek diseneni opo diomongi, yo kadang tak nggep, kadang yo ora.</i>
40.	<i>piye sikape sampean karo uwong seng urong sampean kenal ?</i>	<i>biasa ae mba, yo tak jak dolanan ae, tak jak omong omongan, ora ngurus aku. Aku yo ora wedi kok.</i>
41.	<i>ndue musuh opo enggak sampean iki ?</i>	<i>ora mba, tapi lek pegel karo koncoku yo tau, tapi yo mek pegel tok. Cah cah yo apik an owk mba, tapi yo enek mba seng mueneng, ngono tak jaraki yo mueneng ae kok.</i>
42.	<i>piye sikape uwong uwong karo sampean le ?</i>	<i>sopo ? buk e ye ?</i>
43.	<i>yo buk e, yo om yus, yo mba lut, mba titin, mbah ti</i>	<i>buk e ? buk e biasa ae. Panggah kerjo ae kok</i>
44.	<i>tau diendangi ngidol ga sampean ?</i>	<i>ra tau, blas, paleng mba lut seng ngidul mba, kadang yo turu kidul mbaturi aku mba lut, lek buk e ora tau, panggah iyus ae kok buk e ki</i>
45.	<i>lha lek om yus piye ?</i>	<i>lhah, ora ngenggep wong kae aku</i>
46.	<i>lha payo wes apik an karo sampaen</i>	<i>yo iyo, yo jarang sih mba, kadang yo di nggep, kadang yo ora.</i>
47.	<i>sampean ?</i>	<i>Iyo</i>

48.	<i>sampean tau enggak puegel ngono karo om yus ?</i>	<i>Yo pegel mba, tapi aku ra wani mba.</i>
49.	<i>Lha nyapo kok ra wani ?</i>	<i>Yyo ngono mba, yo ra wani pokok e mba</i>
50.	<i>menurute sampean sampean ki wong seng piye ?</i>	<i>piye to mba ? yo ngene mba, lha rumasamu piye aku ?</i>
51.	<i>hahaha, ditanya kok balik nanya</i>	<i>lha aku gak ngerti kok mba aku ki bocah piye, (diam sesaat)</i>
52.	<i>kamu menyukai dirimu sendiri kan tapi ?</i>	<i>biasa ki mba, lha ngono lho mba, mba lut po saying karo aku, buk e barang amen iyus ae</i>
53.	<i>Yo payo saying to le, karo anak dewe kok</i>	<i>Jare sopo ? mba lut jarang muleh, buk e yo amen iyus ae, wes emboh mba.</i>
54.	<i>Lho, piye to ?</i>	<i>Emboh wes mba.</i>
55.	<i>sejauh ini harapanmu apa ?</i>	<i>aku pengen urep normal koyok konco koncoku liane mba, yo karo buk e, karo mba lut, bareng-bareng ngono</i>
56.	<i>karo om yus ?</i>	<i>yooo, ora, eh iyo. Jane lek om yus ra ngono no aku gelem lho mba</i>
57.	<i>ngono piye to ?</i>	<i>yo ngono wi lho mba, wonge ae ora peduli kok karo aku, karo mba lut, jane lek wonge peduli ngono aku gelem ow mba</i>

Wawancara 04 September 2015

Tempat : Rumah subjek

Observasi:

Wawancara dilakukan di rumah orangtua asuh subjek. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu di rumah orangtua asuhnya daripada di rumah orangtua kandungnya. HD terlihat nyaman berada di rumah orangtua asuhnya, ketika di rumahnya ia bahkan jarang sekali menonton televisi yang berada di depan kamar ibu kandung dan ayah tirinya, sementara di rumah orangtua asuhnya ia dengan santai sambil tiduran melihat tv yang berada di ruang tengah rumah tersebut. Orangtua asuhnya juga sangat ramah, bahkan ketika peneliti datang orangtua asuh yang HD sapa mba itu langsung membuka pintu dengan senyum dan menanyakan maksud dari kedatangan peneliti, dengan terbuka ia memanggil HD yang tengah menonton televisi.

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Ekspresi wajah	Datar dan tidak menolak kehadiran peneliti
	Ekspresi emosi	Lebih datar
	Respon saat menjawab pertanyaan	Malas menjawab pertanyaan peneliti namun seiring waktu semangat menjawab semua pertanyaan dari peneliti
2	Hubungan dengan keluarga asuh	HD lebih nyaman berada di rumah keluarga asuhnya
3	Hubungan dengan teman sebaya	Baik, HD tak enggan menyapa temannya yang bahkan berada diluar rumah, menghentikan dan mengobrol dengan temannya yang tengah lewat di depan rumahnya

Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
58.	<i>hai, piye sekolahe ?</i>	<i>ora piye-piye mba, tas dihukum kok wingi aku</i>
59.	<i>lha nyapo ?</i>	<i>ora garap PR aku mba</i>
60.	<i>lah lah, kondang no sampean ?</i>	<i>yo ora mba, lhawong akeh kok seng gak nggarap, hehehe</i>
61.	<i>lha nyapo kok gak sampean garap ki ?</i>	<i>aras-arasen mba aku, salahe to akeh</i>
62.	<i>hukumane kon nyapo ?</i>	<i>kon nggarap dobel limo mba, peh jan embok kok</i>
63.	<i>hahahaha, wes digarap urong ?</i>	<i>yo urong mba, hehehe</i>
64.	<i>sampean nek kelas ki piye to le ?</i>	<i>menengan aku mba bocahe,</i>
65.	<i>Mosok ?</i>	<i>iyo mba, menengan aku. Tapi wingi aku mari gelot mba karo koncoku</i>
66.	<i>leh leh, lhakok gelot barang ki nyapo lho ?</i>	<i>lha bocahe nganyelne o mba, aku dilok-lokne kok, yo tak tonyo ae</i>
67.	<i>Nangis ora bocahe ?</i>	<i>mueneng mba, ora nangis kok. Pomo aku ora dilokne ngono yo ora taka nu mba bocahe, salahe to</i>
68.	<i>Lha ngono kok meneng jarene ?</i>	<i>Yo sok-sok gak meneng mba, tapi akeh menenge. Hehehe</i>
69.	<i>wes nglor urong meng ?</i>	<i>uwes mba, njalok duet menng muleh sekolah</i>
70.	<i>ketemu om yus enggak ?</i>	<i>ora, awan-awan yo kerjo to wonge mba</i>
71.	<i>lek wonge nek omah gelem nyetuki emange sampean le ?</i>	<i>hehe, ora mba. Aku wedi karo om yus mba</i>

72.	<i>loh, lha wedi nyapo ?</i>	<i>yo ngono mba, emboh wes mba. Yo wedi ae mba aku, mek wani nek mburi tok aku mba</i>
73.	<i>hahaha, kok enek lho wedi ki. Sampean ki wedi opo pegel ?</i>	<i>yyo loro pisan. Aras-arasen aku ki mba karo om yus ki</i>
74.	<i>lha nyapo aras-arasen</i>	<i>lha wonge koyok ngono mba. Ibuk ku yo muanot karo wonge. Obah ae amen om yus</i>
75.	<i>mosok to le ?</i>	<i>iyu mba, aku lho ora dienggep nang buk e</i>
76.	<i>mosok ?</i>	<i>sampean ki payo eroh dewe to mba lek buk e ki pileh iyus timbang aku ?. koyok ora ngerti ae.</i>
77.	<i>mangkane kui sampean maleh kerasan nek kidol ye ?</i>	<i>hooh, lha penak nek kidol (menyebut rumah orangtua asuhnya) kok mba. Wong kidol sayang kok karo aku, lha wong elor opo sayang karo aku ?</i>
78.	<i>yo saying lah le, lhawong karo anak e dewe kok</i>	<i>Jarene sopo ?</i>
79.	<i>Leh, piye to le ?</i>	<i>lhawong pas aku loro ae lho mba, buk e ki ra butoh ngendangi aku. Malah wong kidol kuwi to seng omong neng aku lek buk ku amen yus ae seng di urusi, ra ngurusi anak e.</i>
80.	<i>Lha ngonowi sampean piye ?</i>	<i>Aku yo meneng ae mba, jane yo piye ngono mba, tapi yowes piye to mba, aku yo tau protes nang buke mba, tapi yo ngono, ora di anggep karo buk e.</i>
81.	<i>Mosok ?</i>	<i>Iyo kok mba.</i>
82.	<i>lha ngonowi sampean piye ?</i>	<i>yo ora piye-piye mba. Arep piye neh aku ? wong aku sek cilik, arep ngejak gelot iyus yo ora wani aku.</i>

83.	<i>weh weh weh</i>	<i>lho iyo mba, pomokno aku gede, lha aku sek cilik kok</i>
84.	<i>terus piye ?</i>	<i>yo maleh meneng ae aku mba, mangkane aku demen nek kidol. Aku gelem ngalor ki lek mek enek mba lut lho mba</i>
85.	<i>lha nyapo ?</i>	<i>lha mek mba lut tok kok seng perhatian karo aku. Buk e yo mek iyus tok. Wes ra nguros aku karo buke mba. Sak karepe, pokok aku sek diweki duet.</i>
86.	<i>Pegel opo enggak sampean ngonowi ?</i>	<i>Wes biasa aku mba, wes waleh aku pegel mba,</i>
87.	<i>Prlakuan wong omah seng ngonoiku berpengaruh gak karo perilikune sampean ?</i>	<i>Piye to mba ? pengaruhe neng aku ngono ye ?</i>
88.	<i>Iyo le</i>	<i>Ehmm (diam sejenak), jane iyo mba, tapi kan aku nek kidol disayang to mba, dadine wong omah ki wes enggak tak anggep mba, lhawong yo enek mbak titin karo mak e kok seng sayang karo aku.</i>
89.	<i>Tau gak sampean pegel karo keadaane sampean saiki ?</i>	<i>Sampek saiki ae yo pegel aku mba, tapi aku iso opo ? buk e yo pileh iyus ngono kok mba. Pokok aku enek seng ngopeni ae mba.</i>
90.	<i>Gak pegel karo sampean dewe ?</i>	<i>Enggak mba. Tapi mba aku ngono lek karo iyus wedi mba, dadine aku maleh lek pas karo iyus, karo buk e nek mah elor ngono mba aku yo kudu piye ben ora salah mba</i>
91.	<i>Oh ngono ?</i>	<i>Iyo mba, iso'o aku ki asline emoh mba ketemu iyus, tapi lek pas cetok nek mah elor ngono aku maleh mueneng mba, kan iyus gak</i>

		<i>demen to mba lek karo bocah seng rame-rame mba.</i>
92.	<i>Mosok to le ?</i>	<i>Iyo mba</i>
93.	<i>Lho, berarti sampean lek nek omah kene karo nek omah elor gak podo no le ?</i>	<i>Hoooh mba, tapi lek gak enek iyus yo podo ae mba, mek lek enek iyus ae mba</i>
94.	<i>Wedi lek dipegeli ngono ye le ?</i>	<i>Hoooh mba</i>
95.	<i>Lha menurute sampean ki sampeyan piye to le ?</i>	<i>Yo ngono mba, aku lek nek elor karo nek kidol ki ora podo. Jane mba aku ki bocahe menengan mba, nerimo wae mba karo buk e seng koyok ngono kuwi, tapi aku yo pengen mba jane disayang karo buke ngono mba. Sampean eroh to wingi aku mari kenek polisi karo ponaane sampean ?</i>
96.	<i>Iyo,</i>	<i>Lha aku wes suwi ora dijak dolan kok karo buke mba, yo aku ngejak una (menyebut nama temannya) nek alun-alun to mba. Malah kenek polisi pisan</i>
97.	<i>Lha kok iso kenek polisi ?</i>	<i>Sampean iy koyo ora eroh ae to mba, lha ora gae helm kok, montore una protolan pisan, randue sim</i>
98.	<i>Gak diseneni buke ?</i>	<i>Ora mba, mba lut ei to seng nyeneni aku. Ora tak nggep tapi.</i>
99.	<i>Lhkok ora di nggep nyapo ?</i>	<i>Pegel kok aku diseneni mba.</i>
100.	<i>Lha nyapo kok pegel ki ?</i>	<i>Yo pegel aku mba, emboh nyapo</i>

101.	<i>Ora tau sampean rungokne ye lek diseneni ?</i>	<i>Yo tau mba, tapi pas diseneni ngono puegel aku mba, tapi yo lek wes suwi ngono yo tak lakoni jane mba.</i>
------	---	---

Observasi

Hari/Tanggal : rabu-jumat/12-14 Agustus 2015

Tempat : rumah ibu kandung HD

HD tidak memiliki hubungna yang baik dengan keluarga kandungnya. Berdasarkan pada paparan nenek HD, HD memang jarang sekali pulang kerumah ibu kandungnya, HD hanya berkunjung ketika ada perlu seperti meminta uang dan ketika kakaknya berada dirumah.



Wawancara

Subjek : HD (Nama Samaran)

Hari/Tanggal : Sabtu/31 Oktober 2015

Waktu : 17.00-17.30 WIB

Tempat : Rumah HD

No.	Pertanyaan	Jawaban
102	<i>Haiii, piye kabarmu ?</i>	<i>Apik-apik ae mba</i>
103	<i>Kok duengaren rene ?</i>	<i>Iyo, arep njupok sepedah lho mba</i>
104	<i>Pedah ontel iku ?</i>	<i>Iyo mba, pedathe pak e (menyebut ayah asuhnya). Sampean kok muleh ?</i>
105	<i>Iyo le, ngendangi sampean iki,</i>	<i>Wes ket maeng ye sampean ?</i>
106	<i>Enggak, sektas kok</i>	<i>Buk e nendi mba ?</i>
107	<i>Emboh, nek kamar payoan karo om yus</i>	<i>Walah</i>
108	<i>Hahaha. Lha nyapo kok walah ki ?</i>	<i>Lek wes nek kamar diceluk i ra gelem metu o mba</i>
109	<i>Mosok coba celuono,</i>	<i>(dalam beberapa detik HD memanggil ibu kandungnya)</i>
110	<i>Nyapo kok duengaren nggoleki buk e ki ?</i>	<i>Njalok duet mba, entek sanguku</i>
111	<i>Ealah, tak kiro kangen</i>	<i>Lahhh yo ora. (diam sejenak). Lho kan gak metu-metu mba</i>
112	<i>Paranono agi nek kamare kono lho</i>	<i>Emoh</i>
113	<i>Lha nyapo emoh ki ? Ra wani po piye ?</i>	<i>(HD tidak menjawab)</i>
114	<i>Agi paranono kono lho nek ngarep kamare kono</i>	<i>Emoh aku mba,</i>

115	<i>Nyapo ?</i>	<i>Ra wani, heehehe</i>
116	<i>Lah, seng nok wedeni sopo ? tak baturi po piye ?</i>	<i>Gah</i>
117	<i>Hahahaha. Lha piye terusan ki ?</i>	<i>Bene wes. (diam). Enek tamu ke lho mba, buk e ra metu-metu</i>
118	<i>Mangkane celuk en kono lho</i>	<i>(berteriak) buk, enek tamuuuu. Delok en mba, engko lek gak metu</i>
119	<i>Hahaha. Lha iku metu</i>	<i>(mengintip ke kamar ibunya)</i>
120	<i>Suara opo iku meng le ?</i>	<i>Iyus mba, lawing kamare lho di jret-jretne, nesu ngonowi wonge wisan, emboh owk ancene wong kuwi.</i>
121	<i>Sek pegel ae karo om yus</i>	<i>Iyo mba, tapi wes ra nguros aku. Lek umat pegel ngono ae. Hehehe</i>
122	<i>Hahaha,</i>	<i>Ngonowi nko wonge lek nesu-nesu, buk e barang delok en, nko lek ketok nesu ngono</i>
123	<i>Mosok ?</i>	<i>(berbincang sesaat dengna ibunya). Lhho kab tenan to mba, buk e wi ra wani suwi-suwi metu ko kamar lek enek iyus ki, emboh kok</i>
124	<i>Hahhaa, piye sekolahe sampean ?</i>	<i>Gak piye-piye mba</i>
125	<i>Wes UTS urong ?</i>	<i>Uwes mba, sektas minggu dek ingi to UTS w, tas mari meng awan</i>
126	<i>Iso garap enggak ?</i>	<i>Yo iso tooo, salok e tapi mba, seng ra iso yo nuron koncoku, hahaha</i>
127	<i>Hahaha, wes dihukum eneh opo urong ?</i>	<i>Yo urong to</i>
128	<i>Hebaattt</i>	<i>Hahaha,</i>
129	<i>Tau gelok karo koncomu eneh opo enggak ?</i>	<i>Enggak mba, po wani cah-cah karo aku, hahaha</i>

130	<i>Hahaha. Wes kenal kabeh karo konco sekelas ?</i>	<i>Yo uwes lah mba, tapi karo lanange tok kenale, jaro cah wedok e yo enggak mba</i>
131	<i>Lha nyapo ?</i>	<i>Yo isin lah mba</i>
132	<i>Whalalh, sido melu ekstra opo iki sampean ?</i>	<i>Ora melu mba, ora oleh melu karo mbak lutpi. Lagian aku bingung melu opo</i>
133	<i>Lha opo senengane sampean ?</i>	<i>Jane pengen melu pencak silat lho mba, wes daftar aku. Tapi ora sido. Hahaha</i>
134	<i>Ra oleh karo mba lut ?</i>	<i>Iyo mba,</i>
135	<i>Ga melu pramuka ?</i>	<i>Yo melu mba, wajib kok</i>
136	<i>Oh iyo wajib yo. Sampean gak sungkan ye lek karo uwong seng urong sampean kenal ?</i>	<i>Enggak mba, biasa aku lek karo wong seng rong kenal. Ora wedi blas aku. Malah lek seng wes kenal ki lho mba, sungkan aku</i>
137	<i>Lha nyapo kok sungkan ki ?</i>	<i>Emboh, sungkan ae mba</i>
138	<i>Lah halah, karo aku sungkan barang ?</i>	<i>Lek sampean ae ora mba, haha</i>
139	<i>Piye, pengen dadi opo sok mben ?</i>	<i>Haha, emboh mba, opo yyo</i>
140	<i>Jarene tukang gawe komik ?</i>	<i>Oh iyo yo mba</i>
141	<i>Wes iso gambar urong ?</i>	<i>Ora iso mba, hahaha</i>
142	<i>Lha ora blajar opo piye ?</i>	<i>Ora mba, males aku ki</i>
143	<i>Lha piye to ?</i>	<i>Yo bene, hahaha</i>
144	<i>Seng gampang nesuan opo enggak saiki ?</i>	<i>Iyo mba</i>
145	<i>Whalah, wes kelas 1 SMP sek nesuan ae</i>	<i>Lha pokok lek aku gak seneng ngono yo nesu aku mba</i>
146	<i>Lha senenge sampean ki opo ?</i>	<i>Hmmmm, yo pokok seng tak senengi mba</i>

147	<i>Lhaiyo opo ?</i>	<i>(diam sejenak). Emboh mba, hahhaa</i>
148	<i>Lha piyye to lee</i>	<i>Hahahaha. Yo pokok aku seneng ngono mba</i>
149	<i>Contone ?</i>	<i>Seng penak-penak wes</i>
150	<i>Hahahaha. Sek gampang nesu ki lek dijarah ?</i>	<i>Iyo lah, ora seneng aku dijarah mba</i>
151	<i>Wiih, ngejak gelot maneh lek dijarah ?</i>	<i>Yo iyo mba</i>
152	<i>Ahaha, turu kene opo enggak iki nko ?</i>	<i>Enggak mba, lha nyapo turu kenen ki</i>
153	<i>Mba lut mantok lho</i>	<i>Mosok ? iyo ye ?</i>
154	<i>Iyo kok, sek metu tapi wonge</i>	<i>Lha ngono wonge kok ora sms aku</i>
155	<i>Emboh, repot paleng sikan</i>	<i>Halah, repot kok terus. Aku muleh sek mba</i>
156	<i>Muleh nendi ? iki lak omahmu seh</i>	<i>Muleh ngidol lah. Engko lek mba lut wes muleh kon nyusol aku ya mba</i>
157	<i>iyaa</i>	-

Transkrip wawancara subjek sekunder 2

Wawancara dg kakak HD (LH)

Tempat : rumah LH

Tanggal :

Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	kalo dirumah gimana keseharian H.D ?	<i>adek ku iku yo ngono wi lho mba, sekarepe dewe, lek diomongi ngono mba, nuesu. Pernah tak omongi mba, tak kandani, karepku rodok tak seneni ngono lho mba, lhakokno mba aku lho ora di anggep mba, ora dirungokne blas.</i>
2.	<i>ancene jarang muleh ngalor to mba H.D ?</i>	<i>lek aku pas nek omah ngono sering muleh ngalor mba, tapi yo gak mbendino, pomo bengi neng lor ngono isuk sampek awan nek kidul. Engko lek aku nek omah mek sedilut ngono nesu mba karo aku. Ngomong ngene bocahe “ sampean ki jarang muleh, bar kuliah, gek kerjo, rabi, terus kapan karo akune ???” tak jawab ngene nang aku mba “yo sok mben lek mba lut wes rabi yo sampean karo aku to le”</i>
3.	<i>H.D memang gak dekat sama ibunya to mba ?</i>	<i>ora mba, malah luweh cedek karo mba tin (menyebut nama pengasuhnya). Lhawong pas bengi turu karo aku tak keloni ngono lho mba wes wuengi ki tangi njalok dikeloni mba tin (pengasuhnya), ora gelem tak keloni. Lek rumasaku ki mba yo, adekku ki</i>

		<i>rodok minder, mungkin yo perkoro tau dipegeli karo om yus ki opo mba. Dadine no maleh lek omong gak patek akeh, yo minder ngono wi lho mba malihan bocae ki.</i>
4.	bukannya dulu om yus itu mau ya sama H.D mba ?	<i>lha yo kuwi lho mba, ndisek wi gelem sakdurunge makku rabi, basan wes rabi lhakok wegah karo adekku, emboh wes ancene om yus wi. Gek makku ki jan muanot karo yus ki mba, emboh kok.</i>
5.	kalau hubungan H.D sama om yus sendiri gimana mba ?	<i>koyok aku ngono wi mba, asline pegel, tapi lek enek wonge yo iyo iyo ae, marai yo ngene lho mba, lek enek om yus nek omah ki aku karo adekku jan dibuatasi, lek omong kudu lirik, ojo guyon, pokok e kon mueneng karo mamaku ki, sampean ngerti dewe kan aku karo adekku lek guyon yo bengok bengok koyok ngono. Dadi lek enek yus ki muales nek omah mba, lha piye, opo-opo ra oleh kok malihan karo mamaku.</i>
6.	Sikap HD sendiri gimana mba pas tau kalau om yus gak suka sama dia ?	<i>Yo meneng ae mba, sek cilik iku opo mba, emboh eneh lek sok mben piye gedene bocah iku mba, aku jane yo rodok wedi lho mba karo adekku piye sok mben gedene. Tapi yo untunge ae mba wong kidol ki saying karo adekku, disayang adekku nek kidol mba.</i>
7.	Oh, gitu ya mba	<i>Iya mba, peh wingi iku aku jan nluongso mba, lha piye lho mba, seng pas kenek polisi kae lho mba, kan aku yo langsung rono kan, padahal posisiku ki aku lagi nek Kediri lho mba, nek nggumol kono, wes langsung</i>

		<i>muleh aku. Ngonowi adekku ki diomongi mba titin ngene “sampean lho le nggarakne bingung wong akeh, ngetno mba lut lho yo langsung mantok teko Kediri wi menng nggoleki sampean” sampean ngerti mba adekku langsung nyauri piye?</i>
8.	<i>Piye mba ?</i>	<i>“mba lut ae opo saying neng aku” ngomong ngono mba karo gak gelem nyawang aku. Aku langsung muleh mba, nangis aku langsung dikonokne adekku. Aku ki ora tego karo adekku mba, mesakne aku mba, makku ki yo kyok ngono. Jan kok mba</i>
9.	<i>Oh, gitu ya mba</i>	<i>Iyo mba, dadi aku ki lek pas nek omah ngono yowes ngopeni adekku tok mba, lhawong adekku yo mek ngalor lek pas aku muleh tok mba, ngeneki tapi mba, padahal aku wes nek omah mba, ngonokuwi adekku ki yo panggah enggak nek omah terus mba, malah aku dijak ngidol mba. Lek rumasaku adekku ki wedi mba lek nek elor terus engko sanuk e wong kidol nesu, dadine yo maleh nek elor sedilut, terus aku dijak ngidol ngono mba.</i>
10.	<i>Oh, iya mungkin mba, yasudah mba, terimakasih atas waktunya</i>	<i>Oh, iya mba, lain kali datang datang aja mba, kalao ada memesku tanya ke memeseku juga gak apa-apa mba, tapi memesku sibuk karo iyus, hahaha</i>
11.	<i>Hahaha, iya mba, terimakasih</i>	<i>Iya mba, sama-sama</i>

Wawancara dengan LH

Tanggal : 01 September 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
12.	hai, gimana kabarnya ?	Alhamdulillah baik mba
13.	sampai rumah kapan ?	kemarin mba
14.	sering pulang ya ?	iya lah mba, kasihan adik ku mba lek aku gak muleh
15.	oh, sudah jalan-jalan sama H.D ?	<i>uwes mba, wingi tak jak nek alun-alun mba, sore mba. Beh anggetmu mba, adek ku ki jan gaul kok mba, wingi iku pas mlaku tabrakan karo arek punk punk ngono iku lho mba. Wih, tak sawang wae ko adohan neng aku, nko karek lek misale arek punk e macam-macam aku karek mbengok. Tibak e sampean ngerti mba nyapo ?</i>
16.	nyapo ?	<i>dadi cah loro kuwi sawangwangan mluirik ngono matane mba, tapi terus mlaku bareng, hahaha. Aku jan kudu guyu.</i>
17.	ahahaha, mudah beradaptasi ya mba adik e sampean ?	<i>piye yo mba, yyo enggak juga mba, emboh tapi dok nyeng mba adek ku ki, lek tak jak dolan karo konco-koncku ngono kae jan mueneng mba, koyok minder ngono lho lek jareku mba. Tapi lek karo bocah seng ora dikenal emboh kok wani ngono bocahe, hahaha</i>

18.	<i>lek karo buk e piye mba ?</i>	<i>karo mak ku ye mba, adek ku ki wes ora ngurus mba, wes bah bah, sak karepe makku, pokok diwenehi duet. Hehehe</i>
19.	<i>oh, lha kenopo o mba ?</i>	<i>yo kuwi mba, karepe ngono jane yo pegel, yo cemburu mba, lha piye to mba. Memesku ki ancen gak ngurusi anake lho mba, sampean lak eroh dewe to mba, jan iso'o ngono ancen anak e terus seng dikon ngalah mba. Memesku dewe iki lho mba tau ngomong neng aku ngene. "yo mak e ki ngerti lek misale aku panggah karo om yus ki anak-anak ku seng kalah, marai mak e ki yo ngerti dewe lek om yus ki gak seneng karo anak-anaku, tapi yo sujune anak-anak ku gelem ngalah. Dadi aku panggah iso karo om yus". Bayangno mba, piye rasane atimu diuneni koyo ngono nang mak mu mba, peh jan loro atiku mba. Mangkane aku karo adekku ki jan puegel karo om yus, karo memesku pisan kerep tukaran aku mba, lek adekku mek meneng ae, mangkane to mba adekku gak tau ngalor lek gak enek aku. Lha nek kidol de'e disayang kok, nek elor ora dianggep nang memesku, yo pileh nek kidol to mba bocah kok.</i>
20.	<i>iyu mba adiknya sampean juga mangkel pisan karo om yus ?</i>	<i>lek adek ku ki mangkel-mangkel wanine nek mburi tok mba, koyok pas wingi rene iku mba langsung tekon neng aku ngene "mba, om yus enek ye ?" tak jawab ora le. Wih mba, bocahe langsung yes yes yes,</i>

		<i>karo tangane ngene mba. (memperagakan gerakan adiknya)</i>
21.	<i>ora gelem ketemu karo om yus ta mba ?</i>	<i>ora mba, lek karo aku gelem. Adek ku ki wedi ngono lho mba karo om yus, lhawong sholat wae lho mba, kan nggone sholat kan nek sentong tengah sandeng kamare iyus to mba, ngonowi bocahe mlaku nek omah terus pas enek om yus nek kursi ngono langsung mlayu mbalik mba, jan mlayu ke karo nyedek aku ngomong ngene “mba, enek iyus, emoh aku, Ra wani aku mba”. Jan ngomong ngono kae mba adekku. Yo tak pekso neng aku, “halah mosok ngono ae wedi, ora popo kok wes ndang sholat kono” lek wes tak pekso ngono mba lagek budal bocahe, ngono yo muindip mindip mba karo ndingkluk ngono ora wani nyawang om yus belas janan. Yo paling wedi ndisek tau dipegeli kuwi lho mba paleng.</i>
22.	<i>Oh gitu ya mba</i>	<i>Iyo mba, dadine ngono mba adekku lek nek omah pokok lek enek om yus ngono mueneng mba, padahal lek nek kidol ngono enggak lho mba</i>
23.	<i>HD sekolah numpak sepedah yo mba ?</i>	<i>Iyo mba, ojo montoran ritek, sek cilik mba, nko koyok wingi eneh kan repot aku mba. Tapi iki ket wingi diterne kok mba.</i>
24.	<i>Kenapa HD gak melu ekstrakurikuler mba ?</i>	<i>Ehm, wingi iku bocahe arep melu pencak silat mba, yo ngeri aku mbaa, mari ndelok berita enek seng mati pas latihan pencak</i>

		<i>silat iku to, maleh ora tak olehi, wedi aku mba anggetmu.</i>
25.	<i>Oh gitu ya mba</i>	<i>Iyo mba, dadine ngono mba adekku lek nek omah pokok lek enek om yus ngono mueneng mba, padahal lek nek kidol ngono enggak lho mba</i>
26.	<i>Lha HD iku ket kapan e mba nek kidol ?</i>	<i>Yo ket cilik to mba, ndisek kan diseleh kono iku mek lek awan tok mba. Sampean kan ngerti memesku kerjo dewe mba, dadi kan gak iso lek karo ngopeni adekku, mangkane iku dititepne neng kidol. Ehh, basan saiki kok maleh keterusan.</i>
27.	<i>Oh iya mba, baik mba, terimakasih banyak atas waktunya</i>	<i>Oh iya mba, sama-sama</i>

Wawancara dengan WR

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2015

Waktu : 09.00-09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>HD gak tau rene to mba ?</i>	<i>Ora, adik e wi lek rene ki lek lutpi nek omah tok da Ra kroso yo da wes 6 tahun om yus nek kene iki</i>
2.	<i>Lho iyo to mba wes 6 tahun to ?</i>	<i>Lho, iyo wong ket HD kelas 1 SD kok</i>
3.	<i>Ohh, berarti wes 6 tahun pisan yo mba HD neng me lek ti ?</i>	<i>Yo enggak no, ket cilik no HD tak titepne lek ti ki da</i>
4.	<i>Mosok mba ? ket cilik yowes nek kono to tibak e ?</i>	<i>Iyo da, tapi ndisek lek sore ngono tak jupok, saiki ora, hihihhi. (memandang peneliti) kowe ngerti dewe om yus koyo opo</i>
5.	<i>Lha knopo emange mba ?</i>	<i>Lha om yus lek enek hilal nek kene ngono guampang nesu-nesu lho da, saiki to wes ora nemen pokok hilal karo lutpi gak bengok-bengok ngono, lha ndisek ? byuh byuhhh, jaman hilal sek cilik wi, nyawang e ora gelem, enek hilal nek omah ngono nesu, pileh ora muleh angetmu</i>
6.	<i>Mosok to mba ?</i>	<i>Iyo, domongi kok, mangkane to ora tak jupok jupok hilal ki, hihihhi</i>
7.	<i>Oalah..</i>	<i>Hihihhi, yowes lekno, tak nek omah sek, nko om yus nesu nesu.</i>

Wawancara dengan WR

Hari/tanggal : Minggu/ 1 November 2015

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	<i>HD bendino wes rajin mrene mba ?</i>	<i>Pirang-pirang dino iki rodok kerep rene da, njalok sangu ngonowi, lek gak ngono dikongkon titin, lek ra enek butuhe yo ora rene da.</i>
9.	<i>Ra tau turu kene mba ?</i>	<i>Tau lek lutpi muleh, kadang lek om yus gak nek omah ngono yo turu kene karo aku da, tapi lek enek om yus ra tau.</i>
10.	<i>Oh, HD iku ora tau ye mba ngomong pengen nek kene terus ngono ?</i>	<i>Ora tau da, ora tau blas. Bocahe yo krasan nek kono, aku yo peneran da HD krasan nek kono, timbang nek kene gek nko rame tambah om yus nesu-nesu. Anggetmu om yus ngonowi nesune ki karo aku, dadi ki aku kuerep da diseneni ngono, padahal aku gak ngerti karepe piye. Kadang biasane malah lek pas om yus nesu-nesu ngono lutpi wi tak kon ngidul da, tak kon turu nek me HD ben gak tambah nesu om yus ki</i>
11.	<i>Ngono luutpi gak nesu mba ?</i>	<i>Yo mbuecong ngono, kadang nesu, kadang bengok-bengok pisan lutpi wi da. Tapi yo sujune to gelem ngalah.</i>
12.	<i>HD wi lek nek kene piye to mba ?</i>	<i>Piye-piye to da ? yo ngonowi</i>
13.	<i>Ora tau suwi mba ?</i>	<i>Oraaa, gak tau suwi, wong lek enek lutpi ngono yo mek bengi rene, turu kene, terus tangi turu uisuk ki wes ngejak muleh, kon ngeterne ngidol wisan</i>
14.	<i>Lha nyapo to mba ?</i>	<i>Kerasan nek kidol ancene da, nek kene lek enek om yus ngono aku yo deg-deg an dewe da, wedi lek ujuk ujuk rame terus om yus nesu, dadi bocahe ngejak muleh ngidol yo langsung tak kon ngeterne muleh adik e wi da, hihhi</i>
15.	<i>Koyok e ndisek ke tau arepe sampean jupok to mba HD ki ?</i>	<i>(diam agak lama) ooh, iyo seng jaman ndisek ke HD sek cuilik ke, urong enek om yus ke. Iyo da, tapi digandoli terus karo wong kidol, embah nyapo karepe. Paleng lek HD tak jupok wedi gak oleh duet maneh paleng, kan aku mbayar to da nitipne HD ki, ora gratis, mangkane to pas arep tak jupok wi digandoli teruss karo wong kidol.</i>
16.	<i>Ooh, ngono to mba</i>	<i>Iyo, jane ki aku ngono yo piye ngono da. Tapi yo piye eneh, sujune ae to cah-cah</i>

		<i>gelem ngalah, mangkane to da aku ki cah-cah njalok opo wae tak turuti masio tak rewangi utang-utang, yo ben gak nesu lek aku pileh om yus ngono lho da.</i>
17.	<i>Ngonowi HD tau protes nek sampean ga mba ?</i>	<i>Yo tau da, kerepp. Tapi yo mek tak esemi tok, hehehehe. Ngonono kan sesuk e wes lali bocahe,</i>



Wawancara dengan MT

Hari/tanggal : Minggu/ 01 November 2015

Waktu : 15.00-16.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kabar mba ?	<i>Alhamdulillah baik fid, piye-piye ? kok duengaren rene ?</i>
2.	<i>Haha, iyo mba, dolan-dolan</i>	<i>Lhaiyo</i>
3.	<i>HD nendi to mba ?</i>	<i>Nek me mbak koir, ke meng lho dolanan PS da</i>
4.	<i>Ooh, tapi lek turu nek kene mba ?</i>	<i>Iyo, bengi yo mueh rene da, biasane sore ngono yo nek omah wisan. Lhawong muanot kok HD ki da, penak mong-mongane</i>
5.	<i>Krasan nek kene yo mba timbang nek lor ?</i>	<i>Iyo. Lhawong nek lor yo ora enek uwong da, we (menyebut nama ibu HD) yo repot ngopeni bojone, lutpi yo kuliah jarang muleh. Lagian nek lor ora kopen da, mending nek kene, enek seng ngopeni, enek seng merhatekne, bocah sek umur semono lek medeni to da lek gak diopeni seng bener</i>
6.	<i>Iyo mba</i>	<i>Lagian ocah wi y owes ora patek betah da nek lor, wong nek lor ngono yo ra tau suwi, paleng lek bengi turu lor ngono isuk utuk-utuk ki yowes muleh rene eneh. Mangan ki yo pilih nek kene.</i>
7.	<i>Jarene wingi mari loro yo mba HD ?</i>	<i>Iyo, yo bar metu karo awakmu kae lho da, gereng bocahe. Ngono wi lho ngerti bocah gereng ki ibuk e yo oraa butuh ngetok ngendngi, opo nukokne kentaki ngonoopomeneh ngejak muleh diopeni nek omah, byuhhh, perang dunia karo bojone wi enek e daaa</i>
8.	<i>Ngonowi HD ga tau golek i ibuk e mba ?</i>	<i>Ora da, malah tak omongi disek neng aku da "ibukmu lho le sampean loro ora butoh ngendangi, amen ngopeni iyuuss ae ibuke sampean ki" malah tak konokne daa. Ngonowi bocahe yo mueneng daa, jane muesakne aku karo HD ki, mangkane to ora patek tak olehi ngalor suwi-suwi.</i>

9.	<i>Tau gak mba HD sambat nek sampean ngono ?</i>	<i>Perkoro buk e wi ye ? ora tau daa, paleng ndisek pas sek cilik wi, saiki wes ra butoh, ra tau tekon yok an “buke meng rene ga mba ?” ora tau wisan takon ngonowi da.</i>
10.	<i>Wes ra butoh yo mba ?</i>	<i>Ora daa, ora butoh karo buk e ki, paleng mek butuh njalok duit tok HD ki, hahahaha</i>
11.	<i>Lek nek kene ngono piye mba HD ki ?</i>	<i>HD ki luweh krasan nek kene da timbang nek omahe WR ki. Lha piye wong lek nek omahe buk e ki ora dinggep lho da, pomeneh lek enek yus wi, buk e wes mek karo iyus tok HD ki gak diurus. Kowe lek ngerti dewe to ? pomeneh lek wes kadong nek kamar ngono, yo ora butuh metu blas. Dicheluk ono sampek dobol yo ora butuh metu da</i>
12.	<i>Oh, ngono to mba</i>	<i>Iyo, anggetmuuuu daa,</i>
13.	<i>Oh, yowes lekno mba, wes wengi, aku tak mantok sek yo mba</i>	<i>Oh, iyo da, ati-ati yoo.</i>
14.	<i>Iyo mba, suwon mba</i>	<i>Iyo daa</i>

Lampiran 2

Koding dan temuan fakta

Koding data subjek primer 1

Draft wawancara

Subjek : AC

Umur : 16 tahun

Waktu : Rabu, 05 agustus 2015 pukul : 13.45 – 14.30 WIB

Tempat : es moon, tulungagung

Observasi:

Wawancara dilakukan di sebuah café yang terdapat di sebelah sekolah tempat AC menuntut ilmu. Wawancara sengaja tidak dilakukan dirumah AC karena menurut penjelasan AC sebelumnya bahwa ketika ia dirumah banyak pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga takut mengganggu proses wawancara yang dilakukan. Pada awalnya informan sedikit merasa sungkan atau tidak enak ketika harus memesan makanan namun setelah dipaksa oleh interviewee informan mau memesan makanan. Ketika wawancara berlangsung AC dengan santai menjawab semua pertanyaan meskipun terlihat ada yang masih disembunyikannya. Ditengah sesi wawancara sedang berlangsung AC bertemu dengan teman semasa SMP nya dan mengobrol dengan temannya sebentar.

Wawancara

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
AC1	kamu masuk ke jurusan apa al ?	MIPA mba	AC mengambil jurusan MIPA dalam pendidikannya	AC1
AC2	harapannya mau jadi apa nanti ?	aku <i>pengen</i> jadi arsitek mba	Cita-cita AC adalah menjadi arsitek	AC2

AC3	wih, hebat, berarti kamu suka fisika dong ya ?	<i>enggak mba, eh, biasa sih mba, hehehhe. Embah mba, aku ki ngono lho wonge mba, gak koyok cah-cah liane, kan biasane lek pengen dadi arsitek senenge karo fisika yo mba, tapi aku ora mba, emboh piye. hahah</i>	AC tidak menyukai pelajaran yang berhubungan dengan cita-citanya	AC3a
			AC mengakui bahwa dirinya tidak sama seperti teman-temannya yang lain	AC3b
AC4	hahaha kalau Adikmu masih disini ?	sudah pulang mba, dari habis hari raya kemarin	AC tinggal tidak satu rumah dengan adiknya	AC4
AC5	kalau papamu masih disini ?	<i>enggak</i> mba, sudah pulang sama adek kemarin	AC tidak tinggal satu rumah dengan ayahnya	AC5
AC6	sekolah naik motor mulai kapan al ?	baru kok mba, akhir smester kemarin. Kan dulu naik bis pulangnya jadi kesorean mba, jadi naik motor sekarang	AC berangkat ke sekolah naik motor baru-baru ini	AC6a
			Dulu AC naik bis jadi pulangnya kesorean	AC6b
AC7	kalau sudah pulang sekolah gini dirumah biasanya ngapain al ?	ya tergantung mba, biasanya makan dulu, kalau ada cucian ya nyuci, kalau ada seterikaan ya nyetrika, habis itu ya ngerjain pr mba.	AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah sepulang sekolah.	AC7
AC8	tapi nyuci kan ada mesin cuci ya al, lumayan lah	iya sih mba, tapi aku nyucinya pake tangan, manual mba, ya meskipun capek mba, kan berat sih kalau nyuci pake tangan.	AC mencuci baju dengan tangan	AC8a
			AC merasa capek ketika mencuci dengan tangan	AC8b
AC9	lho kenapa mesin cucinya ga dipakai ?	gak boleh mba sama mamak. Takut rusak mungkin mba, baju kan eman dicuci di mesin cuci	AC tidak boleh mencuci menggunakan mesin cuci	AC9a
			Neneknya takut bajunya rusak jika dicuci dengan mesin cuci	AC9b
AC10	kalau kegiatanmu padat gitu kamu ngaturnya gimana al ? kan sekolah pulangnya juga sore sore ?	ya pokoknya ada cucian atau seterikaan ya langsung aku kerjain, terus kalau PR ya aku kerjainnya setelah semua pekerjaan rumah selesai mba, biasanya malam, kalau sudah ngantuk gitu ya pagi pagi, habis	AC langsung mengerjakan pekerjaan rumah dahulu	AC10a
			AC mengerjakan PR jika pekerjaan rumah sudah selesai	AC10b

		subuh gitu, langsung ngerjain PR. Paling nyapu nyapu sebentar.	AC mengerjakan PR ketika malam, dan pagi-pagi setelah shubuh	AC10c
AC11	jadi sehari-hari kamu selalu ngerjain itu ya al ? secara teratur ?	ya iya mba, kalau gak ya dimarahin sama mamak	AC mengerjakan pekerjaan rumah secara teratur	AC11a
			Kalau tidak teratur mengerjakan pekerjaan rumah AC dimarahin neneknya	AC11b
AC12	kalau pas dimarahin gitu kamu gimana al ?	ya diam aja mba, takut juga aku mba	AC diam saja ketika dimarahin	AC12a
			AC takut menjawab ketika dimarahin	AC12b
AC13	ga pernah jawab gitu al ?	ya pernah mba, tapi ya pelan , ga berani e aku mba, paling paling kalau aku sudah ga tahan tak tinggal pergi gitu aja.	AC pernah mnjawab dengan pelan ketika dimarahin	AC13a
			AC tidak berani menjawab dengan lantang ketika dimarahin	AC13b
			Kalau AC sudah tidak tahan ketika dimarahin AC pergi meninggalkan yang memarahinnya	AC13c
AC14	lha apa ga tambah marah kalo asal ditinggal pergi ?	ya iya mbaa, hahaha	AC tetap pergi meskipun tau yang memarahinya akan semakin marah	AC14
AC15	pernah gak kamu dimarahin gara-gara hal yang ga jelas gitu al ?	sering mbaa, sering buanget (sambil tersenyum)	AC sering sekali dimarahin tanpa sebab yang jelas	AC15
AC16	Dimarahin kenapa kayak gitu al biasanya ?	Ya kadang mba aku udah selesai nyeterika mamak itu masih teriak-teriak marahin mba, katanya kok Cuma dapat sedikit, padahal banyak mba.	Meskipun sudah menyeterika AC masih dimarahin	AC16

AC17	Terus kamu gimana ?	Ya diam aja aku mba, tak rungokne ae. Hehehe	AC diam saja ketika dimarahin tanpa sebab yang jelas	AC17a
			AC mendengarkan saja ketika dimarahin tanpa sebab yang jelas	AC17b
AC18	kalau pas kamu dimarahin, atau dikomentarin gitu sikapmu gimana al ?	ya tak Tanya balik dulu mba, “ <i>iyo ye ?</i> ” aku Tanya dulu, biasanya temenku gitu mba, komentar penampilan, ya aku tanya dulu, baru aku benahin.	Ketika mendapatkan kritikan AC bertanya dulu tentang kebenarannya	AC18
AC19	Gak sebel dapat kritikan gitu ?	yyaaa, enggak sih mba, kan teman sendiri juga, aku percaya aja. Hehehe	AC tidak jengkel ketika mendapatkan kritikan	AC19a
			AC mempercayai temannya sendiri	AC19b
AC20	keberhasilan apa yang pernah kamu capai al ?	pernah sih mba, juara dua pas lomba drumb band dulu pas SMP tapi mba	AC pernah meraih juara 2 ketika lomba drumb band	AC20
AC21	oh, dulu pas SMP ikut drumb band ? terus sekarang ikut apa ?	gak ikut apa-apa mba, dimarahin sama mamak. Gak boleh. Padahal dulu awal awal kelas satu pernah ikut mba, paduan suara, tapi terus disuruh berhenti sama mamak, dimarahin, yasudah aku berhenti mba, padahal paduan suara latihannya Cuma hari jumat aja. Tapi tetep aja gak boleh. Dulu pas SMP sama helpi itu mba ikut drumb band, itu pun pas kelas dua aku udah berhenti, gak dibolehin juga sama mamak.	AC tidak ikut ekstrakurikuler di sekolahnya	AC21a
			Jika ikut ekstrakurikuler AC dimarahin oleh neneknya	AC21b
			Neneknya tidak mengizinkan AC ikut ekstrakurikuler	AC21c
			Dulu AC sempat ikut ekstrakurikuler paduan suara	AC21d
			AC berhenti ikut Ekstrakurikuler karena disuruh berhenti	AC21e

			Dahulu AC pernah ikut ekstrakurikuler drum band ketika SMP	AC21f
			AC berhenti juga dari drum band karena tidak diperbolehkan neneknya	AC21g
AC22	kalo helpi masih lanjut ?	Masih mba, helpi kan enak to mba, orang tuanya ngebolehkan, lha aku ? gak boleh e, yasudah.	Keluarga AC tidak memperbolehkannya ikut ekstrakurikuler, tidak seperti keluarga temannya	AC22
AC23	Kamu gak pernah maksa gitu al ?	<i>Enggak</i> mba, kalau udah gak boleh yaudah mba manot ae aku mba, takut aku mba, hehehe	AC tidak pernah memaksa kehendak keluarganya	AC23a
			AC patuh terhadap kehendak keluarganya	AC23b
			AC takut untuk memaksakan kehendaknya	AC23c
AC24	Pernah tidak ketika kamu menginginkan sesuatu yang hal itu tidak disetujui oleh orang rumah ?	Pernah sih mba, ya pas aku pengen jalan-jalan gitu mba, padahal Cuma main ke tempat temenku, itupun masih sekampung mba. Ya mamak langsung bilang gak boleh mba, pernah sih bilang sembarang, tapi lek wes sembarang ngono malah gak budal aku mba, heheh	AC tidak diperbolehkan berknjung kerumah temannya	AC24
AC25	kalau pas kayak gitu kamu gimana al ?	ya kecewa mba, kayak yang sudah janji sama teman-teman mau jalan, terus sama mamak gak dibolehin yaudah, aku ya ga jadi berangkat mba. Sebel juga kadang mba, masak gitu aja ga boleh. Tapi ya aku	AC kecewa atas kehendak keluarganya yang melarangnya jalan bersama temannya	AC25a
			AC tidak berani menantang langsung neneknya	AC25b

		ga berani nantang langsung mba, aku sih iya iya aja, padahal aslinya sebel. Kayak gitu akhirnya aku jadi BBM temenku mba yaudah gak jadi aja, gak dibolehin sama mamakku. Ya malu juga sih mba, tapi mau gimana lagi	AC mematuhi perintah neneknya meskipun jengkel	AC25c
			AC merasa malu kepada temannya karena tidak diperbolehkan jalan-jalan	AC25d
			AC tidak bias berbuat apa-apa	AC25e
AC26	pernah gak kamu merasa capek atau tertekan gitu al ?	pernah mba (Semangat), pas kalau tugas buanyak gitu mba, belum lagi pas dirumah masih disuruh suruh, padahal harus ngerjain tugas. Ya tertekan aku mba, marah marah aku jadinya.	AC merasa capek dan tertekan ketika banyak tugas dan harus mnegerjakan pekerjaan rumah	AC26a
			AC merasa tertekan dan marah ketika stress	AC26b
AC27	kalau pas capek atau tertekan gitu kamu gimana ?	marah mba, kalau gak gitu ya tak lampiasin ke hal positif mba, belajar, ngerjain tugas, ya gitu mba. Meskipun aku pas tertekan terus masih dimarahin dan disuruh suruh dirumah ya aku kerjain mba, meskipun gak ihlas sebenarnya. Hehehe	AC marah ketika merasa tertekan	AC27a
			Ketika teretekan AC melampiaskan emosinya ke hal positif dengan belajar dan mengerjakan tugas	AC27b
			Meskipun tidak ihlas AC masih mengerjakan perintah yang diberikan ketika ia sedang tertekan	AC27c
AC28	hahaha, meskipun gak ihlas tetep masih dikerjain ya ?	iya mba. Heheh	Meskipun tidak ihlas AC tetap mengerjakan pekerjaannya	AC28

Wawancara ke dua

Subjek : AC

Waktu : 13.20-13.50

Tempat : Smoon

Observasi:

Pada wawancara kedua yang dilakukan di tempat yang sama pada wawancara pertama. Pada saat wawancara berlangsung AC terlihat lebih nyaman dan sudah terbuka dengan interviewee.

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
AC29	gimana ? sudah banyak tugas ?	ahahaha, tiap hari dapat tugas baru mba,	Setiap hari AC mendapatkan tugas baru dari sekolahnya	AC29
AC30	waah, sudah mulai sibuk ini	iya mba, hehee	AC sibuk dengan tugas sekolahnya	AC30
AC31	jadi sekolahanmu ini kan selama tiga tahun kelasnya gak diacak ya al? berarti gak begitu kenal kelas lain dong ?	enggak juga sih mba, biasa aja, tapi emang gak begitu deket, paling ya asal nyapa gitu aja mba. sama temen-temen sekelas aja deketnya baru kok.	AC tidak begitu dekat dengan siswa dari kelas lain	AC31a
			Selama satu tahun AC dekat dengan teman satu kelasnyabarbaru-baru ini	AC31b
AC32	berarti deket banget ya sama temen-temen sekelas yang ini ?	<i>iya mba, wes cuedek banget, baik e mba cah cah sekelas iku mba, kadang pulang sekolah kalo gak ada tugas ya ngumpul,, nongkrong, kadang ya jalan bareng sekelas,</i>	AC merasa sangat dekat dengan teman satu kelasnya	AC32a
			Teman satu kelasnya bersikap baik dengan AC	AC32b
			AC tidak pernah ikut kumpul, jalan bareng ataupun	AC32c

		<i>tapi aku ga pernah ikut mba, gak boleh. Heheh.</i>	nongkrong dengan teman satu kelasnya	
			AC tidak diperbolehkan ikut jalan-jalan dengan temannya sepulang sekolah	AC32d
AC33	iya sih al, anak perempuan, beda lagi kalau kamu jalannya diantar sama mas Her	<i>ya mana mau mba, payo pileh dolan dewe.</i>	Kakaknya tidak mau jalan-jalan dengan AC	AC33
AC34	emang ga pernah jalan bareng sama mas her ?	<i>Eenggak pernah mba, hehehe</i>	AC tidak pernah jalan-jalan dengan kakak tirinya	AC34
AC35	oh menurutmu kamu tipe orang yang mudah beradaptasi gak al ?	<i>agak sulit mba, yang sama teman-teman ini juga baru akhir kelas satu aja mba dekatnya, yang pas SMP dulu juga baru pertengahan kelas 9 dekatnya. Lek awal awal mueneng mba, paleng mek omong oongan karo konco sebangku, lek gak ngono bangku ngarep mburi tok, hehehe</i>	AC sedikit sulit dalam beradaptasi	AC35a
			AC pendiam pada awal kenal dengan teman-temannya	AC35b
AC36	Kalau sama orang yang baru dikenal atau belum kenal ?	<i>Wih, cuek banget aku mba, aku ni anaknya cuek mba. Tapi cueknya kalau sama orang yang ga kenal karo orang seng baru kenal wae mba, paling nyapa itu ala kadarnya aja mba. Hehehehe</i>	AC bersikap cuek pada orang yang baru dikenalnya dan juga belum dikenalnya	AC36a
			AC mengakui kalau dia adalah orang yang cuek	AC36b
AC37	Kalau udah kenal ?	<i>Ya deket mba, deket banget malahan mba</i>	AC memiliki hubungan yang baik dengan orang yang sudah dikenalnya	AC37

AC38	Sering curhat dong sama temen deketnya ?	<i>Ehmm (diam sebentar), enggak juga sih mba. Hehehe</i>	AC tidak sering curhat dengan teman dekatnya	AC38
AC39	Lho kenapa ?	<i>Ya pernah sih mba, Cuma enggak sering. Paling-paling lek aku wes soumpek banget ngono mba lagek curhat neng koncoku. Lagian aku gak ndue masalah e mba, heheheh. Dadi paling curhate ngono kuwi yo masalah tugas ae mba.</i>	AC tidak sering curhat dengan teman dekatnya	AC39a
			AC curhat ketika sudah merasa tertekan	AC39b
			AC tidak memiliki masalah	AC39c
			AC hanya curhat kepada temannya tentang tugas sekolah	AC39d
AC40	sekolahanmu ini masih sekolah faforit ya al ?	<i>iya mba, ini sama smaboy</i>	AC menuntut ilmu di sekolah faforit	AC40
AC41	Pantas ya kayaknya tugasnya kok banyak banget gitu	<i>Iya mba, fiuhh (menghela nafas). Opomeneh lek misale wes arepe ujian ngono mba, jadi mba buku paket iku lho mba sama guru-guru disuruh ngerjain semua sebuku paket itu mba. Ampun-ampun mba kalo udah akhir smester gitu mba</i>	AC mengakui bahwa disekolahnya banyak sekali tugas yang diberikan oleh guru-gurunya	AC41
AC42	Pernah sampai ga selesai tugasnya ?	<i>Enggak mba, Alhamdulillah juga mba selalu selesai. Meskipun masih ngerjain pas pagi di dalam kelas gitu mba tapi Alhamdulillah selalu selesai mba. Pas lek akeh tugas ngono mba tangi jam 1 barang aku mba, ngerjakne tugas iku mba.</i>	AC selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu	AC42a
			Untuk mengerjakan tugasnya AC rela bangun jam 1 dini hari	AC42b
AC43	Wah, bangun jam 1 ? rajin banget al ?	<i>Iya mba, lha kan kalo pulang sekolah masih harus ngerjain</i>	Sepulang sekolah AC harus mengerjakan pekerjaan rumah dahulu	AC43a

		pekerjaan rumah dulu mba, jadi tugasnya pas waktu senggang.	AC mengerjakan tugas ketika ada waktu luang	AC43b
AC44	kenapa milih MIPA ? disuruh atau keinginan sendiri ?	yya (agak lama) pengen sendiri sih mba, hehehe. Lagian sekarang IPA sama IPS lho sama aja mba. Kan sekarang ada pelajaran lintas minat sih mba, jadi meskipun aku ngambil IPA aku masih bias ngambil 3 mata pelajaran jurusan lain mba. IPS yo ngono pisan mba, meskipun IPS sek iso njupok 3 pelajaran jurusan lain mba.	AC memiligh jurusan MIPA adalah pilihannya sendiri	AC44a
			Menurut AC jurusan IPA maupun IPS sama saja karena ada pelajaran lintas minat di sekolahnya	AC44b
AC45	liburan besok pulang ke kalimanan ga al ?	ya pengene sih pulang mba, tapi ya kalau ada waktu ya pulang mba	AC ingin pulang ke Kalimantan	AC45a
			Jika ada waktu luang AC akan pulang ke Kalimantan	AC45b
AC46	Kan liburan masak ga ada waktu al ?	Yya kan dirumah ada kerjaan terus mba	AC mengaku dirumah selalu banyak pekerjaan	AC46a
AC47	kapan terakhir pulang ?	pas liburan kelas 2 SMP mba	Terakhir AC pulang ke Kalimantan adalah pas kelas 2 SMP	AC47
AC48	waaah, sudah lama ya ga pulang	iya mba,	AC sudah lama tidak pulang ke Kalimantan	AC48
AC49	gak kangen sama bapak ?	kangen mba,	AC merindukan ayahnya	AC49
AC50	tapi setiap hari telfon ya ?	gak pernah mba. Hehe	Meskipun rindu AC tidak pernah telfon ayahnya	AC50
AC51	Lho, kok gak pernah ?kapan terakhir telpon ?	gak pernah mba,	AC sama sekali tidak pernah telfon dengan ayahnya	AC51

AC52	lho, berarti terakhir bincang bincang pas lebaran kemarin ?	<i>iyo mba, hehehe, lek mae bendino telpon mba, tapi aku yo gak ngomong.</i>	AC terakhir kali bincang-bincang dengan ayahnya waktu hari raya kemarin	AC52a
			Nenek setiap hari telfon ayahnya, namun AC tidak pernah ikut ngobrol	AC52b
AC53	tapi kalo sama adekmu sering contack an ya ?	wahh, kalau sama adekku ya tetap mba, tetap luancarr mba, BBM an gitu mba kadang	Hubungan AC sama adiknya yang di Kalimantan masih lancer dengan media sosial BBM	AC53
AC54	Sama bapak gak BBM an juga ?	<i>Enggak mba, lagian papahku sibuk mba, nek kantor, nko lek wes mari ngantor yo langsung neng toko, kan ngomah enek toko gede seh mba, koyok grosiran ngono iku lho mba, dadi yo ruepot mba.</i>	AC sama sekali tidak berhubungan dengan ayahnya	AC54a
			AC mengaku kalau ayahnya sibuk di kantor dan toko	AC54b
			Keluarga AC memiliki toko grosiran yang besar sehingga ayahnya sangat sibuk	AC54c
AC55	sering ga jalan-jalan keluar bareng as her, mba ris, mamak gitu ?	<i>jarang mba, dulu pernah, tapi saiki wes ora tau. Paleng yo karo mba riski lek mek bengi, ngono ae juarang mba, lek karo mamak yo tau, tapi paleng tau sih lek pas nek pasar ngonowi mba</i>	AC hampir tidak pernah jalan-jalan dengan kakak tirinya	AC55a
			AC keluar sama neneknya hanya ketika ke pasar saja	AC55b
AC56	tapi kalau jalan sama anggit atau ema pernah ?	<i>gak tau mba, tambah ga oleh aku lek dolane karo elma. Lha podo sek cilik-cilik e mba. Hehehee</i>	AC tidak pernah jalan-jalan dengan sepupunya	AC56

Subjek : AC

Waktu : Selasa, 18 Agustus 2015. 14.00-15.00 WIB

Tempat : pujaswera belga swalayan

Observasi:

Wawancara dilakuakn di tempat yang berbeda dari pertemuan pertama dan kedua. AC yang memilih sendiri tempat pertemuannya. Pada wawancara yang ketiga subjek sudah tidak memiliki rasa canggung dan menjawab pertanyaan dengan lebih terbuka.

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding
AC57	kakaknya mau nikah ya al ?	iya mba, bulan depan	Kakak tiri AC sebentar lagi akan menikah	AC57
AC58	bapak ibuk pulang dong ?	ibuk iya mungkin mba, tapi kalau bapak kayaknya sih enggak	Ibu tiri AC akan pulang ketika kakak tirinya menikah, namun ayahnya tidak pulang	AC58
AC59	Lho, enggak ?	iya mba, lha kalau semuanya pulang usaha yang disana gimana to mba ? lagian bapak ngantor juga mba. Kalau aku Insha Allah liburan smester depan ini pulang mba	Ayah AC tidak pulang karena pekerjaannya	AC59a
			AC akan pulang pada liburan smester ini	AC59b
AC60	iya ? ahh, akhirnya pulang juga ya ?	iya mba, tapi tambah kesel ow mba neng kono ?	AC mengakui bahwa jika di Kalimantan ia akan semakin lelah	AC60
AC61	<i>lha knopo ?</i>	<i>tambah uakeh kerjaan mba, tambah ruepot ngewangi buk e</i>	AC mengakui bahwa pekerjaan rumah disana semakin banyak	AC61

AC62	Ooh, menurutmu kamu orang yang seperti apa al ?	<i>seng piye yo mba, hehehe. akeh kurange mba, sok sok males, tapi yo sok sok sregep, tapi lek kadung males yowes gah nyapo nyapo mba, karo rodok cuek aku mba bocahe, lek gak kenal yowes, tapi lek kenal yo akrab mba.</i>	AC mengaku banyak kekurangan dalam dirinya	AC62a
			AC sering malas dan juga merupakan orang yang cuek terhadap orang yang belum dikenalnya	AC62b
			AC mengaku kalau dirinya juga orang yang rajin	AC62c
AC63	kalau kelebihanmu apa ?	<i>aku seneng bidang olahraga mba, dulu tau melu-melu lomba ngono wi mba, ndisek tapi, basan semenjak SMP ora tau melu opo-opo, kan ora oleh seh mba</i>	AC mengaku memiliki kelebihan di bidang olahraga	AC63a
			AC mendapatkan larangan dalam mengembangkan bakatnya	AC63b
AC64	kalau kelemahanmu apa ?	<i>malesan aku mba, kadang diatur yo angel, lek kadung males ngono yowes gak mba, enek penggayan yo sesok ae, lek aku pengen nglakoni opo yo tak lakoni mba,</i>	AC mengaku malas adalah kelemahannya	AC64a
			AC mengaku kadang menjadi anak yang susah diatur	AC64b
			Ketika AC malas AC tidak mau mengerjakan apa-apa	AC64c
AC65	berani tapi ya ngomong sesok ae ngono ?	<i>tapi kudu jelas mba alasane, hehehe. Lek enggak jelas yo gak mba, hehehe</i>	Ketika AC menolak perintah keluarganya harus disertai alasan yang jelas	AC65a
			AC tidak berani menolak perintah jika tidak disertai alasan yang jelas	AC65b
AC66	kamu sudah merasa puas belum dengan kondisi kehidupanmu sejauh ini ?	<i>piye yo mba, heheheheh, yoo, puas puas durong sih mba, jenenge uwong mba, kadang yo aku pengen tuku tuku ngono tapi yo gak nyekel duet dewe, ibuk karo bapak yo adoh mba, yo</i>	AC merasa belum begitu puas dengan kehidupannya selama ini.	AC66a

		<i>sabar ae aku mba. Aku emoh njalok neng mamak mba, ancen emoh aku njalok lek gak diwek i. paleng lek wes kentek an duet ngono njalok buke, nko terus yo dikirimi dibarengne truk e mas herman ngono mba, diselehne kerdus awor jajan jajan ngono mba.</i>	AC tidak mau meminta uang kepada neneknya dan hanya meminta kepada ibu tirinya	AC66b
AC67	harapan ke depanmu apa al ? baik kehidupan sehari hari, keluarga, akademik, atau teman ?	<i>kalau teman ya aku pengennya ya makin deket mba, kalau keluarga ya , aku pengennya ya pengen makin deket juga mba, sekarang malah tambah jauh e mba sama keluarga</i>	AC memiliki harapan untuk memiliki hubungan yang semakin dekat baik dengan temannya maupun keluarganya	AC67a
			AC mengaku hubungannya dengna keluarganya semakin jauh	AC67b
AC68	lho, iya ?	<i>iya mba, yo kangen, pengen cedek buk e karo bapak, pengen sak omah lah mba, ora adoh-adohan ngene</i>	Hubungan AC dengan orangtuanya semakin menjauh	AC68a
			AC merindukan orangtua dan adiknya	AC68b
			AC menginginkan hidup satu rumah dengan ayah dan ibunya	AC68c
AC69	Sama keluarga yang disini juga ?	<i>Ya kalau sama yang disini sih daripada dulu ya udah lumayan makin deket lah mba.</i>	Hubungan AC dengan keluarga yang di Jawa lumayan dekat daripada dulu ketika baru datang	AC69
AC70	ehm, kalau sekolahnya sudah selesai mau pulang kesana atau tetap disini al ?	<i>ehm, hehe, (agak lama) piye yo mba, emboh lah mbak emboh</i>	AC belum bias memutuskan akan pulang ke Kalimantan atau menetap di jawa ketika sekolahnya sudah selesai nanti	AC70
AC71	hahaha. kalau prestasi gimana ?	<i>prestasi ya, sebenere aku ni gak pinter-pinter banget juga mba, pengen ki yo luweh pinter, tapi arep les ngono yo gak oleh mba nang make, lek aku muleh sore</i>	AC mengaku kalau dia tidak begitu pintar	AC71a
			AC memiliki harapan menjadi lebih pintar	AC71b
			AC tidak diperbolehkan mengikuti les	AC71c

		<i>ngono gak ditekoni neng make mba, dinesoni aku</i>	Ketika pulang sekolah kesorean AC dimarahin oleh neneknya	AC71d
AC72	<i>mosok lek les ga oleh al ?</i>	<i>ga oleh mba, ndisek pas SMP ae mba aku Cuma les nek sekolahan iku lho mba, padahal temen-temenku pada les diluar mba, tapi ya aku gak dibolehin sama mamak, ya aku terima aja les disekolahn tok mba.</i>	AC tidak diperbolehkan mengikuti les diluar oleh neneknya	AC72a
			Ketika SMP AC hanya mengikuti les tambahan di sekolahnya	AC72b
			AC menerima jika ia hanya boleh les di sekolahan saja	AC72c
AC73	sejauh mana kehidupanmu selama ini sesuai dengan harapanmu ?	masih jauh mba, belum pas harapanku, ya itu mba, pengen kumpul karo keluarga, pengen luweh cedek mba	AC mengaku kehidupannya selama ini belum sesuai dan masih jauh dari harapannya	AC73a
			AC memiliki harapan untuk berkumpul dan lebih dekat dengna keluarganya	AC73b
AC74	kalau dengan kondisi dirumah ini gimana ?	yya pengen lebih deket juga mba.	AC juga ingin lebih dekat dengan keluarga yang sekarang tinggal dirumahnya	AC74
AC75	mamak sudah biasa ya sekarang al ? masih sering teriak teriak ?	tetep kalau teriak-teriak mba, tapi udah lumayan kok mba, sejak sakit itu wes	AC mengaku kalau neneknya sudah tidak sering marah semenjak sakit, namun masih sering teriak-teriak	AC75
AC76	sakit apa mamak al ?	<i>jantung mba. Tapi mamak lek nyeneni ki yo rodok sudo mba, tapi yo panggah sih, tapi mamak nyeneni ngono yo aku tak jupok positifae ae kok mba, toh mamak nyeneni, bengok-bengok ngono kan yo digae apikku to mba</i>	Nenek AC menderita penyakit jantung	AC76a
			Nenek AC sudah tidak sering memarahinya seperti dulu	AC76b
			Ketika dimarahin AC mengambil sisi positifnya	AC76c
			Menurut AC neneknya memarahi AC adalah untuk kebaikan AC sendiri	AC76d
AC77	iya al	<i>yo lek ngongkon ngongkon ngono wi kan yo ben aku sregep pisan to mba</i>	Menurut AC neneknya menyuruhnya adalah untuk membuat dirinya rajin	AC77
AC78	Iya al, kalau pas disuruh-suruh atau	<i>Hemmm, enggak sih mba, paling itu dulu pas amasih awal-awal</i>	Dulu ketika dimarahin dan disuruh AC kerap kali merasa sedih	AC78a

	dimarahin gitu kamu pernah gak merasa sedih gitu ?	<i>mba. Tapi sekarang enggak mba, sudah biasa mba. Paling ya ngerasa sumpek, capek gitu aja sih mba</i>	Sekarang AC tidak lagi merasa sedih ketika dimarahin dan disuruh, hanya merasa lelah	AC78b
AC79	Kalau pas sumpek atau capek gitu kamu gimana al ?	<i>Tak buat dengerin music aja mba, kerjaan sih tetep tak kerjain mba, tapi sambil dengerin music mba, tak bawa enjoy aja mba, gak tak fikiran mba.</i>	Ketika merasa capek dan tertekan AC tidak memikirkannya dan ia mengatasinya dengan mendengarkan music	AC79a
			Meskipun dalam keadaan capek dan tertekan AC masih tetap mengerjakan pekerjaan	AC79b
AC80	Pernah gak orang rumah tidak setuju dengan pilihanmu al ?	<i>Enggak mba, aku gak pernah sih mba, paling-paling gak setuju tuh kalau aku mau kemana gitu mba, kayak aku minta les, aku mau ikut ekstra, gitu aja sih mba. Lagian kalau orang rumah udah bilang enggak yasudah aku juga gak nantang mba.</i>	AC tidak pernah meminta hal yang macam-macam	AC80a
			Keluarga hanya membatasi AC untuk tidak les, tidak jalan-jalan, dan juga tidak mengikuti ekstrakurikuler	AC80b
			AC tidak pernah menantang kehendak dari keluarganya	AC80c
AC81	Semua izinnya ke mamak al ?	Iya mba, ke mamak.	AC selalu meminta izin ke neneknya	AC81

Subjek : AC

Hari / Tanggal : Kamis, 03 September 2015

Waktu : 13.30-14.30 WIB

Tempat : kedai Smoon

Observasi:

Wawancara terakhir dilakukan di tempat yang sama seperti wawancara yang pertama dan yang kedua. Pada wawancara ini subjek terlihat terburu-buru, namun subjek menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dan gambling daripada wawancara yang sebelumnya.

Wawancara :

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
AC82	gimana sekolahnya ?	duh mba, tugasnya <i>buanyak</i> , hari ini aja baru ulangan 2 mata pelajaran mba	AC mendapatkan banyak tugas dari sekolahnya	AC82
AC83	oh, langsung aja ini ya ?	iya mba, biar gak sore-sore banget juga, nanti dimarahin mamak kalo pulang kesorean.	Kalau pulang kesorean AC dimarahin neneknya	AC83
AC84	ada gak sih al sesuatu dalam dirimu yang membuatmu bangga ?	<i>emmm (diam agak lama), piye yo mba. Hahaha, aku yo bingung mba jawabe lek sampean tekoni ngono, hehehehe. Ora ngerti aku mba.</i>	AC belum mengetahui apa yang membuatnya bangga	AC84
AC85	lek hal seng kurang teko awakmu opo ?	<i>lha lek iku aku ngerti mba, hehehe. Yo iku mba, aku cuek. Yo pengen sebenere mba tak rubah ngono, tapi yo angel ki</i>	Kekurangan AC adalah sikap cueknya kepada orang yang baru atau belum ia kenal	AC85a

		<i>mba. Tapi aku cueke yo mek karo uwong sek gak patek tak kenal ae mba. Mek sak perlune ae aku ngejak omong. Tapi lek konco cedek yo enggak mba,hehehe</i>	AC ingin merubah sikap cueknya tersebut meskipun sulit	AC85b
AC86	<i>lek seng kamu senengi teko awakmu ?</i>	<i>yyo opo yo mba, yo iku mba, aku sok-sok ki rajin mba. Yo iku wes mba, sregep aku. Hehehe</i>	AC terkadang rajin	AC86a
			AC adalah anak yang rajin	AC86b
AC87	<i>lek menurut temen-temenmu kamu tuh orang yang gimana al ?</i>	<i>lek jarene konco-koncoku aku iku bocah menengan mba, pokok e bocah meneng lah. Padahal lek jareku dewe aku ki enggak menengan lho mba, tapi jare cah-cah meneng.</i>	Menurut teman-temannya AC adalah orang yang pendiam	AC87a
			Menurut AC sendiri dia bukanlah orang pendiam	AC87b
AC88	<i>pendapate temenmu yang kayak gitu mempengaruhi perilakumu gak al ?</i>	<i>yo enggak mba, dadi lek cah-cah ngomong aku ki bocah meneng aku malah nduduhne neng cah-cah lek aku ki enggak menengan mba. Piye yo mba, kadang aku anyel ae lek diomongne aku ki bocah meneng ngono. Hehehe</i>	Pendapat dari temannya tidak mempengaruhi perilakunya	AC88a
			AC menunjukkan ke teman-temannya kalau dia bukan anak pendiam	AC88b
			AC tidak suka ketika dinilai sebagai anak pendiam	AC88c
AC89	<i>ooh, iya al. selama ini hal yang paling membuatmu bahagia apa al ?</i>	<i>emmmm gak ada mba, aku gak tau ngrasakne seneng mba</i>	Selama ini AC tidak memiliki sesuatu yang membuatnya bahagia	AC89a
			AC belum pernah merasa bahagia selama ini	AC89b
AC90	<i>lho kenapa ?</i>	<i>yyo ancen enggak ngono wes mba, kerjaan yo uakeh, arep ngerjakne penggayaku dewe ae angel mba.</i>	AC menegaskan kalau ia belum merasakan bahagia	AC90a
			AC belum merasakan bahagia karena banyaknya pekerjaan dan mengerjakan keinginannya sendiri sulit	AC90b
AC91	<i>berarti sering sedih kamu al ?</i>	<i>iyo mba,</i>	AC mengaku kalau dalam hidupnya dia sering bersedih	AC91

AC92	<i>biasane opo seng bikin awakmu suedih ?</i>	<i>yo iku mba, lek tugas akeh, mamak amen kongkon ae, yo mangkel, sedih, emosi mba</i>	Hal yang membuat AC sedih adalah ketika banyak tugas dan selalu disuruh oleh neneknya	AC92
AC93	<i>lek pas sedih ngono iku sikapmu piye al ?</i>	<i>yo meneng ae mba aku. Yo tak lakoni ae, sok-sok lek wes kadong muangkel ngono yo nesu-nesu mba</i>	Sikap AC ketika sedih adalah diam saja	AC93a
			AC akan marah ketika sangat jengkel	AC93b
AC94	<i>kamu lek pas sedih, galau gitu piye caramu ngatasi al ?</i>	<i>ngrungokne lagu mba, dadi lek pas sedih ngono, karo ngerjakne penggayan yo karo ngrungokne music mba, kadang tak headset, kadang yo tak banterne. Tapi lek pas mamak lewat ngono tak lirihe. Hehehehe</i>	AC mendengarkan music untuk menghilangkan kesedihannya	AC94a
			Meskipun sedang sedih AC masih tetap mengerjakan pekerjaannya sembari mendengarkan music	AC94b
AC95	<i>haha, wedi diseneni ?</i>	<i>iyo mba, heheh</i>	Jika membunyikan music dengan keras AC takut dimarahin oleh neneknya	AC95
AC96	<i>oh iya, kamu mulai pindah disini ket umur piro al ?</i>	<i>ket umur 6 tahun koyok e mba, ket kelas 1 SD</i>	AC mulai pindah ke jawa semenjak usia 6 tahun atau semenjak kelas 1 SD	AC96
AC97	<i>kok gelem kamu al langsung pisah karo papahmu masih usia segitu ?</i>	<i>aku ndisek ngetotne mba riski lho mba, hehehe</i>	AC pindah ke jawa ikut dengan kakak tirinya	AC97
AC98	<i>oh, wes cedek karo riski ?</i>	<i>yo ndisek ki aku ket cilik wes biasa dititepne mba neng papahku, sak urunge aku TK iku pas ibuk ku sek enek aku dititepne neng bulek ku mba, dadi aku ki lagek dijupuk iku pas arep mlebu TK. Terus pas TK B ibuk ku gak enek iku</i>	Sejak kecil AC sudah dititipkan di saudaranya	AC98a
			Ibu kandung AC meninggal pada saat AC masih duduk di kelas TK B	AC98b
			AC sudah biasa jauh dari orangtua	AC98c

		<i>mba, Dadi wes biasa mba adoh karo papah</i>		
AC99	<i>langsung kerasan juga disini ?</i>	<i>ya enggak mba, ndisek yo nangis-nangis, tapi wes kelas 3 SD iku aku wes kerasan mba, kan yo koncone wes akeh. Lek sek awal-awal kan gak ndue konco to mba aku</i>	AC sering menangis ketika masih awal tinggal di jawa AC baru betah di Jawa ketika kelas 3 SD karena sudah memiliki banyak teman	AC99a AC99b
AC100	<i>kamu ket kelas 1 SD iku y owes dikongkon ongoni ngono nang mamak al ?</i>	<i>yo iyo mba, ket aku awal nek kene wes dikongkoni mba</i>	Semenjak awal pindah ke jawa AC sudah disuruh-suruh oleh neneknya	AC100
AC101	<i>pernah gak minta pulang ?</i>	<i>enggak mba, lagian lek neng kono aku wedi tambah ngrepoti papah karo buk e mba, lha piye engko maleh miker lek aku nek kono, lek nek kene kan enek seng ngopeni mba, dadi gak patek mikir lah wongtuoku mba</i>	AC tidak pernah minta untuk dipulangkan AC takut merepotkan orangtuanya jika tinggal bersama mereka	AC101a AC101b
AC102	<i>oh, gitu. Pas disuruh-suruh atau dimarahin ngono iku kamu pernah mikir aneh-aneh enggak al ?</i>	<i>enggak ki mba, yo ancen ngono mba, nerimo wae aku mba, hehehe</i>	AC tidak pernah berfikir negative ketika disuruh ataupun dimarahin AC mengakui dan menerima keadaannya yang disuruh-suruh dan dimarahin	AC102a AC102b
AC103	<i>kalo pas cuapek, sedih</i>	<i>emm, yo iku mba, tak gawe santai ae. Meneng ae aku mba. Aku lek ngono iku</i>	AC mengatasi kesedihannya dengan membuat kondisinya menjadi santai	AC103a

	<i>ngono gimana caramu buat ngatasi al ?</i>	<i>ora tak piker nemen-nemen mba, sek akeh penggayan seng kudu dipiker. Dadi yo sabar ae aku mba, meneng ae.</i>	AC menerima keadaannya dan tidak melawannya	AC103b
			AC tidak terlalu memikirkan keadaannya, karena masih banyak pekerjaan yang harus ia pikirkan	AC103c
			AC sabar dalam menghadapi keadaannya	AC103d
AC104	<i>lek pas sering dikongkoni ngono kamu pernah gak pegel karo mamak ?</i>	<i>lek karo mamak enggak mba, Cuma lek pas aku ruepot sek amen dikongkoni ngono yo pegel karepku dewe mba.</i>	Meskipun sering dimarahin dan disuruh oleh neneknya AC tidak membenci neneknya	AC104a
			AC sering marah ketika pekerjaannya menumpuk	AC104b
AC105	<i>lek pas nesu kamu lampiasin gal al ?</i>	<i>iyo mba, dadi lek aku pas nesu, penggayan ki yo panggah tak kerjakno mba, tapi lek terus enek seng njarak ngono yo tak nesoni mba, vino (menyebut nama sepupunya) ngonowi to biasane. Hehehe</i>	Meskipun sedang marah AC masih tetap mengerjakan tugasnya	AC105a
			Ketika marah AC sering terpancing emosi	AC105b
AC106	<i>nanti kalau misalnya sekolahnya sudah selesai pengen pulang ke Kalimantan ga ?</i>	<i>aku pengen tetep disini aja mba. Tapi aku bingung juga mba, minta duitnya gimana ya, soalnya ibuk itu gampang nesu pisan mba, kadang lek nesu gak gelem kirim duit kok, hehehe</i>	AC tetap ingin tinggal di Jawa ketika sudah lulus dari sekolah	AC106
AC107	<i>Tau gak kamu gak seneng karo orang lain gara-gara sikapnya ?</i>	<i>Enggak mba, lagian anak-anak baik mba. Yyo kan sikape uwong ki gak podo mba. Hehehe</i>	AC tidak pernah membenci orang lain karena sikapnya	AC107a
			AC menyadari kalau sikap setiap orang tidak sama	AC107b

AC108	Pernah gak marahan sama temen gitu al ?	<i>gak pernah mba, lagian buat apa to mba marahan, udah deket banget kok mba aku sama temen-temen</i>	AC tidak pernah terlibat konflik dengan temannya	AC108a
			Konflik antar teman tidak ada gunanya	AC108b
			Hubungan AC dengan teman-temannya sudah sangat dekat	AC108c



Observasi

Tanggal : 03 September 2015

Tempat : rumah AC

Waktu : 17.00 WIB – 17.30 WIB

Observasi:

peneliti datang berkunjung kerumah subjek untuk sekedar melakukan observasi pada keseharian subjek selama dirumah, karena pada setiap wawancara selalu dilakukan diluar rumah sehingga dianggap perlu diadakan observasi selama subjek berada di rumah. Pada saat peneliti sedang disana AC sedang mencuci baju dengan 2 bak besar didepannya, terlihat dari bak itu dipenuhi baju yang ketika peneliti bertanya AC menjawab dengan singkat dan tersenyum sebentar. Tak jauh dari tempatnya mencuci duduk nenek yang dipanggilnya mamak sambil didepannya tersaji susu hangat. Sementara itu tanter tiri AC juga tengah duduk santai di teras depan rumah sambil menikmati buah jeruk, dan kedua sepupu tirinya juga tengah bercanda di ruang tv. AC tidak menghiraukan kedatangan peneliti dan terus melanjutkan pekerjaan rumahnya yang belum selesai. Ketika peneliti bertanya kepada tante tiri AC beliau menjelaskan bahwa kakak tirinya yang laki-laki sedang keluar sedangkan kakak tirinya yang perempuan ada di dalam kamar.

Wawancara

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Selasa/17 November 2015

Tempat : Kedai Smoon

Waktu : 13.30-14.00

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
AC110	Banyak tugasnya ?	Banyak banget mbaa, sampek bangun pagi terus aku mba	AC selalu bangun pagi untuk mengerjakan tugas	AC110
AC111	Masih rajin aja ?	Ya iya mba, rajin iku kudu mba	AC menjadi anak yang rajin	AC111
AC112	Sek akeh penggayan nek omah al ?	Iyo mba, tapi lumayan mba, <i>wes enek bojone mas herman</i>	Pekerjaan rumah ac sudah tidak terlalu banyak	AC112
AC113	Awakmu iku bocahe rajin yo al ?	<i>Iyo mba, piye gak rajin mba lhawong penggayan omah yo uwakeh ngono</i>	AC adalah anak yang rajin	AC113a
			AC terbiasa rajin karena pekerjaan rumahny abanyak	AC113b
AC114	<i>Hahaha, ga jengkel akeh penggayan ngono ?</i>	<i>Enggak mba, wes biasa aku. Paleng lek pas akeh tuga ssekolah ngono mba lakek jengkel</i>	AC sudah terbiasa dengan banyaknya pekerjaan rumahnya	AC114a
			Ketika banyak tugas sekolah dan pekerjaan rumah AC merasa jengkel	AC114b
AC115	Pernah gak tugasmu sampek gak mari ngono al ?	Gak pernah mba, paleng lek wes mentok iku <i>isuk sak urunge masuk ngono kae mba, tapi panggah mari mba. Nko lek tugasku urong mari ngono aku budal sekolah luweh isuk</i>	AC selalu menyelesaikan tugas sekolahnya	AC115

		<i>mba ben iso ggarap nek sekolahan</i>		
AC116	<i>Lha gak digarap nek omah ae ?</i>	<i>Ora kober mba, dikongkon liane karo mamak engko lek nek omah</i>	AC tidak sempat mengerjakan tugas dirumah karena selalu disuruh	AC116
AC117	<i>Pernah gak kamu pegel karo awakmu dewe al ?</i>	<i>Yo enggak mba, lha nyapo lho mba yoan,</i>	AC tidak pernah membenci dirinya	AC117
			AC menerima keadaan dirinya	AC117
AC118	<i>Apa seng kamu sukai teko awakmu ?</i>	<i>Ehmmm, opo yo mbaa</i>	AC sedikit kesulitan mengungkapkan kelebihanannya	AC118
AC119	<i>Sembarang, sifat, fisik, opo opo ngono</i>	<i>Ehmm, irungku rodok mancung mba, karo aku rajin mba, iku ae wes mba</i>	AC memiliki hidung yang mancung	AC119a
			AC adalah anak yang rajin	AC119b
AC120	<i>Gak disemantani kancamu ?</i>	<i>Iyo mba, jarene kurang ngene lah, kurang ngono</i>	AC sering dikritik temannya tentang penampilannya	AC120
AC121	<i>Gak sebel disemantani ?</i>	<i>Enggak mba, kan ge apikku pisan to mba, hehe</i>	AC tidak jengkel menerima kritikan temannya	AC121a
			Kritikan temannya untuk kebaikan AC sendiri	AC121b
AC122	<i>Lek dikritik ngono piye kamu ?</i>	<i>Biasa ae mba, lek dikritik penampilan ngono aku manot mba, tak lakoni, tapi lek ditkritik aku meneng ngono mba, tak dudohne lek aku gak meneng. Haha</i>	AC dapat menerima kritikan secara objektif	AC122
AC123	<i>Haha, lha mak im ga tau ?</i>	<i>Mak im, enggak mba, paleng lek mak im iku ngajani aku kon nyauri mamak ngono ae mba</i>	AC mendapat saran dari tante tirinya	AC123

AC124	<i>Nok sauri opo enggak ?</i>	<i>Enggak lah mba, gak wani, tapi kadang lek aku jengkel ngono tak sauri tapir a wani banter. Heheh</i>	AC tidak terlalu mengikuti saran tante tirinya	AC124a
			AC tidak berani kepada nenek tirinya	AC124b
AC125	<i>Kamu akeh pekerjaan ngono gak pernah sambat al ?</i>	<i>Enggak mba, sambat sopo yokan mba, paleng sambat elma lek kesel, biasane elma wi mba tak kon mijeti lek awakku kesel kabeh ngono.</i>	AC hanya mengeluh lelah kepada sepupu tirinya	AC125
AC126	<i>Gak sambat papahmu ?</i>	<i>Enggak mba, lha nyapo mbaa. Aku nerimo wae mbna</i>	AC tidak pernah mengadu kepada orangtuanya	AC126
			AC menerima keadaannya	AC126
AC127	<i>Iyo al</i>	<i>Hooh mba, ra tak piker nemen-nemen</i>	AC tidak terlalu memikirkan keadaannya	AC127
AC128	<i>Wes cedek ki karo konco sekelas ?</i>	<i>Wes cedek banget mba</i>	AC sudah sangat dekat dengan teman-temannya	AC128
AC129	<i>Tau dolan bareng ga ?</i>	<i>Hehehe, enggak mba, gak oleh kok nang mamak</i>	AC dilarang jalan bersama teman-temannya	AC129

Wawancara pra penelitian

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Sabtu/02 Mei 2015

Waktu :06.00-06.30 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding
AC02/01	<i>Kelas piro e saiki sampean ?</i>	<i>Kelas 1 mba</i>	AC duduk di bangku kelas 1 Sekolah Menengah Atas	AC02/01
AC02/02	<i>Sampean ki umur piro e al ?</i>	<i>16 mba, lahir tahun 99 aku mba</i>	AC berusia 16 Tahun	AC02/02a
			AC lahir pada tahun 1999	AC02/02b
AC02/03	<i>Oh iyo to, kacek pirang tahun karo riski berarti al ?</i>	<i>7 tahun mba,</i>	AC berbeda usia 7 tahun dengan kakak tirinya	AC02/03
AC02/04	<i>Kapan terakhir muleh ?</i>	<i>Aku terakhir muleh iku kelas 2 SMP mba, bar kuwi y owes ora tau muleh mba</i>	AC terakhir pulang kerumah orang tuanya ketika kelas 2 SMP	AC02/04a
			AC tidak pernah lagi pulang kerumah orangtuanya	AC02/04b
AC02/05	<i>Whalah, suwenee, gak pengen muleh ?</i>	<i>Yo pengen sih mba jane, tapi yo adoh ki opo mba</i>	Sebenarnya AC ingin pulang tapi rumahnya jauh	AC02/05
AC02/06	<i>Iyo e, uadoh, sampean nek kene ket kapan al ?</i>	<i>Ket kelas 1 SD mba, ket umur 6 tahun</i>	AC tinggal di Jawa semenjak kelas 1 Sekolah Dasar	AC02/06a
			AC tinggal di Jawa semenjak berusia 6 tahun	AC02/06b
AC02/07	<i>Oh, wes meh 10 tahun berarti yo al ?</i>	<i>Ehmmm,, iyo mba</i>	AC sudah tinggal di jawa selama 10 tahun	AC02/07
AC02/08	<i>Langsung kerasan ?</i>	<i>Yo enggak mba, hahaha</i>	Awal-awal tinggal di Jawa AC belum kerasan	AC02/08
AC02/09			Adik kandung AC tidak tinggal bersama AC	AC02/09a

	<i>Lha adekmu gak pisan disekolahne nek jowo wae al ?</i>	<i>Enggak mba, ojo wes mba, ben nek kono ae.</i>	AC melaranga dik kandungnya tinggal di Jawa	AC02/09b
AC02/10	<i>Lho lha nyapo ?</i>	<i>Yo gak nyapo nyapo mba, ben mbaturi papah karo buk e ae mba</i>	Adik AC tinggal bersama orangtua AC	AC02/10
AC02/11	<i>Oh, iyo. Mamak ki nek omah kene opo nek Kalimantan al ?</i>	<i>Nek omah kene mba</i>	AC tinggal di jawa bersama dengan nenek tirinya	AC02/11
AC02/12	<i>Oh, sek gampang bengok-bengok ?</i>	<i>Enggak patek mba, wes mendingan kok iki</i>	Nenek tiri AC sudah tidak sering marah-marah	AC02/12
AC02/13	<i>Ooh, sek gampang diseneni mamak ?</i>	<i>Yo iyo lek iku mba, hahaha. Tapi wes mendingna mba, ket bar loro iku wes</i>	AC masih dimarahin oleh nenek tirinya	AC02/13a
			Nenek AC sudah tidak sering memarahi AC setelah sakit	AC02/13b
AC02/14	<i>Oh, bar loro wi wes gak tau nesu-nesu</i>	<i>Enggak mba, mamak wes gak tau nesu-nesu kok mba</i>	Semenjak sakit nenek AC tidak pernah marah-marah	AC02/14
AC02/15	<i>Ooh, sampean bendino budal sekolah ngebis to al ?</i>	<i>Iyo mba, sok-sok yo lek mas anggit sekolah yo aku bareng, tapi gak seneng aku bareng mas anggit ki mba</i>	AC berangkat sekolah sering naik bis	AC02/15a
			AC jarang berangkat bersama sepupunya	AC02/15b
AC02/16	<i>Lho kenopo ?</i>	<i>Lha mas anggit budale awan-awan kok mba, mesti mepet-mepet, dadi kedandangan dewe aku</i>	AC tidak suka berangkat sekolah siang-siang	AC02/16

Wawancara pra penelitian

Subjek : AC (Nama samaran)

Hari/tanggal : Sabtu/02 Mei 2015

Waktu :13.00-13.50 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding
AC02/17	<i>Iki langsung muleh to al ? opo mampir-mampir sek ?</i>	<i>Langsung ae wes mba, lek sampean arep mamper ayo mba, aku gak arep nandi-nandi kok</i>	Setiap pulang sekolah AC langsung pulang kerumah	AC02/17
AC02/18	<i>Muleh sekolah gak pernah mampir-mampir to al ?</i>	<i>Enggak mba, paleng lek pas akeh tugas ngono mba, ngono wae nggarape yo neng sekolahan mba, paleng mek muleh kadang gono sampek jam 4 mba</i>	AC tidak pernah mampir ketika pulang sekolah	AC02/18a
			Jika ada tugas AC pulang sampai jam 4 sore	AC02/18b
AC02/19	<i>Lho lek muleh sore ngono gak diseneni mamak ?</i>	<i>Lek sek normal enggak mba, tapi lek wes suore ngono ora ditekoni aku neng mamak mba, hahah</i>	Jika AC pulang kesorean AC dimarahin oleh nenek tirinya	AC02/19
AC02/20	<i>Lho iyo, tau ta ?</i>	<i>Kerep mba, yo pas akeh tugas ngono, kadang sampek sore, urong kadang gak oleh-oleh bes, dadi teko omah sampek maghrib ngono, diseneni mba, yo gak ditekoni karo mamak</i>	AC sering dimarahin neneknya ketika pulang kesorean karena mengerjakan tugas	AC02/20
AC02/21	<i>Melu ekstrakurikuler opo iki nek sekolah ?</i>	<i>Enggak melu mba, awal-awal ke melu paduan suara, tapi terus smester iki ora oleh melu karo mamak yo uwes aku mandek mba</i>	AC pernah ikut ekstrakurikuler paduan suara	AC02/21a
			AC tidak lagi ikut ekstrakurikuler	AC02/21b
AC02/22	<i>Gak mekso melu awakmu al ?</i>	<i>Enggak mba, gak wani aku mba, lek enggak yo enggak, heheh</i>	AC tidak berani menolak perintah nenek tirinya	AC02/22a
			AC tidak pernah menolak perintah nenek tirinya	AC02/22b

AC02/23	<i>Lha knopo kok gak oleh melu al ?</i>	<i>Ya kan tugas sekolah akeh wisan mba, nek omah penggayan yo akeh, omahe yo adoh pisan, wedi kekeselen paleng mba</i>	AC tidak diperbolehkan ikut ekstrakurikuler karena ia memiliki banyak pekerjaan	AC02/23
AC02/24	<i>Oh, eman lho padahal al</i>	<i>Iyo jane mba, tapi yo piye, ora oleh e mba nang mamak</i>	AC menyayangkan ia tidak ikut ekstrakurikuler	AC02/24
AC02/25	<i>Iyo sih. Lek muleh yahmene ngeneki lapo nek omah al ?</i>	<i>Yo ngerjakno penggayan omah mba, lek enek umbah-ubahan yo tak umbah, kadang yo nyetriko, nko rodok sore ngono nyapu-nyapu</i>	Sepulang sekolah AC mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci, dan menyeterika	AC02/25
AC02/26	<i>Bendino umbah-ubah ?</i>	<i>Yo gak mesti mba, pokok lek enek cucian yo tak cuci, timbangane numpuk mba</i>	Hampir setiap hari AC mencuci baju	AC02/26
AC02/27	<i>Hmm, aku ndisek nyuci iku mben minggu tok ki al, kamu mbendino opo wae seng mok cuci al ?</i>	<i>Yo klambiku mba, klambine mamak barang, kadang yo klambine mba riski karo mas herman barang lek aku gelem mba</i>	Terkadang AC mencuci baju milik saudara tirinya juga	AC02/27
AC02/28	<i>Mamak iku ket ndisek wes memang sering nesu-nesu ngono ta al ?</i>	<i>Iyo mba, tapi kan yo lek mamak nesu-nesu ngono kan yo ngge apikku to mba</i>	Nenek tiri AC sudah dari dulu sering marah-marah	AC02/28a
			Menurut AC nenek tirinya sering marah juga untuk kebajikannya	AC02/28b
AC02/29	<i>Iyo al, dijupok positif ae</i>	<i>Iyo mba, karo lek amen kongkon wae kan yo ben aku sregep to mba.</i>	Menurut AC nenek tirinya sering menyuruhnya agar membuat dia rajin	AC02/29
AC02/30	<i>Iyo al, kamu gak sedih ngono al ?</i>	<i>Biasa sih mba, wes biasa aku mba, hehehe</i>	AC sudah terbiasa dimarahin dan disuruh oleh nenek tirinya	AC02/30
AC02/31	<i>Haha, iyo, wes ket cilik yo</i>	<i>Iyo mba.</i>	AC sudah dimarahin dan disuruh nenek tirinya semenjak ia masih kecil	AC02/31
AC02/32	<i>Untel-untelan ngono berarti lek turu al ?</i>	<i>Gak mba, kasore ombo kok mba, tapi aku turu nek kursi mba, penak nek kursi kok mba rumasaku</i>	AC tidur di kursi	AC02/32

Koding data subjek sekunder 1

Wawancara informan

Tanggal: 26 Juli 2015

Nama : IM

Usia: 44

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
IM1	liburan AC dirumah aja mba ? ga keluar ?	enggak, dirumah ae tok, kemarin aja habis subuhan ya langsung nyetrika	AC tidak pernah keluar selama liburan dan hanya dirumah saja	IM1a
			AC langsung menyeterika habis subuh	IM1b
IM2	rajin ya mba alna ?	ya iya fid, kalo ga rajin ya dimarahin sama mak nya, teriak-teriak wes lek gak rajin	AC adalah anak yang rajin	IM2a
			Kalau AC tidak rajin dimarahin sama neneknya	IM2b
			Neneknya akan teriak-teriak kalau AC tidak rajin	IM2c
IM3	sudah jadi kebiasaan dong mba rajin si alna ?	Yo iyo fid, kalo disuruh langsung tandang, lek gak tandang yo diseneni wes	AC memiliki kebiasaan rajin	IM3a
			Kalau disuruh langsung AC kerjakan	IM3b
			Kalau tidak langsung dikerjakan AC dimarahin	IM3c
IM4	nyetrika gitu bajunya sendiri mba ?	ya enggak fid, punya kakak-kakak nya juga itu. Sama mak nya ya disuruh punya kakak nya itu juga, nyetrikain, nyuciin.	Sama neneknya AC disuruh mencuci dan menyeterikakan baju milik kakak tirinya	IM4

IM5	gak pernah jalan-jalan mba lebaran kemarin ?	jalan-jalane ya kesini aja, kerumah saudara-saudarane tok, gak kemana-mana	Selama lebaran AC hanya jalan-jalan kerumah saudara-saudaranya saja	IM5
IM6	temannya ada yang dating kerumah gak mba lebaran kemarin ?	ada, kemarin sore pada dating temannya (Sambil tersenyum bahagia)	AC dikunjungi oleh teman-temannya	IM6



Wawancara kedua

Subjek : IM

Waktu : 08.00-08.30 WIB

tempat : rumah peneliti

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
IM8	<i>hehe, iyo mba, Alna ngono iku tau sambat nek sampean enggak mba ?</i>	<i>juarang da. tapi tau, ndisek lek pas subuh. Kan mak e kan lek nangekne ngono ke da digroujuk banyu, lek gak ngono digepok bantal, nggugah turu ngono wi. Nko lek sampek alna ki sak urunge subuh urong tangi ngono beh lek mureng mureng sampek isuk da, yon gene lek omong : ngono lho, wes diajari pirang pirang tahun tangi sak urunge subuh kok yo ra iso tangi dewe. Wes, ngonowi sampek isuk da lek nguring nguringi alna, karepe ki alna kon tangi dewe ngono lho, tapi yyo jenengne bocah kadang kan lek pas kuesel ngono</i>	AC jarang mengeluh	IM8a
			AC dibangun oleh neneknya setiap subuh dengan disiram air dan dilempari bantal	IM8b
			Jika AC subuh belum bangun sendiri neneknya marah-marah	IM8c
			Neneknya mau AC bangun sendiri sebelum subuh tanpa harus dibangun	IM8d
			Kadang AC lelah sehingga bangun kesiangan	IM8e

		<i>tangine yo rodok awan kan da, ngono yo disueneni.</i>		
IM9	Oh, gitu mba	<i>tau yok an sambat boyokku kok puaanas yo mak im, ngono wi yo tak nyet nyet da. Lha piye wong lek minggu ngono ket subuh jeblos wengi jam 8 ow da, sok-sok yo sampek jam 10.</i>	AC mengeluh lelah karena banyak pekerjaan	IM9a
			AC melakuakna pekerjaan rumah dari pagi hingga malam	IM9b
IM10	<i>lha kapan sinaune mba ?</i>	<i>yo gak kober wisan da, gak enek wektu wisan.</i>	AC tidak memiliki waktu untuk belajar	IM10
IM11	<i>ngono wi nyapo ae to mba ?</i>	<i>tangi turu ngoono ke, masak, umbah-ubah, ngepel, isah isah, terus yo nyetliko jebul sampek wengi. Alna ki subuh wes diopraki make, ngono riski yo tangine jam 8, wes karek mangan, gek dolan</i>	Keseharian AC adalah setelah bangun tidur memasak, mencuci baju, mengepel, mencuci piring, dan menyeterika sampai malam	IM11
IM12	<i>nyetriko sampek wengi ki klambi piro to mba ?</i>	<i>akeh da, yo klambine riski, herman, make wi, kabeh da. Terus make lek bengok bengok “nyetliko ket isuk sampek wengi kok yo mek</i>	AC menyeterika baju milik kakak tiri dan neneknya	IM12a

		<i>oleh tuitik, aku lho nyetliko sedilut ae wes oleh akeh”, ngonowi alna ki yo tak bisik I tak omongi, saurono al, lek cepet sampean sampean ae seng nyetliko mak, ndang konokno, tapi mek mesem ae ngono wi alna. Aku karo elma wi seng biasane mijeti da, lha piye, sedino tandang gae tok, kadang sampek jam 10 bengi.</i>	Meskipun AC sudah melakukan pekerjaannya dari pagi sampai malam neneknya masih juga memarahinya	IM12b
			AC tidak mau membantah neneknya	IM12c
IM13	<i>kayak gitu ga tau sambat mba ? gak pengen muleh nek Kalimantan ngono ?</i>	<i>enggak da, tak kon omong neng bapak e ngono yo lek nyauri ngene da “ora usah mak im, westo bene tak lakoni ae, aku ora popo kok, ancene yo dalane ngene mak im”. Malah kadang-kadang wi da,lek ra patek enek penggayan ngono kon nulesne tugase riski, laporan-laporan praktikume riski, ngonowi riski yo dolan, ditinggal dolan kon nulesne alna. Hemmm, ngono wi lho da lek kejam, aku nyawang no mesakne. Tapi jan suabar, ran ndue pegel blas.</i>	AC tidak pernah mengeluh	IM13a
			AC menerima keadaannya selama ini dengan ikhlas	IM13b
			Ketika tidak banyak pekerjaan AC disuruh mengerjakan tugas kuliah kakak tirinya	IM13c
			AC adalah anak yang sabar dan tidak memiliki rasa benci	IM13d
IM14	<i>tau gak mba alna pas diseneni terus</i>	<i>tau da, tapi ra wani banter, yo mek umik-umik ngono.</i>	AC tidak berani menyangkal dengan terang-terangan kepada neneknya	IM14

	<i>nyauri ngono mba ?</i>	<i>Iki to lekas wani nyauri, tapi yo gak banter da.</i>		
IM15	<i>tau nesu nesu gak mba alna ?</i>	<i>tau da (tersenyum) yo mbuecong ngono, lek wes nesu ngono dikongkon yowes gak ditandangi, gah wes nandangi. Wingi isuk ki yo ngono da, wektune wes awan ki lho, wes arep telat budal sekolah, ngonowi karo mak e ki sek dibuengok I kon nyapu karo kon buang sampah anggetmu, ngonowi enek riski lho padahal nek omah, ngongkone yo alna, ngunuwi karo guwak sampah ki yo mbuecong ngono, malah dijarak karo vino ki nyauri ngene alna da “ ngaleh kono, tak grujok sampah pisan kowe nko”, aku yo mesak mesakne kudu ngguyu.</i>	Ketika AC marah ia tidak mau mengerjakan pekerjaan rumahnya	IM15a
			Meskipun ada kakak tirinya nenek AC masih menyuruhnya dalam melakukan pekerjaan rumah	IM15b
			Mudah terpancing emosi ketika marah	IM15c
IM16	<i>tau dolan barenh bareng mba ?</i>	<i>tau, tapi lek pas ibuk ke nek omah da, tapi lek ibuk e ora nek omah yo ra tau. Paling seng dolan ki herman, riski, karo mak e ngono. Lek karo alna ki paling metu nek pasar, alna seng kon nggowo belanjaam uakeh.</i>	AC jalan-jalan bersama keluarganya hanya ketika ibunya berada dirumah	IM16a
			AC tidak pernah diajak jalan-jalan bersama oleh kakak tirinya maupun neneknya	IM16b
			AC diajak neneknya keluar hanya ke pasar untuk membawa barang belanjaan	IM16c

IM17	<i>lek dolan karo konco-koncone tau mba ?</i>	<i>tau da, lek dolan me tonggone tau.</i>	AC pernah jalan-jalan kerumah temannya yang berada tidak jauh dari rumahnya	IM17
IM18	<i>lek karo konco-koncone SMA Dolan adoh ngono tau mba ?</i>	<i>hmmm, gak tau da. Ngonolek koncone moro nek omah terus met dolan me tonggone ngono sek arep budal wi mak e wes bengok-bengok “lek dolan ndang muleh, penggayamu ki uakeh nek omah, ojo suwi suwi”. Ngonowi dolan yo mek sedilut da wes muleh, ora tau terus dolan sedinoan ki, hem lha kuwi lek alna dolan sedinoan payo lek bengok-bengok make, kiamat da lek alna dolane sedioan. Ra oleh pokok e, ra enek dino metu</i>	AC tidak pernah jalan-jalan bersama teman SMA nya	IM18a
			Dalam berinteraksi dengan lingkungan AC dibatasi oleh neneknya	IM18b
			AC patuh untuk tidak menghabiskan waktu lama diluar rumah	IM18c
			AC tidak boleh keluar dari rumah dan berinteraksi dengan teman-temannya	IM18d
IM19	<i>lek muleh sekolah ngono wi nyapo mba alna biasane ?</i>	<i>muleh sekolah yo isah-isah,yo ngrendem klambi, umbah-ubah, bar umbah-ubah yo nyapu, make karo herman ngonowi da, nko lek enek setrikoan ngono yo langsung nyetriko, nyapu.</i>	Setiap pulang sekolah AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah	IM19a

		<i>Wes apal wisan, dadi bendio yo ngono. Dadi regetane ngono wi ra langsung diisahi karo riski da, yo ngenteni alna. Mbok yo riski nek omah liburan seminggu yo ra tau nyapu da, yo alna panggahan seng nyapu, mati urep yo panggah alna.</i>	Meskipun kakak tiri AC dirumah yang mengerjakan pekerjaan rumah tetap AC	IM19b
IM20	<i>sambate mek sambat kesel ya mba ?</i>	<i>hoooh, sambate me sambat kesel, kadang-kadang yo nangis. Lek akeh PR terus baune ora kober nggarap, isuk budal sekolah ngono kae nangis da, aro budal sekolah nangis, ngonowi nangis yo ra tau nduduhne make da, nangis karo aku piye rumasamu.</i>	AC hanya mengeluh tentang lelah	IM20a
			AC pernah menangis ketika tugas sekolahnya tidak selesai karena pekerjaan rumah terlalu banyak	IM20b
			AC tidak pernah menangis didepan neneknya	IM20c
IM21	<i>SMA ini mba ?</i>	<i>hoooh, SMA iki. Lha piye rumasamu isuk ngono ke wes kon nyepakne ngombe make, eh bocah arep sekolah kok nandangi kebutuhane sekolah ngono enggak da, make ngombe e kon ngegekne alna, isuk sore alna, teh karo susu ngono alna seng ngegekne. Dadi isuk peteng ngono kae nggodok banyu, diselehne tremos terus ngegekne</i>	AC setiap pagi dan sore selalu membikinkan minum untuk neneknya	IM21

		<i>ngombe make. Make ki mburuh tapi ra gelem ndue pembantu, ra gelem mbayari uwong,</i>		
IM22	<i>alna seng nyangoni yo mak e mba ?</i>	<i>hooh yo make, kadang-kadang karo pak e anggit yo ditambahi. Ngomonge ki malah karo elma sektas ki lho da. Elma wadol aku. Lek muni ngene “ aku sanguku ki mek cukup ge tuku roti 1 karo aqua gelas 1 lho ma” ngomong karo elma ngono. Padahal sekolah muleh jam 2, kadang yo setengah 3. Ngonowi kadang yo tak tambahi da, ojo omong make. Ngonowi lek eroh ngono yo diseneni lho da.</i>	Uang saku yang diterima AC dari neneknya hanya cukup untuk membeli roti dan air mineral saja	IM22a
			AC dilarang menerima uang saku dari orang lain	IM22b
IM23	<i>tapi ke sekolah bawa bekal ya mba ?</i>	<i>da, da, nggowo bekal ki tak omongono sego wadang rupane kuning wi. Ndek kapan ke lho gowo bekal ki lele dek ibuk e sek nek ken eke lho, lele ket rioyo ke. Lele njekengkeng neng kolkas wi digowo sekolah. Padahal nek kolkas ki enek nugget, wi seng mangan ki yo mek herman karo riski tok, mbok alna budal sekolah kon nggoreng</i>	AC memakan makanan yang kurang layak ketik adirumah, dan membawa bekal yang kurang layak untuk ke sekolah	IM23

		<p>nugget ngono yo enggak. Ngunuwi kadang kadang sangkek nemene sego ngonowi arep nggowo bekal yo maleh ra gowo, ngonowi make yo bengok bengok “yowes lek ra gelem gowo ancene enek e koyok ngene ra gelem gowo yo ben” ngono wi lek enek riski ngono uisuk ndang masak enak make wi, lek ra enek riski no yo sak kuarepe dewe, mbok sampek seminggu njekengkeng sego yo alna seng ngentekne da. Tak tawani nek ku yo ra oleh njupok karo mak e ki</p>		
IM24	<p>ora oleh to mba ?</p>	<p>ora oleh, nyenggol nekku ki yo ora oleh karepe make, ngono lek leno mak e ngono yo tak gawani nek ku da.</p>	AC tidak diperbolehkan memakan makanan dari tantenya	IM24
IM25	<p>tapi ga pegel karo make yo mba ? alna ?</p>	<p>enggak da, gak ndue pegel alna wi.</p>	AC tidak membenci neneknya	IM25
IM26	<p>gak sambat neng bapak engono mba ?</p>	<p>ora gelem owk da alnane</p>	AC tidak mau mengeluh kepada ayahnya tentang perlakuan neneknya	IM26
IM27	<p>gak tau telfon o mba bapak e ?</p>	<p>gak tau da, emboh yo 'an bapake kuwi piye, kok yo ora khawatir blas.</p>	Ayah AC tidak pernah menelfon AC	IM27

Wawancara dengan SE

Hari/Tanggal : 02 November 2015

Tempat : Rumah SE

Waktu : 17.00-17.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
SE1	<i>Yahmene umbah-umbah</i>	<i>Emboh sek mba, hehehe Tapi biasane yahmene yo sek eneek ae penggayane AC ki mba</i>	Meskipun sudah sore pekerjaan rumah AC masih belum selesai	SE1
SE2	<i>Bendinone AC ki piye lho ma ?</i>	<i>Yooo ngono mba, yo umbah-umbah, yo nyetliko, yo masak. Seng muesti ki nyetliko karo umbah-umbah wi mba</i>	Kegiatan AC sehari-hari adalah menyeterikan juga mencuci baju	SE2
SE3	<i>Tapi kan titik ma lek diumbahi bendino, bener kan maleh ga abot</i>	<i>Tapi mesti sampek wengi-wengi mba</i>	Ac selalu mengerjakan pekerjaan rumahnya hingga larut malam	SE3
SE4	<i>Lhah, sepiro wi seng diumbah kok bendino sampek wengi wengi ma ?</i>	<i>Uwakeh mba, yo kabeh seng ngumbahi AC</i>	Semua baju yang mencuci adalah AC	SE4
SE5	<i>Nek e RS barang ?</i>	<i>Yo kadang iyo, kadang lek AC wegah ngono nuesu-nesu RS wi mba, diseneni AC ne. Ngonowi sok-sok lek pas mas HR mbeneh ngono RS seng dilokne mba, sok-sok yo ngene “yo umbahen dewe kono”</i>	Tidak jarang AC mencuci baju kaka tirinya	SE5a
			AC akan dimarahin kakak tirinya jika tidak mau mencuci baju kakak tirinya	SE5b

SE6	<i>Oh iyo ma, kamar seng elor ke mek enek sak kamar tok to ?</i>	<i>Iyo mba, tapi uombo, dan enek akeh kok kasure. Tapi AC yo panggah turu ngesor mba, lek gak ngono turu kursi</i>	AC tidak tidur di kasur, tapi di lantai, atau di kursi	SE6
SE7	<i>Lha nyapo ? or asedeng to kasure ?</i>	<i>Yo sedeng mba, wong kasure ombo kok. (diam sebentar), emboh, yo ra wani paleng mba, wedi paleng AC. Hehehe</i>	AC tidak berani tidur di kasur bersama nenek maupun kaka tirinya	SE7
SE8	<i>Ooh, iyo paleng ma</i>	<i>Ngono ae mba kadang AC turu ki lho dijiwiti karo make ?</i>	Terkadang waktu tidur AC dicubit oleh nenek tirinya	SE8
SE9	<i>Lha kan AC turu, gak kroso dijiwiti ?</i>	<i>Ora mba, tapi basan tangi turu ngono kae gosong kabeh awak e</i>	Pada bangun tidur tubuh AC sering lebam-lebam	SE9
SE10	<i>TV ne payo mek siji iku to ma ?</i>	<i>Nek mburi yo enek kok mba, kadang AC lek ndelo tv bareng aku ngono dicelok mba karo make, ora oleh</i>	AC tidak boleh menonton TV bersama sepupu tirinya	SE10
SE11	<i>Lha nyapo ?</i>	<i>Emboh, yo ora oleh mba, mesti wes, pokok lek gandeng aku karo mas, buk e ngono mesti langsung dicelok neng make mba. Ra oleh paleng</i>	AC dilarang berinteraksi dengan saudaranya	SE11
SE12	<i>Gak tau sambat AC ki ma ?</i>	<i>Yo sambate lek kesel wi mba, kadang aku seng mijeti, lek gak ngono buk e wi mba.</i>	AC sering mengeluh capek kepada SE	SE12

Wawancara dengan AP

Hari/tanggal : 02 November 2015

Tempat : rumah AP

Waktu : 14.00-14.30

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
AP1	<i>Iyo, SMA kan jam semene mulihe. Ngono iku bar muleh sekolah nyapo nggit ?</i>	<i>AC to ? yo penggayane akeh mba, umbah-ubah biasane, nyetliko. Sampek wengi ngonowi mba</i>	<i>Pekerjaan AC dirumah adalah mencuci baju dan menyeterika</i>	AP1a
			<i>AC mengerjakan pekerjaan rumahnya hingga larut malam</i>	AP1b
AP2	<i>Walah, sak lemari po piye seng diubah ki</i>	<i>Iyo mba, uakeh mestian, kadang nyetliko sampek jam 10 bengi kok</i>	<i>Pekerjaan rumah AC selalu banyak</i>	AP2
AP3	<i>Lha kapan sinaune ?</i>	<i>Yo kadang jam 11 sampek keturon-keturon ngono mba, kadang yo subuh ngono kae sinaune, lek gak dikongkon nyetliko.</i>	<i>Waktu belajar AC tersita dengan pekerjaan rumahnya</i>	AP3
AP4	<i>Gak tau sambat ?</i>	<i>Enggak mba. Eh, tau deh mba, ndisek ke ngono yo moro neng aku nangis “lha we nyapo nangis ki ?” lek nyauri ngene tugase urong mari. “lha mambengi nyapo ra u garap ?” tak tekoni ngono lek njawab “lha nyetriko sampek jam 11, terus tak garap mas, tapi keturon aku,” karo nangis wi mba, yo tak kon ndang budal</i>	<i>AC pernah mengeluh tugas sekolahnya belum selesai karena tidak sempat mengerjakan</i>	AP4

		<i>sekolah ae mba sak urunge dikongkoni make eneh</i>		
AP5	<i>Oalahhh, make ancen ngono ya nggit ?</i>	<i>Iyo mba, yo ancen ngono make ki,</i>	Nenek tiri AC memang sering menyuruh-nyuruh AC	AP5
AP6	<i>Ket ndisek ?</i>	<i>Iyo mba, saiki yowes ora nemen lek mureng-mureng, marai AC ne y owes kulino mba, wes dadi kebiasaan, dadi rausah dadak ngongkon eneh make wes langsung tandang AC mba</i>	Nenek tiri AC udah tidak terlalu sering marah-marah lagi	AP6a
			Sudah menajdi kebiasaan AC dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumahnya	AP6b
AP7	<i>Ooh, bapak e ngerti gak nggit ?</i>	<i>Ora mba, lek fiki (adik kandnung AC) ngerti.</i>	Ayah kandung AC tidak mengetahui bahwa AC mendapatkan penolakan dari nenek tirinya	AP7
AP8	<i>Ora wadol ?</i>	<i>Ora mbaaa, opo wani.</i>	AC tidak pernah mengadu kepada ayah kandungnya	AP8
AP9	<i>ooh</i>	<i>Tapi make ki lek pas enek paklek ngono uapik lho mba neng AC, tapi lek ora enek, whalaahhhh, yo mek RC karo HR ae mba seng diistimewakan, hahahaha</i>	Jika ada ayah kandung AC dirumah AC diperlakukan dengan sangat baik	AP9a
			Nenek tiri AC hanya mengistimewakan saudara tiri AC	AP9b

Koding subjek primer 2

Wawancara,

Nama subjek : HD

Usia : 14 tahun

Hari/tanggal : Minggu/09 Agustus 2015

Waktu : 09.00-10.20 WIB

Tempat : Rumah subjek

Observasi:

Wawancara dilakukan di rumah orangtua HD. HD jarang berkunjung kerumah orangtuanya dan sebaliknya ia lebih banyak menghabiskan waktu dirumah orangtua asuhnya. Dirumah tersebut ada kakak kandung HD, ibu kandung, ayah tiri dan juga nenek HD. ia terlihat nyaman dirumah bersama dengan kakaknya. Ketika peneliti datang ibu kandung HD tidak terlihat ada bersamanya, hanya kakaknya yang tiduran di atas kasur dan HD yang tengah asik menonton kartun di laptop kakaknya. Ketika peneliti bertanya ibu HD ia menjawab dengan singkat dan tidak peduli.

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
HD1	Gimana sekolahnya ? lancar ?	Lancar-lancar aja	HD tidak memiliki masalah di sekolahnya	HD1
HD2	ke sekolah naik apa ?	<i>Sepedah, arep numpak montor ra oleh owk karo mba lut (Meneyebut nama kakak kandungnya)</i>	HD tidak diperbolehkan naik motor ke sekolah oleh kakaknya	HD2

HD3	<i>lha nyapo ra oleh ?</i>	<i>mboh wi nyapo</i>	HD tidak mengetahui alasan kakaknya tidak memperbolehkannya membawa motor ke sekolah	HD3
HD4	<i>bar muleh sekolah ngono wi nyapo nek omah ?</i>	<i>ora nyapo-nyapo mba, paleng dolan. Terus sore yo ngaji sampek isya, garap PR, biasane lek aras-arasen ngaji yo mbolos,</i>	Sepulang sekolah HD pergi bermain dan sorenya pergi mengaji, setelah itu baru mengerjakan PR	HD4a
			HD tidak pergi mengaji ketika malas	HD4b
HD5	<i>lho, mbolos pisan ?</i>	<i>lha kesel ow mba, muleh sekolah jam 2 kok, yo mbolos ae</i>	Penyebab HD bolos mengaji adalah capek	HD5
HD6	<i>lha lek sekolah isuk tau mbolos ga ?</i>	<i>ora, urong deh mba, hehe</i>	HD mengatakan belum pernah bolos sekolah pagi	HD6
HD7	<i>oleh rangking piro dekwingi ke ?</i>	<i>pitu mba, tapi aku tau kok rangking telu, pas kelas 2 SD, barno ra tau oleh rengkeng kok, paleng 5, 6</i>	HD pernah mendapatkan peringkat kelas ketika kelas 2 SD	HD7a
			HD mengakui kalau hanya satu kali saja mendapatkan peringkat kelas	HD7b
HD8	<i>lha nyapo kok ga sekolah neng Tulungagung ?</i>	<i>lha opo ketrimo aku, danemku elek kok</i>	HD pesimis untuk mendaftar di sekolah yang lebih bagus dari sekolahannya sekarang	HD8a
			HD mengakui kalau nilai ujiannya jelek	HD8b
HD9	<i>lek muleh sekolah mantok ngalor po ngidul sampean ?</i>	<i>ngidul mba, lha nyapo muleh ngalor iy.</i>	Setiap pulang sekolah HD pulang kerumah orangtua asuhnya	HD9a
			HD tidak memiliki alasan untuk pulang kerumah orangtua kandungannya	HD9b
HD10	<i>nek lor kan karo buke to, payo penak karo buk e ?</i>	<i>ora, penak nek kidol kok.</i>	HD lebih nyaman pulang kerumah orangtua asuhnya	HD10

HD11	<i>mosok ?</i>	<i>Penak e nandi ?</i>	HD tidak menemukan kenyamanan dirumah orangtua kandungunya	HD11
HD12	<i>kan lek karo wong tuo iki penak to ?</i>	<i>lhaiyo penak e ki nandi ?, ora penak blas</i>	HD sama sekali merasa tidak nyaman berada di rumah orangtua kandungunya	HD12
HD13	<i>mosok karo bapak, ibuk, mboke, gak penak ?</i>	<i>uduk bapakku kae.</i>	HD tidak mengakui keberadaan ayah tirinya	HD13
HD14	<i>ra tau ngalor ye sampean ?</i>	<i>tau, lek mba lut nek omah</i>	HD berkunjung kerumah orangtua kandungunya saat kakaknya berada di rumah	HD14
HD15	<i>lha lek mba lut gak nek omah ?</i>	<i>yo tau, njalok duit tok</i>	HD berkunjung gkerumah orangtua kandungunya ketika ia meminta uang	HD15
HD16	<i>lek ra njalok duit gak muleh ?</i>	<i>enggak mba, lha nyapo yoan muleh ki, buk e paleng yo karo yus.</i>	Selain meminta uang HD tidak pernah pulang kerumah orangtua kandungunya	HD16a
			Ibu kandung HD selalu bersama ayah tirinya	HD16b
HD17	<i>lek om yus ra nek omah yo ra tau mantok ye sampean ?</i>	<i>ora mba. Domongi muleh mek njalok sangu kok.</i>	Meskipun ayah tirinya tidak dirumah HD tidak pernah pulang kecuali meminta uang	HD17
HD18	<i>sampean nek kidul lek bubuk dikeloni mba titin ye ?</i>	<i>ora, eh, kadang yo iyo. Mba titin wi wes tak nggep mbak ku, yo tak nggep ibuk ku.</i>	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya	HD18a
			HD menganggap keluarga asuhnya sebagai ibunya	HD18b
HD19	<i>tau dijak dolan nandi karo buk e ?</i>	<i>nandi nandi mba</i>	HD diajak jalan-jalan ke berbagai tempat oleh ibu kandungunya	HD19
HD20	<i>Kerep ora ?</i>	<i>Jarang mba</i>	HD jarang diajak jalan-jalan oleh ibu kandungunya	
HD21	<i>Lek karo mba titin ?</i>	<i>Kerep mba, tapi paleng yo mek nek alun-alun ae.</i>	HD lebih sering diajak keluarga asuhnya jalan-jalan daripada oleh ibu kandungunya	HD21

Subjek : H.D

Hari/tanggal : Sabtu/15 Agustus 2015

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Tempat : rumah peneliti

Observasi:

HD bersama kakaknya datang berkunjung ke rumah peneliti pada pukul 06.00 WIB. Sebelumnya peneliti telah membikin janji akan melakukan wawancara di hari sebelumnya, namun karena ada keperluan mendadak maka pihak keluarga HD membatalkan dan menggantinya pada hari minggu pagi tersebut. Terlihat ketika datang kerumah peneliti baik HD maupun kakaknya baru bangun tidur dan bahkan belum mencuci muka. Kakaknya menjelaskan bahwa ia sekalian mampir dari warung nasi untuk membelikan adiknya sarapan sebelum adiknya pulang kerumah orangtua asuhnya.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
HD22	<i>mari dolan ko ngendi wingi le ?</i>	<i>ko kediri mba</i>	HD baru jalan-jalan dengan ibu kandungnya	HD22
HD23	<i>sampek wengi yo ?</i>	<i>iyo mba, muleh muleh ae aku langsung turu kok</i>	HD berjalan-jalan sampai larut malam	HD23
HD24	<i>karo sopo ae wingi ?</i>	<i>karo mbak lut karo buk e</i>	HD jalan-jalan dengan ibu dan kakak kandungnya	HD24
HD25	<i>lha om yus kok gak melu ?</i>	<i>enggak, lha nyapo yoan melu. Malah peneran ora melu.</i>	HD tidak jalan-jalan bersama dengna ayah tirinya	HD25a
			HD bersyukur ayahnya tidak ikut	HD25b
HD26	<i>piye hubunganmu karo om yus ?</i>	<i>ora piye piye mba. Puegel aku jane. Tapi yo ngono, ra wani nek ngarepe, nek mburine tok ae pegel.</i>	HD membenci ayah tirinya	HD26a
			HD tidak berani secara langsung kepada ayah tirinya	HD26b

HD27	<i>tau ngobrol karo om yus ?</i>	<i>tau, tapi jarang, paling mek iya, tidak, iya tidak tok aku jawabe. Lha aras arisen owk aku njawab.</i>	HD jarang berbincang-bincang dengan ayah tirinya	HD27a
			HD malas menjawab pertanyaan dari ayah tirinya	HD27b
HD28	<i>ikut ekstrakurikuler apa ?</i>	<i>gak melu mba, jane wingi arep melu pencak silat, tapi ra oleh karo mbak lut</i>	HD tidak ikut dalam ekstrakurikuler	HD28a
			HD ingin ikut ekstrakurikuleh pencak silat namun dilarang oleh kakaknya	HD28b
HD29	<i>lha nyapo kok gak oleh ki ?</i>	<i>emboh wi nyapo, sembarang-barang ora oleh kok. Aku lho pengen sok mben dadi tukang gae komik mba, dadi tukang gambar, ngono yo ora oleh owk karo mba lut, padahal aku seneng.</i>	HD tidak mengetahui alasan tidak diperbolehkannya ikut ekstrakurikuler pencak silat	HD29a
			HD memiliki cita-cita menjadi pembuat komik	HD29b
			HD tidak diperbolehkan menjadi pembuat komik oleh kakaknya	HD29c
HD30	<i>Iso gambar berarti ?</i>	<i>gak iso, ra iso gambar aku</i>	Meskipun HD memiliki cita-cita menggambar ia tidak bias menggambar	HD30
HD31	<i>lagi belajar gambar dong sekarang ?</i>	<i>enggak, gah aku, aras arasen.</i>	HD tidak mau belajar menggambar	HD31
HD32	<i>Lhoh, lha piye to ?</i>	<i>Yo pokok e aku pengen mba,</i>	HD masih ingin menjadi pembuat komik	HD32
HD33	<i>sampean seneng anime jepang to ?</i>	<i>hooh mba, sueneng aku, mangkane aku pengen dadi tukang gae komik sok mben.</i>	HD menyukai anime jepang sehingga ia ingin menjadi pembuat komik	HD33

HD34	<i>hmm, oh iyo tau nesu gak sampean ?</i>	<i>kerep, penggayaku nesu kok</i>	HD merupakan anak yang gampang marah	HD34
HD35	<i>lha nyapo kok gampang nesu ki ?</i>	<i>lha sembarang barang ora oleh lo mba, yo nesu aku.</i>	HD sering marah karena dibatasi oleh keluarganya	HD35
HD36	<i>paling mbak lut ngomongi kan ngge apik e sampean to le</i>	<i>emboh wes, pokokno aku pegel lek diseneni opo diomongi, yo kadang tak nggep, kadang yo ora.</i>	HD tidak mau tahu alasan ketika ia dimarahin dan dilarang	HD36a
			HD sering tidak mendengarkan nasehat dari kakaknya	HD36b
HD37	<i>piye sikape sampean karo uwong seng urong sampean kenal ?</i>	<i>biasa ae mba, yo tak jak dolanan ae, tak jak omong omongan, ora ngurus aku. Aku yo ora wedi kok.</i>	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	HD37a
			HD tidak memiliki rasa takut dengan orang yang belum dikenalnya	HD37b
HD38	<i>ndue musuh opo enggak sampean iki ?</i>	<i>ora mba, tapi lek pegel karo koncoku yo tau, tapi yo mek pegel tok. Cah cah yo apik an owk mba, tapi yo enek mba seng mueneng, ngono tak jaraki yo mueneng ae kok.</i>	HD tidak memiliki musuh dalam kesehariannya	HD38a
			HD sering jahil kepada temannya yang pendiam	HD38b
HD39	<i>yo buk e, yo om yus, yo mba lut, mba titin, mbah ti</i>	<i>buk e ? buk e biasa ae. Panggah kerjo ae kok</i>	Sikap ibukandung HD terhadapnya biasa saja	HD39
HD40		<i>ra tau, blas, paleng mba lut seng ngidul mba, kadang yo</i>	Ibu HD tidak pernah mengunjunginya dirumah orangtua asuhnya	HD40a

	<i>tau diendangi ngidol ga sampean ?</i>	<i>turu kidul mbaturi aku mba lut, lek buk e ora tau, panggah iyus ae kok buk e ki</i>	Hanya kakaknya saja yang sering mengunjunginya	HD40b
			Ibu kandungnya selalu mengurus ayah tirinya	HD40c
HD41	<i>lha lek om yus piye ?</i>	<i>lhah, ora ngengep wong kae aku</i>	HD tidak mengakui ayah tirinya	HD41
HD42	<i>lha payo wes apik an karo sampean</i>	<i>yo iyo, yo jarang sih mba, kadang yo di nggep, kadang yo ora.</i>	HD jarang dianggap oleh ayah tirinya	HD42
HD43	<i>sampean tau enggak puegel ngono karo om yus ?</i>	<i>Yo pegel mba, tapi aku ra wani mba.</i>	HD membenci ayah tirinya	HD43a
			HD takut kepada ayah tirinya	HD43b
HD44	<i>Lha nyapo kok ra wani ?</i>	<i>Yyo ngono mba, yo ra wani pokok e mba</i>	HD menekankan kalau ia tidak berani kepada ayah tirinya	HD44
HD45	<i>menurute sampean sampean ki wong seng piye ?</i>	<i>piye to mba ? yo ngeneki mba, lha rumasamu piye aku ?</i>	HD belum mengetahui tentang dirinya sendiri	HD45
HD46	<i>hahaha, ditanya kok balik nanya</i>	<i>lha aku gak ngerti kok mba aku ki bocah piye, (diam sesaat)</i>	HD tidak mengetahui bagaimana dirinya	HD46
HD47	<i>kamu menyukai dirimu sendiri kan tapi ?</i>	<i>biasa ki mba, lha ngono lho mba, mba lut po saying karo aku, buk e barang amen iyus ae</i>	HD tidak begitu menyukai dirinya sendiri	HD47a
			Menurutnya ibu dan kakak kandungnya tidak menyayanginya	HD47b
HD48			HD merasa tidak disayang oleh kakaknya karena kakaknya jarang ada waktu untuknya	HD48a

	<i>Yo payo saying to le, karo anak dewe kok</i>	<i>Jare sopo ? mba lut jarang muleh, buk e yo amen iyus ae, wes emboh mba.</i>	HD merasa ibunya lebih sayang kepada ayah tirinya daripada kepada dirinya	HD48b
HD49	<i>Lho, piye to ?</i>	<i>Emboh wes mba.</i>	HD tidak menyukai kenyataan ibunya lebih memilih ayah tirinya	HD49
HD50	<i>sejauh ini harapanmu apa ?</i>	<i>aku pengen urep normal koyok konco koncoku liane mba, yo karo buk e, karo mba lut, bareng-bareng ngono</i>	HD memiliki harapan untuk hidup normal bersama keluarganya seperti halnya teman-temannya	HD50
HD51	<i>karo om yus ?</i>	<i>yooo, ora, eh iyo. Jane lek om yus ra ngono no aku gelem lho mba</i>	HD menerima ayah tirinya jika ayah tirinya tidak membencinya	HD51
HD52	<i>ngono piye to ?</i>	<i>yo ngono wi lho mba, wonge ae ora peduli kok karo aku, karo mba lut, jane lek wonge peduli ngono aku gelem ow mba</i>	Ayah tiri HD tidak peduli terhadapnya dan terhadap kakaknya	HD52

Wawancara

Subjek : HD

Hari / tanggal : Jumat 04 September 2015

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Rumah subjek

Observasi:

Wawancara dilakukan di rumah orangtua asuh subjek. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu dirumah orangtua asuhnya daripada dirumah orangtua kandungnya. HD terlihat nyaman berada dirumah orangtua asuhnya, ketika dirumahnya ia bahkan jarang sekali menonton televisi yang berada didepan kamar ibu kandung dan ayah tirinya, sementara dirumah orangtua asuhnya ia dengan santai sambil tiduran melihat tv yang berada di ruang tengah rumah tersebut. Orangtua asuhnya juga sangat ramah, bahkan ketika peneliti datang orangtua asuh yang HD sapa mba itu langsung membuka pintu dengan senyum dan menanyakan maksud dari kedatangan peneliti, dengan terbuka ia memanggil HD yang tengah menonton televisi.

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
HD53	<i>hai, piye sekolahe ?</i>	<i>ora piye-piye mba, tas dihukum kok wingi aku</i>	HD baru mendapatkan hukuman dari gurunya	HD53
HD54	<i>lha nyapo ?</i>	<i>ora garap PR aku mba</i>	HD tidak mengerjakan Pr yang diberi oleh gurunya	HD54
HD55	<i>lah lah, kondang no sampean ?</i>	<i>yo ora mba, lhawong akeh kok seng gak nggarap, hehehe</i>	Temannya juga banyak yang tidak mengerjakan	HD55

HD56	<i>lha nyapo kok gak sampean garap ki ?</i>	<i>aras-arasen mba aku, salahe to akeh</i>	HD malas dalam mengerjakan tugas karena terlalu banyak	HD56
HD57	<i>hukumane kon nyapo ?</i>	<i>kon nggarap dobel limo mba, peh jan embroh kok</i>	HD mengeluh atas hukuman yang didapatkannya	HD57
HD58	<i>hahahaha, wes digarap urong ?</i>	<i>yo urong mba, hehehe</i>	HD masih belum mengerjakan hukumannya	HD58
HD59	<i>sampean nek kelas ki piye to le ?</i>	<i>menengan aku mba bocahe,</i>	HD menganggap dirinya adalah anak pendiam	HD59
HD60	<i>Mosok ?</i>	<i>iyu mba, menengan aku. Tapi wingi aku mari gelot mba karo koncoku</i>	HD menganggap dirinya adalah anak pendiam	HD60a
			HD terlibat konflik dengan temannya	HD60b
HD61	<i>leh leh, lhakok gelot barang ki nyapo lho ?</i>	<i>lha bocahe nganyelne o mba, aku dilok-lokne kok, yo tak tonyo ae</i>	HD tidak terima diolok-olok oleh temannya	HD61a
			HD memukul teman yang mengolok-oloknya	HD61b
HD62	<i>Nangis ora bocahe ?</i>	<i>mueneng mba, ora nangis kok. Pomo aku ora dilokne ngono yo ora tak anu mba bocahe, salahe to</i>	HD bertengkar dengan temannya karena temannya yang mendahuluinya	HD62
HD63	<i>Lha ngono kok meneng jarene ?</i>	<i>Yo sok-sok gak meneng mba, tapi akeh menenge. Hehehe</i>	Menurut HD terkadang ia menjadi anak pendiam namun terkadang tidak	HD63
HD64	<i>wes ngalor urong meng ?</i>	<i>uwes mba, njalok duet meng muleh sekolah</i>	HD mengunjungi rumah ibu kandungnya untuk meminta uang	HD64

HD65	<i>lek wonge nek omah gelem nyetuki emange sampean le ?</i>	<i>hehe, ora mba. Aku wedi karo om yus mba</i>	HD tidak mau menemui ayah tirinya	HD65a
			HD takut kepada ayah tirinya	HD65b
HD66	<i>loh, lha wedi nyapo ?</i>	<i>yo ngono mba, emboh wes mba. Yo wedi ae mba aku, mek wani nek mburi tok aku mba</i>	HD tidak mau mengakui alasan ia membenci ayah tirinya	HD66
HD67	<i>hahaha, kok enek lho wedi ki. Sampean ki wedi opo pegel ?</i>	<i>yyo loro pisan. Aras-arasen aku ki mba karo om yus ki</i>	HD takut dan juga membenci ayah tirinya	HD67a
			HD males berinteraksi dengan ayah tirinya	HD67b
HD68	<i>lha nyapo aras-arasen</i>	<i>lha wonge koyok ngono mba. Ibuk ku yo muanot karo wonge. Obah ae amen om yus</i>	HD tidak menyukai perilaku ayah tirinya	HD68a
			HD menyalahkan ibunya yang patuh terhadap ayah tirinya	HD68b
			HD tidak menyukai ibunya yang selalu mengedepankan ayah tirinya	HD68c
HD69	<i>mosok to le ?</i>	<i>iyu mba, aku lho ora dienggep nang buk e</i>	HD merasa dirinya tidak dianggap oleh ibu kandungnya	HD69
HD70	<i>mosok ?</i>	<i>sampean ki payo eroh dewe to mba lek buk e ki pileh iyus timbang aku ?. koyok ora ngerti ae.</i>	Ibu kandungnya lebih memilih ayah tirinya daripada HD sendiri	HD70

HD71	<i>mangkane kui sampean maleh kerasan nek kidol ye ?</i>	<i>hooh, lha penak nek kidol (menyebut rumah orangtua asuhnya) kok mba. Wong kidol sayang kok karo aku, lha wong elor opo sayang karo aku ?</i>	HD lebih nyaman tinggal dirumah orangtua asuhnya	HD71a
			Orangtua asuhnya lebih sayang kepadanya daripada orangtua kandungnya	HD71b
HD72	<i>yo sayang lah le, lhawong karo anak e dewe kok</i>	<i>Jarene sopo ?</i>	HD tidak percaya kalau orangtuanya menyayangnya	HD72
HD73	<i>Leh, piye to le ?</i>	<i>lhawong pas aku loro ae lho mba, buk e ki ra butoh ngendangi aku. Malah wong kidol kuwi to seng omong neng aku lek buk ku amen yus ae seng di urusi, ra ngurusi anak e.</i>	Ibu kandung HD tidak memberikan perhatian ketika HD sakit	HD73a
			IBu kandung HD lebih memilih mengurus ayah tirinya daripada anaknya	HD73b
HD74	<i>Lha ngonowi sampean piye ?</i>	<i>Aku yo meneng ae mba, jane yo piye ngono mba, tapi yowes piye to mba, aku yo tau protes nang buke mba, tapi yo ngono, ora di anggep karo buk e.</i>	HD diam saja terhadap keadaan yang dijalaninya	HD74a
			HD kecewa dengan sikap ibunya	HD74b
			HD protes kepada ibunya namun tidak dianggap	HD74c
HD75	<i>lha ngonowi sampean piye ?</i>		HD menerima keadaannya tanpa berbuat apa-apa	HD75a

		<i>yo ora piye-piye mba. Arep piye neh aku ? wong aku sek cilik, arep ngejak gelot iyus yo ora wani aku.</i>	HD tidak melakukan apa-apa karena HD masih kecil	HD75b
HD76	<i>weh weh weh</i>	<i>lho iyo mba, pomokno aku gede, lha aku sek cilik kok</i>	HD menegaskan kalau ia sudah dewasa ia berani kepada ayah tirinya	HD76
HD77	<i>terus piye ?</i>	<i>yo maleh meneng ae aku mba, mangkane aku demen nek kidol. Aku gelem ngalor ki lek mek enek mba lut lho mba</i>	HD lebih betah tinggal di rumah orangtua asuhnya	HD77a
			HD hanya berkunjung kerumah jika kakaknya dirumah	HD77b
HD78	<i>lha nyapo ?</i>	<i>lha mek mba lut tok kok seng perhatian karo aku. Buk e yo mek iyus tok. Wes ra nguros aku karo buke mba. Sak karepe, pokok aku sek diweki duet.</i>	HD menganggap hanya kakaknya yang perhatian sama dia	HD78a
			Ibu kandungnya hanya mementingkan ayah tirinya	HD78b
			HD sudah tidak lagi menganggap ibunya asalkan ia masih diberi uang	HD78c
HD79	<i>Pegel opo enggak sampean ngonowi ?</i>	<i>Wes biasa aku mba, wes waleh aku pegel mba,</i>	Kebencian HD sudah sangat dalam	HD79
HD80	<i>Iyo le</i>	<i>Ehmm (diam sejenak), jane iyo mba, tapi kan aku nek kidol disayang to mba, dadine wong omah ki wes enggak tak anggep</i>	Perilaku HD dipengaruhi oleh sikap orangtua kandungnya	HD80a
			Orangtua asuh HD lebih sayang kepadanya daripada orangtua kandungnya	HD80b

		<i>mba, lhawong yo enek mbak titin karo mak e kok seng sayang karo aku.</i>	HD tidak lagi menganggap orangtua kandungnya	HD80c
HD81	<i>Tau gak sampean pegel karo keadaane sampean saiki ?</i>	<i>Sampek saiki ae yo pegel aku mba, tapi aku iso opo ? buk e yo pileh iyus ngono kok mba. Pokok aku enek seng ngopeni ae mba.</i>	HD membenci keadaannya yang seperti itu	HD81a
			HD tidak bias berbuat apa-apa untuk merubah keadaannya	HD81b
			HD diam saja asalakan ada yang mengurusnya	HD81c
HD82	<i>Gak pegel karo sampean dewe ?</i>	<i>Enggak mba. Tapi mba aku ngono lek karo iyus wedi mba, dadine aku maleh lek pas karo iyus, karo buk e nek mah elor ngono mba aku yo kudu piye ben ora salah mba</i>	HD tidak membenci dirinya sendiri	HD82a
			HD taku tkepada ayah tirinya	HD82b
			HD berperilaku sebaik mungkin agar tidak disalahkan ayah tirinya	HD82c
HD83	<i>Oh ngono ?</i>	<i>Iyo mba, iso'o aku ki asline emoh mba ketemu iyus, tapi lek pas cetok nek mah elor ngono aku maleh mueneng mba, kan iyus gak demen to mba lek karo bocah seng rame-rame mba.</i>	HD tidak mau bertemu dengan ayah tirinya	HD83a
			HD menjadi pendiam ketika ada ayah tirinya	HD83b
			HD mengetahui kalau ayah tirinya tidak menyukai anak yang berisik	HD84c
HD84	<i>Lho, berarti sampean lek nek omah kene karo</i>	<i>Hooh mba, tapi lek gak enek iyus yo podo ae mba, mek lek enek iyus ae mba</i>	HD mengaku kalau ada ayah tirinya ia berperilaku berbeda dengan dirinya yang sebenarnya	HD84

	<i>nek omah elor gak podo no le ?</i>			
HD85	<i>Wedi lek dipegeli ngono ye le ?</i>	<i>Hooh mba</i>	HD takut akan dibenci lagi oleh ayah tirinya	HD85
HD86	<i>Lha menurute sampean ki sampeyan piye to le ?</i>	<i>Yo ngono mba, aku lek nek elor karo nek kidol ki ora podo. Jane mba aku ki bocahe menengan mba, nerimo wae mba karo buke seng koyok ngono kuwi, tapi aku yo pengen mba jane disayang karo buke ngono mba. Sampean eroh to wingi aku mari kenek polisi karo ponaane sampean ?</i>	HD menegaskan kalau perilakunya dirumah orangtua asuh dan orangtua kanungnya adalah berbeda	HD86a
			HD adalah anak yang menerima keadaan	HD86b
			HD ingin mendapat kasih sayang dari ibunya	HD86c
			HD baru terlibat kasus dengan kepolisian	HD86d
HD87	<i>Iyo,</i>	<i>Lha aku wes suwi ora dijak dolan kok karo buke mba, yo aku ngejak una (menyebut nama temannya) nek alun-alun to mba. Malah kenek polisi pisan</i>	HD sudah lama tidak diajak jalan-jalan oleh ibunya	HD87a
			HD mengajak teman seusianya berkendara motor ke kota	HD87b
HD88	<i>Lha kok iso kenek polisi ?</i>	<i>Sampean iy koyo ora eroh ae to mba, lha ora gae helm kok, montore una protolan pisan, ra ndue sim</i>	HD ditilang polisi karena tidak memakai helm, motor modifikasi dan masih di bawah umur	HD88

HD89	<i>Gak diseneni buke ?</i>	<i>Ora mba, mba lut wi to seng nyeneni aku. Ora tak nggep tapi.</i>	HD tidak dimarahi oleh ibunya karena tertangkap polisi	HD89a
			Kakak HD memarahinya	HD89b
			HD tidak menghiraukan nasehat dari kakaknya	HD89c
HD90	<i>Lhakov ora di nggep nyapo ?</i>	<i>Pegel kok aku diseneni mba.</i>	HD tidak suka jika dimarahin	HD90
HD91	<i>Lha nyapo kok pegel ki ?</i>	<i>Yo pegel aku mba, emboh nyapo</i>	HD sama sekali tidak suka dimarahi	
HD92	<i>Ora tau sampean rungokne ye lek diseneni ?</i>	<i>Yo tau mba, tapi pas diseneni ngono puegel aku mba, tapi yo lek wes suwi ngono yo tak lakoni jane mba.</i>	Meskipun HD tidak suka dimarahin tapi masih didengarkan dan dijalani olehnya	HD92
HD93	<i>Kelebihanmu iki opo le ?</i>	<i>Hem ? emboh mba, hehhee</i>	HD tidak mengetahui kelebihan yang dimilikinya	HD93
HD94	<i>Lha hobine sampean opo ?</i>	<i>Badminton mba</i>	HD memiliki hobi bermain badminton	HD94
HD95	<i>Pinter badmintonan berarti ?</i>	<i>Biasa ae sih mba, hehe</i>	HD tidak jago dalam bermain badminton	HD95

Subjek : HD (Nama Samaran)

Hari/Tanggal : Sabtu/31 Oktober 2015

Waktu : 17.00-17.30 WIB

Tempat : Rumah HD

Observasi :

HD menyebut nama ayah asuhnya sebagai ayah, ia menganggap keluarga asuhnya keluarganya sendiri. HD tidak berkunjung setiap hari kerumah orangtuanya, melainkan hanya ketika ia memerlukan uang saja. HD tidak berani secara terang-terangan memanggil ibunya yang saat itu tengah berada di dalam kamar bersama ayah tirinya, HD lebih memilih untuk berteriak tidak terlalu kencang dalam memanggil ibunya. HD terlihat takut dan malas untuk berhadapan dengan ayah tirinya. HD sudah sangat mengetahui perilaku ibu kandungnya ketika ada ayahnya dirumah, HD juga sangat hafal dengan perilaku ayah tirinya. HD masih tidak menyukai ayah tirinya.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
HD96	<i>Pedah ontel iku ?</i>	<i>Iyo mba, pedathe pak e (menyebut ayah asuhnya). Sampean kok muleh ?</i>	HD menyebut ayah asuhnya “bapak”	HD96

HD97	<i>Emboh, nek kamar payoan karo om yus</i>	<i>Walah</i>	HD tidak suka jika ibunya di kamar bersama ayah tirinya	HD97
HD98	<i>Hahaha. Lha nyapo kok walah ki ?</i>	<i>Lek wes nek kamar diceluk i ra gelem metu o mba</i>	Ibu HD tidak mau keluar jika sudah di kamar	HD98
HD99	<i>Mosok coba celuono,</i>	<i>(dalam beberapa detik HD memanggil ibu kandungnya)</i>	HD berteriak memanggil ibunya	HD99
HD100	<i>Nyapo kok duengaren nggoleki buk e ki ?</i>	<i>Njalok duet mba, entek sanguku</i>	HD mencari ibunya hanya ketika minta uang saja	HD100
HD101	<i>Ealah, tak kiro kangen</i>	<i>Lahhh yo ora. (diam sejenak). Lho kan gak metu-metu mba</i>	HD tidak merindukan ibu kandungnya	HD101a
			Ibu HD tidak keluar dari kamar	HD101b
HD102	<i>Paranono agi nek kamare kono lho</i>	<i>Emoh</i>	HD tidak mau mendekati kamar ibunya	HD102
HD103	<i>Agi paranono kono lho nek</i>	<i>Emoh aku mba,</i>	HD tidak mau memanggil ibu kandungnya di kamar	HD103

	<i>ngarep kamare kono</i>			
HD104	<i>Nyapo ?</i>	<i>Ra wani, heehehe</i>	HD takut mendekati kamar ibu	HD104
HD105	<i>Lah, seng nok wedeni sopo ? tak baturi po piye ?</i>	<i>Gah</i>	HD tidak mau mendekati kamar ibu kandungnya	HD105
HD106	<i>Mangkane celuk en kono lho</i>	<i>(berteriak) buk, enek tamuuuu. Delok en mba, engko lek gak metu</i>	HD berteriak memanggil ibunya	HD106a
			HD sudah tau sikap ibunya	HD106b
HD107	<i>Suara opo iku meng le ?</i>	<i>Iyus mba, lawang kamare lho di jret-jretne, nesu ngonowi wonge wisan, emboh owk ancene wong kuwi.</i>	HD tahu ayah tirinya mudah marah	HD107
HD108	<i>Sek pegel ae karo om yus</i>	<i>Iyo mba, tapi wes ran gurus aku. Lek umat pegel ngono ae. Hehehe</i>	HD sudah tidak peduli dengan ayah tirinya	HD108a
			HD kadang benci dengan ayah tirinya	HD108b
HD109	<i>Hahaha,</i>		HD sudah sangat tahu akan sikap ayah tirinya	HD109a

		<i>Ngonowi nko wonge lek nesu-nesu, buk e barang delok en, nko lek ketok nesu ngono</i>	Ibu HD tidak suka diganggu ketika ada ayah tirinya dirumah	HD109b
HD110	<i>Iso garap enggak ?</i>	<i>Yo iso tooo, salok e tapi mba, seng ra iso yo nuron koncoku, hahaha</i>	HD mencontek temannya jika tidak bisa mengerjakan soal	HD110
HD111	<i>Hahaha, wes dihukum eneh opo urong ?</i>	<i>Yo urong to</i>	HD belum mendapatkan hukuman lagi	HD111
HD112	<i>Hahaha. Wes kenal kabeh karo konco sekelas ?</i>	<i>Yo uwes lah mba, tapi karo lanange tok kenale, jaro cah wedok e yo enggak mba</i>	HD sudah dekat dengan teman laki-laki satu kelasnya	HD112a
			HD tidak dekat dengan teman perempuan	HD112b
HD113	<i>Lha nyapo ?</i>	<i>Yo isin lah mba</i>	HD malu berteman dengan perempuan	HD113
HD114	<i>Whalalh, sido melu ekstra opo iki sampean ?</i>	<i>Ora melu mba, ora oleh melu karo mbak lutpi. Lagian aku bingung melu opo</i>	HD tidak ikut ekstrakurikuler di sekolah	HD114a
			HD tidak tahu mau ikut apa	HD114b

HD115	<i>Lha opo senengane sampean ?</i>	<i>Jane pengen melu pencak silat lho mba, wes daftar aku. Tapi ora sido. Hahaha</i>	HD ingin ikut ekstrakurikuler pencak silat	HD115
HD116	<i>Oh iyo wajib yo. Sampean gak sungkan ye lek karo uwong seng urong sampean kenal ?</i>	<i>Enggak mba, biasa aku lek karo wong seng rong kenal. Ora wedi blas aku. Malah lek seng wes kenal ki lho mba, sungkan aku</i>	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	HD116a
			HD merasa canggung dengan orang yang sudah dikenalnya	HD116b
HD117	<i>Lha nyapo kok sungkan ki ?</i>	<i>Emboh, sungkan ae mba</i>	HD tidak tau kenapa ia canggung dengan orang yang sudah dikenalnya	HD117
HD118	<i>Piye, pengen dadi opo sok mben ?</i>	<i>Haha, emboh mba, opo yyo</i>	HD bingung mengungkapkan keinginannya	HD118
HD119	<i>Jarene tukang gawe komik ?</i>	<i>Oh iyo yo mba</i>	HD tetap ingin menjadi pembuat komik	HD119
HD120	<i>Wes iso gambar urong ?</i>	<i>Ora iso mba, hahaha</i>	HD masih belum bisa menggambar	HD120

HD121	<i>Lha ora blajar opo piye ?</i>	<i>Ora mba, males aku ki</i>	HD malas belajar menggambar	HD121
HD122	<i>Seng gampang nesuan opo enggak saiki ?</i>	<i>Iyo mba</i>	HD masih mudah marah-marah	HD122
HD123	<i>Whalah, wes kelas 1 SMP sek nesuan ae</i>	<i>Lha pokok lek aku gak seneng ngono yo nesu aku mba</i>	HD mudah terpancing emosi	HD123
HD124	<i>Lha senenge sampean ki opo ?</i>	<i>Hmmmm, yo pokok seng tak senengi mba</i>	HD kesulitan mengungkapkan hal yang ia sukai	HD124
HD125	<i>Lhaiyo opo ?</i>	<i>(diam sejenak). Emboh mba, hahhaa</i>	HD tidak mengetahui hal yang ia sukai	HD125
HD126	<i>Lha piyye to lee</i>	<i>Hahahaha. Yo pokok aku seneng ngono mba</i>	HD sulit mengungkapkan hal yang ia sukai	HD126
HD127	<i>Hahahaha. Sek gampang nesu ki lek dijarak ?</i>	<i>Iyo lah, ora seneng aku dijarak mba</i>	HD tidak suka diganggu	HD127

HD128	<i>Ahaha, turu kene opo enggak iki nko ?</i>	<i>Eenggak mba, lha nyapo turu kene ki</i>	HD tidak suka tidur dirumah ibu kandungnya	HD128
HD129	<i>Muleh nendi ? iki lak omahmu seh</i>	<i>Muleh ngidol lah. Engko lek mba lut wes muleh kon nyusol aku ya mba</i>	HD mau tidur dirumah jika ada kakaknya dirumah	HD129



Wawancara pra penelitian

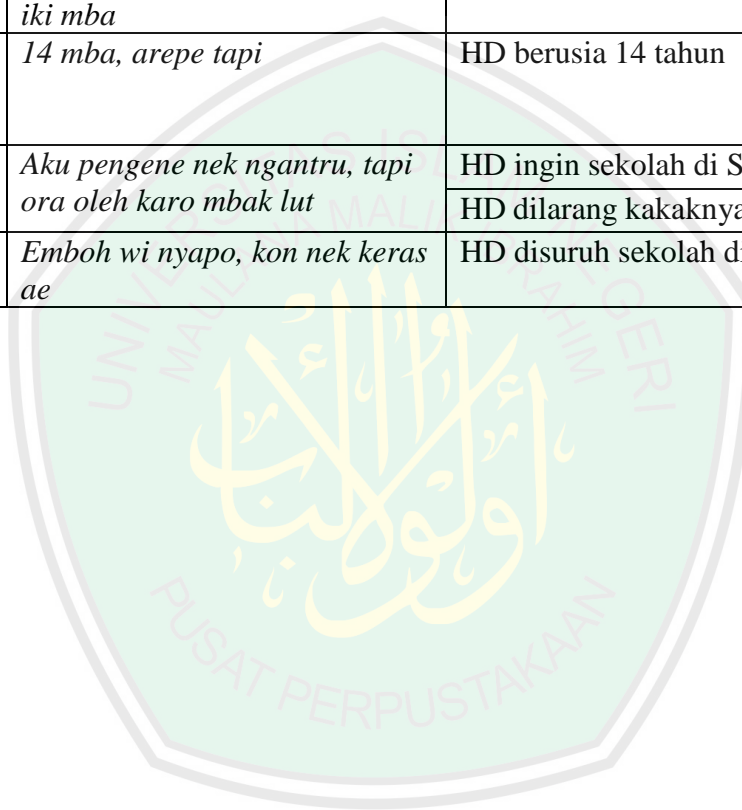
Subjek : HD (Nama samaran)

Hari/Tanggal : Jumat/01 Mei 2015

Waktu : 18.30-19.00 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
HD01/01	<i>Lek gak enek mba lut gak ngalor ye ?</i>	<i>Ora, lha nyapo ngalor ki</i>	HD tidak pernah kerumah orangtua kandungnya jika tidak ada kakaknya	HD01/01
HD01/02	<i>Yo ending-endang buk e</i>	<i>Ora</i>	HD tidak pernah mengunjungi ibu kandungnya	HD01/02
HD01/03	<i>Gak penak nek elor to ?</i>	<i>Ora</i>	HD tidak nyaman berada dirumah orangtua kandungnya	HD01/03
HD01/04	<i>Mosok ? mulih sekolah gak tau mantok ngalor ye ?</i>	<i>Ora, arep nyapo yoan muleh ngalor</i>	HD tidak memiliki alasan untuk pulang kerumah orangtua kandungnya	HD01/04
HD01/05	<i>Hahaha, kan penak lek nek elor le</i>	<i>Ora, nendi penak e ?</i>	HD sama sekali tidak merasa nyaman berada dirumah orangtua kandungnya	HD01/05
HD01/06	<i>Lha kan penak enek buk e, enek mbok e, enek om yus</i>	<i>Penak e ki lho nendi ? (menatap peneliti dengan tajam)</i>	HD menegaskan bahwa tidak ada enaknya berada dirumah orangtuanya	HD01/06
HD01/07	<i>Lha lek karo buk e karo bapak ora penak ye ?</i>	<i>Uduk bapakku ke !</i>	HD menolak ayah tirinya sebagai ayahnya	HD01/07

HD01/08	<i>Hmm, nek kidol karo sopo ae le ?</i>	<i>Buk e, pak e, mbak titin, karo mbak khoir biasane lek bengi turu omah</i>	HD tinggal bersama keluarga asuhnya	HD01/08
HD01/09	<i>Kelas piro sampean saiki ?</i>	<i>Unggah-unggahan kelas 1 SMP iki mba</i>	HD naik ke kelas 1 SMP	HD01/09
HD01/10	<i>Lho, iyo to wisan ? ealah, piro e umure sampean iku le ?</i>	<i>14 mba, arepe tapi</i>	HD berusia 14 tahun	HD01/10
HD01/11	<i>Sekolah nendi sok mben ?</i>	<i>Aku pengene nek ngantru, tapi ora oleh karo mbak lut</i>	HD ingin sekolah di SMP Ngantru	HD01/11a
			HD dilarang kakaknya sekolah di SMP Ngantru	HD01/11b
HD01/12	<i>Lha nyapo ?</i>	<i>Emboh wi nyapo, kon nek keras ae</i>	HD disuruh sekolah di SMP Keras	HD01/12



Koding subjek sekunder 2

Wawancara dg kakak HD

Subjek : LH

Tempat : rumah LH

Hari /Tanggal : 12 Agustus 2015

Waktu : 19.00-20.00 WIB

Wawancara:

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
LH1	kalo dirumah gimana keseharian H.D ?	<i>adek ku iku yo ngono wi lho mba, sekarepe dewe, lek diomongi ngono mba, nuesu. Pernah tak omongi mba, tak kandani, karepku rodok tak seneni ngono lho mba, lhakokno mba aku lho ora di anggep mba, ora dirungokne blas.</i>	HD memiliki sikap yang semaunya sendiri	LH1a
			HD marah jika dinasehati	LH1b
			Ketika dimarahi dan dinasehati HD tidak mau mendengarkan dan tidak menghiraukannya	LH1c
LH2	<i>ancene jarang muleh ngalor to mba H.D ?</i>	<i>lek aku pas nek omah ngono sering muleh ngalor mba, tapi yo gak mbendino, pomo bengi neng lor ngono isuk sampek awan nek</i>	HD sering pulang kerumah orangtua kandungnya jika ada kakaknya dirumah	LH2a

		<i>kidul. Engko lek aku nek omah mek sedilut ngono nesu mba karo aku. Ngomong ngene bocahe “ sampean ki jarang muleh, bar kuliah, gek kerjo, rabi, terus kapan karo akune ???” tak jawab ngene nang aku mba “yo sok mben lek mba lut wes rabi yo sampean karo aku to le”</i>	HD lebih banyak menghabiskan waktu dirumah keluarga asuhnya	LH2b
			HD pernah protes karena kakaknya kurang memberikan waktu kepada HD	LH2c
LH3	H.D memang gak dekat sama ibunya to mba ?	<i>ora mba, malah luweh cedek karo mba tin (menyebut nama pengasuhnya). Lhawong pas bengi turu karo aku tak keloni ngono lho mba wes wuengi ki tangi njalok dikeloni mba tin (pengasuhnya), ora gelem tak keloni. Lek rumasaku ki mba yo, adekku ki rodok minder, mungkin yo perkoro tau dipegeli karo om yus ki opo mba. Dadine no maleh lek omong gak patek akeh, yo minder ngono wi lho mba malihan bocahe ki.</i>	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya daripada dengan ibu dan kakak kandungnya	LH3a
			HD adalah anak yang minder	LH3b
			HD pernah dibenci sama ayah tirinya	LH3c
			HD tidak banyak bicara dan minder	LH3d
LH4	bukannya dulu om yus itu mau ya sama H.D mba ?	<i>lha yo kuwi lho mba, ndisek wi gelem sakdurunge makku rabi, basan wes rabi lhakok wegah karo adekku, embob wes ancene om yus</i>	Sebelum menikah dengan ibu HD ayah tirinya mau menerima HD, tapi setelah menikah HD ditolak oleh ayah tirinya	LH4a
			Ibu kandung HD sangat menurut sama ayah tirinya	LH4b

		<i>wi. Gek makku ki jan muanot karo yus ki mba, emboh kok.</i>		
LH5	kalau hubungan H.D sama om yus sendiri gimana mba ?	<i>koyok aku ngono wi mba, asline pegel, tapi lek enek wonge yo iyo iyo ae, marai yo ngene lho mba, lek enek om yus nek omah ki aku karo adekku jan dibuatasi, lek omong kudu lirik, ojo guyon, pokok e kon mueneng karo mamaku ki, sampean ngerti dewe kan aku karo adekku lek guyon yo bengok bengok koyok ngono. Dadi lek enek yus ki muales nek omah mba, lha piye, opo-opo ra oleh kok malihan karo mamaku.</i>	HD dan LH membenci ayah tirinya	LH5a
			Jika ada ayah tirinya dirumah perilaku HD dan LH serba dibatasi	LH5b
			HD malas pulang kerumah jika ada ayah tirinya	LH5c
LH6	Sikap HD sendiri gimana mba pas tau kalau om yus gak suka sama dia ?	<i>Yo meneng ae mba, sek cilik iku opo mba, emboh eneh lek sok mben piye gedene bocah iku mba, aku jane yo rodok wedi lho mba karo adekku piye sok mben gedene. Tapi yo untunge ae mba wong kidol ki sayung karo adekku, disayang adekku nek kidol mba.</i>	HD diam saja ketika mengetahui ayah tirinya tidak menyukainya	LH6a
			Keluarga asuh HD menyayangi HD	LH6b
LH7	Oh, gitu ya mba	<i>Iya mba, peh wingi iku aku jan nluongso mba, lha piye lho mba, seng pas kenek polisi kae lho mba, kan aku yo langsung rono kan,</i>	HD berurusan dengan polisi	LH7

		<p><i>padahal posisiku ki aku lagi nek Kediri lho mba, nek nggumol kono, wes langsung muleh aku. Ngonowi adekku ki diomongi mba titin ngene “sampean lho le nggarakne bingong wong akeh, ngetno mba lut lho yo langsung mantok teko Kediri wi menng nggoleki sampean” sampean ngerti mba adekku langsung nyauri piye?</i></p>		
LH8	Piye mba ?	<p><i>“mba lut ae opo sayang karo aku” ngomong ngono mba karo gak gelem nyawang aku. Aku langsung muleh mba, nangis aku langsung dikonokne adekku. Aku ki ora tego karo adekku mba, mesakne aku mba, makku ki yo kyok ngono. Jan kok mba</i></p>	HD kurang mendapatkan kasih sayang dari kakak dan orangtuanya	LH8
LH9	Oh, gitu ya mba	<p>Iyo mba, dadi aku ki lek pas nek omah ngono yowes ngopeni adekku tok mba, lhawong adekku yo mek ngalor lek pas aku muleh tok mba, ngeneki tapi mba, padahal aku wes nek omah mba, ngonokuwi adekku ki yo panggah enggak nek omah terus mba, malah aku dijak ngidol mba. Lek</p>	HD takut dimarahin oleh keluarga asuhnya jika lama-lama berada dirumah orangtuanya	LH9

		rumasaku adekku ki wedi mba lek nek elor terus engko sanuk e wong kidol nesu, dadine yo maleh nek elor sedilut, terus aku dijak ngidol ngono mba.		
--	--	---	--	--



Wawancara kedua

Subjek : LH

Hari / Tanggal : selasa / 01 September 2015

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
LH10	sering pulang ya ?	<i>iya lah mba, kasihan adik ku mba lek aku gak muleh</i>	LH sering pulang untuk menemani HD	LH10
LH11	oh, sudah jalan-jalan sama H.D ?	<i>uwes mba, wingi tak jak nek alun-alun mba, sore mba. Beh anggetmu mba, adek ku ki jan gaul kok mba, wingi iku pas mlaku tabrakan karo arek punk punk ngono iku lho mba. Wih, tak sawang wae ko adohan neng aku, nko karek lek misale arek punk e macam-macam aku karek mbengok. Tibak e sampena ngerti mba nyapo ?</i>	Hubungan HD dengan LH baik	LH11
LH12	<i>nyapo ?</i>	<i>dadi cah loro kuwi sawangwangan mluirik ngono matane mba, tapi terus mlaku bareng, hahaha. Aku jan kudu guyu.</i>	HD adalah anak yang mudah berbaur dengan lingkungan	LH12
LH13	ahahaha, mudah beradaptasi ya	<i>piye yo mba, yyo enggak juga mba, emboh tapi dok nyeng mba adek ku ki, lek tak jak dolan karo konco-koncku ngono kae jan mueneng mba, koyok minder ngono lho lek</i>	HD sedikit minder jika dengan orang yang dikenalnya	LH13a

	<i>mba adik e sampean ?</i>	<i>jareku mba. Tapi lek karo bocah seng ora dikenal emboh kok wani ngono bocahe, hahaha</i>	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	LH13b
LH14	<i>lek karo buk e piye mba ?</i>	<i>karo mak ku ye mba, adek ku ki wes ora ngurus mba, wes bah bah, sak karepe makku, pokok diwenehi duet. Hehehe</i>	HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya selama masih dikasih uang	LH14
LH15	<i>oh, lha kenopo o mba ?</i>	<i>yo kuwi mba, karepe ngono jane yo pegel, yo cemburu mba, lha piye to mba. Memesku ki ancen gak ngurusi anake lho mba, sampean lak eroh dewe to mba, jan iso'o ngono ancen anak e terus seng dikon ngalah mba. Memesku dewe iki lho mba tau ngomong neng aku ngene. "yo mak e ki ngerti lek misale aku panggah karo om yus ki anak-anak ku seng kalah, marai mak e ki yo ngerti dewe lek om yus ki gak seneng karo anak-anaku, tapi yo sujune anak-anak ku gelem ngalah. Dadi aku panggah iso karo om yus". Bayangno mba, piye rasane atimu diuneni koyo ngono nang mak mu mba, peh jan loro atiku mba. Mangkane aku karo adekku ki jan puegel karo om yus, karo memesku pisan kerep tukaran aku mba, lek adekku mek meneng ae, mangkane to mba adekku gak tau ngalor lek gak enek aku. Lha nek kidol de'e disayang kok, nek</i>	HD benci dan cemburu denan ibu kandungnya karena memilih mengurus ayah tirinya daripada HD dan LH	LH15a
			Ibu kandung HD tidak pernah peduli dengan HD	LH15b
			Ayah tiri HD tidak menyukai HD dan juga LH	LH15c
			HD dan LH membenci ayah tirinya	LH15d

		<i>elor ora dianggep nang memesku, yo pileh nek kidol to mba bocah kok.</i>	HD lebih disayang oleh orangtua asuhnya daripada oleh orangtua kandungnya	LH15e
LH16	<i>Om yus gak senenge karo HD iku piye she mba ?</i>	<i>Ehm, ndisek iku mba, sek awal-awal ngrabi memesku, wonge (om yus) iku lek enek adekku nek omah ngono nesu mba, yo nesu-nesu karo memesku, memesku disalah-salahne wes, bahkan seng pas nemen ki lek enek adekku nek omah wonge iku ora gelem mlebu omah mba. Dan memesku ki manot mba, ngerti lek bojone gak demen karo anak e ki lhakok piye seng bener bojone ditinggal opo piye ngono ya ? ora mba, malah adekku dititepne kui to neng me mbak titin, dadi adekku seng kon ngalah karo iyus.</i>	Jika HD datang kerumah ayah tirinya akan marah-marah kepada ibu kandung HD, bahkan ayah tirinya tidak mau masuk rumah jika ada HD dirumah	LH16a
			Ibu HD lebih memilih HD dititipkan ke tetangga agar ayah tiri HD tidak marah-marah lagi	LH16b
LH17	<i>iyo mba adiknya sampean juga mangkel pisan karo om yus ?</i>	<i>lek adek ku ki mangkel-mangkel wanine nek mburi tok mba, koyok pas wingi rene iku mba langsung tekon neng aku ngene “mba, om yus enek ye ?” tak jawab ora le. Wih mba, bocahe langsung yes yes yes, karo tangane ngene mba. (memperagakan gerakan adiknya)</i>	HD tidak berani berhadapan langsung dengan ayah tirinya	LH17a
			HD lebih senang datang kerumah jika ayah tirinya tidak ada	LH17b

LH18	<i>ora gelem ketemu karo om yus ta mba ?</i>	<i>ora mba, lek karo aku gelem. Adek ku ki wedi ngono lho mba karo om yus, lhawong sholat wae lho mba, kan nggone sholat kan nek sentong tengah sandeng kamare iyus to mba, ngonowi bocahe mlaku nek omah terus pas enek om yus nek kursi ngono langsung mlayu mbalik mba, jan mlayu ke karo nyedek aku ngomong ngene “mba, enek iyus, emoh aku, Ra wani aku mba”. Jan ngomong ngono kae mba adekku. Yo tak pekso neng aku, “halah mosok ngono ae wedi, ora popo kok wes ndang sholat kono” lek wes tak pekso ngono mba lagek budal bocahe, ngono yo muindip mindip mba karo ndingkluk ngono ora wani nyawang om yus belas janan. Yo paling wedi ndisek tau dipegeli kuwi lho mba paleng.</i>	HD takut sama ayah tirinya karena dulu pernah dibenci ooleh ayah tirinya	LH18a
			HD tidak berani sendirian berhadapan langsung dengan ayah tirinya, bahkan HD tidak berani memandang ayah tirinya.	LH18b
LH19	<i>Oh gitu ya mba</i>	<i>Iyo mba, dadine ngono mba adekku lek nek omah pokok lek enek om yus ngono mueneng mba, padahal lek nek kidol ngono enggak lho mba</i>	HD jadi pendiam jika ada ayah tirinya dirumah	LH19
LH20	<i>HD sekolah numpak sepedah yo mba ?</i>	<i>Iyo mba, ojo montoran ritek, sek cilik mba, nko koyok wingi eneh kan repot aku mba. Tapi iki ket wingi diterne kok mba.</i>	HD pergi ke sekolah menggunakan sepeda karena belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor	LH20

LH21	Kenapa HD gak melu ekstrakurikuler mba ?	<i>Ehm, wingi iku bocahe arep melu pencak silat mba, yo ngeri aku mbaa, mari ndelok berita enek seng mati pas latihan pencak silat iku to, maleh ora tak olehi, wedi aku mba anggetmu.</i>	LH takut HD cedera jika ikut ekstra pencak silat	LH21
LH 22	<i>Lha HD iku ket kapan e mba nek kidol ?</i>	<i>Yo ket cilik to mba, ndisek kan diseleh kono iku mek lek awan tok mba. Sampean kan ngerti memesku kerjo dewe mba, dadi kan gak iso lek karo ngopeni adekku, mangkane iku dititepne neng kidol. Ehh, basan saiki kok maleh keterusan.</i>	HD dititipkan semenjak masih kecil	LH22



Koding WR

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2015

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
WR1.	<i>HD gak tau rene to mba ?</i>	<i>Ora, adik e wi lek rene ki lek lutpi nek omah tok da Ra kroso yo da wes 6 tahun om yus nek kene iki</i>	HD jarang pulang kerumah ibu kandungnya	WR1a
			Sudah 6 tahun HD memiliki ayah tiri	WR1b
WR2.	<i>Lho iyo to mba wes 6 tahun to ?</i>	<i>Lho, iyo wong ket HD kelas 1 SD kok</i>	HD memiliki ayah tiri semenjak kelas 1 SD	WR2
WR3.	<i>Ohh, berarti wes 6 tahun pisan yo mba HD neng me lek ti ?</i>	<i>Yo enggak no, ket cilik no HD tak titepne lek ti ki da</i>	Semenjak kecil HD dititipkan kepada orangtua asuhnya	WR3
WR4.	<i>Mosok mba ? ket cilik yowes nek kono to tibak e ?</i>	<i>Iyo da, tapi ndisek lek sore ngono tak jupok, saiki ora, hihihhi. (memandang peneliti) kowe ngerti dewe om yus koyo opo</i>	Pengasuhan HD dititipkan penuh kepada tetangganya	WR4
WR5.	<i>Lha knopo emange mba ?</i>	<i>Lha om yus lek enek hilal nek kene ngono guampang nesu-nesu lho da,</i>	Ayah tiri HD sering marah jika HD berada dirumah ibu kandungnya	WR5a

		<i>saiki to wes ora nemen pokok hilal karo lutpi gak bengok-bengok ngono, lha ndisek ? byuh byuhhh, jaman hilal sek cilik wi, nyawang e ora gelem, enek hilal nek omah ngono nesu, pileh ora muleh anggetmu</i>	Dulu ayah tiri HD tidak menyukai HD	WR5b
WR6.	<i>Mosok to mba ?</i>	<i>Iyo, domongi kok, mangkane to ora tak jupok jupok hilal ki, hihihhi</i>	HD ditipkan tetap ditipkan karena takut ayah tiri HD marah-marah lagi	WR6



Wawancara kedua

Subjek : WR

Hari/tanggal : 01 November 2015

Waktu : 17.00-17.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
WR7.	<i>HD bendino wes rajin mreng mba ?</i>	<i>Pirang-pirang dino iki rodok kerep rene da, njalok sangu ngonowi, lek gak ngono dikongkon titin, lek ra enek butuhe yo ora rene da.</i>	HD berkunjung kerumah ibu kandungnya jika ada perlunya saja	WR7
WR8.	<i>Ra tau turu kene mba ?</i>	<i>Tau lek lutpi muleh, kadang lek om yus gak nek omah ngono yo turu kene karo aku da, tapi lek enek om yus ra tau.</i>	HD tidur dirumah ibu kandungnya hanya jika kakaknya pulang dan ayah tirinya tidak ada	WR8a
			HD tidak pernah tidur dirumah ibu kandungnya jika ada ayah tirinya	WR8b
WR9.	<i>Oh, HD iku ora tau ye mba ngomong pengen nek kene terus ngono ?</i>	<i>Ora tau da, ora tau blas. Bocahe yo krasan nek kono, aku yo peneran da HD krasan nek kono, timbang nek kene gek nko rame tambah om yus nesu-nesu. Anggetmu om yus ngonowi nesune ki karo aku, dadi ki aku kuerep da diseneni ngono, padahal aku gak ngerti karepe piye. Kadang biasane malah lek pas om</i>	HD tidak pernah minta tinggal dirumah ibu kandungnya	WR9a
			HD lebih betah tinggal dirumah keluarga asuhnya	WR9b
			Ibu kandung HD bersyukur karena HD kerasan tinggal dirumah keluarga asuhnya	WR9c
			Jika HD berisik ayah tiri HD marah-marah	WR9d
			Ayah tiri HD sering marah kepada ibu kandung HD	WR9e

		<i>yus nesu-nesu ngono lutpi wi tak kon ngidul da, tak kon turu nek me HD ben gak tambah nesu om yus ki</i>	Tidak jarang ibu HD menyuruh kakaknya tidur dirumah keluarga suh HD agar ayah tirinya tidak semakin marah	WR9f
WR10.	<i>Ngono lutpi gak nesu mba ?</i>	<i>Yo mbuecong ngono, kadang nesu, kadang bengok-bengok pisan lutpi wi da. Tapi yo sujune to gelem ngalah.</i>	Ibu HD bersyukur anaknya bersedia mengalah	WR10
WR11.	<i>Ora tau suwi mba ?</i>	<i>Oraaaa, gak tau suwi, wong lek enek lutpi ngono yo mek bengi rene, turu kene, terus tangi turu uisuk ki wes ngejak muleh, kon ngeterne ngidol wisan</i>	HD tidak pernah betah berlama-lama dirumah ibu kandungnya	WR11
WR12.	<i>Lha nyapo to mba ?</i>	<i>Kerasan nek kidol ancene da, nek kene lek enek om yus ngono aku yo deg-deg an dewe da, wedi lek ujuk ujuk rame terus om yus nesu, dadi bocahe ngejak muleh ngidol yo langsung tak kon ngeterne muleh adik e wi da, hihhi</i>	HD lebih betah dirumah orangtua asuhnya	WR12a
			Ibu HD takut ayah tiri HD marah-marah jika HD dirumahnya dalam waktu yang lama	WR12b
WR13.	<i>Koyok e ndisek ke tau arepe sampean jupok to mba HD ki ?</i>	<i>(diam agak lama) ooh, iyo seng jaman ndisek ke HD sek cuilik ke, urong enek om yus ke. Iyo da, tapi digandoli terus karo wong kidol, emboh nyapo karepe. Paleng lek HD tak jupok wedi gak oleh duet maneh paleng, kan aku mbayar to da nitipne HD ki, ora gratis, mangkane</i>	HD tidak diperbolehkan oleh orangtua asuhnya pulang	WR13

		<i>to pas arep tak jupok wi digandoli teruss karo wong kidol.</i>		
WR14.	<i>Ooh, ngono to mba</i>	<i>Iyo, jane ki aku ngono yo piye ngono da. Tapi yo piye eneh, sujune ae to cah-cah gelem ngalah, mangkane to da aku ki cah-cah njalok opo wae tak turuti masio tak rewangi utang-utang, yo ben gak nesu lek aku pileh om yus ngono lho da.</i>	Ibu HD merasa bersalah kepada anak-anaknya	WR14a
			Ibu HD bersyukur anaknya bersedia mengalah	WR14b
			Ibu HD menuruti semua permintaan anak-anaknya	WR14c
WR15.	<i>Ngonowi HD tau protes nek sampean ga mba ?</i>	<i>Yo tau da, kerepp. Tapi yo mek tak esemi tok, hehehehe. Ngono kan sesuk e wes lali bocahe,</i>	HD sering melancarkan protes ke ibunya	WR15a
			Ibu kandung HD hanya tersenyum menanggapi HD	WR15b

Koding informan skunder MT

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan fakta	Koding
MT1	<i>Ooh, tapi lek turu nek kene mba ?</i>	<i>Iyo, bengi yo mueh rene da, biasane sore ngono yo nek omah wisan. Lhawong muannot kok HD ki da, penak mong-mongane</i>	HD setiap hari pulang kerumah keluarga asuhnya	MT1a
			HD merupakan anak yang patuh	MT1b
MT2	<i>Krasan nek kene yo mba timbang nek lor ?</i>	<i>Iyo. Lhawong nek lor yo ora enek uwong da, we (menyebut nama ibu HD) yo repot ngopeni bojone, lutpi yo kuliah jarang muleh. Lagian nek lor ora kopen da, mending nek kene, enek seng ngopeni, enek seng merhatekne, bocah sek umur semono lek medeni to da lek gak diopeni seng bener</i>	HD lebih kerasan dirumah keluarga asuhnya daripada dirumah ibu kandungnya	MT2a
			Keluarga kandung HD sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri sehingga tidak sempat mengurus HD	MT2b
			HD tidak terurus jika dirumah ibu kandungnya	MT2c
MT3	<i>Iyo mba</i>	<i>Lagian bocah wi yowes ora patek betah da nek lor, wong nek lor ngono yo ra tau suwi, paleng lek bengi turu lor ngono isuk utuk-utuk ki yowes muleh rene eneh. Mangan ki yo pilih nek kene.</i>	HD tidak kerasan dirumah ibu kandungnya	MT3
MT4	<i>Jarene wingi mari loro yo mba HD ?</i>	<i>Iyo, yo bar metu karo awakmu kae lho da, gereng bocahe. Ngono wi lho ngerti bocah gereng ki ibuk e yo oraa butuh</i>	Ibu kandung HD tidak peduli bahkan ketika HD tengah sakit	MT4

		<i>ngetok ngendngi, opo nukokne kentaki ngonoopomeneh ngejak muleh diopeni nek omah, byuhhh, perang dunia karo bojone wi enek e daaa</i>		
MT5	<i>Ngonowi HD ga tau golek i ibuk e mba ?</i>	<i>Ora da, malah tak omongi disek neng aku da “ibukmu lho le sampean loro ora butoh ngendangi, amen ngopeni iyuuss ae ibuke sampean ki” malah tak konokne daa. Ngonowi bocahe yo mueneng daa, jane muesakne aku karo HD ki, mangkane to ora patek tak olehi ngalor suwi-suvi.</i>	Keluarga asuh HD memberitahu HD bahwa keluarga kandungnya tidak peduli kepadanya	MT5a
			HD tidak diperbolehkan berujung kerumah ibu kandungnya lama-lama	MT5b
MT6	<i>Tau gak mba HD sambat nek sampean ngono ?</i>	<i>Perkoro buk e wi ye ? ora tau daa, paleng ndisek pas sek cilik wi, saiki wes ra butoh, ra tau tekon yok an “buke meng rene ga mba ?” ora tau wisan takon ngonowi da.</i>	HD tidak pernah menanyakan ibu kandnugnya	MT6
MT7	<i>Wes ra butoh yo mba ?</i>	<i>Ora daa, ora butoh karo buk e ki, paleng mek butuh njalok duit tok HD ki, hahahaha</i>	HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya lagi	MT7
MT8	<i>Lek nek kene ngono piye mba HD ki ?</i>	<i>HD ki luweh krasan nek kene da timbang nek omahe WR ki. Lha piye wong lek nek omahe buk e ki ora dinggep lho da, pomeneh lek</i>	Ibu kandung HD lebih memilih mengurus ayah tirinya daripada mengurus HD	MT8

		<i>enek yus wi, buk e wes mek karo iyus tok HD ki gak diurus. Kowe lek ngerti dewe to ? pomeneh lek wes kadong nek kamar ngono, yo ora butuh metu blas. Dicheluk ono sampek dobol yo ora butuh metu da</i>	
--	--	--	--



Lampiran 4

Kategorisasi

Fakta Sejenis	Koding	Temuan
LATAR BELAKANG AC		
IDENTITAS		
AC berusia 16 tahun	AC02/02a	AC sedang berusia 16 tahun
AC lahir pada tahun 1999	AC02/02b	AC lahir tahun 1999
AC berbeda 7 tahun dari kakak tirinya	AC02/03	AC beda 7 tahun dengan kakak tirinya
AC duduk di bangku kelas 1 SMA pada bulan Mei	AC02/01	AC duduk di bangku kelas 1 SMA pada bulan Mei
AC sekarang duduk di bangku kelas 2 SMA	AC109	Sekarang AC kelas 2 SMA
AC menuntut ilmu di sekolah favorit	AC40	AC bersekolah di sekolah favorit
AC tinggal di Jawa semenjak kelas 1 SD	AC02/06a	AC tinggal di Jawa sejak kelas 1 SD
AC tinggal di Jawa sejak usia 6 tahun	AC02/06b	AC tinggal di Jawa sejak usia 6 tahun
AC pindah ke Jawa semenjak usia 6 tahun	AC96	AC pindah ke Jawa semenjak usia 6 tahun
AC di Jawa tinggal bersama keluarga tirinya	AC97	AC tinggal di Jawa bersama saudara tirinya
AC di Jawa tinggal bersama nenek tirinya	AC02/11	AC tinggal di Jawa bersama nenek tirinya
AC tidak tinggal bersama adik kandungnya	AC02/09a AC4	AC tidak tinggal bersama adik kandungnya
AC tidak tinggal bersama orangtuanya	AC68c	AC tidak tinggal satu rumah dengan orangtuanya
Orangtua AC tinggal di Kalimantan bersama adik kandung AC	AC02/10 AC53	Orangtua AC tinggal di Kalimantan bersama adik kandung AC
AC sudah terbiasa jauh dari orangtuanya	AC98c	AC terbiasa jauh dari orangtuanya
AC berasal dari keluarga menengah keatas Ayah AC sibuk bekerja di kantor	AC54a AC54b AC54c	AC berasal dari keluarga menengah keatas

Orangtua AC memiliki toko grosiran yang mensuplay pedagang	AC59a	
Dahulu AC berangkat ke sekolah naik bis, tapi sekarang sudah menggunakan motor	AC6b AC02/15a	AC berangkat sekolah mengendarai motor
KEADAAN AC DALAM KELUARGA TIRINYA		
AC sering dimarahi gara-gara hal yang tidak jelas	AC15	AC sering dimarahi tanpa alasan
AC sudah sering disuruh-suruh neneknya semenjak kelas 1 SD	AC100 AC02/31	Semenjak kelas 1 SD AC sering disuruh neneknya
Kakak laki-laki tiri AC lebih memilih jalan sendiri daripada dengan AC	AC33	AC tidak pernah jalan keluar dengan kakak tirinya
AC jarang pergi dengan kakak tiri perempuannya	AC55a	AC hampir tidak pernah pergi dengan kakak perempuan tirinya
AC diajak nenek tirinya keluar hanya jika ke pasar saja	AC55b	AC keluar dengan nenek tirinya ketika ke pasar saja
AC hanya diajak nenek tirinya pergi ke pasar saja untuk membawa barang belanjaan	IM16c	AC pergi dengan neneknya ke pasar saja
AC tidak pernah diajak jalan-jalan oleh saudara tirinya	IM16b	AC tidak pernah diajak jalan-jalan oleh saudara tirinya
AC jalan-jalan bersama keluarganya hanya ketika ibunya berada di rumah	AC16a	AC jalan bersama keluarganya hanya ketika ada ibunya di rumah
Tidak jarang AC mencuci baju milik saudara tirinya	AC02/27 SE5a	AC mencuci baju milik saudara tirinya juga
Sama neneknya AC disuruh mencuci dan menyeterikakan baju milik kakak tirinya	IM4	AC disuruh neneknya mencuci baju milik saudara tirinya
AC menyeterika baju milik kakak tiri dan neneknya	IM12a	AC menyeterika baju milik nenek dan saudara tirinya
Semua baju yang mencuci adalah AC	SE4	AC mencuci semua baju milik keluarga tirinya
AC akan dimarahin kakak tirinya jika tidak mau mencuci baju kakak tirinya	SE5b	AC dimarahin saudara tirinya jika ia tidak mau mencuci baju saudara tirinya
Nenek tiri AC memang sering menyuruh-nyuruh AC	AP5	Nenek tiri AC memang sering menyuruh AC

AC memakan makanan yang kurang layak ketika dirumah, dan membawa bekal yang kurang layak untuk ke sekolah	IM23	AC memakan makanan yang kurang layak
Meskipun kakak tiri AC dirumah yang mengerjakan pekerjaan rumah tetap AC	IM19b	AC diperlakukan berbeda dengan keluarga tirinya
Ketika tidak banyak pekerjaan AC disuruh mengerjakan tugas kuliah kakak tirinya	IM13c	Tidak jarang AC mengerjakan tugas kuliah kakak tirinya
AC setiap pagi dan sore selalu membikinkan minum untuk neneknya	IM21	AC selalu membikinkan minum untuk nenek tirinya
AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah sepulang sekolah.	AC7 AC02/25	AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah sepulang sekolah
AC langsung mengerjakan pekerjaan rumah dahulu	AC10a AC43a	AC mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dulu
AC mengerjakan tugas sekolah jika pekerjaan rumah sudah selesai	AC10b AC43b	AC baru mengerjakan tugas sekolah jika pekerjaan rumahnya sudah selesai
AC melakuakan pekerjaan rumah dari pagi hingga malam	IM9b	AC melakuakn pekerjaan rumah dari pagi hingga malam hari
Keseharian AC adalah setelah bangun tidur memasak, mencuci baju, mengepel, mencuci piring, dan menyeterika sampai malam	IM11	AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari
AC tidak diperbolehkan berknjung kerumah temannya	AC24	AC dilarang neneknya berinteraksi dengan tetangganya
AC kecewa atas kehendak keluarganya yang melarangnya jalan bersama temannya	AC25a	AC dilarang jalan-jalan dengan temannya
AC tidak diperbolehkan ikut jalan-jalan dengan temannya sepulang sekolah	AC32d	AC dibatasi dalam berinteraksi dengan lingkungan
AC tidak pernah jalan-jalan bersama teman SMA nya	IM18a	AC tidak pernah jalan-jalan bersama dengan temannya
Dalam berinteraksi dengan lingkungan AC dibatasi oleh neneknya	IM18b	AC dibatasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya

AC tidak boleh keluar dari rumah dan berinteraksi dengan teman-temannya	IM18d	AC dibatasi berinteraksi dengan lingkungannya
AC dilarang berinteraksi dengan saudaranya	SE11	AC dilarang berinteraksi dengan saudaranya
AC tidak boleh menonton TV bersama sepupu tirinya	SE10	AC tidak boleh menonton TV bersama sepupu tirinya
AC sering dimarahin neneknya ketika pulang kesorean karena mengerjakan tugas Jika pulang kesorean AC dimarahin oleh neneknya	AC02/20 AC02/19 AC71d AC83	AC sering dimarahin jika pulang kesorean
Jika AC subuh belum bangun sendiri neneknya marah-marrah	IM8c	Jika subuh AC belum bangun ia akan dimarahin oleh nenek tirinya
AC dibangunkan oleh neneknya setiap subuh dengan disiram air dan dilempari bantal	IM18b	Nenek AC marah jika AC tidak bangun sendiri
AC tidak diperbolehkan ikut ekstrakurikuler	AC02/21b AC02/23	AC dilarang mengikuti ekstrakurikuler
Jika ikut ekstrakurikuler AC dimarahin oleh neneknya	AC21a	AC dimarahin jika ikut ekstrakurikuler
Neneknya tidak mengizinkan AC ikut ekstrakurikuler	AC21c	AC tidak di izinkan ikut ekstrakurikuler
AC berhenti ikut Ekstrakurikuler karena disuruh berhenti	AC21e	AC tidak lagi ikut ekstrakurikuler
Keluarga AC tidak memperbolehkannya ikut ekstrakurikuler	AC22	Keluarga AC melarang AC ikut ekstrakurikuler
AC berhenti juga dari brumb band karena tidak diperbolehkan neneknya	AC21g	AC disuruh berhenti megikuti ekstrakurikuler oleh neneknya
Keluarga hanya membatasi AC untuk tidak les, tidak jalan-jalan, dan juga tidak mengikuti ekstrakurikuler	AC80b	AC dibatasi dalam mengembangkan bakat, akademik, dan berinteraksi sosial
AC tidak diperbolehkan mengikuti les	AC71c	AC dilarang mengikuti les
AC tidak diperbolehkan mengikuti les diluar oleh neneknya	AC72	AC tidak diperbolehkan mengikuti les diluar

Jika ada ayah kandung AC dirumah AC diperlakukan dengan sangat baik	AP9a	AC diperlakukan dengan baik jika ada ayah kandungnya
Nenek tiri AC hanya mengistimewakan saudara tiri AC	AP9b	AC mendapat perlakuan yang berbeda dengan kedua kakak tirinya
Meskipun ada kakak tirinya nenek AC masih menyuruhnya dalam melakukan pekerjaan rumah	IM15b IM19b	AC masih mengerjakan pekerjaan rumah meskipun ada kakak tirinya
AC dilarang jalan bersama teman-temannya	AC129	AC dilarang jalan bersama temannya
EFEK PENOLAKAN		
Uang saku yang diterima AC sedikit	IM22a	AC mendapatkan uang saku yang sedikit
AC tidak pernah memaksakan kehendaknya	AC23a	AC tidak pernah memaksakan kehendaknya
AC patuh terhadap kehendak keluarganya	AC23b	AC patuh terhadap kehendak keluarganya
AC takut untuk memaksakan kehendaknya	AC23c	AC takut untuk memaksakan kehendaknya
AC diam saja ketika dimarahin	AC12a	AC diam saja ketika dimarahin
AC takut menjawab ketika dimarahin	AC12b	AC tidak berani menjawab ketika dimarahin karena takut
AC pernah mnjawab dengan pelan ketika dimarahin	AC13a	AC hanya menjawab di belakang ketika dimarahin
AC tidak berani menjawab dengan lantang ketika dimarahin	AC13b	AC tidak berani menjawab dengan lantang ketika dimarahin
AC tidak berani menyangkal dengan terang-terangan kepada neneknya	IM14	AC tidak berani menyangkal didepan neneknya
AC mulai berani menjawab ketika dimarahin	AP10	AC mulai berani menjawab nenek tirinya ketika dimarahin
AC tidak berani tidur di kasur bersama nenek maupun kaka tirinya	SE7	AC tidak tidur di kasur bersama nenek atau kakak tirinya
AC tidak tidur di kasur bersama nenek dan kakak tiriny	AC02/32	AC tidur di sofa
AC tidak berani menolak perintah jika tidak disertai alasan yang jelas	AC65b	AC tidak berani menoaak perintah tanpa alasan yang jelas
Kalau AC tidak rajin dimarahin sama neneknya	IM2b	Kalau AC tidak rajin ia akan dimarahin oleh neneknya

Neneknya akan teriak-teriak kalau AC tidak rajin	IM2c	Neneknya akan marah-marah jika AC tidak rajin
AC sudah lama tidak pulang ke Kalimantan	AC48	AC sudah lama tidak pulang ke Kalimantan
Meskipun rindu AC tidak pernah telfon ayahnya	AC50	AC tidak pernah menelon ayahnya
AC sama sekali tidak pernah telfon dengan ayahnya	AC51	AC sama sekali tidak pernah telfon dengan ayahnya
AC terakhir kali bincang-bincang dengan ayahnya waktu hari raya kemarin	AC52a	AC terakhir bincang-bincang dengan ayahnya waktu hari raya
Ayah AC tidak pernah menelfon AC	IM27	Ayah AC tidak pernah menelfon AC
AC mengaku hubungannya dengan keluarganya semakin jauh	AC67b	Hubungan AC dengan keluarganya semakin jauh
Hubungan AC sama adiknya yang di Kalimantan masih baik	AC53	Hubungan AC dengan adik kandungnya baik
Hubungan AC dengan keluarga yang di Jawa lumayan dekat daripada dulu ketika baru datang	AC69	Hubungan AC dengan keluarga tirinya sudah lumayan dekat
AC hampir tidak pernah jalan-jalan dengan kakak tirinya	AC55a	AC hampir tidak pernah pergi bersama kakak tirinya
Hubungan AC dengan orangtuanya semakin menjauh	AC68a	Hubungan AC dengan orangtuanya semakin menjauh
AC juga ingin lebih dekat dengan keluarga yang sekarang tinggal dirumahnya	AC74	AC ingin lebih dekat dengan keluarga tirinya
Dulu ketika dimarahin dan disuruh AC kerap kali merasa sedih	AC78a	Dahulu AC merasa sedih ketika dimarahin
Sekarang AC tidak lagi merasa sedih ketika dimarahin dan disuruh, hanya merasa lelah	AC78b	Sekarang AC hanya merasa lelah ketika banyak pekerjaan
Hal yang membuat AC sedih adalah ketika banyak tugas dan selalu disuruh oleh neneknya	AC92	Ketika banyak tugas dan masih disuruh oleh neneknya AC kerap kali merasa sedih
AC hanya mengeluh lelah kepada sepupu tirinya	AC125	AC mengeluh lelah kepada sepupu tirinya
AC tidak pernah mengadu kepada orangtuanya	AC126	AC tidak pernah mengadu kepada ayahnya
AC selalu bangun pagi untuk mengerjakan tugas	AC110	AC selalu bangun pagi untuk mengerjakan tugas
AC sering mengeluh capek kepada SE	SE12	AC sering mengeluh capek kepada SE

AC hanya mengeluh tentang lelah	IM20a	AC hanya mengeluh ketika lelah
AC pernah menangis ketika tugas sekolahnya tidak selesai karena pekerjaan rumah terlalu banyak	IM20b	AC pernah menangis ketika tugas sekolahnya belum selesai karena banyaknya pekerjaan rumahnya
AC pernah mengeluh tugas sekolahnya belum selesai karena tidak sempat mengerjakan	AP4	AC tidak sempat mengerjakan tugas sekolahnya karena pekerjaan rumahnya terlalu banyak
AC tidak memiliki waktu untuk belajar	IM10	AC tidak memiliki banyak waktu untuk belajar
Waktu belajar AC tersita dengan pekerjaan rumahnya	AP3	AC tidak sempat belajar karena banyak pekerjaan yang harus ia kerjakan
Sudah menjadi kebiasaan AC dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumahnya	AP6b	AC sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan rumahnya
AC adalah anak yang rajin	IM2a	AC adalah anak yang rajin
PENERIMAAN AC TERHADAP KONDISINYA		
AC sering menangis ketika masih awal tinggal di Jawa	AC99a	AC sering menangis ketika awal tinggal di Jawa
AC baru betah di Jawa ketika kelas 3 SD karena sudah memiliki banyak teman	AC99b	3 tahun AC bisa betah di Jawa
Semenjak awal pindah ke Jawa AC sudah disuruh-suruh oleh neneknya	AC100	AC sudah sering disuruh-suruh oleh neneknya semenjak awal pindah ke Jawa
AC tidak pernah minta untuk dipulangkan	AC101a	AC tidak pernah minta untuk dipulangkan
Dulu ketika dimarahin dan disuruh AC kerap kali merasa sedih	AC78a	Dulu AC kerap kali merasa sedih ketika dimarahin
Sekarang AC tidak lagi merasa sedih ketika dimarahin dan disuruh	AC78b	Sekarang AC tidak sedih lagi jika dimarahin
AC tidak pernah berfikir negative ketika disuruh ataupun dimarahin	AC102a	AC tidak berfikir negatif ketika dimarahin maupun disuruh
AC mengakui dan menerima keadaannya yang disuruh-suruh dan dimarahin	AC102b	AC menerima keadaannya yang seperti itu
AC mengatasi kesedihannya dengan membuat kondisinya menjadi santai	AC103a	AC santai dalam menghadapi kesedihannya

AC menerima keadaannya dan tidak melawannya	AC103b	AC menerima keadaannya dengan apa adanya
AC menerima keadaannya	AC126	AC menerima keadaannya
AC tidak terlalu memikirkan keadaannya	AC127	AC tidak terlalu memikirkan keadaannya
AC menerima jika ia hanya boleh les di sekolahan saja	AC72c	AC menerima jika hanya di les kan disekolah saja
AC sudah terbiasa dengan banyaknya pekerjaan rumahnya	AC114a	AC sudah terbiasa dengan banyaknya pekerjaan
AC menerima keadaannya selama ini dengan ikhlas	IM13b	AC selalu menerima keadaannya
AC tidak pernah mengeluh	IM13a	AC tidak pernah mengeluh akan keadaannya
AC tidak pernah mengadu kepada ayah kandungnya	AP8	AC tidak mengadu kepada ayah kandungnya
AC tidak mau mengeluh kepada ayahnya tentang perlakuan neneknya	IM26	AC tidak pernah mengadu kepada ayahnya
AC tidak terlalu memikirkan keadaannya, karena masih banyak pekerjaan yang harus ia pikirkan	AC103c	AC tidak terlalu memikirkan keadaannya
AC sabar dalam menghadapi keadaannya	AC103d	AC bersikap sabar dalam menghadapi keadaannya
AC adalah anak yang sabar dan tidak memiliki rasa benci	IM13d	AC adalah anak yang sabar dan tidak memiliki rasa benci
Ketika dimarahin AC mengambil sisi positifnya	AC76c	AC mengambil hal positif dari keadaan yang diterimanya
Menurut AC neneknya memarahi AC adalah untuk kebaikan AC sendiri	AC76d	Menurut AC ada neneknya marah-marah adalah untuk kebaikan AC sendiri
Menurut AC neneknya menyuruhnya adalah untuk membuat dirinya rajin	AC77	Menurut AC ia menjadi rajin karena sering disuruh oleh neneknya
karena sudah terbiasa Sekarang AC tidak lagi merasa sedih ketika dimarahin dan disuruh	AC78b	AC sudah terbiasa disuruh dan dimarahi sehingga tidak bersedih lagi
AC sudah terbiasa dimarahin dan disuruh oleh nenek tirinya	AC02/30	AC sudah terbiasa dimarahi dan disuruh oleh neneknya
Nenek tiri AC sudah dari dulu sering marah-marah	AC02/28a	AC selalu berfikir positif
Menurut AC nenek tirinya sering marah juga untuk kebaikannya	AC02/28b	Kemarahan nenk tirinya adalah untuk kebaikan AC

Menurut AC nenek tirinya sering menyuruhnya agar membuat dia rajin	AC02/29	Perilaku penolakan yang didapatkannya adalah untuk membuatnya menjadi rajin
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI AC		
Dapat mengatur emosi		
AC tidak berani menantang langsung neneknya	AC25b	AC tidak berani menantang nenek tirinya
AC mematuhi perintah neneknya meskipun jengkel	AC25c	Meskipun jengkel AC tetap mematuhi perintah neneknya
Ketika marah AC sering terpancing emosi	AC105b	AC sering terpancing emosinya ketika dalam keadaan marah
AC sering marah ketika pekerjaannya menumpuk	AC104b	AC sering marah ketika sedang banyak pekerjaan
Kalau AC sudah tidak tahan ketika dimarahin AC pergi meninggalkan yang memarahinnya	AC13c	Ketika sudah jengkel AC seringkali pergi
AC merasa tertekan dan marah ketika stress karena banyak tugas	AC26b	AC merasa tertekan dan marah ketika banyak tugas
AC marah ketika merasa tertekan	AC27a	Ketika tertekan AC lebih mudah marah
Ketika marah AC melampiaskan emosinya ke hal positif dengan belajar dan mengerjakan tugas	AC27b	AC melampiaskan emosinya kedalam hal positif
Meskipun sedang marah AC masih mengerjakan tugasnya	AC27c AC94b AC105a	AC tetap mengerjakan tugasnya meskipun sedang marah
Sikap AC ketika sedih adalah diam saja	AC93a	AC akan diam saja ketika sedih
AC akan marah ketika sangat jengkel	AC93b	AC akan marah ketika benar-benar sedang jengkel
AC mendengarkan music untuk menghilangkan kesedihannya	AC93c	AC mendengarkan music untuk menghilangkan kemarahannya
Mudah terpancing emosi ketika marah	IM15c	AC mudah terpancing emosi ketika marah
Ketika AC sudah sangat marah ia tidak mau mengerjakan pekerjaan rumahnya	IM15	AC tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya ketika sudah sangat jengkel dan marah
AC mendengarkan music untuk menghilangkan kesedihannya	AC94a	AC mendengarkan music untuk menghilangkan kesedihannya

Meskipun sedang sedih AC masih tetap mengerjakan pekerjaannya sembari mendengarkan musik	AC94b	Meskipun sedang sedih AC masih mengerjakan tugasnya
Memiliki Gambaran Positif tentang Diri Sendiri		
AC mengaku memiliki kelebihan di bidang olahraga	AC63a	AC memiliki kelebihan di bidang olahraga
AC adalah anak yang rajin	AC86b	AC mengaku ia adalah anak yang rajin
AC mengaku dirumah selalu banyak pekerjaan	AC46a	AC selalu mengerjakan pekerjaan rumah meskipun sedang liburan
AC memiliki kebiasaan rajin	IM3a	AC memiliki kebiasaan yang rajin
AC menjadi anak yang rajin	AC111	AC anak yang rajin
AC adalah anak yang rajin	AC113a	AC adalah anak yang rajin
AC terbiasa rajin karena pekerjaan rumahny abanyak	AC113b	AC rajin karena terbiasa
AC adalah anak yang rajin	IM2a	AC adalah anak yang rajin
AC selalu mengerjakan pekrejaan rumahnya hingga larut malam	SE3	AC selalu mengerjakan pekerjaan rumahnya hingga larut malam
AC mengerjakan pekerjaan rumahnya hingga larut malam	AP1b	AC mengerjakan pekerjaan rumahnya hingga larut malam
AC sedikit kesulitan mengungkapkan kelebihanannya	AC118	AC sedikit kesulitan mengungkapkan kelebihanannya
Bertanggung Jawab		
AC mengerjakan tugas ketika ada waktu luang	AC43b	AC mengerjakan tugas ketika ada waktu luang
Meskipun sedang marah AC masih tetap mengerjakan tugasnya	AC105a	Meskipun sedang marah AC tetap mengerjakan tugasnya
AC selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu	AC42a	AC selalu menyelesaikan tugasnya
Untuk mengerjakan tugasnya AC rela bangun jam 1 dini hari	AC42b	AC rela bangun jam 1 untuk mengerjakan tugas sekolahnya
Meskipun tidak ikhlas AC tetap mengerjakan pekerjaannya	AC28	AC tetap mengerjakan tugasnya meskipun tidak rela

AC patuh untuk tidak menghabiskan waktu lama diluar rumah	IM18c	AC bertanggung jawab atas perintah neneknya
AC selalu menyelesaikan tugas sekolahnya	AC115	AC selalu menyelesaikan tugas
AC memiliki hidung yang mancung	AC119a	AC memiliki hidung yang mancung
AC adalah anak yang rajin	AC119b	AC adalah anak yang rajin
Menerima Kelemahan Tanpa Membenci Diri sendiri		
AC tidak pernah berfikir negative ketika disuruh ataupun dimarahin	AC102a	AC tidak berfikir negative akan keadaan yang diterimanya
AC mengakui dan menerima keadaannya yang disuruh-suruh dan dimarahin	AC102b	AC menerima keadaannya yang ditolak oleh keluarga tirinya
AC merupakan orang yang cuek terhadap orang yang belum dikenalnya	AC62b	AC merupakan anak yang cuek
AC mengaku kadang menjadi anak yang susah diatur	AC64b	Terkadang AC menjadi anak yang sulit diatur
Kekurangan AC adalah sikap cueknya kepada orang yang baru atau belum ia kenal	AC85a	AC memiliki sikap yang cuek
AC ingin merubah sikap cueknya tersebut meskipun sulit	AC85b	AC ingin memperbaiki kekurangannya
AC mengaku kalau dia tidak begitu pintar	AC71a	AC bukanlah anak yang sangat pintas
AC memiliki harapan menjadi lebih pintar	AC71b	AC berusaha menjadi lebih pintar
AC merasa belum begitu puas dengan kehidupannya selama ini.	AC66a	AC merasa belum terlalu puas dengan kehidupannya
AC tidak mau meminta uang kepada neneknya dan hanya meminta kepada ibu tirinya	AC66b	AC tidak mau meminta uang kepada neneknya
AC tidak pernah membenci dirinya	AC117	AC tidak membenci dirinya
AC bersikap cuek pada orang yang baru dikenalnya dan juga belum dikenalnya	AC36a	AC memiliki sikap cuek
AC mengakui kalau dia adalah orang yang cuek	AC36b	AC adalah anak yang cuek
Penerimaan terhadap Orang lain		

Meskipun sering dimarahin dan disuruh oleh neneknya AC tidak membenci neneknya	AC104a	AC tidak membenci neneknya meskipun sering dimarahin
AC tidak pernah membenci orang lain karena sikapnya	AC107a	AC tidak pernah membenci orang lain
AC menyadari kalau sikap setiap orang tidak sama	AC107b	AC menyadari sikap setiap orang tidak sama
AC tidak pernah terlibat konflik dengan temannya	AC108a	AC tidak pernah bertengkar dengan temannya
AC bersikap cuek pada orang yang baru dikenalnya dan juga belum dikenalnya	AC36a	AC bersikap cuek kepada orang yang belum dikenalnya
AC tidak membenci neneknya	IM25	AC tidak membenci neneknya
AC adalah anak yang sabar dan tidak memiliki rasa benci	IM13d	AC tidak memiliki rasa benci dengan orang
Menerima Kritik Secara Objektif		
Ketika mendapatkan kritikan AC bertanya dulu tentang kebenarannya	AC18	AC menerima kritikan dengan objektif
AC tidak jengkel ketika mendapatkan kritikan	AC19a	AC tidak merasa jengkel ketika mendapat kritikan
AC diam saja ketika dimarahin tanpa sebab yang jelas	AC17a	AC diam saja ketika dimarahin tanpa sebab yang jelas
AC mendengarkan saja ketika dimarahin tanpa sebab yang jelas	AC17b	AC mendengarkan saja ketika dimarahin
AC sering dikritik temannya tentang penampilannya	AC120	AC sering dikritik tentang penampilannya
AC tidak jengkel menerima kritikan temannya	AC121a	AC tidak jengkel menerima kritikan temannya
Kritikan temannya untuk kebaikan AC sendiri	AC121b	AC mengambil sisi positif dari kritik temannya
AC dapat menerima kritikan secara objektif	AC122	AC dapat menerima kritikan secara objektif
AC tidak terlalu mengikuti saran tante tirinya	AC124a	AC objektif dalam menerima saran
Terbuka		
AC mengaku memiliki kelebihan di bidang olahraga	AC63a	AC memiliki kelebihan di bidang olahraga
AC mendapatkan larangan dalam mengembangkan bakatnya	AC63b	AC mendapatkan larangan dalam mengembangkan bakatnya

Ketika AC malas AC tidak mau mengerjakan apa-apa	AC64c	Ketika malas AC tidak mau mengerjakan apa-apa
AC tidak ikut ekstrakurikuler di sekolahnya	AC21a	AC sama sekali tidak ikut ekstrakurikuler
Jlka ikut ekstrakurikuler AC dimarahin oleh neneknya	AC21b	AC dimarahin jika ikut ekstrakurikuler
AC menerima jika ia hanya boleh les di sekolahan saja	AC72c	AC menerima ia hanya diperbolehkan ikut les di sekolahan
AC mempercayai temannya sendiri	AC19b	AC mempercayai temannya
AC memiliki harapan untuk memiliki hubungan yang semakin dekat baik dengan temannya maupun keluarganya	AC67a	AC ingin lebih dekat dengan keluarga dan juga temannya
AC memiliki harapan menjadi lebih pintar	AC71b	AC memiliki harapan menjadi lebih pintas
AC mengaku kehidupannya selama ini belum sesuai dan masih jauh dari harapannya	AC73a	Kehidupan yang dijalani AC belum sesuai dengan harapannya
AC memiliki harapan untuk berkumpul dan lebih dekat dengna keluarganya	AC73b	AC ingin lebih dekat dengan keluarganya
AC merasa iri dengan temennya yang diperbolehkan ikut ekstrakurkuler	AC22	AC merasa iri dengan temannya
FAKTOR PENERIMAAN DIRI AC		
Tidak memiliki stress emosi yang berat		
AC tidak pernah berfikir negative ketika disuruh ataupun dimarahin	AC102a	AC tidak pernah berfikir negatif
AC mengakui dan menerima keadaannya yang disuruh-suruh dan dimarahin	AC102b	AC menerima keadaannya dengan apa adanya
AC tidak terlalu memikirkan keadaannya, karena masih banyak pekerjaan yang harus ia pikirkan	AC103c	AC tidak terlalu memikirkan masalahnya
AC mengatasi kesedihannya dengan membuat kondisinya menjadi santai	AC103a	AC mengatasi keadannya dengan santai
AC tidak memiliki masalah	AC39c	AC tidak memiliki masalah

AC hanya curhat kepada temannya tentang tugas sekolah	AC39d	AC hanya curhat tentang tugas sekolah
Selama ini AC tidak memiliki sesuatu yang membuatnya bahagia	AC89a	AC tidak memiliki sesuatu yang membuatnya bahagia
AC belum pernah merasa bahagia selama ini	AC89b	AC belum pernah merasakan bahagia
AC menegaskan kalau ia belum merasakan bahagia	AC90a	AC menegaskan kalau ia belum pernah merasakan bahagia
Berfikir positif		
AC mempercayai temannya sendiri	AC19b	AC mempercayai temannya
Ketika dimarahin AC mengambil sisi positifnya	AC76c	Ketika dimarahin AC mengambil sisi positifnya
Menurut AC neneknya memarahi AC adalah untuk kebaikan AC sendiri	AC76d	AC sering dimarahin adalah untuk kebajikannya sendiri
Menurut AC neneknya menyuruhnya adalah untuk membuat dirinya rajin	AC77	Neneknya sering menyuruh AC adalah untuk membuat AC rajin
Menurut AC nenek tirinya sering menyuruhnya agar membuat dia rajin	AC02/29	Neneknya sering menyuruh AC adalah untuk membuat AC rajin
Menurut AC nenek tirinya sering marah juga untuk kebajikannya	AC02/28b	AC sering dimarahin adalah untuk kebajikannya sendiri
Konsep diri positif		
AC tidak pernah terlibat konflik dengan temannya	AC108a	AC tidak pernah bertengkar dengan temannya
Konflik antar teman tidak ada gunanya	AC108b	Konflik antar teman tidak ada gunanya
Hubungan AC dengan teman-temannya sudah sangat dekat	AC108c	Hubungan AC dengan temannya sangat dekat
AC tidak pernah membenci orang lain karena sikapnya	AC107a	AC tidak pernah membenci orang lain karena sikapnya
AC ingin merubah sikap cueknya tersebut meskipun sulit	AC85b	AC memiliki keinginan untuk merubah kelemahannya
AC selalu berfikir positif	AC76c	AC selalu berfikir positif

	AC76d AC77	
AC mengaku kalau dia tidak begitu pintar	AC71a	AC bukanlah anak yang pintar
AC memiliki harapan menjadi lebih pintar	AC71b	AC ingin menjadi lebih pintar
Pemahaman Diri		
AC mengaku banyak kekurangan dalam dirinya	AC62a	AC mengaku memiliki banyak kekurangan
AC merupakan orang yang cuek terhadap orang yang belum dikenalnya	AC62b	AC merupakan orang yang cuek
AC mengaku kalau dirinya juga orang yang rajin	AC62c	AC adalah anak yang rajin
AC mengaku kadang menjadi anak yang susah diatur	AC64b	AC kadang sulit diatur
Ketika AC malas AC tidak mau mengerjakan apa-apa	AC64c	Ketika malas AC tidak mau mengerjakan apa-apa
AC mengaku kalau dia tidak begitu pintar	AC71a	AC tidak begitu pintar
AC bersikap cuek pada orang yang baru dikenalnya dan juga belum dikenalnya	AC36a	AC bersikap cuek kepada orang yang baru atau belum dikenalnya
AC mengakui kalau dia adalah orang yang cuek	AC36b	AC adalah anak yang cuek
AC mengaku memiliki kelebihan di bidang olahraga	AC63a	AC memiliki kelebihan di bidang olahraga
AC adalah anak yang rajin	AC86b	AC adalah anak yang rajin
Wawasan Sosial		
Menurut teman-temannya AC adalah orang yang pendiam	AC87a	Menurut teman-temannya AC adalah anak yang pendiam
Menurut AC sendiri dia bukanlah orang pendiam	AC87b	Menurut AC ia bukanlah anak pendiam
Pendapat dari temannya tidak mempengaruhi perilakunya	AC88a	Pendapat temannya tidak mempengaruhi perilaku AC
AC menunjukkan ke teman-temannya kalau dia bukan anak pendiam	AC88b	AC menunjukkan ke temannya kalau ia bukanlah anak pendiam
AC tidak suka ketika dinilai sebagai anak pendiam	AC88c	AC tidak suka dikatakan sebagai anak pendiam
AC sedikit sulit dalam beradaptasi	AC35a	AC sedikit sulit beradaptasi

AC tidak begitu dekat dengan siswa dari kelas lain	AC31a	AC tidak begitu dekat dengan siswa lain kelas
AC merasa sangat dekat dengan teman satu kelasnya	AC32a	AC merasa sangat dekat dengan teman satu kelasnya
Teman satu kelasnya bersikap baik dengan AC	AC32b	Teman-teman AC baik kepada AC
Harapan Realistis		
Cita-cita AC adalah menjadi arsitek	AC2	AC ingin menjadi arsitek
AC tidak terlalu menyukai pelajaran yang berhubungan dengan cita-citanya	AC3a	AC tidak terlalu menyukai pelajaran yang berhubungan dengan harapannya
AC mengambil jurusan MIPA dalam pendidikannya	AC1	AC mengambil jurusan MIPA
AC memiliki harapan untuk memiliki hubungan yang semakin dekat baik dengan temannya maupun keluarganya	AC67a	AC ingin lebih dekat dengan keluarganya
AC mengaku kehidupannya selama ini belum sesuai dan masih jauh dari harapannya	AC73a	Kehidupan yang dijalani AC belum sesuai dengan harapannya
AC memiliki harapan untuk berkumpul dan lebih dekat dengan keluarganya	AC73b	AC ingin lebih dekat dan berkumpul dengan keluarganya
AC juga ingin lebih dekat dengan keluarga yang sekarang tinggal dirumahnya	AC74	AC ingin lebih dekat dengan keluarganya
AC menginginkan hidup satu rumah dengan ayah dan ibunya	AC68c	AC ingin hidup satu rumah dengan orangtuanya
Keberhasilan		
AC pernah meraih juara 2 ketika lomba drumb band	AC20	AC pernah meraih juara drumb band
AC mengaku memiliki kelebihan di bidang olahraga	AC63	AC memiliki kelebihan dalam bidang olahraga

Kategorisasi HD

Fakta Sejenis	Koding	Temuan
LATAR BELAKANG		
IDENTITAS		
HD berusia 14 tahun	HD01/10	HD berusia 14 tahun
HD naik ke kelas 1 SMP	HD01/09	HD naik ke kelas 1 SMP
HD tinggal bersama keluarga asuhnya	HD01/08	HD tinggal bersama keluarga asuhnya
HD tidak pernah berkunjung kerumah orangtuanya	HD01/01	HD tidak pernah berkunjung kerumah orangtuanya
HD setiap hari pulang kerumah keluarga asuhnya	MT1a	HD pulang kerumah orangtua asunya setiap hari
HD dititipkan semenjak masih kecil	LH22	LH dititipkan kepada orangtua asuhnya semenjak masih kecil
HD pergi ke sekolah menggunakan sepeda karena belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor	LH20	HD berangkat ke sekolah menggunakan sepeda
Semenjak kecil HD dititipkan kepada orangtua asuhnya	WR3	HD semenjak kecil dititipkan kepada orangtua asuhnya
Pengasuhan HD dititipkan penuh kepada tetangganya	WR4	Pengasuhan AC dititipkan kepada tetangganya
Sudah 6 tahun HD memiliki ayah tiri	WR1b	HD sudah 6 tahun memiliki ayah tiri
KEADAAN HD DALAM KELUARGA TIRINYA		
Ibu HD tidak pernah mengunjunginya dirumah orangtua asuhnya	HD40a	HD tidak pernah dikunjungi oleh ibu kandungnya

Ibu kandungnya selalu mengurus ayah tirinya	HD40c	Ibu kandung HD sibuk mengurus ayah tiri HD
HD jarang dianggap oleh ayah tirinya	HD42	HD jarang dianggap oleh ayah tirinya
Sikap ibu kandung HD terhadapnya biasa saja	HD39	Sikap ibu kandung HD terhadapnya biasa-biasa saja
HD menyalahkan ibunya yang patuh terhadap ayah tirinya	HD68b	HD menyalahkan ibu kandungnya yang terlalu patuh kepada ayah tirinya
HD tidak menyukai ibunya yang selalu mengedepankan ayah tirinya	HD68c	HD tidak menyukai ibu kandungnya
Ibu kandung HD tidak memberikan perhatian ketika HD sakit	HD73a	HD tidak mendapatkan perhatian dari ibu kandungnya
Ibu kandung HD lebih memilih mengurus ayah tirinya daripada anaknya	HD73b	Ibu kandung HD lebih memilih mengurus ayah tirinya
HD tidak menyukai kenyataan ibunya lebih memilih ayah tirinya	HD49	HD tidak menyukai kenyataan ibunya lebih memilih ayah tirinya
Ayah tiri HD tidak peduli terhadapnya dan terhadap kakaknya	HD52	Ayah tiri HD tidak peduli terhadapnya
HD merasa dirinya tidak dianggap oleh ibu kandungnya	HD69	HD merasa ia tidak dianggap oleh ibu kandungnya
Ibu kandungnya lebih memilih ayah tirinya daripada HD sendiri	HD70	Ibu kandung HD lebih memilih ayah tirinya
Sebelum menikah dengan ibu HD ayah tirinya mau menerima HD, tapi setelah menikah HD ditolak oleh ayah tirinya	LH4a	HD diterima oleh ayah tirinya sebelum menikah dengan ibu kandung HD
Ibu kandung HD sangat menurut sama ayah tirinya	LH4b	Ibu kandung HD menurut dengan ayah tiri HD
Ayah tiri HD sering marah jika HD berada di rumah ibu kandungnya	WR5a	Ayah tiri HD sering marah jika ada HD di rumah
Dulu ayah tiri HD tidak menyukai HD	WR5b	Dulu ayah tiri HD tidak menyukai HD

HD tetap dititipkan karena takut ayah tiri HD marah-marah lagi	WR6	HD tetap dititipkan agar ayah tiri HD tidak sering marah-marah lagi
Keluarga kandung HD sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri sehingga tidak sempat mengurus HD	MT2b	Keluarga kandung HD sibuk dengan urusannya masing-masing
Ibu kandung HD tidak peduli bahkan ketika HD tengah sakit	MT4	Ibu kandung HD tidak peduli bahkan ketika HD sakit
Jika HD datang kerumah ayah tirinya akan marah-marah kepada ibu kandung HD, bahkan ayah tirinya tidak mau masuk rumah jika ada HD dirumah	LH16a	Ayah kandung HD marah jika HD ada dirumah
EFEK PENOLAKAN		
HD tidak mengakui keberadaan ayah tirinya	HD13	HD tidak mengakui ayah tirinya
HD tidak mengakui ayah tirinya	HD41	HD tidak menganggap ayah tirinya
HD malas menjawab pertanyaan dari ayah tirinya	HD27b	HD malas berbicara dengan ayah tirinya
HD membenci ayah tirinya	HD43a	HD membenci ayah tirinya
HD takut kepada ayah tirinya	HD43b	HD takut kepada ayah tirinya
HD menekankan kalau ia tidak berani kepada ayah tirinya	HD44	HD takut kepada ayah tirinya
HD takut dan juga membenci ayah tirinya	HD67a	HD takut dan benci dengan ayah tirinya
HD males berinteraksi dengan ayah tirinya	HD67b	HD malas berinteraksi dengan ayah tirinya
HD tidak mau mengakui alasan ia membenci ayah tirinya	HD66	HD membenci ayah tirinya
HD tidak mau menemui ayah tirinya	HD65a	HD tidak mau menemui ayah tirinya
HD takut kepada ayah tirinya	HD65b	HD takut kepada ayah tirinya
HD dan LH membenci ayah tirinya	LH15d	HD dan LH membenci ayah tirinya
HD dan LH membenci ayah tirinya	LH5a	HD dan LH membenci ayah tirinya

HD takut sama ayah tirinya karena dulu pernah dibenci oleh ayah tirinya	LH18a	HD takut dengan ayah tirinya karena pernah dibenci oleh ayah tirinya
HD tidak berani sendirian berhadapan langsung dengan ayah tirinya	LH18b	HD tidak berani berhadapan dengan ayah tirinya
HD merasa tidak disayang oleh kakaknya karena kakaknya jarang ada waktu untuknya	HD48a	HD tidak disayang oleh kakaknya
HD merasa ibunya lebih sayang kepada ayah tirinya daripada kepada dirinya	HD48b	Ibu HD lebih menyayangi ayah tirinya
HD tidak begitu menyukai dirinya sendiri	HD47a	HD tidak begitu menyukai dirinya
Menurutnya ibu dan kakak kandungnya tidak menyayanginya	HD47b	Menurutnya ibu dan kakak kandungnya tidak menyukainya
HD lebih nyaman tinggal di rumah orangtua asuhnya	HD71a	HD lebih nyaman tinggal di rumah orangtua asuhnya
HD tidak menemukan kenyamanan di rumah orangtua kandungnya	HD11	HD tidak nyaman berada di rumah orangtuanya
HD sama sekali merasa tidak nyaman berada di rumah orangtua kandungnya	HD12	HD tidak nyaman bersama orangtuanya
HD sudah tidak lagi menganggap ibunya asalkan ia masih diberi uang	HD78c	HD tidak menganggap ibu kandungnya
HD tidak lagi menganggap orangtua kandungnya	HD80c	HD tidak menganggap orangtua kandungnya
Selain meminta uang HD tidak pernah pulang kerumah orangtua kandungnya	HD16a HD15	HD berkunjung kerumah orangtua kandungnya hanya untuk meminta uang
Meskipun ayah tirinya tidak di rumah HD tidak pernah pulang kecuali meminta uang	HD17	HD berkunjung kerumah orangtuanya hanya untuk meminta uang
HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya	HD18a	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya
HD menganggap keluarga asuhnya sebagai ibunya	HD18b	HD sudah menganggap keluarga asuhnya sebagai keluarganya sendiri

HD lebih sering diajak keluarga asuhnya jalan-jalan daripada oleh ibu kandungnya	HD21	Hd sering diajak jalan-jalan oleh keluarga asuhnya
HD jarang diajak jalan-jalan oleh ibu kandungnya	HD20	HD jarang diajak jalan-jalan oleh ibu kandungnya
HD lebih betah tinggal di rumah orangtua asuhnya	HD77a	HD lebih betah dirumah orangtua asuhnya
HD hanya berkunjung kerumah jika kakaknya dirumah	HD77b	HD berkunjung kerumah jika ada kakaknya
HD tidak memiliki alasan untuk pulang kerumah orangtua kandungnya	HD9b	HD selalu pulang kerumah orangtua asuhnya
HD lebih nyaman pulang kerumah orangtua asuhnya	HD10	HD lebih nyaman tinggal dirumah orangtua asuhnya
HD berkunjung kerumah orangtua kandungnya saat kakaknya berada di rumah	HD14	HD berkunjung kerumah orangtuanya ketika ada kakaknya
HD lebih nyaman tinggal dirumah orangtua asuhnya	MT8b	HD lebih nyaman dirumah orangtua asuhnya
HD lebih betah dirumah orangtua asuhnya	WR12a	HD lebih betah dirumah orangtua asuhnya
HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya daripada dengan ibu dan kakak kandungnya	LH3a	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya
HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya selama masih dikasih uang	LH14	HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya
HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya lagi	MT7	HD tidak peduli dengan ibu kandungnya
HD tidak pernah menanyakan ibu kandungnya	MT6	HD tidak pernah menanyakan ibu kandungnya
HD takut mendekati kamar ibu	HD104	HD takut mendekati kamar ibu kandungnya
HD tidak mau mendekati kamar ibu kandungnya	HD105	HD tidak mau mendekati kamar ibu kandungnya
HARAPAN		
HD ingin mendapat kasih sayang dari ibunya	Hd86C	HD ingin mendapatkan kasih sayang dari ibunya

HD takut akan dibenci lagi oleh ayah tirinya	HD85	HD takut dibenci oleh ayah tirinya
HD pernah protes karena kakaknya kurang memberikan waktu kepada HD	LH2c	HD ingin diperhatikan oleh kakaknya
HD memiliki harapan untuk hidup normal bersama keluarganya seperti halnya teman-temannya	HD50	HD ingin hidup normal bersama keluarganya
PENERIMAAN HD		
HD diam saja terhadap keadaan yang dijalaninya	HD74a	HD diam saja terhadap keadaannya
HD kecewa dengan sikap ibunya	HD74b	HD kecewa dengan sikap ibunya
HD protes kepada ibunya namun tidak dianggap	HD74c	HD protes kepada ibunya
HD menerima keadaannya tanpa bisa berbuat apa-apa	HD75a	HD tidak bisa berbuat apa-apa
HD tidak melakukan apa-apa karena HD masih kecil	HD75b	HD tidak bisa melakukan apa-apa karena masih kecil
HD menegaskan kalau ia sudah dewasa ia berani kepada ayah tirinya	HD76	Kalau sudah dewasa HD berani kepada ayah tirinya
HD membenci keadaannya yang seperti itu	HD81a	HD membenci keadaannya
HD tidak bias berbuat apa-apa untuk merubah keadaannya	HD81b	HD tidak bisa berbuat apa-apa untuk merubah keadaannya
HD diam saja asalakan ada yang mengurusnya	HD81b	HD diam saja asal ada yang mengurusnya
Keluarga asuh HD memberitahu HD bahwa keluarga kandungnya tidak peduli kepadanya	MT5a	HD dipengaruhi oleh keluarga asuhnya
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI HD		
Kurang Bisa Menerima Orang Lain		
HD tidak mengakui ayah tirinya	HD13	HD tidak mengakui ayah tirinya
HD tidak mengakui ayah tirinya	HD41	HD tidak mengakui ayah tirinya
HD sudah tidak lagi menganggap ibunya	HD78c	HD tidak menganggap ibunya
HD menolak ayah tirinya sebagai ayahnya	HD01/07	HD menolak ayah tirinya

HD adalah anak yang mudah berbaur dengan lingkungan	LH12	HD mudah berbaur dengan lingkungan
HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	LH13b	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya
HD tidak memiliki rasa takut dengan orang yang belum dikenalnya	HD37b	HD tidak takut dengan orang yang belum dikenalnya
HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	HD37a	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya
HD tidak memiliki musuh dalam kesehariannya	HD38a	HD tidak memiliki musuh dalam kesehariannya
HD menerima ayah tirinya jika ayah tirinya tidak membencinya	HD51	HD menerima ayah tirinya jika sikap ayah tirinya baik
HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya	HD116a	HD mudah berbaur dengan orang yang belum dikenalnya
HD merasa canggung dengan orang yang sudah dikenalnya	HD116	HD merasa canggung dengan orang yang belum dikenalnya
HD sudah dekat dengan teman laki-laki satu kelasnya	HD112a	HD sudah dekat dengan teman lelaki satu kelasnya
HD tidak dekat dengan teman perempuan	HD112b	HD tidak dekat dengan teman perempuannya
HD sudah tidak peduli dengan ayah tirinya	HD108a	HD sudah tidak peduli dengan ayah tirinya
HD kadang benci dengan ayah tirinya	HD108b	HD kadang benci dengan ayah tirinya
Mengenal kelebihan dan kekurangan		
HD ingin ikut ekstrakurikuler pencak silat namun dilarang oleh kakaknya	HD28b	HD ingin ikut pencak silat
HD memiliki cita-cita menjadi pembuat komik	HD29b	HD memiliki cita-cita menjadi pembuat komik
Meskipun HD memiliki cita-cita menggambar ia tidak bias menggambar	HD30	HD tidak bisa menggambar
HD tidak mau belajar menggambar	HD31	HD enggan belajar menggambar
HD memiliki hobi bermain badminton	HD94	HD memiliki hobi bermain badminton

HD tidak jago dalam bermain badminton	HD95	HD tidak jago bermain badminton
Tidak menyukai kritikan		
HD tidak mau tahu alasan ketika ia dimarahin dan dilarang	HD36a	HD tidak mau tau alasan ia dimarahi dan dilarang
HD sering tidak mendengarkan nasehat dari kakaknya	HD36b	HD sering tidak mendengarkan nasehat kakaknya
HD tidak menghiraukan nasehat dari kakaknya	HD89c	HD tidak menghiraukan nasehat kakaknya
HD sama sekali tidak suka dimarahi	HD91	HD tidak suka dikritik dan dimarahi
Meskipun HD tidak suka dimarahin tapi masih mendengarkan dan dijalani olehnya	HD92	HD tidak suka dinasehati, namun dapat menerima nasehat
HD marah jika dinasehati	LH1b	HD marah ketika dinasehati
Ketika dimarahi dan dinasehati HD tidak mau mendengarkan dan tidak menghiraukannya	LH1c	HD tidak mendengarkan ketika dinasehati
Terbuka		
HD memiliki hobi bermain badminton	HD94	HD memiliki hobi bermain badminton
HD tidak jago dalam bermain badminton	HD95	HD tidak jago dalam bermain badminton
Meskipun HD memiliki cita-cita menggambar ia tidak bias menggambar	HD30	HD tidak pandai menggambar
HD menyukai anime jepang sehingga ia ingin menjadi pembuat komik	HD33	HD memiliki minat terhadap anime
HD mencari ibunya hanya ketika minta uang saja	HD100	HD mencari ibunya ketika butuh saja
HD sudah tau sikap ibunya	HD106b	HD sudah tahu sikap ibunya
HD sudah sangat tahu akan sikap ayah tirinya	HD109a	HD sudah tahu sikap ayah tirinya
Kurang bisa mengatur emosi		
HD merupakan anak yang gampang marah	HD34	HD mudah marah
HD sering marah karena dibatasi oleh keluarganya	HD35	HD mudah marah karena sering dibatasi

HD terlibat konflik dengan temannya	HD60b	HD terlibat konflik dengan temannya
HD tidak terima diolok-olok oleh temannya	HD61a	HD tidak bisa menahan emosi
HD memukul teman yang mengolok-oloknya	HD61a	HD tidak bisa menahan emosinya
HD bertengkar dengan temannya karena temannya yang mendahuluinya	HD62	HD mudah terpancing emosi
HD memiliki sikap yang semaunya sendiri	LH1a	HD memiliki sifat semaunya sendiri
HD marah jika dinasehati	LH1b	HD akan marah jika dinasehati
HD masih mudah marah-marrah	HD122	HD masih mudah marah
HD mudah terpancing emosi	HD123	HD mudah terpancing emosi
Kurang bertanggung jawab		
HD tidak pergi mengaji ketika malas	HD4b	HD bolos mengaji ketika malas
HD mengatakan belum pernah bolos sekolah pagi	HD6	HD belum pernah bolos sekolah
HD baru terlibat kasus dengan kepolisian	HD86d	HD terlibat kasus dengan kepolisian
HD ditilang polisi karena tidak memakai helm, motor modifikasi dan masih dibawah umur	HD88	HD melanggar peraturan lalu lintas
HD tidak menghiraukan nasehat dari kakaknya	HD89c	HD tidak menghiraukan nasehat kakaknya
HD baru mendapatkan hukuman dari gurunya	HD53	HD mendapat hukuman dari gurunya
HD tidak mengerjakan Pr yang diberi oleh gurunya	HD54	HD tidak mengerjakan PR nya
HD malas dalam mengerjakan tugas karena terlalu banyak	HD6	HD malas mengerjakan tugas
HD mengeluh atas hukuman yang didapatkannya	HD57	HD mengeluh atas hukumannya
HD masih belum mengerjakan hukumannya	HD58	HD belum mengerjakan hukumannya
HD mencontek temannya jika tidak bisa mengerjakan soal	HD110	HD mencontek temannya
HD belum mendapatkan hukuman lagi	HD111	HD belum mendapatkan hukuman lagi

FAKTOR PENERIMAAN DIRI HD		
Dukungan Sosial		
Orangtua asuhnya lebih sayang kepadanya daripada orangtua kandungnya	HD71b	HD mendapatkan kasih sayang dari orangtua asuhnya
Orangtua asuh HD sayang kepada HD	HD80b	HD disayang oleh orangtua asuhnya
HD lebih nyaman pulang kerumah orangtua asuhnya	HD10	HD nyaman dengan orangtua asuhnya
HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya	HD18a	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya
HD lebih disayang oleh orangtua asuhnya daripada oleh orangtua kandungnya	LH15e	HD lebih disayang oleh orangtua asuhnya
HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya daripada dengan ibu dan kakak kandungnya	LH3a	HD lebih dekat dengan keluarga asuhnya
Keluarga asuh HD menyayangi HD	LH6b	Keluarga asuh HD menyayangi HD
HD diurus oleh keluarga asuhnya	MT2d	HD ada yang mengurus jika di keluarga asuhnya
HD lebih nyaman tinggal dirumah orangtua asuhnya	MT8b	HD lebih nyaman tinggal dirumah keluarga asuhnya
Wawasan sosial		
Orangtua asuhnya lebih sayang kepadanya daripada orangtua kandungnya	HD71b	Orangtua asuh HD menyayangi HD
HD tidak percaya kalau orangtuanya menyayanginya	HD72	HD tidak percaya kalau orangtuanya menyayanginya
HD menganggap hanya kakaknya yang perhatian sama dia	HD78a	Hanya kakak HD yang perhatian kepada HD
HD mengetahui kalau ayah tirinya tidak menyukai anak yang berisik	HD83c	Ayah tiri HD tidak menyukai anak yang berisik
HD berperilaku sebaik mungkin agar tidak disalahkan ayah tirinya	HD82c	HD berusaha agar tidak disalahkan ayah tirinya
HD menjadi pendiam ketika ada ayah tirinya	HD83b	HD menjadi pendiam ketika ada ayah tirinya

HD mengaku kalau ada ayah tirinya ia berperilaku berbeda dengan dirinya yang sebenarnya	HD84	Perilaku HD berbeda jika ada ayah tirinya
HD menegaskan kalau perilakunya dirumah orangtua asuh dan orangtua kandungnya adalah berbeda	HD86a	Perilaku HD berbeda ketika dirumah orangtua asuh dan orangtua kandungnya
Jika ada ayah tirinya dirumah perilaku HD dan LH serba dibatasi	LH5b	Perilaku HD dibatasi ketika berada dirumah
HD jadi pendiam jika ada ayah tirinya dirumah	LH19	HD menjadi pendiam jika ada ayah tirinya
Jika HD berisik ayah tiri HD marah-marah	WR9d	Jika HD berisik ayah tirinya akan marah
Perilaku HD dipengaruhi oleh sikap orangtua kandungnya	HD80a	Perilaku HD dipengaruhi oleh orangtua kandungnya
Menurutnya ibu dan kakak kandungnya tidak menyayanginya	HD47b	Ibu dan kakak HD tidak menyayangi HD
Kurang memahami diri		
HD belum mengetahui tentang dirinya sendiri	HD45	HD belum mengetahui tentang dirinya
HD tidak mengetahui bagaimana dirinya	HD46	HD tidak mengetahui bagaimana dirinya
HD menganggap dirinya adalah anak pendiam	HD59	HD adalah anak yang pendiam
HD menganggap dirinya adalah anak pendiam	HD60a	HD anak yang pendiam
Menurut HD terkadang ia menjadi anak pendiam namun terkadang tidak	HD63	Terkadang HD menjadi anak pendiam, namun terkadang tidak
HD pesimis untuk mendaftar di sekolah yang lebih bagus dari sekolahannya sekarang	HD8a	HD bersifat pesimis terhadap kemampuan akademiknya
HD kesulitan mengungkapkan hal yang ia sukai	HD124	HD kesulitan mengungkapkan hal yang ia sukai
HD tidak mengetahui hal yang ia sukai	HD125	HD tidak mengetahui hal yang ia sukai
HD sulit mengungkapkan hal yang ia sukai	HD126	HD sulit mengungkapkan hal yang ia sukai
HD bingung mengungkapkan keinginannya	HD118	HD bingung mengungkapkan keinginannya
HD tidak tahu mau ikut apa	HD114b	HD tidak tau mau ikut ekstrakurikuler apa

Keberhasilan		
HD pernah mendapatkan peringkat kelas ketika kelas 2 SD	HD7a	HD mendapatkan peringkat di kelas
HD mengakui kalau hanya satu kali saja mendapatkan peringkat kelas	HD7b	Hanya satu kali HD mendapatkan peringkat
Tidak memiliki stress emosi yang berat		
HD menganggap keluarga asuhnya sebagai ibunya	HD18b	HD menganggap keluarga asuhnya sebagai keluarganya sendiri
HD tidak lagi menganggap orangtua kandungnya	HD80c	HD mengabaikan orangtua kandungnya
Orangtua asuh HD sayang kepada HD	HD80b	Orangtua asuh HD sayang terhadap HD
Orangtua asuhnya lebih sayang kepadanya daripada orangtua kandungnya	HD71b	HD mendapatkan kasih sayang dari orangtua asuhnya
HD lebih disayang oleh orangtua asuhnya daripada oleh orangtua kandungnya	HD15e	Orangtua asuh HD lebih menyayangi HD
HD sudah tidak peduli dengan ibu kandungnya selama masih dikasih uang	LH14	HD tidak peduli kepada ibu kandungnya
Harapan kurang realistis		
HD memiliki cita-cita menjadi pembuat komik	HD29b	HD ingin menjadi pembuat komik
HD tidak diperbolehkan menjadi pembuat komik oleh kakaknya	HD29c	HD dilarang menjadi pembuat komik
Meskipun HD memiliki cita-cita menggambar ia tidak bias menggambar	HD30	HD tidak bisa menggambar
HD tidak mau belajar menggambar	HD31	HD tidak mau belajar menggambar
HD masih ingin menjadi pembuat komik	HD32	HD masih ingin menjadi pembuat komik
HD tetap ingin menjadi pembuat komik	HD119	HD masih ingin menjadi pembuat komik
HD masih belum bisa menggambar	HD120	HD masih belum bisa menggambar
HD malas belajar menggambar	HD121	HD malas belajar menggambar

HD memiliki harapan untuk hidup normal bersama keluarganya seperti halnya teman-temannya	HD50	HD ingi hidup normal dengan keluarganya
--	------	---

